

# ***PERSPEKTIF KEPARIWISATAAN KABUPATEN SIDOARJO***

**Tim Penulis :**

**Koordinator : Totok Wahyu Abadi M.Si**

**Anggota : Ainur Rohmania M.Si**

**Popi Febriana M.Med.Kom**

**Nur Maghfirah Aesthetika M.Med.Kom**

**Anjunsari**



**2013**

## **PERSPEKTIF KEPARIWISATAAN KABUPATEN SIDOARJO**

Tim Penulis : Totok Wahyu Abadi M,Si  
Ainur Rohmania M,Si  
Popi Febriana M,Med,Kom  
Nur Maghfirah Aesthetika M,Med,Kom  
Anjunsari  
Design Sampul :  
Layout : Hanny Leanita  
©2013, Surabaya

Diterbitkan oleh :  
Perwira Media Nusantara (PMN), 2013  
Griya Kebraon Tengah XVII Blok FI/10, Surabaya  
Telp. : 031 – 60909556, 92161344  
Fax. : 031 – 7664673  
E-mail : [perwiramedia.nusantara@yahoo.co.id](mailto:perwiramedia.nusantara@yahoo.co.id)  
Anggota IKAPI no.125/JTI/2010

ISBN : 978-602-7508-58-3



Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang

**Sanksi Pelanggaran Pasal 22  
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002  
Tentang Hak Cipta:**

- 1.Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
- 2.Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit**

## <sup>1</sup>KATA PENGANTAR

“*Sidoarjo is Never Ending in Tourism East Java*” mungkin harus menjadi kebijakan strategis bagi para pemangku di Kabupaten Sidoarjo dalam rangka mendongkrak perekonomian daerah menuju Sidoarjo Mandiri, Sejahtera dan Madani. Posisinya yang strategis di jalur persimpangan Surabaya – Malang – Pasuruan serta keberadaan Bandara Juanda di Sidoarjo, sesungguhnya kabupaten ini memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata. Indikator tersebut terlihat dari peningkatan jumlah wisatawan setiap tahunnya serta daerah – daerah tujuan wisata yang potensial.

Potensi yang begitu besar tersebut teramat disayangkan apabila tidak dikelola secara kreatif dengan manajemen profesional. Memang disadari bahwa problem yang selalu mengemuka dalam pengembangan pariwisata adalah masalah infrastruktur, konektivitas, dan transportasi. Untuk itu, pengembangan investasi pariwisata di Sidoarjo memerlukan *masterplan* pariwisata berbasis konservasi alam dan keberdayaan masyarakat (*Ecotourism Based Community Development*) serta dukungan regulasi yang jelas dan kondusif. Tentu upaya lainnya yang dapat dilakukan adalah pengembangan daya tarik di objek daerah tujuan wisata, peningkatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri bidang pariwisata, serta pencitraan dan promosi pariwisata. Sumber daya manusia sebagai pengelola pariwisata juga perlu mendapatkan perhatian secara serius melalui program pendidikan dan pelatihan pariwisata.

Dalam pengembangan pariwisata yang berkarakter kearifan lokal diperlukan penelitian ataupun kajian akademik yang terkait dengan daerah yang akan dijadikan tujuan wisata. Hal ini penting karena hasil kajian dapat digunakan sebagai barometer sikap keberterimaan masyarakat terhadap pembangunan di daerahnya. Buku yang dihadirkan di hadapan Anda ini merupakan hasil kajian yang masih bersifat umum dalam perspektif pariwisata di Sidoarjo. Setidaknya melalui kajian ini, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memiliki gambaran tentang kondisi eksisting kepariwisataan Sidoarjo yang masih banyak dirasakan kekurangannya serta strategi – strategi yang dapat digunakan untuk melakukan pengembangan ODTW yang telah ada.

Akhirnya kami menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, *wabilkhususan* Badan Perencanaan dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sidoarjo, yang telah mengalokasikan anggaran untuk melakukan kajian yang bertemakan Perspektif Pariwisata Kabupaten Sidoarjo. Kami menyadari bahwa buku yang merupakan hasil kajian ini masih jauh dari sempurna. Karenanya saran dan komentar membangun dari berbagai pihak untuk penyempurnaannya, akan kami terima dengan senang hati.

Sidoarjo, 2 Maret 2013

Tim Penulis



## SAMBUTAN KEPALA BAPPEDA KABUPATEN SIDOARJO

Pariwisata merupakan sektor yang penting dalam pembangunan sebuah daerah, berperan sebagai salah satu sumber ekonomi suatu daerah dan masyarakat, serta pengembangan sosial budaya. Dengan adanya berbagai kegiatan pariwisata maka daerah-daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata akan dapat lebih berkembang dan maju. Usaha untuk mengembangkan dan memajukan destinasi wisata di suatu daerah merupakan tanggung jawab bersama setiap elemen masyarakat dan pemerintahan yang ada.

Sidoarjo, kota yang dikenal dengan sebutan Kota Udang, sejatinya memiliki banyak destinasi wisata yang mampu menarik wisatawan terutama pada cluster wisata bahari, wisata belanja dan wisata religi. Kota Sidoarjo menjadi jalur utama yang menghubungkan kota Surabaya dan Malang seharusnya dapat menarik lebih banyak wisatawan dari yang ada sekarang. Dengan berusaha mengembangkan Sapta Pesona yang meliputi aman, tertib, bersih, nyaman, indah, ramah dan kenangan/ keunikan di tiap destinasi wisata, serta adanya strategi promo wisata secara efektif dapat menjadi langkah awal untuk menarik wisatawan.

Dengan melakukan penelitian tentang kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman serta mengetahui tingkat kepuasan wisatawan yang telah melakukan kunjungan, penelitian ini berusaha menjawab tentang apa saja faktor yang mempengaruhi pengembangan destinasi wisata di Sidoarjo dan bagaimana konsep pengembangan yang sesuai dengan potensi wisata yang ada, untuk nantinya dapat di jadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan strategi yang efektif dalam usaha memasarkan wisata Sidoarjo pada masyarakat luas.

Secara garis besar, penelitian ini diharapkan dapat membantu memajukan sektor pariwisata Sidoarjo yang nantinya akan memajukan pula tingkat ekonomi masyarakat khususnya yang terkena imbas dari adanya bencana Lumpur Lapindo yang ternyata sangat berpengaruh pada jatuhnya beberapa industry belanja maupun kerajinan yang ada di Sidoarjo. Kami berharap penelitian ini akan berguna bagi banyak pihak dalam pengembangan Kota dan Kabupaten Sidoarjo ke depan.

Sidoarjo, September 2012  
**Kepala Bappeda Sidoarjo**

**Ir. SULAKSONO**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19620129 198903 1 005



TIM PENULIS  
“PERSPEKTIF KEPARIWISATAAN KABUPATEN SIDOARJO”

Kordinator : Totok Wahyu Abadi M.Si  
Anggota : Ainur Rohmania M.Si  
Popi Febriana M.Med.Kom  
Nur Maghfirah Aesthetika M.Med.Kom  
Anjunsari



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
SAMBUTAN KEPALA BAPPEDA.....	iii
TIM PENULIS .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GRAFIK. ....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Hasil yang Diharapkan.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>	
2.1 Pariwisata dan Destinasi Wisata .....	7
2.2 Jenis-Jenis Pariwisata.....	8
2.3 Sapta Pesona .....	8
2.4 Faktor-Faktor Pengembangan Kegiatan Pariwisata.....	9
2.5 Unsur-Unsur Pokok Kepariwisata.....	9
Daya Tarik ( <i>Attraction</i> ).....	10
<i>Accessibility</i> .....	10
Fasilitas .....	10
Infrastruktur .....	11
Informasi dan Promosi.....	12
Kebijaksanaan Perencanaan Pengembangan Pariwisata.....	12
Perhitungan Kebutuhan Fasilitas Wisata .....	12
Cara Peningkatan Pendapatan dari Sektor Wisata.....	12
Teori Demand dan Supply dalam Pariwisata.....	13
Penawaran ( <i>Supply</i> ) Kepariwisata.....	13
Permintaan ( <i>Demand</i> ).....	14
Klasifikasi, Kriteria Objek, dan Daya Tarik Wisata .....	14
Sistem Perkaitan Spasial Pariwisata.....	15
Perencanaan dan Pengelolaan ODTW Sosial Budaya .....	15
Peninggalan Sejarah Kepurbakalaan dan Monumen.....	15
Museum dan Fasilitas Sejarah Lainnya .....	15
Pelestarian.....	15
Sejarah dan Arkeologi.....	16
Kampung Wisata.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
Jenis Penelitian .....	19
Lokasi, Populasi, Sampel dan Informan Penelitian.....	19
Teknik Sampling .....	20
Teknik Pengumpulan Data.....	20

Teknik Penganalisisan Data. ....	24
Diagram Alur Penelitian.....	29
 <b>BAB IV KONDISI EXISTING TUJUAN WISATA SIDOARJO</b>	
Kluster Wisata Religi .....	33
Masjid Agung Sidoarjo. ....	33
Makam Mbah Ali Mas'ud.....	34
Makam Putri Ontjat Ondo.....	35
Makam Dewi Sekardadu.....	37
Kluster Wisata Industri.....	38
Kampung Batik Jetis.....	38
Kampung Batik Kenongo.....	40
Sentra Bordir Tanggulangin.....	41
Kluster Wisata Bahari.....	43
Pulau Dem dan Sarinah.....	43
Delta Fishing .....	44
Kusuma Tirta Minapolitan.....	45
Laguna Fishing.....	48
Kluster Geowisata .....	49
Lumpur Sidoarjo.....	49
Kluster Wisata Belanja.....	50
Wisata Belanja Tanggulangin.....	50
Puspa Agro.....	51
Pusgita .....	53
Intako.....	55
Kluster Wisata Olahraga .....	57
Wisata Renang dan Outbound Jalasari.....	57
Kolam Renang Jasa Tirta Singogalih Tarik.....	58
Kluster Wisata Budaya.....	60
Candi Pari.....	60
Candi Sumur.....	61
Museum Mpu Tantular.....	62
Nyadran Petik Laut.....	64
Kluster Wisata Kuliner.....	65
Sentra Kupang .....	65
Pusat Oleh-Oleh Majapahit .....	67
Pusat Kuliner Taman Pinang.....	68
SWOT Destinasi Wisata Sidoarjo.....	70
 <b>BAB V PERSPEKTIF PARIWISATA KABUPATEN SIDOARJO</b>	
5.1 Analisis Importance-Performance (IPA).....	79
5.1.1 Wisata Religi.....	79
5.1.1.1 Masjid Agung Sidoarjo.....	79
5.1.1.2 Makam Mbah Ali Mas'ud.....	83
5.1.1.3 Makam Putri Ontjat Ondo Wurung.....	86
5.1.1.4 Makam Dewi Sekardadu.....	89
5.1.2 Wisata Industri.....	92
5.1.2.1 Kampung Batik Jetis.....	92
5.1.2.2 Kampung Batik Kenongo.....	95
5.1.2.3 Sentra Bordir Kludan Tanggulangin.....	98

Wisata Bahari.....	101
Pulau Dem dan Sarina .....	101
Delta Fishing 104	
Kusuma Minapolitan. ....	107
Laguna Fishing .....	110
Geowisata Lumpur Sidoarjo. ....	113
Wisata Belanja .....	116
Pasar Wisata Tanggulangin. ....	116
Puspa Agro. 119	
Pusgita Tanggulangin. ....	122
Industri Tas dan Koper (INTAKO) Tanggulangin. ....	125
Wisata Olahraga.....	128
Wisata Alam Jalasari Kebaron Tulangan. ....	128
Wisata Kolam Tirta Mandiri Singogalih Tarik.....	131
Wisata Budaya .....	134
Candi Pari dan Candi Sumur. ....	134
Museum Mpu Tantular. ....	137
Nyadran Petik Laut. ....	140
Wisata Kuliner .....	141
Wisata Sentra Kupang .....	141
Pusat Oleh-Oleh Majapahit.....	146
Kuliner Taman Pinang.....	149
Diagram SWOT ( <i>Matrik Space</i> ). ....	152
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
Simpulan.....	209
Rekomendasi.....	210
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>213</b>



DAFTAR TABEL

TABEL 1	: Jumlah Wisman di Bandara per Tahun.....	2
TABEL 2	: Persyaratan Penelitian Daya Tarik Wisata.....	9
TABEL 3	: Standar Kebutuhan Fasilitas Wisata.....	13
TABEL 4	: Variabel Penelitian.....	21
TABEL 5	: SWOT Destinasi Wisata Sidoarjo.....	70
TABEL 6	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Masjid Agung Sidoarjo.....	79
TABEL 7	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Makam Mbah Ali Mas'ud.....	83
TABEL 8	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Makam Putri Ontjat Ondo Wurung.....	86
TABEL 9	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Makam Dewi Sekardadu.....	89
TABEL 10	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Kampung Batik Jetis.....	92
TABEL 11	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Kampung Batik Kenongo.....	95
TABEL 12	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Sentra Bordir Kludan Tanggulangin .....	98
TABEL 13	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Pulau Dem dan Sarina.....	101
TABEL 14	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Delta Fishing.....	104
TABEL 15	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Kusuma Minapolitan.....	107
TABEL 16	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Laguna Fishing.....	110
TABEL 17	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Geowisata Lumpur Sidoarjo .....	113
TABEL 18	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Pasar Wisata Tanggulangin.....	116
TABEL 19	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Puspa Agro.....	119
TABEL 20	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Pusgita Tanggulangin.....	122
TABEL 21	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Industri Tas dan Koper (INTAKO) Tanggulangin .....	125
TABEL 22	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Wisata Alam Jalsari Kebaron Tulangan.....	128
TABEL 23	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Wisata Kolam Tirta Mandiri Singogalih Tarik .....	131
TABEL 24	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Candi Pari dan Candi Sumur.....	134
TABEL 25	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Museum Mpu Tantular .....	137
TABEL 26	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Nyadran Petik Laut .....	140
TABEL 27	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung	

	Wisata Sentra Kupang .....	143
TABEL 28	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Pusat Oleh-Oleh Majapahit .....	146
TABEL 29	: Tingkat Kesesuaian Antara Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Kuliner Taman Pinang .....	149
TABEL 30	: Strategi Pengembangan Objek Wisata .....	201
TABEL 31	: Skoring Prioritas Pengembangan Destinasi Wisata .....	207

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 1	: Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Sidoarjo 2005-2010.....	3
GRAFIK 2	: Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisata Sidoarjo.....	3
MATRIK 1	: Kuadran IPA Masjid Agung Sidoarjo.....	82
MATRIK 2	: Kuadran IPA Makam Mbah Ali Mas'ud.....	85
MATRIK 3	: Kuadran IPA Makam Putri Ontjat Ondo Wurung.....	88
MATRIK 4	: Kuadran IPA Makam Dewi Sekardadu.....	91
MATRIK 5	: Kuadran IPA Kampung Batik Jetis.....	94
MATRIK 6	: Kuadran IPA Kampung Batik Kenongo.....	97
MATRIK 7	: Kuadran IPA Sentra Bordir Kludan.....	100
MATRIK 8	: Kuadran IPA Pulau Dem dan Sarina.....	103
MATRIK 9	: Kuadran IPA Delta Fishing.....	106
MATRIK 10	: Kuadran IPA Kusuma Minapolitan .....	109
MATRIK 11	: Kuadran IPA Laguna Fishing .....	112
MATRIK 12	: Kuadran IPA Geowisata Lumpur Sidoarjo .....	115
MATRIK 13	: Kuadran IPA Pasar Wisata Sidoarjo .....	118
MATRIK 14	: Kuadran IPA Puspa Agro .....	121
MATRIK 15	: Kuadran IPA Pusgita Tanggulangin .....	124
MATRIK 16	: Kuadran IPA Intako Tanggulangin.....	127
MATRIK 17	: Kuadran IPA Jalasari Kebaron Tulangan .....	130
MATRIK 18	: Kuadran IPA Kolam Tirta Mandiri Singogalih Tarik.....	133
MATRIK 19	: Kuadran IPA Candi Pari dan Sumur.....	136
MATRIK 20	: Kuadran IPA Museum Mpu Tantular .....	139
MATRIK 21	: Kuadran IPA Nyadran Petik Laut .....	142
MATRIK 22	: Kuadran IPA Sentra Kupang Gedangan .....	145
MATRIK 23	: Kuadran IPA Pusat Oleh-Oleh Majapahit .....	148
MATRIK 24	: Kuadran IPA Kuliner Taman Pinang.....	151
MATRIK 25	: <i>Matrik Space</i> Masjid Agung Sidoarjo .....	153
MATRIK 26	: <i>Matrik Space</i> Makam Mbah Ali Mas'ud .....	155
MATRIK 27	: <i>Matrik Space</i> Makam Putri Ontjat Ondo Wurung .....	157
MATRIK 28	: <i>Matrik Space</i> Makam Dewi Sekardadu .....	159
MATRIK 29	: <i>Matrik Space</i> Kampung Batik Jetis .....	161
MATRIK 30	: <i>Matrik Space</i> Kampung Batik Kenongo .....	163
MATRIK 31	: <i>Matrik Space</i> Sentra Bordir Kludan - Tanggulangin .....	165
MATRIK 32	: <i>Matrik Space</i> Pulau Dem dan Sarina .....	167
MATRIK 33	: <i>Matrik Space</i> Delta Fishing .....	169
MATRIK 34	: <i>Matrik Space</i> Kusuma Minapolitan .....	171
MATRIK 35	: <i>Matrik Space</i> Laguna Fishing .....	173
MATRIK 36	: <i>Matrik Space</i> Lumpur Sidoarjo.....	175
MATRIK 37	: <i>Matrik Space</i> Pasar Wisata Tanggulangin .....	177
MATRIK 38	: <i>Matrik Space</i> Puspa Agro .....	179
MATRIK 39	: <i>Matrik Space</i> Pusgita .....	181
MATRIK 40	: <i>Matrik Space</i> INTAKO.....	183
MATRIK 41	: <i>Matrik Space</i> Wisata Alam Jalasari .....	185
MATRIK 42	: <i>Matrik Space</i> Wisata Renang Singogalih - Tarik .....	187
MATRIK 43	: <i>Matrik Space</i> Candi Pari dan Sumur.....	189
MATRIK 44	: <i>Matrik Space</i> Museum Mpu Tantular .....	191
MATRIK 45	: <i>Matrik Space</i> Nyadran Petik Laut.....	193

MATRIK 46 : *Matrik Space* Sentra Kupang..... 195  
MATRIK 47 : *Matrik Space* Pusat Oleh-Oleh Majapahit..... 197  
MATRIK 48 : *Matrik Space* Kuliner Taman Pinang ..... 199

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 : Multi Stage Cluster Sampling.....	23
GAMBAR 2 : Diagram Pembagian Kuadran <i>Importance-Performance Analisis</i> .....	26
GAMBAR 3 : Diagram Metode SWOT.....	28
GAMBAR 4 : Diagram Alur Penelitian.....	29
GAMBAR 5 : Obyek Wisata Masjid Agung Sidoarjo.....	34
GAMBAR 6 : Obyek Wisata Makam Mbah Ali Mas'ud.....	35
GAMBAR 7 : Obyek Wisata Makam Putri Ontjat Ondo Wurung.....	36
GAMBAR 8 : Obyek Wisata Makam Dewi Sekardadu.....	37
GAMBAR 9 : Obyek Wisata Kampung Batik Jetis.....	39
GAMBAR 10 : Obyek Wisata Kampung Batik Kenongo.....	41
GAMBAR 11 : Obyek Wisata Sentra Bordir Tanggulangin.....	42
GAMBAR 12 : Obyek Wisata Pulau Dem dan Sarina.....	43
GAMBAR 13 : Obyek Wisata Delta Fishing.....	45
GAMBAR 14 : Obyek Wisata Kusuma Tirta Minapolitan.....	47
GAMBAR 15 : Obyek Wisata Laguna Fishing.....	48
GAMBAR 16 : Obyek Wisata Lumpur Sidoarjo.....	49
GAMBAR 17 : Obyek Wisata Pasar Wisata Tanggulangin.....	51
GAMBAR 18 : Obyek Wisata Puspa Agro.....	52
GAMBAR 19 : Obyek Wisata Pusgita.....	55
GAMBAR 20 : Obyek Wisata INTAKO.....	56
GAMBAR 21 : Obyek Wisata Renang dan Outbond Jelasari.....	58
GAMBAR 22 : Obyek Wisata Kolam Renang Jasa Tirta Singogalih Tarik.....	59
GAMBAR 23 : Obyek Wisata Candi Pari.....	60
GAMBAR 24 : Obyek Wisata Candi Sumur.....	61
GAMBAR 25 : Obyek Wisata Museum Mpu Tantular.....	64
GAMBAR 26 : Obyek Wisata Nyadran Petik Laut.....	65
GAMBAR 27 : Obyek Wisata Sentra Kupang.....	66
GAMBAR 28 : Obyek Wisata Pusat Oleh-Oleh Majapahit.....	68
GAMBAR 29 : Obyek Wisata Pusat Kuliner Taman Pinang.....	69



## BAB I PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor potensial yang dapat mendatangkan devisa dan mampu menjadi salah satu motor penggerak perekonomian sebuah daerah. Karenanya, banyak daerah kabupaten dan kota hingga provinsi bahkan negara berupaya untuk menggalakkan sumber daya yang dimiliki suatu tempat menjadi atraksi wisata. Kecuali itu, pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang didukung dengan perencanaan serta kebijakan yang matang dan terarah termasuk ekonomi kreatif dan strategi *integrated marketing communication* tidak menutup kemungkinan akan menjadikan industri pariwisata mampu tumbuh dan berkembang lebih baik. Prospek tersebut pada gilirannya akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi jumlah panjang pengangguran.

Fakta menunjukkan bahwa industri jasa di bidang pariwisata dapat dikategorikan sebagai industri besar dunia (*the world's largest industry*). Bahkan Neisbit yang dikutip Santoso (2002) mengatakan bahwa jasa pariwisata termasuk *five top export categories*. Hal ini tentu sangat beralasan karena data World Trade Organization (WTO) tahun 2000, yang juga dikutip Santoso (2002), menunjukkan bahwa jumlah wisatawan manca negara internasional telah mencapai 698 juta orang dan mampu menciptakan pendapatan sebesar USD 467 milyar. Angka tersebut belum termasuk wisatawan dalam negeri yang jumlahnya lebih besar lagi.

Jika gambaran tersebut ditarik ke dalam negeri, pada tahun yang sama, wisatawan nusantara di Indonesia mencapai 134 juta orang dengan pengeluaran sebesar Rp 7,7 triliun. Pada tahun 2010 ranking devisa pariwisata menduduki urutan keempat setelah komoditas karet olahan. Angka ini termasuk turun jika dibandingkan dengan tahun 2009 yang menduduki urutan ketiga setelah komoditas minyak kelapa sawit (<http://budpar.go.id/> diakses 5 Juni 2012). Melihat angka tersebut, tentu bisa dibayangkan betapa pariwisata akan menjadi sektor potensial jika digarap dengan baik.

Di Jawa Timur, prospek pariwisata dapat dilihat dari kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang masuk melalui Bandara Juanda di Sidoarjo (tabel 1) serta kontribusi pariwisata terhadap PDRB. Kunjungan wisatawan di Bandara Juanda mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2008 wisatawan yang mendarat di bandara tersebut sebesar 156.726 orang dan tahun 2010 telah mencapai 168.888 wisatawan. Pada tahun 2011, jumlah wisman menunjukkan angka peningkatan sebesar 10,02%, yaitu 185.815 orang ([http://budpar.go.id](http://budpar.go.id/) diakses 5 Juni 2012). Destinasi yang paling banyak dikunjungi wisatawan manca negara adalah Gunung Bromo di Probolinggo. Sampai triwulan kedua tahun 2011, jumlah wisman yang ke Gunung Bromo mencapai 24.448 (<http://disbudpar.jatimprov.go.id> diakses 5 Juni 2012)

Kontribusi sektor pariwisata di Jawa Timur terhadap *Product Domestic Regional Bruto* (PDRB) tahun 2011 juga mengalami peningkatan. Bila dibandingkan dengan tahun 2009 yang hanya sebesar 39 triliun dan 48 triliun di tahun 2010, sumbangan sektor pariwisata pada 2011 malah meningkat menjadi 56 triliun (kominfo.jatimprov.go.id/watch/30386 diunduh 5 Juni 2012).

Gubernur Jawa Timur saat peresmian arteri baru Porong di Sidoarjo, Kamis/15 Maret 2012, menyatakan optimismenya bahwa dengan arteri baru tersebut kunjungan wisata di Jawa Timur diprediksikan akan bisa meningkat mencapai 5 – 10 persen. Tentu optimisme tersebut tidaklah berlebihan jika prospek pariwisata yang “berseliweran” di depan mata kemudian dikelola dengan profesional dengan tetap memperhatikan sosial budaya masyarakat dan ekonomi kerakyatan.

Tabel 1: Jumlah Wisman di Bandara per Tahun

No	Port of Entry	2008	2009	2010
1	Soekarno Hatta (DKI Jakarta)	1.464.717	1.390.440	1.823.636
2	Ngurah Rai (Bali)	2.081.786	2.384.819	2.546.023
3	Polonia (Medan)	130.221	148.193	162.410
4	Hang Nadim (Batam)	1.061.390	951.384	1.007.446
5	Juanda (Sidoarjo)	156.726	158.076	168.888
6	Sam Ratulangi (Menado)	21.795	29.715	20.220
7	Entikong (Kalimantan Barat)	19.989	21.190	23.436
8	Adi Sumarmo (Solo)	19.022	16.489	22.350
9	Minangkabau (Padang)	40.911	51.002	27.482
10	Tanjung Priok	67.886	59.212	63.859
11	Tanjung Pinang	123.505	102.487	97.954
12	Lainnya	1.046.559	1.010.723	1.039.240

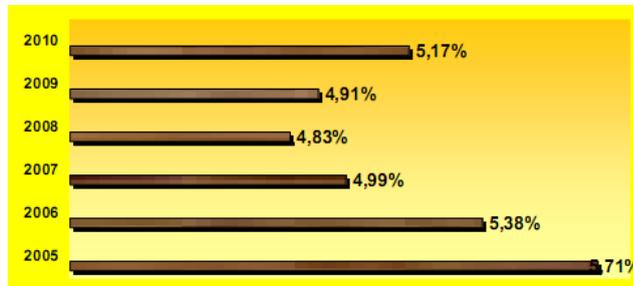
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2011

Tingginya angka kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) melalui Bandara Juanda semestinya menjadi peluang pasar wisata bagi pemangku kebijakan di Sidoarjo. Sekalipun tercatat sebagai kabupaten terkecil di Jawa Timur, sejatinya Sidoarjo memiliki potensi wisata yang membuat kawasan ini seharusnya tak sekadar menjadi tempat “numpang lewat” melainkan menjadi bagian dari rangkaian perjalanan para wisatawan yang hendak ke Bromo, Malang, atau bahkan menjadi destinasi utamanya.

Meski areal wilayahnya kecil, Sidoarjo memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang lebih prospektif. *Pertama*, sebagai daerah investasi di Indonesia, Sidoarjo termasuk dalam urutan ke-6 dari seratus daerah tujuan investasi secara berurutan setelah DKI Jakarta, Surabaya, Bogor, Medan, dan Kota Kediri. *Kedua*, bila dikaitkan dengan pertumbuhan perekonomian Kabupaten Sidoarjo dalam kurun lima tahun terakhir, rata-rata mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 5,17%. Pertumbuhan tertinggi berasal dari sektor tersier yang tumbuh sebesar 39,83%. Sumbangan terbesar sektor tersier berasal dari pertumbuhan sektor

perdagangan, hotel, dan restoran<sup>1</sup> yang tumbuh sebesar 52, 79% (RPMJD Sidoarjo, 2010 – 2015).

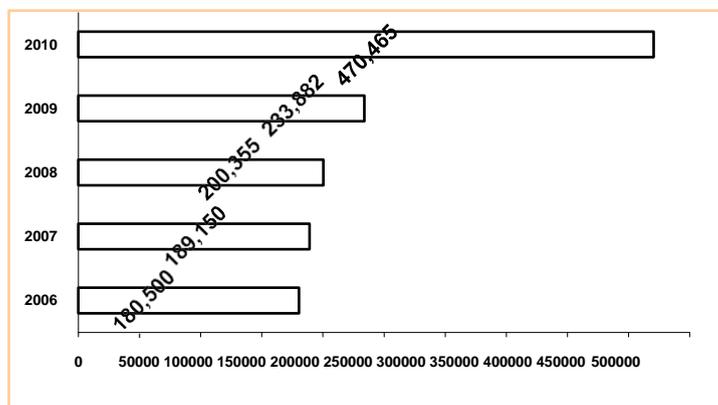
Grafik 1: Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Sidoarjo, 2005-2010



Sumber data: Bappeda Sidoarjo, BPS Sidoarjo

Potensi *ketiga* adalah realisasi jumlah kunjungan wisata pada tahun 2010 sebanyak 470.465 penjunjung, bila dibandingkan tahun 2009 sebanyak 236.583 pengunjung atau naik 101%. Kondisi tersebut jelas menunjukkan adanya kenaikan wisatawan yang signifikan. Kenaikan tersebut tentunya berimplikasi terhadap kenaikan perekonomian Sidoarjo.

Grafik 2: Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Sidoarjo



Sumber: RPJMD Sidoarjo 2010 - 2014

*Keempat*, Sidoarjo memiliki Rencana Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dalam pengembangan potensi wisata berbasis konservasi di kawasan pesisir. Rencana pengembangan kawasan wisata dalam RPJPD, yaitu 1) wisata pantai di Pantai Timur Sidoarjo, 2) wisata candi yang berfungsi sebagai cagar budaya, 3) wisata religi di makam Dewi Sekardadu dan wisata bahari di Sungai Kepetingan, 4) wisata belanja di CBD Porong, Industri Jabon, dan CBD di pusat Kota Sidoarjo; 5) miniatur Jawa Timur dan wisata kerajinan di Tanggulangin; 6) pasar induk di Desa Jemundo yang berfungsi sebagai pasar agrobisnis dengan luas 50 ha<sup>2</sup>; dan 7) Bandara Juanda dan pelabuhan ikan.

*Kelima*, Sidoarjo memiliki potensi wisata yang menyebar di dua belas kecamatan dari delapan belas kecamatan yang ada. Ini berarti potensi wisata di kawasan ini

<sup>1</sup> Jumlah hotel dan restoran menurut Disporabudpar Sidoarjo, 28 September 2011, ada 40 hotel, 300 restoran dan 137 travel.

<sup>2</sup> Pasar Puspa Agro dan telah diresmikan 17 Juli 2010.

hampir merata di seluruh daerah yang terbagi dalam delapan kluster. Kedelapan kluster tersebut adalah wisata 1) industri, 2) wisata bahari, 3) wisata olahraga, 4) wisata belanja, 5) wisata kuliner, 6) bahari budaya, 7) wisata religi, dan 8) geowisata.

Dengan potensi wisata yang tersebar merata, justru Kabupaten Sidoarjo memiliki kesempatan yang merata pula untuk mengembangkan perekonomian di hampir seluruh wilayahnya. Selain itu berimbangannya perbandingan masing-masing cluster wisata menunjukkan bahwa Sidoarjo punya peluang untuk menggarap pariwisatanya dari banyak sisi. Dalam hal wisata belanja seperti Kampoeng Batik dan Intako (industri tas dan koper), misalnya, saat menjelang lebaran 2011 tingkat kunjungan kawasan tersebut meningkat hingga 100% (Bappeda, 2012). Sementara destinasi wisata religi seperti di makam Mbah Ud (nama asli: Ali Mas"ud) Desa Pager Wojo Kecamatan Buduran, tiap waktu Kamis malam, pengunjungnya bisa mencapai 7500 orang.

Potensi lainnya yang dimiliki Sidoarjo adalah pulau kecil yang dapat dikembangkan menjadi potensi wisata alam sangat menakjubkan, yaitu Pulau Dem dan Sarina. Melirik pariwisata sebagai *entry poin* proses peningkatan pemberdayaan potensi Sidoarjo menjadi penting, angka kunjungan wisatawan wilayah ini harus terus didongkrak agar meningkat setiap tahunnya.

Namun demikian, potensi yang menjadi kekuatan sekaligus peluang dalam pengembangan pariwisata di Sidoarjo masih belum digarap secara serius oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Kondisi pariwisata di Sidoarjo jauh tertinggal dengan daerah lain, seperti Kota Batu dengan Batu Night Spectaculer atau Lamongan dengan destinasi unggulan Wisata Bahari Lamongan yang terintegrasi dengan Tanjung Kodok dan Gua Maharani. Padahal RPJPD 2005 – 2025 Kabupaten Sidoarjo telah mengamanatkan kepada pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara otonomi penuh. Tentu, salah satu agenda yang harus mendapatkan prioritas guna meningkatkan PAD adalah menggarap secara serius potensi pariwisata.

Menimbang pentingnya sektor pariwisata bagi akselerasi pertumbuhan perekonomian daerah Sidoarjo, dirasa penting untuk melakukan kajian terhadap Perspektif Kepariwisata Kabupaten Sidoarjo. Kajian ini akan sangat penting bagi penyusunan road-map pengembangan pariwisata yang sesuai dengan potensi wilayah Sidoarjo. Dengan terwujudnya pengembangan yang sinergis dan berkesinambungan tentunya akan berdampak positif bagi masyarakat sekitar kawasan wisata khususnya, dan perekonomian Sidoarjo secara umum.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana konsep pengembangan pariwisata yang sesuai dengan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Sidoarjo?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian Perspektif Kepariwisata di Kabupaten Sidoarjo adalah

1. Memaparkan faktor – faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kabupaten Sidoarjo
2. Mendeskripsikan konsep pengembangan pariwisata yang sesuai dengan kondisi Kabupaten Sidoarjo

### **Hasil Yang Diharapkan**

Kegiatan penelitian Perspektif Kepariwisata di Kabupaten Sidoarjo ini diharapkan mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Gambaran potensi wisata di Kabupaten Sidoarjo yang dapat dikembangkan;
2. Konsep atau model pengembangan pariwisata di Kabupaten Sidoarjo;
3. Gambaran cara mengimplementasikan konsep pengembangan pariwisata di Kabupaten Sidoarjo;
4. Rekomendasi aplikatif sehingga dapat langsung dijadikan pengembangan pariwisata di Kabupaten Sidoarjo;

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada penggalian lebih mendalam tentang potensi – potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Sidoarjo sehingga dapat dirumuskan suatu konsep atau model untuk mengembangkannya beserta berbagai kebijakan yang diperlukan untuk dapat mewujudkan kepariwisataan yang bisa menjadi kebanggaan Kabupaten Sidoarjo.

### **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan kajian ini terbagi dalam beberapa bab, yakni:

- Bab I :Pendahuluan. Bab ini membahas latar belakang dilaksanakannya kajian Perspektif Pariwisata yang didukung oleh beberapa fakta dan data ter-update, perumusan masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup kajian, dan hasil yang diharapkan.
- Bab II :Kajian Kepustakaan. Bab ini memaparkan beberapa teori relevan yang digunakan untuk melakukan kajian terkait dengan tema dan permasalahan yang ada. Teori tersebut digunakan sebagai landasan untuk menjawab permasalahan yang ada secara teoretis dan menentukan variabel – variabel dalam metode kajian.
- Bab III: Bahasan dalam bab tiga mencakup metode yang digunakan dalam kajian. Paparan dimulai dari jenis dan tipe kajian, pangkalan objek penelitian hingga populasi dan sampel yang digunakan, teknik sampling, pengumpulan data, dan teknik penganalisan data.

- Bab IV: Bab ini menggambarkan kondisi objek wisata yang menjadi kajian. Deskripsi kajian berupa kondisi terkini (eksisting) destinasi wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan.
- Bab V: Potensi Destinasi Wisata. Bab ini memaparkan hasil kajian dan pembahasan terkait dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (kekepan) tentang pariwisata di Kabupaten Sidoarjo.
- Bab VI: Penutup. Bab ini memaparkan adalah simpulan hasil kajian dan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai *entri point*/ masukan pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam mengembangkan destinasi wisata.

## BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

### **Pariwisata dan Destinasi Wisata**

Secara etimologi kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu 1) pari yang berarti berulang – ulang, berputar – putar, berkeliling; dan 2) wisata yang berarti perjalanan ke suatu tempat. Dari asal – usul kata tersebut, konsep pariwisata dapatlah didefinisikan sebagai bentuk kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang untuk mencari hiburan dan kesenangan sebagai upaya memperoleh keseimbangan atau keselarasan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup baik dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, definisi pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Dalam artian yang modern, mengutip pendapat Guyer Freuler, Yoeti (1996:115) menyatakan bahwa pariwisata merupakan fenomena dari zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa yang menimbulkan rasa keindahan alam atau mendapat kesenangan. Karenanya, sebagai bentuk perjalanan, pariwisata memiliki tiga karakteristik yakni 1) bersifat sementara, 2) *voluntary* (sukarela) artinya dilakukan karena bukan paksaan, dan 3) bukan pekerjaan yang menghasilkan upah ataupun bayaran.

Sebagai bentuk kegiatan perjalanan, pariwisata memiliki obyek daerah tujuan wisata (ODTW) dan untuk selanjutnya disebut dengan *destinasi wisata*. Obyek wisata adalah tempat atau obyek dari hasil ciptaan manusia atau keadaan alam yang dapat menimbulkan daya tarik manusia untuk mengunjunginya. Menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa fasilitas yang dapat mendukung daya tarik wisata adalah 1) transportasi yang akan membawa pengunjung dari dan daerah tujuan wisata yang ingin dikunjungi; 2) akomodasi sebagai tempat sementara tinggal di daerah tujuan wisata yang di kunjungi; 3) tempat makan dan minum yang lengkap dan sesuai dengan selera wisatawan; 4) atraksi wisata yang ada di daerah tujuan yang akan dikunjungi; 5) aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan di tempat yang akan di kunjungi; 6) fasilitas perbelanjaan.

Sementara orang yang melakukan kegiatan wisata, apapun tujuannya asal bukan untuk menetap dan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, dinamakan wisatawan. Yang namanya wisatawan memiliki ciri – ciri yang dijelaskan oleh Yoeti (1996), yaitu:

- 1) Melakukan suatu perjalanan di luar tempat tinggal, sehubungan dengan berbagai keperluan, seperti rekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, tugas-tugas pekerjaan, usaha bisnis, kesenian, ilmu pengetahuan, ibadah, olahraga dan pameran.
- 2) Melakukan perjalanan dan persinggahan di tempat lain untuk sementara waktu tanpa bermaksud untuk memperoleh penghasilan tetap ditempat yang dikunjungi.

### **Jenis-jenis Pariwisata**

Berdasarkan ciri dan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah, maka banyak bermacam-macam jenis pariwisata yang ada, baik itu ditimbulkan oleh pemanfaatan keindahan alam, budaya maupun lingkungan yang mempunyai karakteristik dan kekhususan tersendiri.

Pariwisata dapat dibedakan jenisnya berdasarkan motif tujuan perjalanan dan obyek yang ditawarkan. Definisi jenis pariwisata dalam studi ini menggunakan definisi menurut World Tourism Organization (WTO) 2001 yaitu :

1. *Cultural Tourism*, merupakan jenis pariwisata yang memiliki daya tarik utama pada kebudayaan masyarakat setempatnya.
2. *Rural Tourism*, merupakan jenis pariwisata yang menjual suasana pedesaan dan keadaan sosial ekonomi masyarakatnya yang biasanya memiliki keunikan tersendiri.
3. *Sun-beach Tourism*, merupakan jenis pariwisata yang menjual keindahan pantai sebagai daya tarik utamanya.
4. *Business Travel*, tempat yang menjadi daerah tujuan pariwisata jenis ini biasanya memiliki fasilitas perdagangan yang lengkap, dengan para pengunjungnya dan biasanya terkait dengan motif Business Tourism.
5. *Fitness-Wellness and Health Tourism*, daya tarik utama yang dicari oleh para pengunjung jenis pariwisata ini adalah berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan olahraga maupun pemeliharaan kesehatan, contohnya fitness center dan health spa.
6. *Nature Tourism*, merupakan pariwisata yang memiliki sumber daya alam dan keanekaragaman hayati yang sangat beragam dan unik sebagai faktor daya tarik utama bagi pengunjungnya. Nature Tourism terbagi atas dua jenis pariwisata yaitu :
  - *Adventure Tourism*, merupakan pariwisata yang memiliki sumber daya alam yang relatif belum tersentuh atau rusak oleh manusia dengan menawarkan berbagai kegiatan pariwisata yang bersifat tantangan ataupun petualangan.
  - *Ecotourism*, merupakan pariwisata yang memiliki interaksi dengan alam yang juga digabungkan dengan keinginan untuk meminimalkan dampak negatif pariwisata.

### **Sapta Pesona**

Pesona wisata ialah unsur yang terkandung di setiap produk pariwisata serta dipergunakan sebagai tolak ukur meningkatkan kualitas produk pariwisata. Unsur tersebut akan memperbesar daya tarik pariwisata dan akan mendorong para wisatawan untuk berkunjung dan merasa betah di tempat yang dikunjunginya. Pesona wisata pada hakekatnya, terdiri atas tujuh unsur yang dikenal dengan istilah *Sapta Pesona Wisata* (Pendit, 1999: 28), yaitu Aman, Tertib, Bersih, Nyaman, Indah, Ramah, dan Kenangan/Keunikan. Pada penelitian ini, *sapta pesona wisata* dijadikan variabel dalam

menilai tingkat kepentingan dan kepuasan wisatawan pada destinasi-destinasi wisata di Kabupaten Sidoarjo.

**Faktor-Faktor Pengembangan Kegiatan Pariwisata**

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata alam (Fandeli dalam Dinanti, 2002:8) adalah sebagai berikut :

1. **Penduduk.** Faktor penduduk ini terdiri dari struktur (umur, mata pencaharian dan pendidikan) serta jumlah yang bertempat tinggal di kota maupun di desa.
2. **Dana.** Faktor dana ini berhubungan dengan besarnya pendapatan penduduk serta kemampuannya untuk menabung.
3. **Waktu.** Faktor waktu berkaitan dengan pekerjaan dan mobilitas. Jenis pekerjaan yang berbeda dan kesempatan yang berbeda pula.
4. **Komunikasi.** Faktor ini sangat erat dengan mass media (koran, majalah, leaflet,booklet) akan memberikan pengaruh langsung.
5. **Pasar.** Faktor pasar terdiri dari dua aspek yaitu ketersediaan obyek pariwisata dan tingkat aksesibilitasnya.

**Unsur-Unsur Pokok Kepariwisataan**

Mengembangkan kepariwisataan di suatu obyek wisata berarti mengembangkan potensi fisik pada obyek tersebut, sehingga fungsinya makin meningkat sebagai obyek pariwisata yang dapat dipasarkan. Di setiap obyek atau lokasi pariwisata sebetulnya ada berbagai unsur yang saling tergantung dan yang diperlukan agar para wisatawan dapat menikmati suatu pengalaman yang memuaskan. Pola persyaratan terhadap daya tarik pariwisata (Pendit dalam Dinanti, 2002:9) dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan-pertimbangan, antara lain :

Tabel 2: Persyaratan Penelitian Daya Tarik Pariwisata

FAKTOR	KRITERIA	PERTIMBANGAN
Alam	Keindahan	Topografi umum seperti flora dan fauna di sekitar pantai, sungai, laut dsb
	Iklim	Sinar matahari, suhu udara, cuaca, angin, hujan, panas, kelembaban dsb
Sosial Budaya	Adat Istiadat	Pakaian, makanan dan tata cara hidup daerah, pesta rakyat, kerajinan tangan dan produk-produk lokal lainnya
	Seni bangunan	Arsitektur setempat seperti candi, masjid, pura, gereja, monumen, bangunan adat, bangunan kuno dan sebagainya
	Pentas, Pagelaran, Festival.	Gamelan, musik, seni tari, pekan olahraga, kompetisi dan pertandingan dan sebagainya
Sejarah	Pameran, Pekan Raya.	Pekan raya bersifat industri komersial
	Peninggalan Purbakala	Bekas-bekas istana, tempat peribadatan, kota tua dan bangunan-bangunan purbakala peninggalan sejarah, dongegng atau legenda
Agama	Kegiatan Masyarakat	Kehidupan beragama tercermin dari kegiatan penduduk setempat sehari-harinya dalam soal beribadat, upacara pesta dan sebagainya

FAKTOR	KRITERIA	PERTIMBANGAN
Fasilitas Rekreasi	Olahraga	Berburu, memancing, berenang, voli pantai, berlayar dsb
	Edukasi	Akuarium, Museum, dsb
Fasilitas kesehatan	Untuk istirahat, berobat dan ketenangan	SPA mengandung mineral, piknik, istirahat, dsb.
Fasilitas Berbelanja	Beli ini-itu	Toko-toko souvenir, toko-toko barang kesenian dan hadiah, kelontong toko-toko keperluan sehari-hari dsb
Waktu Hiburan	Waktu malam	Night club, diskotik, bioskop, teater, sandiwara dsb
Infrastruktur	Kualitas Wisata	Jalan-jalan raya, taman, listrik, air, pelayanan keamanan, pelayanan kesehatan, komunikasi, kendaraan umum dsb
Fasilitas Pangan dan Akomodasi	Makanan dan Penginapan	Hotel, motel, bungalow, inn, cottage, restoran, coffeshop, rumah makan dsb.

Sumber : Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana

### Daya Tarik (*Attraction*)

Daya tarik merupakan pusat dari industri pariwisata. Menurut pengertiannya, *attraction* mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Jenis obyek yang akan dijual harus memenuhi tiga syarat antara lain :

- Apa yang dapat dilihat (*Something to See*)
- Apa yang dapat dilakukan (*Something to Do*)
- Apa yang dapat dibeli (*Something to Buy*)

Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan dan permintaan. Biasanya wisatawan tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah keindahan alam, iklim atau cuaca, kebudayaan, sejarah, sumber daya historis (*historical resources*), sumber daya manusia.

### Accessibility

Kemampuan atau kemudahan mencapai tempat tertentu. Beberapa daerah wisata tertentu sangat populer karena cukup dekat atau mudah dikunjungi dari daerah kota besar. Aksesibilitas dapat diukur menurut waktu, biaya, frekuensi dan kesenangan.

### Fasilitas

Fasilitas dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan. Fasilitas cenderung berorientasi pada *attraction* di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attraction* berkembang. Suatu *attraction* juga dapat merupakan fasilitas. Sarana wisata (Yoeti,1992:184) dibagi dalam tiga unsur pokok , yaitu

- 1) Sarana Pokok Kepariwisata, adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Termasuk dalam kelompok ini adalah *travel agent* atau *tour operator*, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel, dan jenis akomodasi lainnya, restoran dan rumah makan lainnya serta obyek wisata dan atraksi wisata.
- 2) Sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah menjadikan para wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Yang termasuk dalam kelompok ini seperti sarana olahraga dan lainnya
- 3) Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjunginya. Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini antara lain *nightclub* dan *steambath*, *casino* dan *entertainment*, *souvenir shop* dan lain-lain.

### **Infrastruktur**

Atraksi dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur. Prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Prasarana pariwisata (menurut Yoeti dalam Dinanti, 2002:12) dibagi menjadi dua bagian yang penting, yaitu prasarana perekonomian dan prasarana sosial.

- 1) Prasarana Perekonomian (*Economic Infrastructures*), yang dapat digolongkan menjadi :

Perangkutan (*transportation*)

1. Kenyamanan angkutan
2. Syarat Waktu Perjalanan
3. Biaya perjalanan

Prasarana Komunikasi (*Communication Infrastructure*).

Tersedianya prasarana komunikasi akan dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jauh. Yang termasuk dalam kelompok ini ialah telepon, telegraf, radio, TV, surat kabar dan pelayanan kantor pos.

Kelompok yang termasuk utilitas

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah penerangan, listrik, persediaan air minum, sistem irigasi dan sumber energi.

- 2) Prasarana Sosial (*Social Infrastructures*), adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada. termasuk dalam kelompok ini adalah :

1. Pelayanan Kesehatan (*Health Services Facilities*)
2. Faktor Keamanan (*Safety*) dan Keramahan (*Hospitality*)
3. Petugas yang langsung melayani wisatawan (*Government apparatus*)

Termasuk dalam kelompok ini ialah petugas imigrasi, petugas bea cukai, petugas kesehatan, polisi dan pejabat-pejabat lain yang berkaitan dengan pelayanan pariwisata.

### **Informasi dan Promosi**

Informasi dan promosi meliputi cara-cara publikasi dan promosi yang akan dilakukan sebagai unsur pendukung pengembangan suatu obyek wisata.

### **Kebijaksanaan Perencanaan Pengembangan Pariwisata**

Menurut Gold yang dikutip Dinanti (2002) bahwa beberapa pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan dalam perencanaan pengembangan pariwisata antara lain :

1. Pengembangan pariwisata hendaknya menggunakan teknik konservasi budaya, artinya melalui pengembangan pariwisata secara langsung dan dapat membantu pelestarian atau bahkan menghidupkan kembali budaya yang ada
2. Pelibatan masyarakat melalui para pemimpinnya dalam setiap tahap proses pengambilan keputusan perencanaan pengembangan pariwisata di daerah tertentu agar mereka dapat memberikan sumbang saran tentang jenis pariwisata yang cocok dikembangkan.
3. Membuat ketentuan umum, bahwa atraksi wisata harus didasari aspek budaya dan lingkungan lokal dan bukan merupakan tiruan atraksi asing
4. Melaksanakan program pendidikan masyarakat, khususnya masyarakat di daerah yang akan dikembangkan, mengenai konsep, manfaat dan masalah pariwisata yang didapatkan dari pemuka masyarakat, pemuka adat, pemuka agama dan organisasi sosial lainnya.
5. Memberikan pelatihan kepada para pekerja setempat agar mereka dapat bekerja secara efektif dibidang usaha pariwisata, sehingga dengan demikian antar wisatawan dan para pekerja akan terjalin hubungan yang menyenangkan tanpa harus menimbulkan salah pengertian dan konflik, pelatihan harus berisi hal yang berkaitan dengan latar belakang budaya para wisatawan.

### **Perhitungan Kebutuhan Fasilitas Wisata**

Perhitungan kebutuhan fasilitas wisata di suatu objek wisata, dilakukan berdasarkan standar kebutuhan fasilitas yang telah ditetapkan. Standar kebutuhan fasilitas wisata diambil dari data standar arsitektural (Dinanti, 2002). Standar kebutuhan fasilitas wisata dapat dilihat pada tabel 2.

### **Cara Peningkatan Pendapatan dari Sektor Pariwisata**

Menurut Kusudianto (1996) cara untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata antara lain dengan 1) Perpanjangan Lama Tinggal (LOS), 2) menambah peluang berbelanja, 3) kunjungan ulang, 4) memperbesar jumlah wisatawan. Usaha tersebut dapat dicapai dengan cara 1) penyempurnaan obyek daerah tujuan wisata (ODTW) dengan penyusunan tour-tour dengan baik dan peningkatan mutu fisik/pelayanan, 2) banyak variasi cinderamata dan atraksi sesuai selera wisatawan, 3) identifikasi dan pengembangan atraksi baru.

Tabel 3: Standar Kebutuhan Fasilitas Wisata

No.	Ruang	Kapasitas	Standard Ruang	Luasan
1.	Pintu Gerbang	1 jalur masuk 1 jalur keluar	lebar 1 jalur = 4m <sup>2</sup>	
2.	Loket Karcis Masuk	3 orang	1 orang = 4m <sup>2</sup>	
3.	Pos Jaga	2 orang	1 orang = 2,25m <sup>2</sup>	
4.	Area Parkir Kendaraan			
	Mobil	60% pengunjung 1 mobil = 4,5 orang	1 mobil = 12m <sup>2</sup>	
	Bus	40% pengunjung 1 bus = 50 orang	1 bus = 24m <sup>2</sup>	
	Sepeda Motor	25% pengunjung 1 motor = 2 orang	1 motor = 1,5m <sup>2</sup>	
5.	Pusat Informasi	5% pengunjung	2 – 2,75m <sup>2</sup> per orang	
6.	Kantor Pengelola	10 orang	2 m <sup>2</sup> per orang	
7.	Toilet	8 orang (4 pa + 4 pi)	WC = 1,40 m <sup>2</sup> per orang Urinal = 0,8 m <sup>2</sup> per orang	
8.	Kios Suvenir/stand makanan/minuman	20 orang	0,96 m <sup>2</sup> per orang	
9.	Gazebo	10 orang	0,96 m <sup>2</sup> per orang	
10.	Menara pandang	2 orang	2 m <sup>2</sup> per orang	
11.	Pos Kesehatan	10 orang	4 m <sup>2</sup> per orang	
12.	Pondok Penelitian	10 orang	4 m <sup>2</sup> per orang	
13.	Ruang Ganti	10 orang (5 pi + 5 pa)	1,75 m <sup>2</sup> per orang	
14.	Ruang/Pancuran Bilas	-	1,35 m <sup>2</sup> per orang	
15.	Jalan Setapak	2 orang	1,6 m <sup>2</sup> per orang	
16.	Keran Air Bersih	200 orang per keran	-	

Sumber : Data Standar Arsitektural dalam Dinanti (2002)

### Teori Demand dan Supply dalam Pariwisata

Segala sesuatu yang disajikan bagi kepentingan wisatawan, baik berupa benda-benda objek, alat (sarana prasarana), tenaga (manusia, teknologi), kegiatan (*events*), maupun pelayanan (*service*), yang sudah dirangkum dipaketkan menjadi persediaan (*supply*) dan kebutuhan (*demand*) sang wisatawan. *Supply and demand* tersebut dapat dikatakan sebagai produk wisata (Marpaung, 2002 : 78). Salah satu studi kritis dalam rencana pengembangan sektor pariwisata adalah analisis *supply* dan *demand*. Untuk dapat mengimbangkan *supply* dan *demand*, pengetahuan tentang royeksi dari volume masa depan arus wisata dan komposisinya menjadi lebih penting (Hadinoto,1996: 203).

### Penawaran (*Supply*) Kepariwisataan

*Supply* kepariwisataan dapat diartikan sebagai unsur-unsur daya tarik wisata alam atau wisata buatan manusia, barang-barang dan jasa-jasa (*goods and services*) (Yoeti, 1996: 80). Definisi lain dari *supply*, yaitu apa-apa yang dapat disuguhkan oleh industri pariwisata (Pendit, 1994: 130-131). Komponen dalam sediaan *supply* dapat terdiri dari :

1. Sumber daya alam (*natural resources*), kategori ini merupakan dasar dari sediaan atau penawaran yang dapat digunakan dan dinikmati wisatawan (objek dan daya tarik wisata);

2. Infrastruktur, seperti sistem penyediaan air bersih, sistem pengolahan limbah, sistem drainase, jalan, pusat perbelanjaan/pertokoan;
3. Transportasi (*transportation*), termasuk didalamnya jaringan transportasi serta fasilitas pendukungnya; dan
4. Keramahtamahan dan sumber daya kebudayaan (*hospitality and cultural resources*), ditinjau dari masyarakat setempat dan termasuk seni murni, kesusastraan, sejarah, permainan dan pertunjukan sejarah.

### **Permintaan (*Demand*)**

*Demand* wisata merupakan banyaknya kesempatan wisata yang diinginkan masyarakat atau gambaran total partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata secara umum yang dapat diharapkan bila tersedia fasilitas-fasilitas memadai. Permintaan kepariwisataan melihat dari jenisnya (Yoeti, 1996: 28) dibagi dua sebagai berikut :

1. *Potensial demand*, yaitu sejumlah orang yang memenuhi syarat minimal untuk melakukan perjalanan pariwisata karena mempunyai banyak uang, keadaan fisik masih kuat, hanya belum mempunyai senggang waktu bepergian sebagai wisatawan
2. *Actual demand*, yaitu sejumlah orang yang sedang melakukan perjalanan pariwisata ke suatu daerah tertentu.

### **Klasifikasi, Kriteria Objek, dan Daya Tarik Wisata**

Penentuan objektifitas nilai klasifikasi objek dan daya tarik wisata perlu didasarkan pada standar kriteria, baik standar kriteria umum maupun standar khusus. Standar kriteria umum adalah syarat-syarat minimal yang harus dipenuhi dan berlaku bagi semua objek dan daya tarik wisata alam, budaya maupun minat khusus lainnya, yang meliputi (Musaneff, 1995 : 186-187) 1) kemudahan pencapaian (aksesibilitas); 2) potensi pasar; 3) kondisi lingkungan; 4) prasarana dasar; 5) pengelolaan/pengusahaan; 6) sarana wisata; 7) daya tarik pendukung.

Standar kriteria khusus adalah syarat-syarat atau unsur daya tarik yang melekat pada objek dan daya tarik wisata. Setiap jenis objek wisata berbeda satu dengan yang lainnya (Musaneff, 1995 : 187).

1. Daya tarik objek wisata peninggalan sejarah/purbakala harus memiliki unsur-unsur antara lain meliputi keaslian, keunikan/langka, nilai sejarah, keutuhan, variasi kegiatan, keindahan/kenyamanan, kebersihan dan luas kawasan wisata;
2. Daya tarik objek wisata berbentuk pantai, harus memiliki unsur-unsur minimal antara lain meliputi keindahan, keselamatan laut, jenis pasir, variasi kegiatan, kebersihan air dan kenyamanan.

Hadinoto (1996) menjelaskan beberapa faktor penentu daya tarik wisata, yaitu 1) jenis atraksi yang ingin ditampilkan, 2) kemudahan pencapaian objek wisata, 3) kelengkapan fasilitas pelayanan wisata dilihat dari fasilitas lingkungan objek dan di kota pusat pelayanan terdekat.

### **Sistem Perkaitan Spasial Pariwisata**

Sistem perkaitan spasial pariwisata merupakan konsep perencanaan spasial pariwisata yang terdiri dari konsep perlawatan keliling (*touring*), konsep tempat tujuan (*destination*) dan konsep gabungan (*overall*).

Konsep spasial perjalanan wisata mempunyai komponen sebagai berikut: 1) daerah asal wisatawan (*origin*), 2) pintu gerbang (*entrance*), 3) jalur penghubung (*circulation corridor*), 4) lingkungan pariwisata (*destination zone*).

### **Perencanaan dan Pengelolaan ODTW Sosial Budaya**

#### **Peninggalan Sejarah Kepurbakalaan dan Monumen**

Peninggalan sejarah keurbakalaan dan monumen termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, industri arkeologi dan taman-taman bersejarah. Perencanaan pengembangan jenis objek dan daya tarik wisata ini memerlukan zonasi. Pengaturan kesan alami perlu diperhatikan di sekitar atraksi utama dan di seluruh kawasan. Penyediaan brosur dapat membantu dalam memberikan informasi yang lebih lengkap dan dalam perencanaan pengembangan fasilitas akhir-akhir ini menggunakan pendekatan imajinatif, dan untuk fasilitas umum yang harus tersedia adalah WC umum, kios, tempat sampah, papan penunjuk arah, papan peringatan, tempat tunggu dan lahan parkir (Marpaung, 2002: 88).

#### **Museum dan Fasilitas Budaya Lainnya**

Jenis objek dan daya tarik wisata ini berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan. Museum dapat dikembangkan berdasarkan temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam ataupun dengan tema khusus lainnya. Jenis objek ini biasanya dikembangkan dengan tujuan untuk memenuhi masyarakat lokal dalam melakukan aktivitas rekreasinya. Fasilitas pengunjung yang dapat disediakan adalah WC umum, tempat sampah, papan petunjuk, pusat informasi, perpustakaan, kios, tempat penitipan barang dan lain-lain (Marpaung, 2002: 90).

#### **Pelestarian**

Prinsip yang juga harus dikembangkan dalam pariwisata adalah pelestarian. Pelestarian menurut Catanese (1979) terdiri dari preservasi, konservasi, restorasi, rehabilitasi, renovasi, rekomendasi, adaptasi/ revitalisasi.

- 1) **Preservasi**, yaitu melindungi, memelihara suatu tempat sesuai aslinya serta mencegah proses kerusakannya;
- 2) **Konservasi**, yaitu kegiatan pemeliharaan suatu tempat guna mempertahankan nilai budayanya dengan tujuan agar pelestarian lebih efisien searah perkembangannya, perubahan tempat-tempat ini tetap mengacu pada nilai kesejarahannya. Konservasi sebenarnya merupakan pula upaya preservasi namun tetap memanfaatkan kegunaan dari suatu tempat menampung kegiatan yang sama sekali baru hingga dapat membiayai sendiri kelangsungan eksistensinya;

- 3) **Restorasi**, yaitu mengembalikan kondisi fisik bangunan seperti semula dengan membuang elemen orisinal yang telah hilang tanpa menggunakan bahan baku baru;
- 4) **Rehabilitasi**, yaitu mengembalikan kondisi fisik bangunan yang rusak, hingga berfungsi seperti semula, dalam hal ini kelangsungan sejarah dan khas tetap terjaga;
- 5) **Renovasi**, yaitu upaya merubah sebagian atau seluruh interior bangunan, sehubungan dengan perlunya adaptasi bangunan bersangkutan terhadap fungsi baru;
- 6) **Rekomendasi**, yaitu upaya membangun kembali penampilan orisinal suatu kawasan atau bangunan sesuai dengan informasi kesejarahan yang diketahui;
- 7) **Adaptasi/ Revitalisasi**, yaitu upaya dalam mengubah suatu tempat agar dapat digunakan untuk fungsi baru yang sesuai. Dimaksud dengan fungsi yang sesuai adalah kegunaan yang tidak menuntut perubahan drastis atau yang hanya memerlukan dampak minimal.

### Sejarah dan Arkeologi

Mengacu pada definisi arkeologi, yang termasuk jenis-jenis peninggalan sejarah dan arkeologi mencakup semua benda yang menunjukkan hasil kegiatan atau yang berhubungan dengan kegiatan manusia masa lampau baik berada di permukaan tanah, di dalam tanah maupun di dalam air, termasuk didalamnya adalah benda-benda yang berhubungan dengan paleo-antropologi dan situsnya. Dengan kata lain, jenis-jenis peninggalan arkeologi meliputi semua benda buatan manusia (artefak), benda-benda bukan buatan manusia tetapi berhubungan dengan kegiatan atau kehidupan manusia (ekofak dan *feature* atau fitur) dan lokasi budayanya.

Peninggalan-peninggalan arkeologi tersebut sesuai dengan sifatnya dapat dibedakan atas barang-barang yang mudah bergerak (*moveable*) dan yang tidak bergerak (*unmoveable*). Arkeologi sejarah di Indonesia dapat dibedakan atas arkeologi klasik, arkeologi Islam dan arkeologi kolonial. Pembagian ini selain didasarkan pada perbedaan kurun waktu juga karena perbedaan karakter budayanya. Arkeologi klasik meliputi kurun waktu antara abad V - XV M, dengan ciri budaya Indonesia yang dipengaruhi unsur-unsur budaya Hindu-Budha dari India. Jenis-jenis peninggalan arkeologi berupa candi, petirtaan, gua, bekas keraton, dan sisa-sisa bangunan profan lainnya. Jenis bangunan lain, yaitu arca, prasasti, gerabah dan alat-alat upacara keagamaan. Pengenalan pada wujud fisik diperlukan guna mengetahui penggunaan dan karakter tempat bersejarah pada masanya dan diharapkan bentuk pelestarian yang diterapkan lebih tepat.

### Kampung Wisata

Kampung wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari segi kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan

menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan misalnya : atraksi, akomodasi, makan minum dan kebutuhan wisata lainnya (Surat Keputusan Menteri Negara Pariwisata dan Kesenian No. S-29/MNPK/1999 tentang Program Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dan Program Desa Wisata).

Terdapat dua konsep utama dalam pengembangan desa wisata yaitu:

- 1 Akomodasi : sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
- 2 Atraksi : seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti : kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik.

Pengembangan dari desa wisata harus direncanakan secara hati-hati agar dampak yang timbul dapat dikontrol. Berdasar dari penelitian dan studi-studi dari UNDP/WTO dan beberapa konsultan Indonesia, dicapai dua pendekatan dalam menyusun rangka kerja/konsep kerja dari pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata. Kedua pendekatan tersebut adalah pendekatan pasar dan kriteria kampung wisata. Pendekatan pasar untuk pengembangan kampung/desa wisata meliputi 1) interaksi tidak langsung, 2) interaksi setengah langsung, dan 3) interaksi langsung. Sedangkan pendekatan yang didasarkan pada kriteria Kampung Wisata meliputi 1) atraksi wisata, 2) jarak tempuh, 3) besaran desa, 4) sistem kepercayaan dan kemasyarakatan, dan 5) ketersediaan infrastruktur.

Masing-masing kriteria digunakan untuk melihat karakteristik utama suatu desa untuk kemudian menentukan apakah suatu desa akan menjadi desa/kampung dengan tipe berhenti sejenak, tipe *one day trip* atau tipe tinggal inap.

Prinsip yang harus diutamakan dalam pengembangan kampung wisata adalah 1) pengembangan fasilitas-fasilitas wisata dalam skala kecil beserta pelayanan di dalam atau dekat dengan desa, 2) fasilitas-fasilitas dan pelayanan tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh penduduk desa, salah satu bisa bekerja sama atau individu yang memiliki; 3) pengembangan kampung wisata didasarkan pada salah satu "sifat" budaya tradisional yang lekat pada suatu desa atau "sifat" atraksi yang dekat dengan alam dengan pengembangan desa sebagai pusat pelayanan bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut.

Pengembangan pariwisata daerah harus tetap memperhatikan partisipasi masyarakat (*community based tourism*). Pola yang digunakan dapat berupa 1) program kemitraan (PIR) dan 2) program Desa Wisata.

Program Desa Wisata dapat ditinjau dari aspek 1) karakteristik desa/kampung wisata, 2) prinsip pengembangan, 3) dan pola pengembangannya. Karakteristik desa dapat meliputi lingkungan alam; sosial ekonomi dan budaya masyarakat; arsitektural dan struktur tata ruang; aspek historis; dan lain-lain. Wilayah pedesaan yang dapat dikembangkan sebagai Kampung Wisata adalah wilayah-wilayah yang baik dari segi

ekonomi, sosial budaya, lingkungan fisik alam, mempunyai ciri-ciri khas yang „non-urban“ dan mempunyai ciri-ciri kehidupan tradisional dan unik.

Berdasarkan karakteristik unsur desa tersebut, wilayah-wilayah pedesaan yang dapat dikembangkan menjadi Kampung Wisata adalah desa-desa yang memiliki satu atau gabungan unsur-unsur tersebut, seperti :

- 1) Desa adat, dimana unsur budaya dan adat sangat kental dan mendominasi tatanan perilaku kehidupan sosial masyarakat yang bermukim di wilayah tersebut;
- 2) Desa-desa tradisional yang memiliki nuansa arsitektural lokal yang sangat dominan dan struktur tata ruang yang khas;
- 3) Desa-desa dimana kegiatan perekonomian dan sosial masyarakatnya memiliki atraksi yang unik dan khas atau memiliki tema-tema yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata;
- 4) Desa-desa yang memiliki lingkungan alam yang unik dan dapat dikembangkan sebagai ekowisata

Pengembangan kampung wisata harus tetap memperhatikan beberapa prinsip seperti 1) tidak bertentangan dengan adat istiadat dan budaya masyarakat desa setempat; 2) pembangunan fisik yang dilakukan ditujukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa; 3) memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian; 4) memberdayakan masyarakat desa; dan 5) memperhatikan daya dukung dan daya tampung serta berwawasan lingkungan.

Sementara itu pola pengembangan kampung wisata mengacu pada 1) tipologi yang ada seperti adat yang berlaku dan 2) atraksi kampung/desa wisata, seperti persawahan – perladangan, peternakan dan perikanan, kesenian masyarakat desa, kegiatan adat atau upacara desa, dan atraksi kegiatan olahraga.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan kerangka kerja ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan kajian tentang Perspektif Pariwisata di Kabupaten Sidoarjo. Kerangka kerja tersebut disusun dan diterapkan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian. Deskripsi prosedur ilmiah diawali dengan jenis dan tipe kajian; penentuan lokasi, populasi, dan sampel; teknik sampling yang digunakan; teknik pengumpulan data; unit penganalisan data, serta teknik pengolahan dan penganalisan data.

#### Jenis Penelitian

Berdasarkan teknik yang digunakan, jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah jenis penelitian survey (*survey research*). Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 1998). Penelitian survey (*survey research*) merupakan penelitian yang tidak melakukan perubahan atau tidak ada perlakuan khusus terhadap variabel-variabel yang diteliti (Hasan, 2002:11). Survey adalah suatu desain yang digunakan untuk penyelidikan informasi yang berhubungan dengan prevalensi (kelaziman), distribusi, dan hubungan antarvariabel dalam suatu populasi.

#### Lokasi, Populasi, Sampel, dan Informan Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Sidoarjo yang memiliki potensi destinasi pariwisata. Sedangkan populasi dalam kajian ini adalah keseluruhan masyarakat Kabupaten Sidoarjo yang berpotensi sebagai wisatawan domestik (1,976 juta jiwa) wisatawan mancanegara (wisman) yang singgah di Bandara Internasional Juanda di Sidoarjo yang berjumlah 185.815 orang.

Untuk penentuan jumlah sampel wisatawan, peneliti menggunakan Rumus Yamane. Dengan tingkat kepercayaan 93% dan rentang kesalahan (7%), responden penelitian ini sebesar 214 orang.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Rumus 1: Yamane

n = Sampel;

d = Presisi (7%);

N = Populasi (2.161.815)

$$n = \frac{2.161.815}{2.161.815 \times (0,07)^2 + 1}$$

$$n = 204 \text{ dibulatkan (214)}$$

Dua ratus empat belas sampel tersebut kemudian didistribusikan pada dua puluh empat destinasi wisata Kabupaten Sidoarjo secara kuota. Hal ini dilakukan karena tidak adanya jumlah pengunjung secara pasti dalam suatu lokasi wisata. Masing – masing tujuan wisata mendapat kuota sebanyak sembilan responden untuk mengisi angket secara perseorangan.

Kriteria responden dalam penelitian adalah 1) wisatawan berusia minimal 16 tahun dan 2) sedang atau pernah melakukan kunjungan di lokasi wisata. Informan dalam kajian ini adalah pejabat struktural pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan pengelola destinasi wisata yang ditentukan secara purposive sampling sebanyak dua belas orang. Adapun pejabat struktural yang dijadikan informan adalah 1) Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya, dan Pariwisata (Disporabudpar); 2) Kepala Bagian Permukiman, Prasarana, dan Wilayah (Kimpraswil) Bappeda; 3) Kepala Dinas Perhubungan; 4) Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan, dan 5) Kepala PU Bina Marga. Sedangkan pengelola destinasi wisata yang dijadikan informan adalah 1) Delta Fishing, 2) Kusuma Minopolitan, 3) Pusgitta Tanggulangin, 4) Laguna & Gemilang Fishing, 5) Puspa Agro, 6) Kampung Batik Jetis, 7) pemandian dan wisata *child country* Jalasari Tulangan, dan 8) Juru Kunci Makam Dewi Sekardadu.

### **Teknik Sampling**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *multi stage cluster random sampling* dengan satuan sampel primer (SSP), yaitu Kabupaten Sidoarjo. Satuan sampel sekunder (SSS) penelitian ini adalah destinasi pariwisata Kabupaten Sidoarjo dan satuan sampel elementernya (SSE) adalah pengunjung atau wisatawan yang mengunjungi tempat tujuan wisata (gambar 1).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan tiga teknik. *Pertama*, observasi ke lokasi untuk mengetahui karakteristik *suply* destinasi wisata yang ada di kabupaten Sidoarjo. Alat yang digunakan untuk merekam lokasi wisata terobservasi adalah kamera foto, handycam, dan catatan kecil mengenai objek.

*Kedua*, adalah dengan angket yang didistribusikan kepada responden. Angket tersebut disusun untuk mengetahui persepsi dan harapan wisatawan sebagai responden tentang potensi lokasi wisata yang dikunjunginya. Komposisi pertanyaan mengacu pada beberapa variabel, yaitu 1) sapa pesona pariwisata, 2) atraksi dan daya tarik wisata, 3) aksesibilitas, 4) amenitas (sarana dan prasarana wisata), 5) pengembangan potensi pariwisata. Jawaban atas pertanyaan bersifat tertutup dan disusun dengan menggunakan skala Likert. Penilaian jawaban *sangat memuaskan* diberikan skor 4, *memuaskan* skornya 3, *tidak memuaskan* memiliki skor 2, dan *sangat tidak memuaskan* mempunyai skor 1.

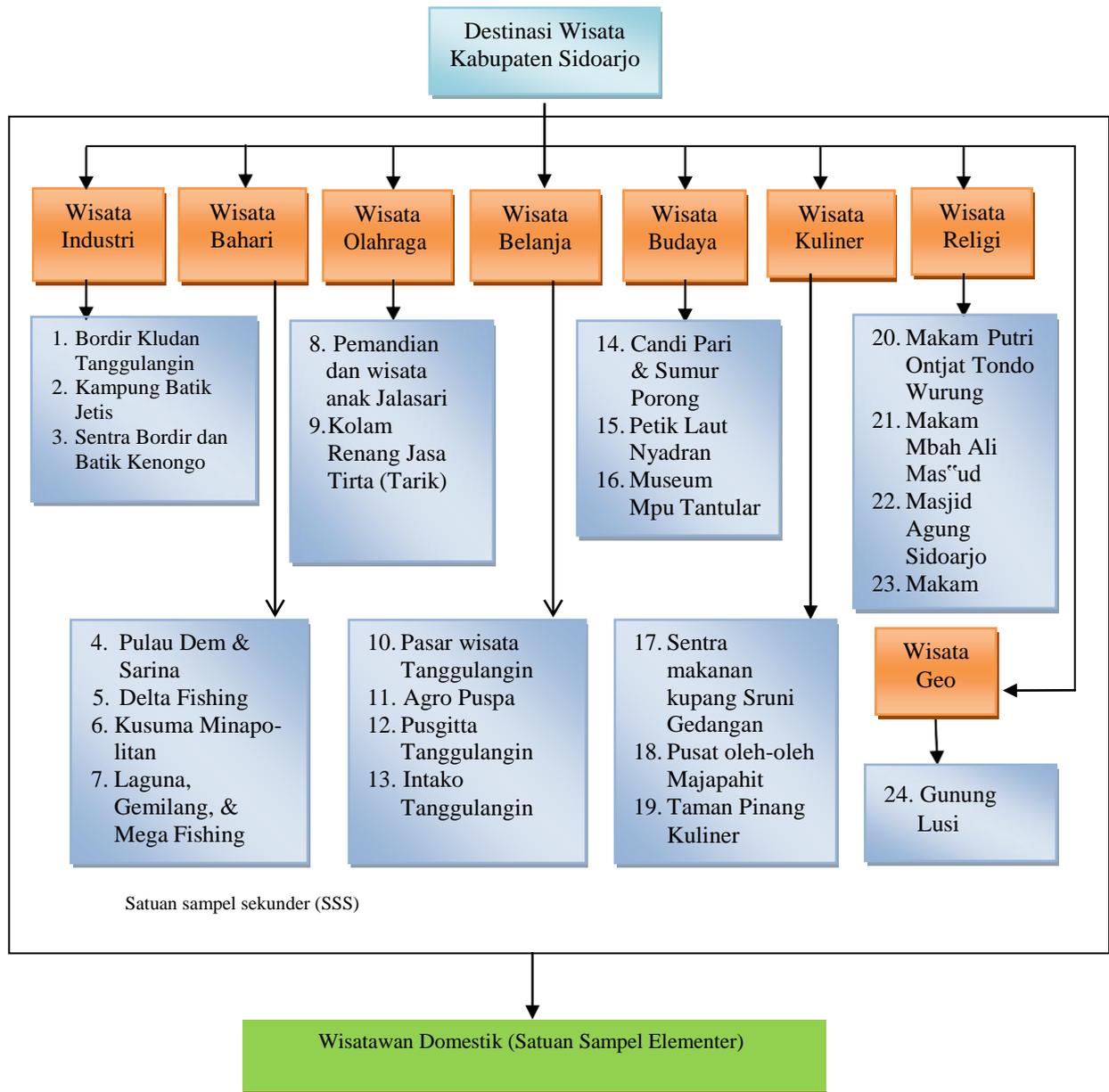
Pengumpulan data primer berikutnya dengan melakukan wawancara langsung kepada pengelola destinasi wisata maupun satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang terkait dengan pariwisata. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan interview guide. Hal ini dilakukan untuk mempermudah atau menuntun peneliti dalam melakukan wawancara di beberapa lokasi yang telah ditetapkan sebagai lapangan penelitian.

Data sekunder berasal berbagai dokumen penting seperti rencana pembangunan panjang dan menengah kabupaten Sidoarjo dalam pengembangan destinasi wisata, peraturan dan kebijakan yang mendukung, master plan pengembangan destinasi wisata, infrastuktur, serta sarana dan prasarana.

Tabel 4 : Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Parameter	
Mengidentifikasi karakteristik komponen supply dan demand pada destinasi wisata Kabupaten Sidoarjo	1. Atraksi dan daya tarik wisata	1. Kondisi fisik lingkungan	2. Topografi 3. Jenis tanah 4. Iklim	
		2. Kondisi dan keragaman atraksi wisata	5. <i>Something to do</i> 6. <i>Something to see</i> 7. <i>Something to buy</i>	
	1. Aksesibilitas	3. Kemudahan pencapaian	8. Jaringan jalan 9. Moda transportasi 10. Waktu perjalanan	
	2. Amenitas (sarana dan prasarana wisata)	4. Sarana pokok	11. Destinasi dan a-traksi wisata 12. Sarana akomodasi 13. Tempat makan dan minum	
		5. Sarana pelengkap	14. Sarana olahraga 15. Pos informasi 16. Tempat parkir 17. MCK 18. <i>Shelter</i>	
		6. Sarana penunjang	19. Toko souvenir/ cinderamata	
		7. Utilitas	20. Jaringan listrik 21. Jaringan air bersih 22. Jaringan komunikasi dan informasi	
	Menganalisis tingkat kepentingan dan kepuasan wisatawan	4. Sapta Pesona	8. Keamanan	23. Keamanan dari gangguan penjahat 24. Terdapatnya pos keamanan 25. Ketersediaan petugas dan tempat parkir
			9. Ketertiban	26. Keteraturan penempatan sarana dan prasarana wisata 27. Keteraturan sirkulasi internal. 28. Adanya pusat informasi dan pelayanan
			10. Kebersihan	29. Kebersihan kondisi lingkungan 30. Kebersihan kondisi sarana wisata 31. Ketersediaan fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah
11. Kenyamanan			32. Ketersediaan sarana akomodasi seperti hotel / penginapan 33. Ketersediaan tem-	

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Parameter
			pat peristirahatan/ <i>shelter</i> 34. Ketersediaan tempat makan dan minum 35. Ketersediaan utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi
		12. Keindahan	36. Keserasian bangunan wisata dengan alam sekitar.
		13. Keramah-tamahan	37. Keramah-tamahan petugas/pengelola pusat informasi wisata. 38. Keramah-tamahan pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya)
		14. Kenangan	39. Adanya atraksi seni budaya daerah yang khas 40. Adanya makanan dan minuman khas daerah 41. Adanya cinderamata/ souvenir khas daerah yang unik
		15. Aksesibilitas	42. Jaringan jalan 43. Moda transportasi 44. Waktu perjalanan
Merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata.	5. Arahan strategi pengembangan destinasi wisata	16. Pengembangan fisik/spatial destinasi wisata	45. Sarana pokok 46. Sarana pelengkap 47. Sarana penunjang 48. Utilitas
		17. Pengembangan atraksi wisata	49. Pengembangan atraksi wisata berdasarkan <i>something to do, something to see, dan something to buy</i>
		18. Arahan pengembangan <i>linkages system</i>	50. Pengembangan jalur wisata potensial



Gambar 1: Multi stage cluster sampling

### Teknik Penganalisisan Data

Penganalisisan data dalam penelitian menggunakan tiga teknik, yaitu penganalisisan deskriptif, *importance – performance analysis* (IPA), dan penganalisisan kekepan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) atau sering disebut dengan SWOT.

Teknik penganalisisan deskriptif yang digunakan adalah analisis karakteristik destinasi wisata dan analisis *content*. Analisis karakteristik wisata memuat tentang gambaran kondisi fisik dasar destinasi wisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana, serta potensi dan masalah yang ada. Sedangkan analisis *content* berisi tentang potensi, masalah, kebijakan, dan strategi berdasarkan dokumen perencanaan yang terdapat di Kabupaten Sidoarjo.

Adapun tahapan metode *Importance-Performance Analysis* (IPA) dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) **Menentukan variabel** yang hendak digunakan untuk mengukur tingkat dan kepuasan pengunjung atau wisatawan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ada lima, yaitu 1) atraksi dan daya tarik wisata; 2) aksesibilitas; 3) amenitas (sarana dan prasarana); 4) saptapesona; dan 5) arahan strategi pengembangan destinasi wisata. Kelima variabel tersebut digunakan untuk mengukur kepentingan dan kepuasan pengunjung wisatawan.
- 2) Tahapan berikutnya adalah **pembobotan setiap indikator** dengan menggunakan skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan dan kepentingan pengunjung lokasi wisata. Untuk skala kepuasan, nilai yang digunakan adalah 1 sampai dengan 4. Sedangkan untuk tingkat kepentingan pengunjung, penilaian juga menggunakan nilai 1 sampai 4, namun untuk mengukurnya menggunakan skala jawaban “sangat tidak diharapkan (skor 1), tidak diharapkan (skor 2), diharapkan (skor 3), dan sangat diharapkan (skor 4).
- 3) Tahap ketiga adalah **mengukur tingkat kesesuaian** antara penilaian persepsi/pendapat terhadap kualitas (X) dan penilaian tingkat kepentingan (Y) atribut-atribut pada destinasi wisata. Pengunjung akan merasa puas apabila penilaian terhadap tingkat kepuasan sebanding dengan tingkat kepentingan yang diharapkan. Apabila nilai kesesuaian masing-masing atribut melebihi nilai kesesuaian rata-rata seluruh atribut, pengunjung dinilai sangat puas. Sedangkan jika di bawah nilai kesesuaian rata-rata seluruh atribut menandakan bahwa terdapat atribut yang dianggap perlu ditingkatkan kualitasnya. Tingkat kesesuaian diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Keterangan :

Tki : Tingkat kesesuaian

Xi : Skor penilaian persepsi/ pendapat

Yi : Skor penilaian kepentingan

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung secara menyeluruh dilakukan penjumlahan tingkat kesesuaian seluruh atribut pada seluruh obyek wisata dan membaginya dengan jumlah obyek wisata yang ada. Sedangkan nilai kriteria puas atau tidaknya pengunjung diperoleh dengan membuat interval nilai tingkat kesesuaian terendah sampai tertinggi, dimana interval dibuat dengan lima kriteria yaitu sangat puas, puas, kurang puas, dan tidak puas.

1) Menyusun diagram Kartesius

Sumbu  $\bar{X}$  (datar) akan diisi oleh skor tingkat kepuasan pengunjung, sedangkan sumbu  $\bar{Y}$  (tegak) akan diisi oleh skor tingkat kepentingan. Dalam penyederhanaan rumus, setiap atribut yang mempengaruhi kepuasan pengunjung dirumuskan dengan:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan :  
n: jumlah responden

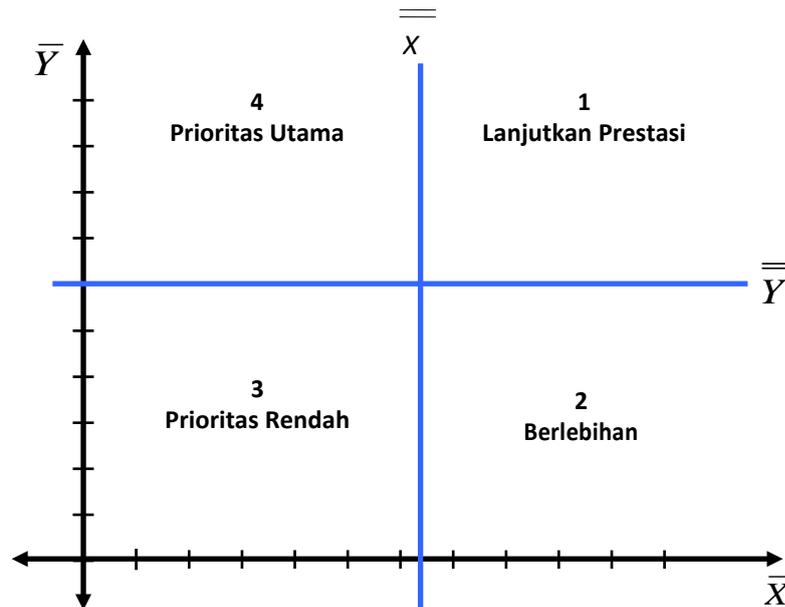
Diagram kartesius merupakan suatu bangun yang dibagi menjadi empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (  $X$  ,  $Y$  ), dimana  $X$  merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat persepsi/kepuasan pengunjung terhadap seluruh faktor atau atribut yang terdapat pada destinasi wisata, sedangkan  $\bar{Y}$  adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan. Berikut untuk menentukan batas obyektif dalam pemetaan atribut pada diagram kartesius :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{Xi}}{k}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{Yi}}{k}$$

Keterangan:  
k: banyaknya item/atribut/fakta yang dinilai masyarakat

Setelah dilakukan perhitungan kedua komponen tersebut, diperoleh bobot kinerja dan kepentingan atribut serta nilai rata-rata kinerja dan kepentingan atribut, kemudian nilai-nilai tersebut diplotkan ke dalam diagram kartesius. Di bawah ini adalah gambar 2 Diagram Pembagian Kuadran IPA.



Gambar 2: Diagram Pembagian Kuadran *Importance-Performance Analysis*

Diagram diatas terdiri dari empat kuadran dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kuadran 1: *Keep Up The good Work*, menunjukkan bahwa atribut-atribut pada pelayanan fasilitas pasar dipandang penting oleh pengguna dan memiliki tingkat pelayanan / kondisi yang baik.
- 2) Kuadran 2: *Possible Overkill*, menunjukkan bahwa atribut-atribut pada pelayanan fasilitas pasar kurang penting bagi masyarakat pengguna tetapi mempunyai tingkat pelayanan yang baik.
- 3) Kuadran 3: *Low Priority*, menunjukkan bahwa beberapa atribut pada pelayanan pasar mengalami penurunan, karena baik tingkat kepentingan dan tingkat pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- 4) Kuadran 4: *Concentrate Here*, menunjukkan bahwa atribut-atribut pada pelayanan pasar penting dalam kelancaran beraktivitas di pasar, tetapi tidak memiliki tingkat pelayanan yang baik.

Penelitian ini hanya akan menganalisis atribut-atribut yang ada pada kuadran 4 (prioritas utama). Atribut-atribut yang berada di kuadran 4 merupakan atribut yang memiliki tingkat kepentingan yang cukup tinggi, namun tingkat kepuasannya rendah. Sehingga atribut-atribut yang berada di kuadran 4 akan menjadi prioritas utama untuk menjadi rekomendasi arahan perencanaan selanjutnya.

Metode analisis development dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi 24 destinasi wisata. Dengan cara melihat *strength*, *weakness*, *opportunity*, *threat* dan menginventarisasikan faktor-faktor tersebut dalam strategi perencanaan pariwisata, kawasan perencanaan dipakai sebagai dasar untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan dalam pengembangan selanjutnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan tersebut adalah sebagai berikut:

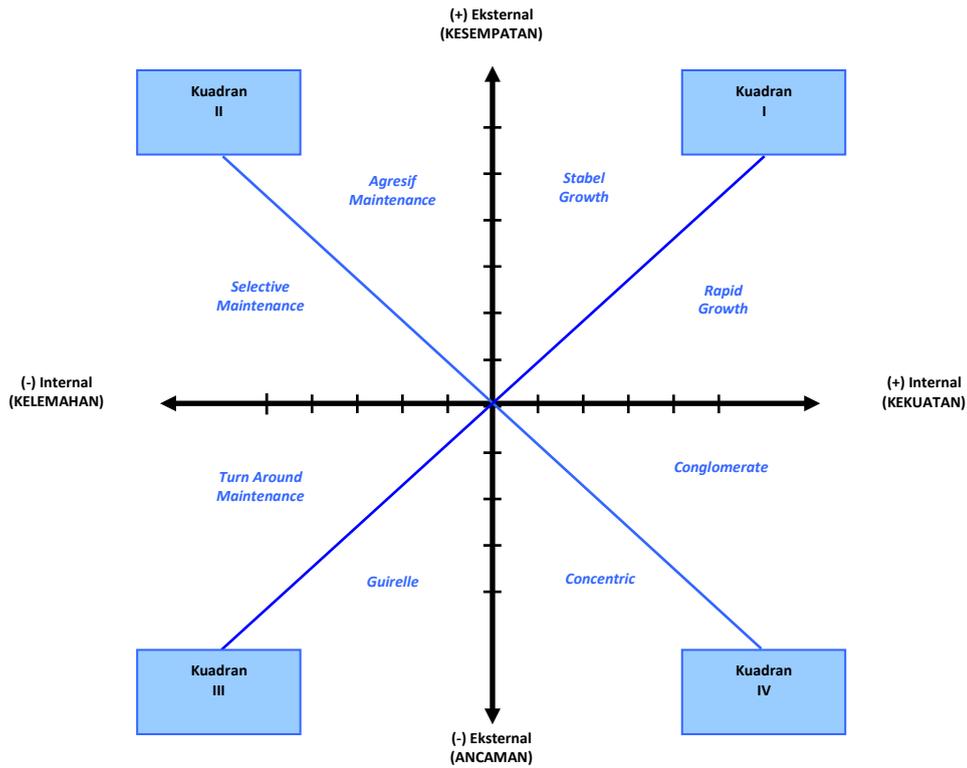
1. Potensi (*strength*): kekuatan apa yang dapat dikembangkan agar lebih tangguh, sehingga dapat bertahan di pasaran, yang berasal dari dalam wilayah itu sendiri.
2. Masalah (*weakness*): segala faktor yang merupakan masalah atau kendala yang datang dari dalam wilayah atau objek itu sendiri.
3. Peluang (*opportunity*): kesempatan yang berasal dari luar wilayah studi, kesempatan tersebut diberikan sebagai akibat dari pemerintah, peraturan atau kondisi ekonomi secara global.
4. Ancaman (*threath*): merupakan hal yang dapat mendatangkan kerugian yang berasal dari luar wilayah atau objek.

Setelah itu membobotkan tiap-tiap faktor menggunakan metode matrik IFAS-EFAS pada 24 destinasi wisata. Hasil dari matrik IFAS-EFAS kemudian dimasukkan dalam diagram pengembangan metode SWOT. Setelah diketahui hasilnya, dapat disimpulkan strategi pengembangan untuk masing-masing destinasi wisata.

Dari penilaian tersebut diketahui koordinat pada sumbu X dan sumbu Y, sehingga diketahui posisinya sebagai berikut:

- 1) Kuadran I (*Growth*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang yaitu:
  - a) Ruang A dengan *Rapid Growth Strategy* yaitu strategi pertumbuhan aliran cepat untuk diperlihatkan pengembangan secara maksimal untuk target tertentu dan dalam waktu singkat.
  - b) Ruang B dengan *Stable Growth Strategy* yaitu strategi pertumbuhan stabil dimana pengembangan dilakukan secara bertahap dengan target disesuaikan dengan kondisi.
- 2) Kuadran II (*Stability*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang yaitu:
  - a) Ruang C dengan *Agresif Maintenance Strategy* dimana pengelola obyek melaksanakan pengembangan secara aktif dan agresif.
  - b) Ruang D dengan *Selective Maintenance Strategy* dimana pengelolaan obyek adalah dengan pemilihan hal-hal yang dianggap penting.
- 3) Kuadran III (*Survival*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang yaitu:
  - a) Ruang E dengan *Turn Around Strategy* yaitu strategi bertahan dengan cara tambal sulam untuk operasional obyek.
  - b) Ruang F dengan *Guirelle Strategy* yaitu strategi grilya, sambil operasional dilakukan, diadakan pembangunan atau usaha pemecahan masalah dan ancaman.
- 4) Kuadran IV (*Diversification*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang yaitu:

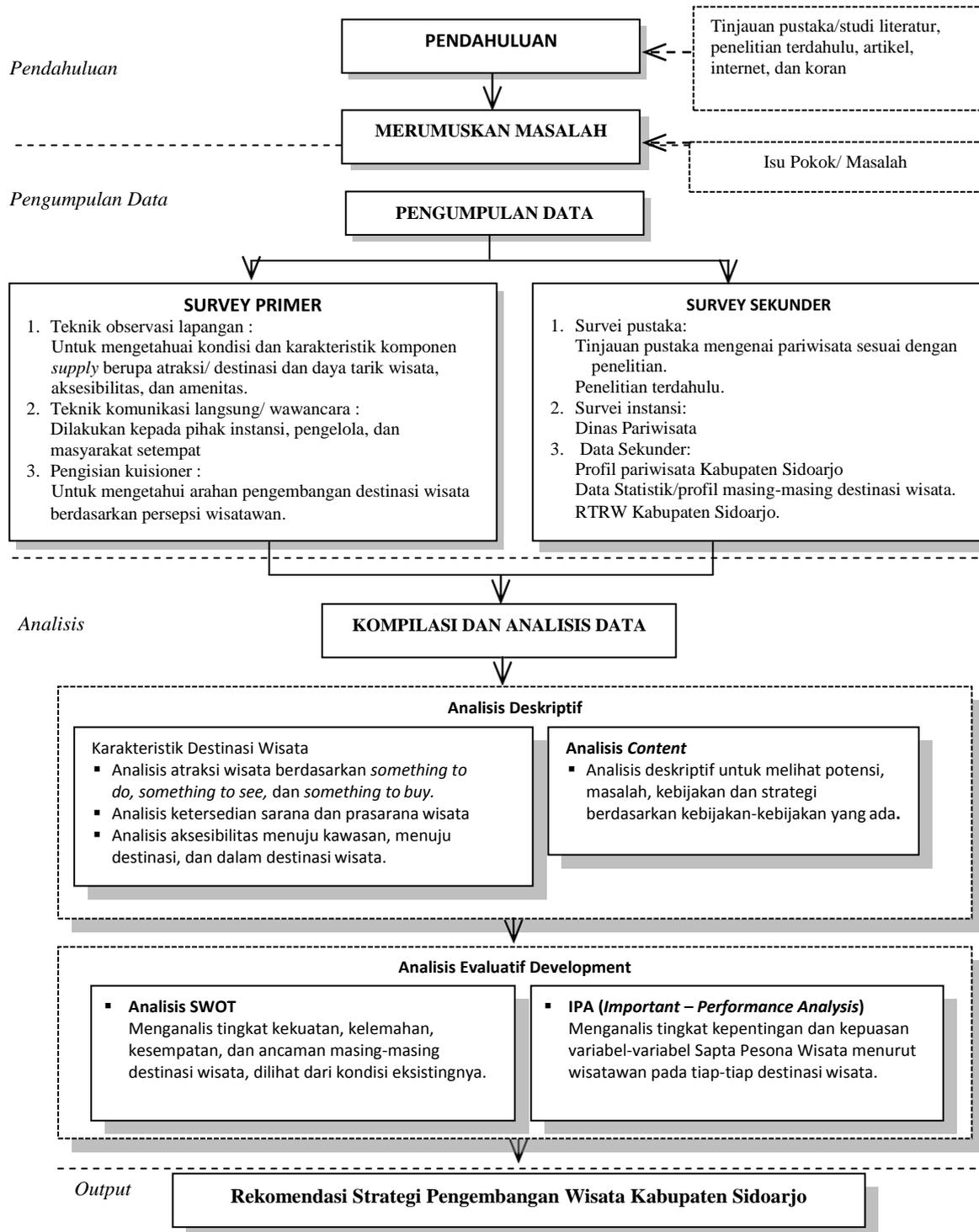
- a) Ruang G dengan *Concentrik Strategy* yaitu strategi pengembangan obyek dilakukan secara bersamaan dalam satu naungan atau koordinator oleh satu pihak.
- b) Ruang H dengan *Conglomerate Strategy* yaitu strategi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara koordinasi tiap sektor itu sendiri.



Gambar 3: Diagram Metode SWOT

**Diagram Alur Penelitian**

Diagram alur penelitian berfungsi untuk menggambarkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam suatu penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4: Diagram Alur Penelitian



**BAB IV**  
**KONDISI EXISTING TUJUAN WISATA SIDOARJO**

Bahasan pada bab ini akan dipaparkan kondisi eksisting objek daerah tujuan wisata (ODTW) yang tersampel dalam penelitian. Namun sebelum pendeskripsian ODTW, perlu disampaikan juga hasil identifikasi beberapa objek daerah tujuan wisata yang pernah dilakukan oleh Litbang Bappeda pada 2011 dan hasil identifikasi terkini (2012). Beberapa objek destinasi tampak dalam matrik berikut:

Jenis Wisata	Nama Wisata	Alamat	Kecamatan
<b>Wisata Industri</b> <b>01</b>	1) Sentra Bordir	Kludan	<b>Tanggulangin</b>
	2) Wisata Bordir dan Batik	Desa Kenongo	<b>Tulangan</b>
	3) Panci Sayangan	Kesambi	<b>Porong</b>
	4) Kampung Batik Jetis	Jetis	<b>Sidoarjo</b>
	5) Kampung Kerupuk	Kedungrejo	<b>Jabon</b>
	6) Pengrajin Alat Pertanian	Desa Grabakan	<b>Tulangan</b>
	7) Sayangan	Desa Candi	<b>Candi</b>
	8) Sentra Tas dan Dompot	Karangtanjung	<b>Candi</b>
	9) Kampung Kerupuk Niaga	Desa Tlasih	<b>Tulangan</b>
	10) Sentra Perajin Logam	Ngingas	<b>Waru</b>
<b>Wisata Bahari</b> <b>02</b>	11) Pemancingan Pandi Jaya	Krembung	<b>Krembung</b>
	12) Pemancingan alang-alang kumitir	Tanjekwagir	<b>Krembung</b>
	13) Kolam Pancing Sidorejo	Sidorejo	<b>Krian</b>
	14) Kolam Pancing Mulyodadi	Mulyodadi	<b>Wonoayu</b>
	15) Pemancingan Wakil Jaya	Gading	<b>Krembung</b>
	16) Kolam Pancing Cemandi	Cemandi	<b>Sedati</b>
	17) Pulau Dem dan Sarina	Kedung Pandan	<b>Jabon</b>
	18) Kolam Pancing Delta Fishing	Prasung	<b>Buduran</b>
	19) Kolam Pancing Laguna Fishing	Kalanganyar	<b>Sedati</b>
	20) Kolam Pancing Mega Fishing*	Kalanganyar	<b>Sedati</b>
	21) Kolam Pancing Gemilang I-II*	Kalanganyar	<b>Sedati</b>
	22) Pucukan Kalikajang	Gedang	<b>Sidoarjo</b>
	23) Kusuma Minapolitan*	Kedung Peluk	<b>Candi</b>
<b>Wisata Olahraga</b> <b>03</b>	24) Pemandian dan Wisata Anak Jala-sari	Kebaron	<b>Tulangan</b>
	25) Kolam Renang Antares	Katerungan	<b>Krian</b>
	26) Kolam Renang Permata	Kludan	<b>Tanggulangin</b>
	27) Kolam Renang Graha Tirta	Kureksari	<b>Waru</b>
	28) Kolam Renang Sun City/Waterpark	Magersari	<b>Sidoarjo</b>
	29) Kolam Renang Citra Harmony	Sidodadi	<b>Taman</b>
	30) Kolam Renang GOR Delta Sidoarjo	Magersari	<b>Sidoarjo</b>
	31) Kolam Renang Tirto Agung	Kebon Agung	<b>Sukodono</b>
	32) Kolam Renang Tirta Singogalih Tarik	Singogalih	<b>Tarik</b>
	33) Kolam Renang Becirongingor	Beirongengor	<b>Wonoayu</b>

PERSPEKTIF KEPARIWISATAAN KABUPATEN SIDOARJO

Jenis Wisata	Nama Wisata	Alamat	Kecamatan
	34) Kolam Renang Anak Golden Aquatik Bohar*	Bohar	Taman
<b>Wisata Belanja 04</b>	35) Istana Sepatu	Kemasan	Krian
	36) Pasar Wisata Belanja	Kedensari	Tanggulangin
	37) Pasar Wisata dan Kuliner Pabean	Pabean	Sedati
	38) Ramayana Krian	Krian	Krian
	39) Sidoarjo Mall	Pekauman	Sidoarjo
	40) Sun City	Magersari	Sidoarjo
	41) Ramayana	Sidokumpul	Sidoarjo
	42) INTAKO	Kedensari	Tanggulangin
	43) Galeri Seni & Kerajinan Dekra-nasda	Sidoarjo	Sidoarjo
	44) Giant Waru*	Waru	Sidoarjo
45) Pugsita (Pusat Grosir Tas)*	Kludan	Sidoarjo	
<b>Wisata Budaya 05</b>	46) Candi Pari dan Sumur	Candi Pari	Porong
	47) Situs Baru Candi Terungwetan* (Depan Makam Putri Ontjat Tondo Wurung)	Terungwetan	Krian
	48) Candi Dermo	Candinegoro	Wonoayu
	49) Kesenian Ujung	Desa Tarik	Tarik
	50) Candi Muncul Pamotan	Pamotan	Porong
	51) Campursari dan Kuda Lumping	Desa Lambangan	Wonoayu
	52) Pasar Legi	Jogosatru	Sukodono
	53) Petik Laut / Nyadaran	Gisik Cemandi	Sedati
	54) Museum Mpu Tantular		Buduran
	55) Museum dan Monumen Dirgantara Juanda*	Sedati	Sedati
	56) Batu Prasasti Watu Tulis	Watu Tulis	Krian
	57) Patung HRM Mangoendiprodjo	Antartika	Buduran
	58) Candi Tawang Alun*	Cemandi	Sedati
	59) Pabrik Gula Candi*	Candi	Candi
	60) Pabrik Gula Watu Tulis Krian*	Watu Tulis	Krian
	61) Pabrik Gula Tulangan*	Tulangan	Tulangan
	62) Pabrik Gula Krembung*	Krembung	Krembung
<b>Wisata Kuliner 06</b>	63) Sentra Kupang dan Produk Turunan	Balonggabus	Candi
	64) Lepet Gulung	Kedungkendo	Candi
	65) Rujak Simpen	Sukodono	Sukodono
	66) Klepon Bulang	Bulang	Prambon
	67) Lontong Balap	Sepanjang	Taman
	68) Kampung Jajanan	Kedungsumur	Krembung
	69) Masakan Khas Jabon	Jemirahan	Jabon
	70) Ote – ote Porong	Porong	Porong
	71) Kue Lumur dan Ongol – ongol	Desa Bligo	Candi
	72) Sentra Kerupuk Udang	Desa Gelam	Candi
	73) Susu Segar	Desa Ngampelsari	Candi
	74) Ayam Panggang	Desa Kedungpeluk	Candi
	75) Otak – otak	Desa Wedoroklurak	Candi
	76) Gempo	Desa Klurak	Candi
	77) Telur Asin	Desa Klurak	Candi

Jenis Wisata	Nama Wisata	Alamat	Kecamatan
	78) Stick Bayam	Desa Durungbedug	<b>Candi</b>
	79) Kerupuk Pasir	Desa Jambangan	<b>Candi</b>
	80) Onde – onde	Desa Sidodadi	<b>Candi</b>
	81) Ayam Panggang Dungus	Sukodono	<b>Sukodono</b>
	82) Kikil	Sepanjang	<b>Taman</b>
	83) Lesehan Legok Asri dan Outbond	Suko	<b>Sukodono</b>
<b>Wisata Religi 07</b>	84) Makam Mbah Jaelani	Desa Kajeksan	<b>Tulangan</b>
	85) Pesarean Dewi Sri Kuning	Desa Pulungan	<b>Sedati</b>
	86) Batu Tulis (Batu Manak)	Tropodo	<b>Krian</b>
	87) Makam Mbah Ali Mas'ud	Pagerwojo	<b>Buduran</b>
	88) Pesarean Mbok Rondo Dadapan	Desa Segorotambak	<b>Sedati</b>
	89) Makam Mbah Sapujagat	Desa Sidokeprung	<b>Buduran</b>
	90) Makam Dewi Sekardadu	Desa Sawohan	<b>Buduran</b>
	91) Makam Sayyid Madinah	Bohar	<b>Taman</b>
	92) Safari 1 Muharram	Krian	<b>Krian</b>
	93) Cungkup RA Putri Ontjat Tondo	Terungwetan	<b>Krian</b>
	94) Makam Raden Kusen	Terungkulon	<b>Krian</b>
	95) Makam Waliyuna	Wage	<b>Taman</b>
	96) Masjid Agung Sidoarjo	Sidoarjo	<b>Sidoarjo</b>
97) Makam Mbah Barnawi*	Ngaesrejo	<b>Sukodono</b>	
98) Makam Ratu Ayu*	Wage	<b>Taman</b>	
99) Makam Sayyid Ahmad*	Buduran	<b>Buduran</b>	
<b>GEOWISATA 08</b>	100) Lumpur Sidoarjo	Porong	<b>Porong</b>

Sumber : Bapeda Sidoarjo, 2011  
\* hasil identifikasi 2012

## Kluster Wisata Religi

### Masjid Agung Sidoarjo

Nama agung yang identik dengan besar dan megah nampak sesuai menggambarkan fisik masjid yang berada di pusat kota Sidoarjo tersebut. Bangunan masjid berwarna hijau ini dibangun persis di sisi barat Alun-alun Sidoarjo. Tepat di sebelah Utara masjid adalah kantor anggota dewan perwakilan rakyat, sementara di Selatannya adalah Lembaga Pemasyarakatan.

Pepohonan hijau yang rindang nampak berjajar di sepanjang jalan depan, membuat suasana Masjid Agung Sidoarjo teduh dan semilir, membuat nyaman para jemaat yang sedang sholat atau hanya sekadar melepas lelah sebelum kembali beraktivitas.

Menurut prasasti yang pernah ada, masjid ini dibangun pertama kali tahun 1895 Masehi, kemudian beberapa kali dipugar. Prasasti dari bahan batu marmer ini menggambarkan bahwa : " Dimulainya pembangunan Masjid Sidoarjo adalah pada hari Jumat Kliwon 26 Suro 1313 Hijriyah atau 1825 tahun Jawa atau 19 Juli 1895. Pelopor pembangunan masjid tersebut adalah R. Adipati Pandji Tjondronegoro, Bupati Sidoarjo tahun 1882 -1905. R. Adipati Pandji Tjondronegoro adalah nama saat menjadi Bupati

Sidoarjo, nama kecilnya adalah R. Pandji Tjondrowinoto, konon adalah keturunan leluhur yang dimakamkan di Botoputih.

Secara fisik, bangunan utama terdiri dua lantai. Saat shalat Jumat, khotib dan imam berada di lantai dua. Saat jamaah melebihi kapasitas dua lantai, sering kali ahirnya meluber hingga ke trotoar. Secara umum, kondisi masjid ini cukup menyenangkan untuk disinggahi. Bersih, terawat, air wudlu, dan toilet terjamin, serta memiliki parkir yang memadai.

Di belakang, menempel Masjid Agung juga terdapat kompleks makam keluarga Tjondronegoro, termasuk dimakamkan di sana pendiri masjid yang disebutkan dalam prasasti.

Tradisi keramaian yang berkaitan dengan keberadaan Masjid Agung Sidoarjo. Di saat-saat tertentu, masjid yang terletak di belakang alun-alun Sidoarjo tersebut kerap diramaikan dengan 'pasar rakyat' dalam menyambut Maulid Nabi atau kelahiran Nabi Muhammad, SAW. Begitu pula saat akhir pekan, kawasan di sekitar masjid pun selalu ramai dikunjungi. Berbagai makanan khas Sidoarjo/ Surabaya dan sekitarnya, termasuk Lamongan, selalu ikut dijajakan dengan harga yang ramah di kantong.

Untuk mencapai Masjid Agung Sidoarjo, dari Terminal bungurasih pengunjung bisa naik angkutan umum warna kuning atau Bison, kemudian turun tepat di depan alun-alun. Dari sini perjalanan dilanjutkan dengan berjalan kaki kurang lebih 100 m.



\*Gambar diambil dari beberapa sumber

### Makam Mbah Ali Mas'ud

KH Ali Mas'ud yang biasa dikenal dengan Gus Ud atau Mbah Ud oleh warga Sidoarjo dikenal sebagai orang yang sangat ringan tangan. Beliau sering menjadi rujukan para kiai di Jawa Timur untuk memecahkan persoalan-persoalan umat Islam. Gus Ud ikut berperan dalam penyebaran Agama Islam disekitar kediamannya dan orang-orang yang bertamu di rumahnya. Gus Ud yang tidak pernah merasakan

bangku sekolah, tidak dapat membaca dan menulis, ternyata dapat membaca Al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya. Beliau juga di kenal mempunyai Ilmu Laduni sehingga beliau mempunyai kelebihan disbanding orang lain dan menjadi rujukan kiai di Jawa Timur.

Mbah Ud, meninggal tahun 1976. Makamnya yang terletak di Pagerwojo, Kota Sidoarjo selalu dipenuhi oleh peziarah hingga ribuan kaum muslimin setiap malam Jum'at. Sekitar makam Mbah Ud dikelilingi dinding papan berhias ikiran Jepara di bawah sebuah joglo. Peziarah umumnya datang untuk mengenang kealimannya dan tidak sedikit peziarah yang berdoa di makam itu untuk mengharapkan berkah.

Makam Mbah Ud mudah di capai oleh masyarakat yang ingin berwisata religi di Sidoarjo. Dari arah Surabaya, makam ini terletak setelah traffic light kedua selepas jalan layang Jenggolo Sidoarjo setelah itu ke kanan mengarah ke alun-alun Sidoarjo. Makam ini tepatnya berada di Jl. Raya Pagerwojo di sebelah utara Sungai Pucang. Kondisi jalan menuju makam ini pun terbilang bagus, beraspal dan tidak berlubang. Selain itu lokasinya juga berdekatan dengan Masjid Jami' yang menjadi salah satu obyek wisata religi di Sidoarjo. Untuk pengunjung yang menggunakan moda transportasi umumpun sangat mudah. Cukup dengan menggunakan angkot kuning atau bison tujuan Malang dari Bungurasih, turun di alun-alun Sidoarjo.



\*gambar diambil dari beberapa sumber

### **Makam Putri Ontjat Ondo**

Salah satu destinasi wisata budaya di Sidoarjo terletak di Desa Terung Wetan, Krian, Sidoarjo. Makam Raden Ayu Putri Ontjat Tondo Wurung yang merupakan anak Adipati Terung, Raden Husein dari Kerajaan Majapahit terlihat begitu unik dengan bangunannya. Anak tangga begitu mencolok dengan terbuat dari bata merah yang lebar merupakan khas batu merah buatan Majapahit. Pintu Masuk Area Makam juga menarik dengan ukirannya. Sedangkan Makam Putri Ontjat Tondo Wurung sendiri tampak sudah modern dengan material full tegel keramik dengan warnanya yang menarik memberikan kesan Putri yang lembut dengan nisan polos yang masih tampak tua.

Makam Putri yang selalu terdapat taburan bunga segar dan diberi Payung di atas nisannya, memperlihatkan bahwa sang Putri adalah seorang tokoh yang cukup dihormati dan dipuja. Sebuah batu yang menyerupai buah Manggis tampak di

samping makam Putri ternyata sudah cukup dikenal di kalangan wisatawan budaya bahwa batu ini mempunyai cerita menarik pula. Tidak hanya batu Manggis yang menjadi daya tarik wisata Budaya di area Makam ini, ada dua sumur yang dianggap menjadi saksi sejarah di jaman majapahit di zaman putri yaitu sumur Manggis dimana menjadi tempat ditemukannya batu Manggis dan sumur Gentong dan yang terakhir di temukan di area makam ini adalah ditemukannya situs Terung di Kolam dalam area Makam.

Dengan uniknya cerita sejarah yang dimiliki tempat wisata ini, menjadikan Makam Putri Ontjat Tondo Wurung menjadi salah satu destinasi wisata yang dicari terutama oleh wisatawan budaya, sejarah dan arkeolog. Fasilitas pendukung juga telah disediakan demi kenyamanan pengunjung. Di Area Makam Putri telah disediakan fasilitas parkir yang memadai untuk kendaraan roda dua maupun empat. Di area parkir juga terdapat warung-warung yang menyediakan makanan dan minuman. Sebagai tempat peristirahatan, pengunjung dapat menggunakan pendopo yang merupakan pintu masuk ke Makam Putri. Sedangkan untuk fasilitas MCK dan tempat Sholat juga sudah memadai.

		
Area Parkir	Warung di area parkir	Pendopo Makam
		
Pintu Masuk Makam	Makam Putri dengan Batu Manggis di sampingnya	Sumur Manggis
		
Sumur Gentong	Kolam ditemukannya Situs Terung	Toilet dan tempat wudhu



\*gambar dokumentasi peneliti dan dari beberapa sumber

### Makam Dewi Sekardadu

Makam Dewi Sekardadu terletak di Dusun Kepetingan, Desa Sawohan, Kecamatan Buduran, sekitar 15 km atau 2 jam perjalanan dari dermaga Desa Bluru Kecamatan Sidoarjo, dapat ditempuh menggunakan perahu nelayan yang ada di Desa Bluru. Bisa juga melalui Desa Sawohan, berupa jalur darat tapi kondisi jalan sangat tidak memungkinkan. Sempit dan belum beraspal, alias masih tanah. Disamping kiri kanan jalan, terbentang tambak-tambak. Bila melalui sungai, pengunjung bisa menikmati pemandangan indah, pohon bakau yang rimbun nan hijau, membuat mata segar. Meski jauh dari pusat kota dan terpencil, bahkan setengah jam dari desa ini sudah laut lepas, tapi fasilitas listrik sudah ada, sedang untuk air menggunakan air sumur. Lokasi wisata ini ramai oleh pengunjung pada hari Kamis malam, dan Minggu.

Namun masih ada kendala apabila kawasan Makam Dewi Sekardadu akan dikembangkan antara lain:

- Aksesibilitas dan transportasi sangat perlu ditingkatkan, apalagi untuk jalur darat, sedangkan jalur sungai, perlu pembenahan pada perahu-perahu nelayan yang digunakan untuk mengangkut para pengunjung.
- Diperlukan dermaga yang representative untuk kegiatan penyeberangan. Selama ini, dermaga yang ada, hanya berupa tanah yang dicor.
- Belum adanya sarana penunjang wisata, seperti warung, pos keamanan, pusat informasi, dan penjual souvenir.
- Belum adanya pengelola wisata, selama ini yang ada hanya seorang juru kunci yang khusus menangani makam Dewi Sekardadu. Juru kunci ini diangkat oleh masyarakat desa setiap 4 tahun sekali.
- Belum adanya tempat peristirahatan khusus bagi pengunjung yang ingin bermalam





\*gambar dokumentasi peneliti

### **Kluster Wisata Industri**

#### **Kampung Batik Jetis**

Objek wisata yang termasuk dalam *cluster* wisata belanja di Kabupaten Sidoarjo, salah satunya adalah Kampung Batik Jetis yang berada di Kelurahan Lemah Putro, Kota Sidoarjo. Pintu masuk kampung ini dapat dilihat dari Jalan Raya Diponegoro yang merupakan salah satu akses utama di Kota Sidoarjo. Kampung ini sudah banyak dikenal sebagai pusat produksi batik tulis karena sebagian besar warganya mempunyai mata pencaharian sebagai pengrajin batik tulis secara turun temurun sejak tahun 1965, bahkan diperkirakan jauh dari tahun itu dengan ditemukannya Prasasti jaman Majapahit yang berukir batik. Batik Tulis Jetis mempunyai ciri khas dengan motif yang beragam dan pewarnaan yang cerah dan berani.

Pergerakan ekonomi kampung tersebut mengalami pasang surut. Terutama saat terjadinya semburan lumpur Lapindo sejak Maret 2006, banyak pengrajin gulung tikar karena tidak adanya pengunjung yang membeli hasil produksi batik tulis. Melihat kondisi ini, Pemda Kabupaten Sidoarjo mencanangkan dan meresmikan kampung batik menjadi salah satu tempat wisata belanja di Kabupaten Sidoarjo sebagai penunjang Program Pemda “Bangkit Sidoarjo” dari segi ekonomi dan pariwisata.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zainal Afandi selaku sekretaris Paguyuban Batik Sidoarjo, peran pemerintah daerah sangat besar dalam membangkitkan kembali Kampung Batik Jetis ini. Pemda sangat membantu dalam upaya promosi dan pemasaran dengan seringnya melibatkan Kampung Batik Jetis dalam event pameran dan festival baik tingkat daerah maupun nasional sebagai upaya pengenalan kepada wisatawan secara lebih luas. Pemda juga berperan dalam

pembinaan pelaku usaha dengan memberi pengetahuan tentang manajemen pemasaran, perilaku terhadap konsumen dan studi banding ke Solo, Jogja, Balai besar sebagai tempat tujuan wisata yang dikenal kerajinan batiknya.

Sejak dicanangkannya Kampung Batik Jetis dan adanya bantuan dari Pemda, perekonomian warga kampung Jetis perlahan mulai bangkit kembali. Paguyuban Batik Sidoarjo membuat Koperasi Batik sebagai wadah *display* produk-produk warga di kampung ini dengan tujuan membantu pemasaran batik tiap anggotanya. Akan tetapi, kebanyakan wisatawan yang datang tidak hanya berbelanja, mereka juga ingin mengetahui bagaimana batik tulis dibuat. Keinginan pengunjung ini yang menjadi salah satu penyebab koperasi batik tulis tidak lagi berjalan. Pelaku usaha lebih memilih membuat *showroom* sendiri dengan memperlihatkan pengrajin memproduksi batiknya sebagai daya tarik pengunjung.

Wilayah Kampung Batik Jetis semakin menarik dengan di lukisnya dinding warga di dalam gang dengan motif dan warna batik tulis jetis yang menjadikan suasana batik begitu terasa saat masuk area kampung di tunjang dengan berjalannya showroom yang memerkan batik terbaik mereka dari balik kaca. Dalam kampung batik ini, juga terdapat kerajinan sepatu bordir yang produknya di pasarkan sampai dengan pulau Bali dan banyak diminati oleh wisatawan asing. Hanya saja belum ada wadah sebagai pusat produksi dan *display* sepatu yang efektif untuk perkembangan produksi sepatu bordir ini.

Akses menuju Kampung Batik Jetis ini relatif mudah dijangkau oleh kendaraan umum, karena terletak di tengah Kota Sidoarjo dan dilalui oleh angkutan kota yang mempunyai rute Malang – Sidoarjo – Surabaya. Hanya saja yang menjadi kendala adalah ketika rombongan pengunjung menggunakan bus pariwisata atau mobil pribadi. Lebar jalan Kampung Batik ini tidak dapat dilalui kendaraan roda empat atau lebih karena sempit, ditambah jalanan Kampung Batik ini berujung pada pasar Jetis yang hanya bisa dilewati oleh kendaraan roda dua saja. Fasilitas parkir khusus pun tidak dijumpai di wilayah kampung ini, sehingga mengharuskan kendaraan parkir di pinggir jalan raya Diponegoro yang bersebrangan dengan Kampung Batik Jetis, ditambah sulitnya menyebrang di jalan Diponegoro yang selalu ramai karena merupakan jalan utama di Kota Sidoarjo.



 <p>Workshop Batik Tulis Jetis</p>	 <p>Display Produk Batik Jetis</p>	 <p>Industri di Kampung Batik Jetis</p>
 <p>Penunjuk Arah Kampung Batik Jetis</p>	 <p>Aksesibilitas</p>	 <p>Sekretaris Paguyuban Pengrajin Batik Jetis</p>

\*gambar dokumentasi peneliti

### **Kampung Batik Kenongo**

Daerah wisata yang memiliki produk unggulan batik tulis Sidoarjo selain Batik Jetis adalah Batik Kenongo yang ada di Desa Tulangan. Batik Kenongo merupakan batik tertua dari batik yang ada di Desa Tulangan. Batik ini mempunyai kekuatan tersendiri untuk dapat bertahan dan bersaing dengan batik lainnya. Batik Kenongo mempunyai khas dari desain motif yang dibuat hanya satu atau dua potong saja tiap desainnya sehingga kemungkinan untuk memiliki pakaian yang sama dengan orang lain sangatlah kecil.

Batik Kenongo tidak terlalu ramai dengan warna seperti batik tulis Jetis yang ada di Sidoarjo, pengrajin batik ini dengan menggunakan dua atau tiga warna telah dapat menciptakan sebuah batik yang indah dan anggun. Motif-motif Batik Kenongo yang cenderung kontemporer dengan bentuk tumbuh-tumbuhan didesain oleh desainer Batik Kenongo sendiri. Tiap desain yang ada belum tentu ada nama dari motif tersebut karena desain yang ada diciptakan dari banyak perpaduan bentuk seperti bentuk kembang bayem, daun yang menjulur dan bentuk sulur.

Desa Tulangan yang merupakan daerah produksi Batik Kenongo bukanlah daerah yang sulit di cari. Letaknya yang bersebelahan dengan Desa Tanggulangin yang merupakan desa industri produk kulit membuat Desa Kenongo mudah di kunjungi oleh wisatawan. Akan tetapi mempertahankan produksi batik bukanlah hal yang mudah. Batik Kenongo terus menerus berinovasi dalam menciptakan motif tanpa meninggalkan ciri khasnya.

Pebisnis Batik Kenongo juga diuntungkan dengan adanya penggalakan penggunaan batik di tiap instansi maupun perusahaan swasta, untuk menunjang penggalakan ini diperlukan inovasi desain untuk masing-masing instansi atau

perusahaan. Hal ini menjadi peluang besar untuk memperluas pasar baik di dalam kota Sidoarjo sendiri maupun merambah kota lain.

Strategi produksi yang dilakukan pengrajin yang lain adalah dalam pengerjaannya, Batik Kenongo menggunakan pewarnaan sintesis dengan pemikiran ekonomis. Dengan proses yang cepat, maka akan memperbanyak hasil produksi yang tentunya mempengaruhi upah yang diterima oleh pengrajin. Dengan adanya hubungan sinergi antara pasar dan pengrajin maka diharapkan sangat membantu perekonomian kedua belah pihak, yang nantinya diharapkan akan terus tersedia pengrajin-pengrajin batik ke depannya.

 <p>Motif Batik Kenongo</p>	 <p>Display Produk Batik Kenongo</p>	 <p>Workshop Batik Kenongo</p>
 <p>Display Produk Batik Kenongo</p>	 <p>Aksesibilitas</p>	 <p>Showroom Batik Kenongo</p>

\*gambar dari beberapa sumber

Industri batik ini meskipun telah memiliki dan berusaha mencari strategi yang tepat untuk bertahan, tetap saja memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Dari pemerintahan baik itu Dinas Pariwisata Daerah, Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo diharapkan banyak membantu dalam hal promosi produk batik ini. Dengan mengembangkan dan mengikut sertakan pengrajin Batik Kenongo dalam kegiatan pameran produk wisata Sidoarjo yang diselenggarakan di dalam kota maupun luar Sidoarjo.

### Sentra Bordir Tanggulangin

Tanggulangin yang terkenal dengan sentra tas dan kerajinan berbahan kulit ternyata juga menyimpan potensi dalam bidang fashion. Setidaknya terdapat dua desa di Kecamatan Tanggulangin yang menjadi kampung penghasil kain bordir. Desa Kludan dan Desa Kedensari menjadi sentra kain bordir yang sanga potensial.

Ibu Mina yang memiliki workshop dan showroom kain bordir di Desa Wates Kedensari Tanggulangin mengatakan bahwa usahanya ini dimulai sejak tahun 1994 dan menuai hasil yang sangat menakjubkan di tahun 1996, karena omset sehari mencapai puluhan juta. Akan tetapi, seperti yang dialami pengrajin lainnya, bencana

Lumpur Lapindo menjadi penyebab jatuhnya usaha bordir ini, penurunan omset bordir ini hingga 90% di sebabkan oleh menurunnya kunjungan pembeli kain bordir.

Saat ini Ibu Mina berusaha menata kembali pemasaran produknya dengan menjualnya secara langsung ke kantor-kantor maupun ke rumah-rumah yang beliau kenal. Selain itu hasil bordir yang dibuatnya sering dipinjam untuk mengikuti pameran-pameran di beberapa tempat. Dengan begitu saat ini perlahan usaha beliau mulai bangkit kembali meskipun belum seperti semula. Ibu Mina sangat berharap peran pemerintah untuk turut membantu menaikkan kembali penghasilan para pengrajin dengan mengadakan kunjungan bila terdapat tamu dari daerah maupun kota lain.

Produk Bordir di daerah ini pun memiliki khas yang sangat menarik, yaitu menggunakan banyak warna mulai dari tiga sampai dengan delapan warna untuk memperindah kain yang dibordir. Banyak warna juga mempengaruhi harga dari kain yang telah terbordir, kisarannya mulai dua ratus ribu hingga tiga juta rupiah, tergantung bahan, warna dan jenis benang yang digunakan.



\*gambar dokumentasi peneliti

Lokasi sentra bordir cukup mudah di dapat, karena daerah Tanggulangin sudah dikenal sebagai sentra tas atau bahan kulit, hanya saja untuk sentra bordir masih minim display di sepanjang jalan raya Tanggulangin. Kebanyakan mereka pengrajin bordir memerkan produknya di workshop mereka sendiri yang terletak di dalam kampung-kampung di wilayah Tanggulangin yang kondisi jalannya sulit dicapai oleh kendaraan roda empat atau lebih karena sempitnya jalan. Selain itu juga karena minimnya papan penunjuk arah membuat sentra bordir tidak terlalu dikenal dibandingkan produk tas di wilayah Tanggulangin.

## Kluster Wisata Bahari

### Pulau Dem dan Sarinah

Pulau Dem berada di area wisata Desa Tlocor, Kecamatan Jabon, sekitar 6 km dari jalan raya Gempol. Jalan yang dilalui sudah beraspal halus tapi sangat sepi dengan area tambak di kanan kiri jalan. Memasuki lokasi, pengunjung akan disugahi tugu “Tlocor” yang berada di tengah-tengah jalan menuju pemancingan. Juga terdapat sepeda air meski fasilitas yang ada sangat minim.

Wisata ini sebenarnya sudah cukup dikenal oleh para pemancing, maka dengan menggunakan dana yang diperoleh dari BPLS kemudian dibangun dermaga untuk perahu yang membawa hasil tangkapan ikan dari laut. Di lokasi ini, juga ada musholla, MCK, warung-warung makan, tempat arkir cukup luas, tetapi pusat informasi tidak ada.

Dari dermaga Tlocor, pengunjung bisa menyewa perahu menuju pulau Sarinah, yaitu pulau bentukan dari lumpur Lapindo. Pulau ini, kemudian akan menjadi ikon wisata Tlocor, saying sekali, belum ada kegiatan yang mendukung program disporabudpar.

Beberapa hal yang perlu dibenahi untuk pengembangan wisata Tlocor (Pulau Dem) antara lain:

1. Papan nama untuk menunjukkan adanya wisata ini
- 2 Petunjuk jalan perlu diperbanyak
3. Tempat peristirahatan yang layak untuk pengunjung
4. Pembenahan lokasi wisata sehingga enak dipandang mata, tidak terkesan kumuh
5. Memperbanyak transportasi berupa perahu ataupun speed boot menuju Pulau Dem dan Sarinah



\*gambar dokumentasi peneliti

### **Delta Fishing**

Delta Fishing terletak 3 km dari pusat Kota Sidoarjo, akses menuju lokasi wisata ini sangat mudah karena ditunjang oleh bypass Lingkar Timur, jalan tembus dari Surabaya melalui Kecamatan Gedangan langsung keluar ke Kecamatan Candi, tidak lewat kota, sehingga jarak yang ditempuh cukup dekat, sekitar 500 meter dari bypass tersebut.

Jalan masuk dari Lingkar Timur menuju ke lokasi wisata melalui jalan desa yang cukup bagus karena sudah beraspal, meski di sana sini mulai banyak lubang sehingga agak mengganggu kenyamanan perjalanan, dan sempit, khas jalan desa.

Parkir yang disediakan sangat luas meski masih berupa tanah uruk, belum diaspal, sehingga diperkirakan kalau musim hujan, lapangan parkir ini pasti becek. Dari lapangan parkir, pengunjung akan disugahi pemandangan kapal layar, yang cukup menggambarkan isi dan tujuan dari wisata ini.

Seperti umumnya obyek wisata, di tempat ini, pengunjung disambut dengan tempat belanja beraneka makanan dan souvenir khas daerah tersebut. Warung-warung memenuhi sepanjang jalan menuju pintu masuk Delta Fishing, dengan beragam masakan ikan air tawar.

Karcis masuk sebesar Rp. 1000,00 untuk dewasa dan anak-anak pada hari-hari biasa, dan Rp. 3000,00 (dewasa) serta Rp. 2000,00 (anak-anak) pada hari Sabtu dan Minggu. Dengan catatan untuk setiap permainan yang diminati, pengunjung harus membeli karcis lagi. Maka untuk meringankan beban pengunjung, pengelola menawarkan tarif khusus Rp. 10.000,00, bebas biaya untuk segala jenis permainan.

Fasilitas yang ditawarkan tempat wisata ini cukup beragam diantaranya area outbond, tempat bermain anak-anak, kolam renang khusus anak-anak, sepeda air, dan kolam pancing yang cukup luas. Didepan kolam pancing terdapat warung yang khusus menyediakan masakan olahan ikan. Bagi pengunjung yang tidak memancing, bisa langsung memesan makanan berbahan dasar ikan.

Obyek wisata ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata andalan Sidoarjo, namun terdapat beberapa kendala yang perlu perhatian dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, antara lain:

- a. Akses jalan menuju lokasi terlalu kecil dan melewati perkampungan penduduk. Pula akses menuju lokasi terlalu sempit untuk persimpangan kendaraan bus.
- b. Lingkungan sekitar lokasi tidak digarap serius oleh pemilik ataupun pemerintah sehingga terkesan masih kumuh, seperti sungai yang ada di sekitar lokasi yang tidak ditata dengan apik oleh penduduk sekitar, pengelola, ataupun pemerintah desa.
- c. Transportasi umum massa masih belum ada
- d. Petunjuk jalan ke lokasi terlalu kecil, kurang menarik perhatian,
- e. Belum adanya tempat peristirahatan khusus bagi pengunjung yang ingin bermalam
- f. Belum ada toko/warung yang khusus menyediakan makanan khas Sidoarjo.



\*gambar dokumentasi peneliti

### Kusuma Tirta Minapolitan

Dibangun di atas lahan seluas 6 hektar, Kusuma Tirta Minapolitan merupakan destinasi wisata baru yang menyediakan beragam aktivitas untuk seluruh anggota keluarga. Di sini, pengunjung bisa menghabiskan waktu sembari memancing, menjelajahi taman reptil, bermain sepeda air, berwisata perahu, atau memicu adrenalin dengan *flying fox* serta adu ketangkasan di areal *outbond*. Untuk buah hati, ada kolam main anak serta kereta kelinci dengan rute mengelilingi Kusuma Tirta Minapolitan.

Tak hanya menjadi destinasi wisata keluarga, banyak juga perusahaan-perusahaan yang menggelar rapat di Kusuma Tirta Minapolitan. Untuk memfasilitasi kegiatan tersebut, tersedia sebuah ruangan panjang menghadap kolam pancing dengan fasilitas AC. Selain ruang rapat, fasilitas standar seperti toilet, lahan parkir, dan musholla juga disediakan pihak pengelola. Semuanya dalam kondisi bersih sehingga membuat nyaman para pengunjung.

Lahan parkir untuk mobil dan motor dipusatkan di bagian depan, dekat dengan pos keamanan dan pintu masuk. Mengingat kawasan ini sangat panas di siang hari, terdapat fasilitas parkir dengan penutup di bagian atas yang bisa menampung sekitar 15 mobil. Di areal parkir tersebut tersedia koperasi yang menyediakan minuman dan makanan kecil, serta musholla yang biasanya digunakan untuk beristirahat para sopir.

Bila pengunjung sedang tidak ramai, mobil diperbolehkan masuk hingga ke dalam, melewati jalan berbatu selebar 4m dengan kolam di sisi kanan dan saluran air di sisi kiri. Setelah berjalan sekitar 50m, terdapat lahan parkir untuk 2 mobil yang berada tepat di sisi restoran. Namun bila tak ingin repot karena cukup sulit untuk memutar mobil di lahan parkir yang sempit di dalam, pengunjung bisa

berjalan kaki. Untuk melindungi pengunjung dari terik matahari, di sepanjang jalan berbatu tersebut pada bagian atas telah ditutup jala-jala peneduh.

Gazebo-gazebo berukuran 1,2 x 1,5m dibangun mengelilingi kolam pancing. Sebuah meja kayu dengan bantal-bantal untuk alas duduk tampak tertata rapi di dalamnya. Tempat cuci tangan pun tersedia berdampingan dengan bagian belakang gazebo, sehingga pengunjung tak perlu antri untuk cuci tangan. Papan pengumuman kecil diletakkan di ujung depan barisan gazebo tersebut, mengingatkan pengunjung untuk melepaskan alas kaki sebelum masuk. Bila ruang di sini sudah penuh, masih ada restoran yang bisa menampung hingga 75 orang pengunjung.

Informasi mengenai fasilitas serta paket-paket wisata bisa diperoleh di bagian kasir restoran sedangkan info tentang *outbond* tersedia khusus di *booth* yang berada di depan Kolam Perahu. Untuk paket khusus *outbond* komplet biayanya Rp 45.000,00 sedangkan tiket masuk dihitung Rp 3.000,00 per orang.

Untuk oleh-oleh pengunjung bisa membeli di toko-toko yang ada di luar Kusuma Tirta Minapolitan, antara lain seperti Rengginang, Krupuk Ikan Kuthuk, dll. Sedangkan souvenir khas daerah setempat masih belum tersedia di sini.

Dikatakan Irianto S.H Direktur Utama Kusuma Tirta Minapolitan, tujuan dibangunnya destinasi wisata ini diantaranya adalah untuk mengembangkan perekonomian daerah setempat dan ingin menghidupkan kembali wisata kolam pancing. "Selain tempat untuk berwisata, Kusuma juga menyediakan pembelajaran dalam beternak ikan (budi daya) dan lain-lain," terangnya.

Angkutan langsung menuju Kusuma Tirta Minapolitan yang terletak di Desa Kedung Peluk Kec. Candi Sidoarjo masih belum ada. Angkot umum terdekat berhenti di Polsek Candi. Dari sini perjalanan dilanjutkan dengan ojek, menempuh jalan sekitar 6km. Bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi, dari arah Sidoarjo Kota perjalanan dilanjutkan hingga Jalan Raya Bligo, lalu belok kiri sebelum Polsek Candi, lurus hingga SPBU, kemudian masuk ke Jalan Raya Klurak, lanjut hingga Jalan Raya Kali Cabean. Kusuma Tirta Minapolitan berada di sisi kanan jalan.

Bagi pengunjung yang tidak mengenal daerah ini tidak mudah mencari Kusuma Tirta Minapolitan karena tidak ada petunjuk arah sama sekali. Terlebih lokasi tirtawisata tersebut masih baru, sehingga msh belum banyak penduduk yang tahu.

Kendala yang dihadapi pengelola yang utama adalah masalah promosi. Saat ini selain mengandalkan promosi dari mulut ke mulut dari pengunjung yang pernah menikmati liburan di Kusuma Tirta Minapolitan, pengelola mencoba menyiasati dengan memberi informasi melalui Facebook dan blog.

Sejauh ini meski di Sidoarjo dibanjiri dengan wisata berbasis pemancingan, pihak pengelola Kusuma Tirta Minapolitan optimis kawasan ini tetap diminati pengunjung karena menyediakan konsep *all in one*. Dalam arti, saat satu keluarga

berkunjung ke sini, maka beragam aktivitas tersedia untuk seluruh anggota keluarga.

Senada dengan pendapat pengelola, Tika, pengunjung dari Waru mengatakan, "Sulit memang menemukan lokasi Minapolitan, tapi sampai di sini tidak sia-sia rasanya *muter-muter* tanya sana sini. Sambil menunggu suami memancing, saya dan anak-anak bisa ber-outbond. Satu lagi yang saya suka, tempatnya bersih dan tertata rapi, fasilitasnya juga komplit."

		
Papan Nama Memasuki Kawasan Minapolitan	Gerbang Kusuma Tirta Minapolitan	Pintu Masuk Minapolitan
		
Fasilitas Outbond	Fasilitas Outbond	Fasilitas Outbond dan Permainan air
		
Restoran	Area Gazebo	Ruang Pertemuan
		
Fasilitas Masjid dalam Area Minapolitan	Fasilitas Tiolet	Lahan Parkir Minapolitan
		
Toko Oleh-oleh di sekitar lokasi Minapolitan	Toko Oleh-oleh di sekitar Minapolitan	Aksesibilitas

\*gambar dokumentasi peneliti

### Laguna Fishing

Kecamatan Sedati Sidoarjo telah dikenal masyarakat Sidoarjo dan sekitarnya sebagai lokasi pemancingan. Tidak hanya satu kolam pemancingan yang ada di wilayah ini, akan tetapi terdapat sekitar empat area pemancingan yang dapat dikunjungi dengan jenis ikan yang berbeda di tiap kolamnya. Salah satunya adalah Laguna fishing yang mengisi kolam pemancingnya dengan ikan bandeng.

Laguna Fishing terletak paling pojok diantara kolam pemancingnya, berbatasan dengan hutan Mangrove yang mencapai daerah Rungkut Kota Surabaya. Area pemancingan sangat luas, sehingga para pemancing dapat merasa nyaman dan dapat memilih tempat dengan leluasa. Pihak pengelola menyediakan kursi santai dan alat-alat pancing yang dapat disewa bagi pengunjung yang tidak membawa perlengkapan pancing sekaligus dengan beberapa jenis umpan yang dapat digunakan pengunjung.

Fasilitas pendukung lainnya adalah tersedianya lahan parkir yang cukup luas dan aman, tersedianya fasilitas MCK dan Musholla yang memadai. Disamping kolam pancing pun tersedia wahana permainan air seperti becak air untuk anak-anak yang mungkin akan bosan dengan kegiatan memancing. Sayangnya fasilitas ini kurang terawat dan tidak berkembang. Ikan Bandeng yang disediakan di kolam mini dikenal pengunjungnya memiliki rasa yang gurih dibandingkan di kolam lainnya, selain itu juga disediakan jasa cabut duri dan pengolahan hasil pancing bagi pengunjung untuk memudahkan mengkonsumsi hasil pancing.

Kolam pancing ini cocok untuk tempat wisata keluarga, hanya saja yang perlu diperhatikan adalah kondisi jalan yang menjadi akses menuju lokasi perlu diperlebar dan diperbaiki, moda transportasi umum, memperbanyak penunjuk arah, dan fasilitas listrik yang belum ada di lokasi pemancingan yang menjadi penyebab tidak bisanya lokasi ini dikunjungi saat malam hari.





\*gambar dokumentasi peneliti

### Kluster Geowisata Lumpur Sidoarjo

Siapa sangka semburan lumpur panas porong Sidoarjo yang diduga akibat dari kegiatan pengeboran yang dilakukan oleh PT Lapindo berantas asuhan Aburizal bakrie di sumur Banjar Panji-1 pada awal Maret 2006 kini jadi tontonan wisata rakyat yang murah meriah.

Hingga kini memang tidak ada pengelola resmi obyek wisata geologi ini, kebanyakan yang berjaga dan menarik retribusi pada pengunjung adalah warga sekitar, para korban Lumpur Lapindo. Tak ada fasilitas yang dibangun khusus. Lahan parkir pun memanfaatkan bahu jalan yang ada di sepanjang rek kereta api Surabaya – Malang. Untuk naik hingga ke atas tanggul ada beberapa tangga darurat dari bambu yang dibangun sendiri oleh warga.

Sekalipun tidak ada tiket resmi, untuk melihat genangan Lumpur Lapindo, warga sekitar mematok tarif Rp 2.000,00 per orang, sedangkan untuk pengunjung yang ingin berkeliling, ada paguyuban ojek Lumpur Lapindo yang siap mengantarkan menyusuri tanggul dengan tarif Rp 10.000,00 per orang. Di sini ada juga beberapa pedagang asongan yang menjual DVD Lumpur Lapindo dengan harga Rp 15.000,00. Dari terminal Bungurasih, obyek wisata geologi tersebut dapat ditempuh dengan menggunakan bison jurusan Malang dengan tarif Rp 5.000,00. Obyek wisata ini berada tepat di sisi kiri jalan poros Sidoarjo - Malang.





\*gambar diambil dari beberapa sumber

Mengingat masih belum adanya fasilitas di sekitar lokasi, bila pemerintah daerah Sidoarjo serius menggarap kawasan ini sebagai obyek wisata maka sebaiknya dibangun fasilitas pendukung yang memadai. Selain itu retribusi masuk lokasi wisata, maupun parkir, sebaiknya juga diorganisasikan pengelolaannya agar dana yang masuk dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wisata Lumpur Lapindo.

### **Kluster Wisata Belanja Pasar Wisata Tanggulangin**

Bila hendak menuju Intako dari arah pasar Tanggulangin, setelah menempuh perjalanan sekitar 3 km, di sisi kiri tampak areal ruko dengan plang besar bertuliskan “Pasar Wisata” di bagian depan.

Tak banyak toko yang buka, hanya beberapa saja terlihat memajang dagangan yang sebagian besar berupa hasil kerajinan tas dan koper. Suasana lengang tak bisa disembunyikan dari ruko yang terlihat tak terawat tersebut. Beberapa bagian ruko yang rusak tampak dibiarkan begitu saja, tak diperbaiki. Taman-taman di depan ruko terlihat ditumbuhi rumput liar, tak terurus. Bahkan di malam hari, kondisi ruko yang sepi dengan lampu penerangan yang remang-remang, membuat areal ini kerap dimanfaatkan sebagai tempat mesum.

Jika dilihat dari aksesibilitasnya, sebenarnya kawasan ruko ini mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Dari Bungurasih, menuju Pasar Wisata bisa ditempuh dengan naik kendaraan umum arah Sidoarjo, lalu berhenti di Pasar Tanggulangin. Dari sini perjalanan dilanjutkan dengan angkutan umum jurusan Tulangan.

Kendala yang dihadapi pengelola kawasan Pasar Wisata Sidoarjo cukup kompleks, mulai dari menarik minat penyewa ruko, hingga menarik minat pengunjung. Tidak adanya kekhasan dari kompleks ruko baik dari konsep maupun barang yang dijual, bila dibanding dengan ruko-ruko lain yang jaraknya lebih dekat dengan pintu masuk kawasan tanggulangin membuat pengunjung kerap abai terhadap keberadaan lokasi belanja tersebut. Dari segi fisik bangunan, pengelola juga perlu bekerja keras untuk membenahi kawasan ini agar terlihat lebih bersih dan rapi.



\*gambar dokumentasi peneliti

### **Puspa Agro**

Pasar induk agrobisnis modern terintegrasi pertama di Indonesia, Puspa Agro, terletak di Desa Jemundo, Taman, Sidoarjo. Pasar induk ini diresmikan oleh Menteri Koordinator Bidang Perkonomian Hatta Rajasa yang disaksikan juga oleh Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu, Menteri Pertanian Suswono, serta Menteri Kelautan dan Perikanan Fadel Muhammad. Puspa Agro berdiri diharapkan tidak hanya menjadi pusat perdagangan, hunian. Serta logistik hasil bumi, akan tetapi juga akan menjadi tempat pelatihan dan pendidikan bagi petani, generasi muda, maupun masyarakat umum.

Pasar induk yang di bangun di atas lahan seluas 50 hektar ini didirikan atas beberapa latar belakang pertama, melimpahnya produksi pangan dan hortikultura Jatim; Kedua, terbatasnya akses dan kurangnya pasar yang representative untuk memasarkan produksi petani di Jawa Timur; Ketiga, belum tersedianya tempat atau pasar khusus untuk memasarkan produk pangan dan agrobis dalam skala besar; dan masih terbukanya peluang untuk skala regional, nasional, maupun internasional (ekspor).

Puspa Agro dibangun dan dikembangkan di atas tiga pilar yang diintegrasikan oleh manajemen yang bekerja secara professional. Ketiga pilar itu adalah Puspa Agro sebagai sentra perdagangan sektor, sebagai sarana pendidikan agro, dan sarana wisata belanja Agro. Untuk memenuhi pilar ke tiga, Puspa Agro memberikan fasilitas-fasilitas penunjang kemudahan dan kebutuhan pengunjung atau wisatawan.

Area Parkir yang sangat luas dengan kapasitas 1.500 truk, 500 pick up dan 2.000 rengkek, memungkinkan wisatawan yang berkunjung dalam rombongan bis atau mobil besar lainnya. Apartemen sederhana juga disediakan untuk pengunjung yang berasal dari luar kota yang membutuhkan penginapan dalam perjalanan wisatanya. Fasilitas umum lainnya berupa masjid megah ditunjang dengan musholla di tiap kelompok jenis barang dagang, restoran atau pujasera, balai kesehatan, MCK yang bersih, lapangan futsal diberikan untuk kenyamanan pengunjung.

Kegiatan wisata belanja di Puspa Agro ditunjang dengan adanya Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dari beberapa bank yang merupakan ATM bersama di jejeran Ruko di Area Puspa Agro, terdapat pula toko yang menyediakan

merchandise khas Puspa Agro dan khas Sidoarjo. Kebutuhan pengiriman barang oleh tengkulak yang berniat menjual kembali dangannya di tunjang oleh adanya Agen Pos yang dapat melayani pengiriman barang. Area bermain anak, *outbound* dan *camping area* disediakan untuk anak-anak pengunjung pasar induk ini yang akan di lengkapi dengan *Agrowater park* dan kawasan khusus wisata agro seluas 12 hektar dalam perencanaan kedepannya.

Sebagai kegiatan utama wisatawan di pasar induk ini, kenyamanan berbelanja lebih diutamakan oleh pengelola. Lapak-lapak di kelompokkan sesuai dengan jenisnya, seperti buah, sayur, bahan pokok, tanaman hias dan lainnya untuk memudahkan pengunjung mendapatkan apa yang diinginkan. Kebersihan area berbelanja diperhatikan dengan adanya petugas pengambil sampah setiap satu jam. Harga yang ditawarkan merupakan harga dasar, karena barang langsung didapat dari petani asal barang yang ditawarkan.

Keamanan diusahakan dengan maksimal oleh pengelola pasar induk ini dengan menyediakan Pos Jaga di pintu masuk utama, dan menugaskan personil keamanan di tiap sektor area pasar. Usaha menarik pengunjung ke Puspa Agro dilakukan dengan beberapa cara. Melalui media online, elektronik, cetak, dan event. Usaha ini untuk menarik minat petani, pengusaha, investor dan pengunjung.

Kendala pengunjung dalam mencapai Pasar Induk ini pada aksesibilitas. Jalan menuju Puspa Agro ini dapat dikatakan sulit, dikarenakan ukuran jalan yang hanya dua lajur digunakan untuk dua arah, dan kendaraan yang melaluinya mayoritas kendaraan besar yang menyebabkan seringnya terjadi kemacetan. Luasnya Area Puspa Agro, dan jarak antar kelompok dagan yang jauh menyulitkan pengunjung yang tidak menggunakan kendaraan pribadi, disamping itu pihak pengelola Puspa Agro tidak menyediakan kendaraan dalam area yang dapat digunakan oleh pengunjung. Jam operasional perdagangan di Puspa Agro juga sering membuat pengunjung wisata belanja kecewa karena berbeda dengan wisata pada umumnya yang tersedia pada jam efektif, hal ini juga dikarenakan tidak ada bentuk sosialisasi jam kunjung pada khalayak umum.



Pintu Masuk Utama Pasar Induk Puspa Agro



Pos Keamanan Utama



Kelompok dagang sayur

 <p>Lapak kelompok dagang buah</p>	 <p>Sebagian Area Parkir</p>	 <p>Pujasera</p>
 <p>Salah satu bank dalam jajaran ruko</p>	 <p>Masjid Al-Imam</p>	 <p>Mushola di tiap kelompok dagang</p>
 <p>MCK di tiap kelompok dagang</p>	 <p>Penginapan dalam area Puspa Agro</p>	 <p>Area Festival</p>
 <p>Jembatan Timbang</p>	 <p>ATM dalam area Puspa Agro</p>	 <p>Aksesibilitas</p>

\*gambar dokumentasi peneliti

### Pusgita

Lokasi wisata belanja yang berada di Desa Tanggulangin tersebut memiliki posisi strategis, yakni di pinggir jalan raya Tanggulangin, sekitar 400 m dari pintu gerbang masuk sentra wisata belanja tas dan sepatu Tanggulangin. Sebuah plang berukuran 1.5m x 2,5m terpampang di kiri jalan, sekitar 200 m sebelum masuk areal toko. Meski sudah terlihat usang dan pudar, papan penunjuk jalan ini sangat membantu pengunjung yang belum pernah ke Pusgita.

Untuk menuju lokasi, dari terminal Bungurasih pengunjung bisa naik Bison ataupun angkot warna kuning jurusan Sidoarjo dengan tarif Rp 4.000 rupiah. Kemudian berhenti di depan Pasar Tanggulangin. Dari sini, perjalanan bisa dilanjutkan dengan naik ojek, becak, ataupun angkot jurusan Sidoarjo – Tulangan berwarna coklat muda.

Menurut Buyung, pengelola Pusat Grosir Tas (Pusgita) menampung tak kurang dari 17 karya pengrajin tas Tanggulangin. Ide membuka *showroom* bersama-sama ini muncul karena banyak keluhan dari pengunjung Tanggulangin yang merasa kesulitan menemukan INTAKO (Koperasi Pengrajin Tas dan Koper yang telah ada sebelumnya, red.)

Toko seluas 15 x 8 m tersebut membagi barang dagangannya menjadi tiga bagian yakni produk kulit asli, produk kulit imitasi lokal, serta produk kulit imitasi impor. Ketiganya diletakkan dalam rak yang terpisah. Buyung mengaku, banjir produk tas impor utamanya dari China di Tanggulangin, sempat membuat pengrajin lokal kelabakan. Salah satunya karena produk China bisa didapat dengan harga murah dan model serta aksesorisnya jauh lebih bervariasi. Namun lambat laun akhirnya pembeli dapat membedakan, sekalipun produk lokal sedikit lebih mahal namun kualitasnya jauh lebih bagus dan lebih awet.

Pusgita pun perlahan kembali memperoleh kepercayaan masyarakat. Bencana lumpur lapindo yang sempat melumpuhkan industri tas dan koper Tanggulangin kembali bangkit, terutama setelah jalan alternatif dibuka dan akses Surabaya-Malang dipermudah dengan dibukanya jalan TOL.

Dari luar, Pusgita yang disapu warna hijau muda terlihat mencolok dibanding bangunan lain di sekitarnya. Areal parkirnya cukup luas, mampu menampung tak kurang dari 2 bis pariwisata dan 5 mobil. Areal *showroom* yang dipusatkan di lantai satu terlihat penuh sesak dengan tas dan koper yang ditata berdasarkan kelompok harga. Terlalu banyaknya barang yang dipajang di areal seluas 15 x 8m tersebut membuat kondisi *showroom* jadi terlihat kurang rapi. Namun kondisi seperti itu nampaknya tidak menyurutkan niat pengunjung untuk berbelanja di sana.

Salah satu alasannya seperti yang diungkapkan oleh Nina, pengunjung dari Malang adalah karena banyaknya variasi model yang ditawarkan Pusgita. Selain itu yang utama adalah karena harganya yang relatif lebih murah dibanding dengan *showroom* sejenis yang berada tak jauh dari situ (Permata, red.). Fasilitas lain yang tersedia di sini adalah toilet dan musholla. Sayangnya tidak ada petunjuk yang jelas sehingga sering kali pengunjung tidak mengetahui.

Sejauh ini, tidak ada campur tangan dari pihak swasta dalam mengembangkan pusat grosir tersebut. Dari pihak pemerintah sendiri, bantuan yang diberikan lebih banyak dari sisi promosi berupa undangan pameran. Sedangkan dari pihak pengelola sendiri membutuhkan lebih banyak promosi. Kendala lain yang dihadapi pengelola lebih pada sisi teknis produksi seperti mahalnya harga aksesoris, serta ketersediaan bahan yang membuat produk lokal Tanggulangin sulit bermain harga.



\*gambar dokumentasi peneliti

## INTAKO

Nama Intako yang merupakan singkatan dari Industri Tas dan Koper sudah sangat identik dengan kawasan Tanggulangin. Tak heran, mengingat Intako adalah pioner *showroom* yang dikelola oleh sekumpulan pengrajin tas dan koper di Tanggulangin. Bermula dari 27 orang pengrajin yang bergabung dengan koperasi yang didirikan tahun 1976 tersebut, kini Intako sudah memiliki sekitar 311 anggota.

Hingga era 90an, Intako masih merajai penjualan tas dan koper di tanggulangin, namun kini memasuki tahun 2000an persaingan semakin ketat dengan munculnya toko-toko baru bentukan kelompok-kelompok pengrajin yang lokasinya jauh lebih strategis dan memiliki fasilitas lebih memadai.

Menuju kawasan ini cukup sulit terutama bila pengunjung tidak menggunakan kendaraan pribadi. Meski penunjuk jalan menuju Intako yang dipasang di sepanjang jalan cukup membantu menemukan showroom ini, kondisi jalan yang jauh dan tidak terlalu lebar membuat pengunjung yang datang menggunakan bis enggan ke sana.

Dengan angkutan umum dari Surabaya, Intako dapat ditempuh dengan naik angkot kuning atau bison Rp 4.000,00 kemudian berhenti di pasar Tanggulangin. Dari situ pengunjung bisa naik becak dan menempuh perjalanan sejauh dua kilometer. Alternatif jalan lain, pengunjung bisa mengambil jalur alternatif dari Ketapang dan hanya berjarak 1km, dan hanya bisa ditempuh dengan kendaraan pribadi atau ojek dengan tarif Rp 10.000,00.

Terlebih lahan parkir yang tersedia pun terlalu sempit untuk menampung bis. Untuk kendaraan roda empat kira-kira lahan parkir yang berada tepat di depan showroom tersebut dapat menampung lima mobil berjajar menyamping dan 10-15 sepeda motor.

Sejauh ini bantuan dari pemerintah dirasa pengurus Intako cukup membantu keberlangsungan *showroom* tersebut. Bantuan yang pernah diterima, salah satunya adalah mesin untuk memproduksi tas dan koper. Selebihnya untuk

mengembangkan dan mempromosikan kawasan wisata belanja yang sudah dikenal hingga mancanegara ini, datang dari inisiatif para anggota sendiri. Semisal mereka ikut pameran di beberapa kota besar di Indonesia, untuk menunjukkan pada masyarakat bahwa Intako masih ada, dan tidak tenggelam akibat bencana lumpur lapindo.

Sosialisasi tentang eksistensi Intako tersebut dirasa pengurus sangat krusial karena ternyata banyak orang beranggapan Intako sudah tidak ada gara-gara lapindo, selain itu entah atas alasan apa, banyak pengusaha travel yang lantas menginformasikan pada rombongannya bahwa toko-toko tas yang ada di depan (dekat jalan masuk Tanggulangin) adalah Intako. Upaya-upaya itulah yang kini sedang getol dilakukan oleh para pengurus untuk mencoba mengatasi masalah merosotnya jumlah pengunjung.

Secara fisik bangunan, showroom yang berada di pinggir sepanjang jalan utama Kludan dan Kedensari tersebut dari luar tampak kurang terawat. Cat bagian depan dibiarkan kusam, di dalam toko sendiri kondisinya pun terlihat kurang tertata. Beberapa rak dibiarkan kosong, dan tas pun hanya disusun berjajar sekenanya. Hanya bagian di sisi kiri toko yang menjual produk-produk eksklusif terbuat dari kulit asli yang terlihat lebih tertata.

Bagi para pengunjung, Intako menyediakan beberapa fasilitas seperti kantin kecil yang berada di sisi kanan, dan musholla serta kamar mandi yang berada di depan toko, jadi satu dengan ruang satpam. Kondisi kantin secara umum cukup bersih, sementara untuk toilet dan musholla tampak tidak memadai.

Sejauh ini kendala yang dihadapi oleh pengelola adalah kurangnya promosi dari pemerintah, dan juga semakin ketatnya persaingan dengan toko-toko baru yang acap kali tidak *fair*.

 <p>Area Parkir Intako</p>	 <p>Display Produk Intako</p>	 <p>Display Produk Intako</p>
 <p>Kantin Dalam Kopras Intako</p>	 <p>Fasilitas Toliet dan Musholla</p>	 <p>Pos Keamanan Intako</p>



\*gambar dokumentasi peneliti

## Kluster Wisata Olahraga

### Wisata Renang dan Outbond Jelasari

Jelasari merupakan sarana *outbound* dan berenang yang terletak di Desa Tulangan, Sidoarjo. Konsep *outbound* yang dikembangkan oleh Bambang, pemilik Jelasari adalah sekolah alam yang memungkinkan pengunjung bisa berekreasi sembari belajar.

Sasaran utama sarana rekreasi ini adalah siswa mulai dari tingkat Playgroup hingga SLTP. Dalam satu paket *outbound* seharga Rp 45.000,00 pengunjung dapat melakukan beberapa aktifitas, antara lain: berladang, memberi makan ternak, *flying fox*, panjat rumah pohon, menangkap ayam, menangkap ikan, melintas pohon dan makan siang.

Semenjak didirikan tahun 2006 lalu, peminat destinasi rekreasi edukasi tersebut terus meningkat. Kini setiap harinya Jelasari menerima rombongan dari dua sekolah dengan minimal jumlah total pengunjung per hari 60 orang siswa. Selain menyediakan lahan praktik langsung di alam terbuka bagi siswa, Jelasari juga menyediakan Lembar Kerja Siswa untuk membantu siswa mencatat pengamatan yang dilakukannya.

Untuk menuju lokasi tersebut belum ada angkutan umum yang langsung menuju Jelasari. Jalur angkutan umum terdekat berjarak sekitar 200 m dari lokasi. Lahan parkir khusus hanya tersedia untuk kendaraan roda dua, sedangkan mobil dan bus biasanya diparkir di depan pagar lokasi Jelasari. Ketersediaan lahan parkir ini perlu mendapat perhatian agar tidak mengganggu lalu lintas di sekitar lokasi Jelasari mengingat pengunjung kawasan rekreasi tersebut cukup banyak setiap harinya.

Selama ini untuk mempromosikan Jelasari, Bambang hanya mengandalkan *word of mouth* (promosi dari mulut ke mulut) dan juga Facebook. Sebelumnya pihak pengelola telah mencoba memasang *billboard* di sekitar lokasi namun terkendala dengan beberapa oknum dari warga sekitar yang mematok dana Rp 100.000,00 per bulan untuk *billboard* tersebut. Karena pihak pengelola menolak membayar maka *billboard* pun dipotong. Menuju Jelasari tidak mudah mengingat tidak ada papan penunjuk jalan yang dipasang di sepanjang jalan menuju lokasi.

Kondisi bangunan tampak depan cukup menarik dengan pintu gerbang bernuansa candi. Sayangnya di dalam lokasi wisata ini kurang terawat. Banyak

fasilitas yang dibiarkan rusak dan kotor. Begitu juga dengan kondisi kolam renang yang kurang bersih. Sarana permainan seperti rumah pohon juga tampak tidak terawat.

 <p>Gapura Depan Gang di Desa Tulangan</p>	 <p>Lahan Parkir di Luar Area Jala Sari</p>	 <p>Pos dan Gapura Jala Sari</p>
 <p>Loket Tiket dan Pintu Masuk</p>	 <p>Area Kuliner di Jala Sari</p>	 <p>Fasilitas Toilet</p>
 <p>Area Kolam Renang</p>	 <p>Kebun Binatang Mini</p>	 <p>Area Outbond</p>
 <p>Area Belajar Peternakan</p>	 <p>Area Belajar Pertanian</p>	 <p>Aksesibilitas</p>

\*gambar dokumentasi peneliti

Kendala lain yang dihadapi pengelola adalah sulitnya mencari sumber daya manusia. Masyarakat di sekitar tidak tertarik untuk bekerja di Jala Sari dan lebih memilih bekerja di pabrik. Sementara mengelola Jala Sari yang terdiri dari kolam renang, kawasan *outbound*, peternakan, dan ladang butuh tenaga kerja yang cukup banyak.

### Kolam Renang Jasa Tirta Singogalih Tarik

Jika melihat asal muasal berdirinya Kolam Renang yang ada di Desa Singogalih, Kecamatan Tarik tersebut tak heran jika wahana rekreasi ini terkesan

sederhana. Meski demikian, kesederhanaan itu tak mengurangi minat pengunjung yang datang baik dari sekitar maupun luar Kecamatan Tarik.

Menurut owner, H. Bisri, pemilik kolam pemandian, kolam pemandian yang dibangun pada tahun 2003 lalu tersebut semula dipakai untuk membuka usaha kolam ikan lele, namun setelah diisi air dia melihat banyak anak kecil didesanya sepulang sekolah mencebur ke dalam kolam itu. Dari sini timbulah ide dari Bisri untuk merubah kolam ikan itu menjadi kolam renang sederhana.

Akhirnya, kolam seluas 2600m<sup>2</sup> yang berada di sebelah rumahnya itu pun disulap jadi pemandian. Sedikit demi sedikit renovasi dan peningkatan fasilitas bagi pengunjung pun dilakukan. Diantaranya seperti persewaan pelampung, tempat bermain, serta kantin yang selalu siap menyajikan makanan dan minuman.

Kolam renang yang buka mulai pukul 7.00 Wib dan tutup pukul 17.00 Wib ini sudah terkenal di sekitar Tarik dan menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah yang di wilayah Kecamatan Tarik, Balongbendo, Prambon dan sekitarnya untuk pelaksanaan ekstra kurikuler renang.

Menjadi satu-satunya kolam renang di kawasan Tarik, membuat kolam renang ini seperti oase bagi warga sekitar. Sebelumnya bila ingin berenang, mereka harus menempuh perjalanan yang cukup jauh menuju Sidoarjo kota. "Saya sangat senang renang disini karena disamping tidak terlalu jauh juga disini murah dan enak tempatnya," tutur Ela, salah satu pengunjung yang berasal dari Tarik.

Di luar akhir pekan, pengunjung bisa leluasa berenang dan bermain air di sini, namun saat memasuki akhir pekan atau hari libur, jumlah pengunjung membludak, hingga melebihi kapasitas kolam renang. Suasana berdesakan ini akhirnya membuat pengunjung merasa tidak nyaman dan tidak bisa berenang karena berdesakan.

Mengatasi permasalahan tersebut, pihak pengelola mengaku mencoba menjalin kerjasama dengan Pemkab. Harapannya kerjasama ini bisa berbuah solusi terhadap pengembangan Kolam Renang Jasa Tirta, Tarik. Permasalahan selanjutnya yang dirasa perlu segera dihadapi adalah masalah minimnya transportasi menuju lokasi. Jika pemerintah daerah serius hendak mengembangkan kawasan tersebut sebagai salah satu destinasi wisata andalan Sidoarjo, maka sebaiknya promosi lebih digiatkan.





\*gambar dokumentasi peneliti

## Kluster Wisata Budaya

### Candi Pari

Candi Pari berada di Kecamatan Porong, tepatnya terletak di Dusun Candi Pari Wetan Desa Candi Pari, sekitar 6 km dari pusat Kota Sidoarjo. Akses menuju lokasi candi bisa dilakukan dari berbagai arah. Dari Kecamatan Tanggulangin, dengan melewati Desa Randegan, jarak yang harus ditempuh sekitar 2 km. Jalan menuju candi sangat mudah ditempuh, sepanjang jalan yang dilalui sudah beraspal, meski tergolong sempit dan tidak ada papan petunjuk jalan sebagai jalan wisata. Sedangkan dari Kecamatan Porong, melalui Desa Pamotan, dengan jarak tempuh 1 km, candi ini lebih mudah dijangkau wisatawan. Apalagi dengan adanya jalur alternatif.

Candi Pari cukup potensial sebagai obyek wisata budaya, karena bangunan candi ini masih utuh berdiri dengan kokoh, dan terawat baik. Terdapat pos keamanan merangkap pos informasi yang dijaga oleh seorang juru kunci candi yang juga berstatus sebagai PNS Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata (Disporabudpar) Kabupaten Sidoarjo.



\*gambar dokumentasi peneliti

### Candi Sumur

Candi Sumur terletak berseberangan dengan Candi Pari, sekitar 100 meter. Dari penjelasan petugas juru kunci, Candi ini merupakan satu kelompok dengan Candi Pari. Menurut cerita, Candi Pari merupakan candi “laki-laki” nya, sedangkan Candi Sumur adalah candi “perempuan”.

Secara fisik, sebagian bangunan candi ini sudah rapuh, bahkan seperempat bagian tidak ada (foto). Tapi menurut juru kunci, candi ini memang dibangun seperti ini. Atas prakarsa juru kunci dan didukung oleh Disporabudpar, candi ini kemudian diberi penyangga dari semen yang dicor.

Dalam area candi juga terdapat papan informasi yang memuat cerita asal mula candi dan proses pemugaran pada tahun 2004. Sedangkan fasilitas MCK dan warung tidak ada, hal ini bisa jadi karena lokasi candi ini terletak ditengah-tengah pemukiman penduduk.

Apabila kawasan candi ini (candi Pari dan candi Sumur) akan dikembangkan menjadi kawasan wisata, maka beberapa hal dibawah ini perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Aksesibilitas dan transportasi sangat perlu ditingkatkan, jalan diperlebar, dan tersedia petunjuk jalan.
- b. Belum adanya sarana penunjang wisata, seperti warung, pos keamanan, pusat informasi, dan penjual souvenir.
- c. Belum adanya pengelola wisata, selama ini yang ada hanya juru kunci yang khusus mengelola candi. Juru kunci ini diangkat oleh Disporabudpar menjadi pegawai negeri sipil untuk menangani pengembangan wisata budaya.
- d. Belum adanya tempat peristirahatan khusus bagi pengunjung yang ingin bermalam
- e.



Jalan masuk



Papan nama



Papan informasi



\*gambar dokumentasi peneliti

### **Museum Empu Tantular**

Museum yang berada di Jalan Raya Buduran, di bawah jembatan layang tersebut berdiri di atas lahan seluas 3,25 hektar. Sejumlah koleksi yang barang antik dan purbakala yang ditemukan di kawasan Jawa Timur disimpan di museum ini. Diantaranya adalah: koleksi emas, koleksi etnografi, koleksi geologi dan biologi, koleksi historika dan teknologi, koleksi keramologi, koleksi numismatik, koleksi filologi, koleksi senirupa, serta berbagai koleksi arkeologi.

Sebuah gerbang dengan tulisan Museum Mpu Tantular menghiasi pagar depan museum yang tampak asri dengan taman di areal depan tersebut. Tak jauh dari taman, terdapat gedung beratap joglo yang merupakan Gedung Tata Usaha dan Ruang Kepala Museum. Kemudian di sebelah barat terdapat Gedung Pameran Tetap ( Gedung Majapahit ) yang terdiri dari dua lantai, lantai bawah menyajikan benda-benda cagar budaya sedangkan lantai atas berisi koleksi IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi).

Di sampingnya terdapat gedung berlantai dua (Galeri Von Faber ) yang digunakan untuk pameran temporer maupun kegiatan-kegiatan lain yang bersifat Insidental. di bagian belakang terdapat tiga gedung yang masing-masing berfungsi sebagai Gedung Teknis Konservasi dan Preparasi. Storage (gedung tempat penyimpanan koleksi) dan Gedung Teknis Koleksi.

Dibangun dengan konsep paduan antara koleksi sosial budaya dan alat peraga IPTEK, Museum Negeri Mpu Tantular diharapkan tak sekadar menjadi tempat penyimpanan benda-benda purbakala, namun juga menjadi laboratorium bagi sekolah-sekolah di Jawa Timur. Untuk mewujudkan harapan tersebut, pihak pengelola museum menyediakan berbagai fasilitas pendukung seperti:

a. Ruang Pameran Tetap

Merupakan ruang untuk memamerkan benda-benda koleksi yang dimiliki oleh museum dalam jangka waktu yang lama, maksimal lima tahun. Ruang pameran tetap ada 11 ruang yang terbagi dalam berbagai jenis koleksi yang dimiliki oleh Museum Negeri Mpu Tantular sehingga memudahkan pengunjung dalam memahami benda-benda koleksi dan sejarahnya.

b. Ruang Pameran Temporer

Dimanfaatkan untuk memamerkan benda-benda koleksi museum tetapi memiliki jangka waktu yang terbatas yaitu maksimal dua minggu dan pada umumnya memiliki tema tertentu seperti hari pahlawan, hari kemerdekaan, dan sebagainya. Di sini pengunjung dapat menikmati benda-benda koleksi hanya dalam satu jenis saja, misalnya koleksi senjata yang digunakan pada masa perjuangan.

c. Perpustakaan

Untuk menyimpan semua buku-buku, arsip-arsip penting serta data penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai pihak tentang Museum Negeri Mpu Tantular Jawa Timur. Pengunjung museum dapat mengunjungi perpustakaan ini sesuai dengan jam berkunjung museum yang telah ditetapkan untuk mengetahui seluruh hal tentang museum negeri mpu tantular jawa timur serta jenis koleksi yang dimiliki. Perpustakaan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber data penelitian, sebagai contoh adalah tugas akhir atau skripsi.

d. Jasa Pemanduan atau *Guide*

Museum menyediakan jasa pemanduan atau guide yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung secara gratis. Fungsi dari jasa pemandu atau guide adalah membimbing dan memandu pengunjung didalam mengunjungi museum sehingga dapat lebih mudah di dalam memahami benda-benda koleksi beserta sejarahnya. Keuntungan dari jasa pemandu yaitu pengunjung dapat memperoleh informasi yang lengkap mengenai seluruh museum dan hal-hal yang ingin diketahui.

Pemandu atau guide siap melayani pengunjung setiap hari sesuai jam berkunjung museum. Pemandu atau guide terbagi dalam jenjang pendidikan yang berbeda, artinya guide yang melayani pengunjung anak-anak tingkat SD, SMP, SMA, dan dewasa berbeda-beda.

Hal ini ditujukan agar pemandu dapat memberikan panduan atau bimbingan atau cara penyampaian sesuai jenjang pendidikan si pengunjung, sehingga pengunjung dapat memahami apa yang disampaikan oleh si pemandu. Para pemandu atau guide yang dimiliki oleh museum dapat menggunakan bahasa asing terutama dalam bahasa Inggris, Jepang, Mandarin, Belanda.

e. Gedung Auditorium

Merupakan ruang untuk pemutaran slide atau video atau film mengenai Museum Negeri Mpu Tantular Jawa Timur serta jenis koleksi dan sejarahnya yang memiliki kapasitas 500 orang. Gedung Auditorium juga dapat digunakan untuk rapat atau pertemuan oleh pengelola museum.

Untuk menuju Museum Mpu Tantular, dari terminal Bungurasih pengunjung bisa naik kendaraan umum angkot kuning atau bison arah Sidoarjo, kemudian berhenti di bawah flyover Buduran. Dari situ pengunjung tinggal menyeberang jalan ke sisi sebelah kanan. Beberapa penunjuk jalan diletakkan beberapa ratus meter sebelum museum baik dari arah Surabaya maupun arah Sidoarjo. Tempat parkir museum cukup luas dan rindang, bisa untuk menampung beberapa bis dan

kendaraan sekaligus. Khusus untuk sepeda motor, parkir berada di dalam areal museum, bersebelahan dengan pos keamanan.

Untuk menikmati koleksi museum pihak pengelola mematok harga tiket Rp 2.000,00 untuk dewasa, dan Rp 1.500,00 untuk anak-anak (perorangan). Sedangkan untuk rombongan (minimal 10 orang), dipatok Rp 1.500,00 untuk dewasa dan Rp 1.000,00 untuk anak-anak.

Jadwal buka museum tiap hari Selasa hingga Minggu. Hari Senin dan Hari Libur Nasional, museum ditutup tetapi kantor tetap buka. Jam buka museum mulai pukul 8.00-15.00 di hari Selasa hingga Kamis. 8.00-14.00 di hari Jumat, 8.00-12.30 dihari Sabtu, dan 8.00-13.30 dihari Minggu.

 <p>Gerbang Museum dan Area Parkir Bus</p>	 <p>Gapura Depan Museum</p>	 <p>Galeri Von Faber</p>
 <p>Ruang Pameran Tetap</p>	 <p>Ruang Pamer Arca</p>	 <p>Ruang Auditorium</p>

\*gambar diambil dari beberapa sumber

### Nyadran Petik Laut

Setiap akhir Agustus ada petik laut atau istilah masyarakat desa Banjar kemuning dan sekitarnya adalah nyadran. Nyadran merupakan perayaan yang menyimbolkan rasa syukur nelayan atas ikan hasil tangkapan yang melimpah. Pada pelaksanaan tradisi tersebut, banyak sekali ritual-ritual yang dilaksanakan misalnya seekor kambing disembelih di laut, kemudian diperebutkan oleh warga. Namun akhirnya, kambing itu dimasak untuk dimakan bersama-sama seluruh nelayan. Perayaan ini biasanya menyedot perhatian masyarakat yang ingin menyaksikan langsung ritual ini ditengah laut. Tidak heran kalau nyadran ini disaksikan oleh ribuan orang. Dampaknya adalah laris manisnya perahu-perahu nelayan yang disewa oleh pengunjung untuk dapat menyaksikan nyadran di tengah laut. Namun selama ini acara ini hanya disaksikan masyarakat sekitar Kecamatan Sedati saja karena belum dipublikasikan secara luas.

Acara nyadran ini dilaksanakan dalam dua waktu, *pertama* adalah ruwah yaitu saat menjelang bulan Ramadhan dan kedua saat menjelang maulid nabi. Tradisi ini biasanya dipusatkan di area pemakaman Dewi Sekardadu yang merupakan ibu Sunan Giri dan juga anak Prabu Menak Sembuyu dari Blambangan.

Upacara yang memiliki rangkaian yang unik serta di dukung oleh cerita rakyat atau sejarah yang menarik, dapat berpotensi menjadi sebuah suguhan atraksi budaya yang banyak diminati masyarakat di luar dan di dalam Sidoarjo. Potensi wisata ini bila dikembangkan dan dikemas dengan baik bukan tidak mungkin akan dapat menambah pendapatan asli daerah. Bila hal ini dapat terwujud maka ini merupakan obyek wisata bahari pertama di Sidoarjo

		
Rangkaian Upacara Nyadran	Rangkaian Upacara Nyadran	Rangkaian Upacara Nyadran
		
Rangkaian Upacara Nyadran	Sajian Saat Upacara Nyadran	Rangkaian Upacara Nyadran
		
saat nyadran di laut	saat nyadran di laut	saat nyadran di laut

\*gambar diambil dari beberapa sumber

### Kluster Wisata Kuliner

#### Sentra Kupang

Kota Sidoarjo tidak dapat dipisahkan dengan kuliner khas daerah pantai. Salah satunya adalah Kupang, makanan khas daerah pantai yang biasa disajikan berpasangan dengan sate kerang berbumbu petis ikan atau udang. Makanan khas sidoarjo ini dapat dijumpai wisatawan dipinggir jalan raya gedangan. Berawal dari banyaknya pedagang kaki lima yang menjual kupang, sate kerang dan degan, TNI AL menyediakan lahannya untuk dijadikan pusat penjual Kupang dan dinamakan

Bursa Kupang di wilayah Gedangan Sidoarjo yang dapat dikatakan strategis karena merupakan jalur utama Malang – Sidoarjo – Surabaya sehingga cocok di jadikan tempat transit untuk makan maupun istirahat.

Banyaknya warung yang bergabung dalam area bursa kupang ini, membuat makanan yang ditawarkan semakin beragam. Mulai dari Soto, Rawon, dan makanan lainnya sudah tersedia di Bursa Kupang untuk alternative pengunjung yang tidak dapat mengkonsumsi makanan laut dikarenakan kesehatan. Parkir yang disediakan di areal ini cukup luas didukung dengan aksesibilitas Jalan Raya Gedangan yang memungkinkan pengunjung menggunakan kendaraan roda dua, roda empat, maupun bus. Salah satu pemilik warung dalam bursa kupang ini, Pak Yono, mengatakan bahwa jumlah pengunjung Bursa Kupang sekarang relatif berkurang. Terutama saat terjadinya semburan lumpur Lapindo yang memang berpengaruh terhadap sebagian besar objek wisata di Sidoarjo.

Fasilitas umum di area Bursa Kupang ini juga dapat dikatakan sangat minim. Tidak adanya tempat sholat membuat pengunjung tidak bisa berlama-lama di objek wisata tersebut. Sedangkan tidak adanya petugas keamanan, ditambah tempat parkir yang hanya dijaga oleh dua orang tukang parkir yang bergiliran membuat rasa aman pengunjung menurun. Fasilitas untuk mandi cuci kakus (MCK) juga dinilai kurang memadai dikarenakan kurangnya perawatan dan kebersihan, sehingga terkesan kumuh. Permasalahan yang belum ada penyelesaiannya di bursa Kupang ini adalah persoalan sampah. Petugas kebersihan hanya dua kali dalam seminggu mengangkut sampah. Sampah yang di dominasi oleh limbah degan di kumpulkan oleh pedagang menggunakan karung, terlihat menumpuk di bawah papan nama bursa Kupang yang sangat terlihat dari luar area objek wisata kuliner ini menambah kesan kumuh yang mengurangi minat pengunjung.

Akses untuk mencapai objek wisata kuliner ini mudah, karena tertelak di jalan raya Gedangan dari arah Sidoarjo ke Surabaya. Tempat parkir area ini juga cukup luas hanya saja paving sudah bergelombang dan berlubang. Area Parkir dapat menampung kurang lebih 4 bus besar atau sekitar kurang lebih 20 mobil pribadi. sedangkan untuk kendaraan roda dua, bisa parkir di depan warung yang diminati pengunjung. Bagi pengunjung yang menggunakan transportasi umum juga dapat dengan mudah mencapai objek wisata kuliner ini.



Area Bursa Kupang



Warung-warung di Area Bursa Kupang



Area Parkir



\*gambar dokumentasi peneliti

### Pusat Oleh-oleh Majapahit

Pusat oleh-oleh yang satu ini memang jadi pilihan utama bagi mereka yang ingin mencari aneka hidangan dan produk olahan khas Sidoarjo. Lokasinya yang berada di tepi jalan protokol Sidoarjo, tepatnya di Jalan Majapahit sangat memudahkan pengunjung untuk menemukan pusat oleh-oleh tersebut.

Terlebih di sana terdapat beberapa toko oleh-oleh sekaligus, mulai dari toko Tanjung, Udang Biru, Wijaya, hingga yang terbesar Mitra. Dengan demikian pengunjung pun semakin banyak pilihan baik dari segi produk, rasa, maupun harga.

Oleh-oleh favorit pengunjung masih bandeng asap, petis, terasi, dan kerupuk udang, meski demikian di sini diujakan pula camilan dari daerah sekitar Sidoarjo, seperti Malang. Diantaranya: keripik ketela, apel, dan nangka. “Ini makanan yang dipajang sebagai pendamping, karena banyak mereka yang datang kemari juga beli makanan itu di samping makanan khas Sidoarjo,” ujar Prayonoto, pemilik salah satu toko oleh-oleh.

Bicara tentang fasilitas, bisa dibilang kawasan ini minim fasilitas. Tak ada musholla, toilet khusus pengunjung ataupun pusat informasi. Meski demikian pengunjung rasanya tidak terganggu dengan kondisi tersebut karena memang mereka umumnya tidak menghabiskan banyak waktu di sini. Rata-rata mereka hanya menghabiskan waktu 15-30 menit untuk pengunjung perorangan atau kelompok kecil. Sedangkan mereka yang datang dalam rombongan besar rata-rata hanya memakan waktu kurang dari satu jam.

“Kalau toilet sih tadi numpang di toilet karyawan, *nggak* masalah saya rasa. Yang jadi kendala utama adalah lahan parkir yang minim. Apalagi kita datang dengan bis,” tutur Suning, pengunjung yang datang bersama rombongan arisan PKK dari Blimbing, Malang.

Memang tak semua toko oleh-oleh tersebut punya lahan parkir khusus. Toko-toko kecil seperti Udang Biru semisal, kondisi lahan yang sangat terbatas, membuat toko yang bangunannya berhimpitan dengan jalur pedestrian tersebut tidak bisa menyediakan parkir bagi pengunjung. Tepian jalan biasanya dimanfaatkan untuk parkir mobil dan sepeda motor, sedangkan rombongan yang datang dengan bis memilih untuk tidak mampir ke toko ini, melainkan pindah ke toko lain seperti

Mitra yang memungkinkan kendaraan besar parkir di sana. Tak jarang masalah parkir ini menjadi pemicu kemacetan di ruas Jalan Majapahit.

 <p>Toko Oleh-oleh di Jalan Majapahit</p>	 <p>Display Produk dalam toko oleh-oleh</p>	 <p>Bandeng Asap, Oleh-oleh Khas Sidoarjo</p>
 <p>Toko oleh-oleh dengan produk unggulan olahan udang</p>	 <p>Makanan Olahan Udang Khas Sidoarjo</p>	 <p>Aksesibilitas Jl. Majapahit</p>

\*gambar dokumentasi peneliti dan beberapa sumber

### Pusat Kuliner Taman Pinang

Taman Pinang, bagi warga Sidoarjo bukan sekadar lokasi perumahan, tapi juga akrab sebagai surga kuliner. Begitu masuk gerbang perumahan yang berada di seberang GOR Delta, Sidoarjo tersebut, berderet rumah makan mengisi ruang di kanan kiri jalan, menawarkan aneka hidangan. Mulai dari makanan ringan seperti bakso, siomay, hingga makanan berat seperti nasi goreng, bebek goreng, dan lain-lain.

Pilihan harga dan tempat juga beragam, mulai dari warung lesehan CJDW yang terkenal dengan ikan bakar murah meriah, hingga restoran berkelas seperti Ikan Bakar Cianjur, dan Resto Handayani. Banyaknya pilihan baik dari segi menu maupun harga membuat kawasan kuliner Taman Pinang tidak pernah sepi pengunjung. Siapapun bisa dengan mudah menemukan menu pilihannya di sana.

Bagi mereka yang beragama Islam, tidak sulit untuk menemukan tempat ibadah karena hampir setiap restoran besar memiliki fasilitas musholla. Kalaupun ada yang tidak menyediakan musholla, terdapat masjid di ujung jalan masuk Perumahan Taman Pinang tersebut.

Ketenaran pusat ini tersebut ditunjang pula dengan lokasinya yang strategis di pusat kota, akses yang mudah memungkinkan untuk mencapai kawasan ini dengan mudah baik dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Untuk jalur angkutan kota, dari Terminal Bungurasih pengunjung bisa naik kendaraan umum arah Sidoarjo kemudian berhenti di pertigaan Jalan Ahmad Yani dan Jalan Thamrin dengan tarif sekitar Rp 4.000,00. Dari sini menyeberang jalan, masuk ke Jalan

Thamrin, kemudian naik angkutan umum mobil Kijang Orange jurusan Krian ke arah Taman Pinang yang berjarak 1km dari sini. Tarif angkotnya Rp 3.000,00

Menariknya, jalan di kawasan tersebut dibagi menjadi jalur utama di bagian tengah dengan *frontage road* yang berhadapan langsung dengan deretan rumah makan. Pembagian jalur tersebut membuat arus lalu-lintas menjadi mudah. Saat lahan parkir di restoran tidak cukup dan terpaksa meluber ke *frontage road*, maka arus lalu-lintas di jalur utama tidak terganggu.

Sayangnya jalur yang sudah tertata rapi ini jadi terlihat semrawut karena pedagang kaki lima (PKL) yang membuka lapak di tepi jalan-jalan utama di sore hari. Sekitar pk 15.00 wib pedagang mulai berdatangan dan semakin malam semakin penuh. Terlebih di hari minggu atau saat bulan puasa, suasana kawasan ini semakin padat. Lapak-lapak yang memakan jalan tersebut membuat jalur lalu lintas menjadi sempit. Untuk kenyamanan pengunjung pusat kuliner tersebut, sebaiknya keberadaan PKL ini segera ditertibkan. Hal ini mengingat keberadaan Taman Pinang yang sudah menjadi salah satu ikon kuliner Sidoarjo.



\*gambar dokumentasi peneliti

**SWOT Destinasi Wisata Sidoarjo**

Kondisi destinasi wisata yang telah diketahui dengan melakukan observasi telah di deskripsikan sesuai dengan kondisi riil saat penelitian di lakukan. Dengan demikian dapat di gambarkan dengan tabel SWOT seperti dibawah ini:

Tabel 5. SWOT Destinasi Wisata Sidoarjo

No	Destinasi Wisata	<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Treath</i> (Ancaman)
1.	<b>Masjid Agung Sidoarjo</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki nilai sejarah yang ditandai dengan adanya prasasti yang menunjukkan pertama kali dibangun pada tahun 1895M</li> <li>• Lokasi rindang dan nyaman untuk kegiatan peribadatan</li> <li>• Fasilitas umum dan keamanan memadai</li> <li>• Mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun umum</li> </ul>	<p>Tidak memiliki pusat informasi Tidak terdapat pusat cinderamata atau oleh-oleh khas Tidak ada atraksi lain di lokasi</p>	<p>Menjadi pusat kegiatan dan perayaan hari-hari besar Agama Islam di Sidoarjo Dikenal sebagai destinasi wisata religi oleh masyarakat. Lokasi strategis di pusat Kota Sidoarjo</p>	<p>Dikhawatirkan merusak cagar budaya Lahan pengembangan terbatas Banyak pengemis dan peminta-minta Adanya persaingan dengan destinasi wisata sejenis yang lain</p>
2.	<b>Makam Mbah Ali Mas'ud</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki lahan parkir luas</li> <li>• Kebersihan lingkungan yg terjaga</li> <li>• Memiliki keamanan yang baik</li> <li>• Penataan sarana dan prasarana yang baik</li> <li>• Bangunan yang serasi dengan lingkungan sekitarnya</li> </ul>	<p>Tidak terdapat pusat informasi dan pelayanan Tidak ada moda transportasi umum hingga ke lokasi Tidak terdapat istirahat/ shelter</p>	<p>Telah dikenal sebagai destinasi wisata religi oleh masyarakat. Telah ditetapkan sebagai destinasi wisata religi Memiliki pengunjung fanatis yang senantiasa berkunjung di hari-hari tertentu</p>	<p>Dikhawatirkan merusak cagar budaya Banyak pengemis dan peminta-minta Keterbatasan lahan untuk penambahan fasilitas dan perluasan areal Adanya persaingan dengan destinasi wisata sejenis yang lain</p>

## PERSPEKTIF KEPARIWISATAAN KABUPATEN SIDOARJO

3.	<b>Makam Putri Ontjat Tondo Wurung</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak hal yang dapat dinikmati wisatawan di lokasi</li> <li>• Sarana wisata terjaga kebersihannya</li> <li>• Bangunan yang serasi dengan lingkungannya</li> <li>• Terdapat fasilitas yang memadai di lokasi</li> <li>• Cerita sejarah yang menarik</li> <li>• Terdapat situs lainnya dalam satu area</li> </ul>	<p>Tidak terdapat pos keamanan</p> <p>Pelaku usaha yang kurang ramah terhadap wisatawan</p> <p>Tidak terdapat pusat informasi</p> <p>Perawatan penginggalan sejarah kurang maksimal</p>	<p>Telah dikenal sebagai destinasi wisata religi oleh masyarakat.</p> <p>Telah ditetapkan sebagai destinasi wisata religi</p> <p>Memiliki pengunjung fanatis yang senantiasa berkunjung di hari-hari tertentu</p> <p>Untuk sarana pengembangan ilmu sejarah dan arkeologi</p>	<p>Dikhawatirkan merusak cagar budaya</p> <p>Banyak pengemis dan peminta-minta</p> <p>Keterbatasan lahan untuk penambahan fasilitas dan perluasan wilayah</p> <p>Adanya persaingan dengan destinasi wisata sejenis yang lain</p>
4.	<b>Makam Dewi Sekardadu</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki lahan parkir luas</li> <li>• Kebersihan lingkungan yg terjaga</li> <li>• Memiliki keamanan yang baik</li> <li>• Penataan sarana dan prasarana yang baik</li> <li>• Bangunan yang serasi dengan lingkungan sekitarnya</li> </ul>	<p>akses menuju lokasi cukup sulit</p> <p>sarana transportasi perlu pembenahan</p> <p>kondisi dermaga yang kurang memadai</p> <p>tidak ada sarana peristirahatan untuk pengunjung</p>	<p>Telah dikenal sebagai destinasi wisata religi oleh masyarakat.</p> <p>Telah ditetapkan sebagai destinasi wisata religi</p> <p>Memiliki pengunjung fanatis yang senantiasa berkunjung di hari-hari tertentu</p> <p>Menjadi salah satu destinasi utama oleh biro perjalanan wisata</p>	<p>Dikhawatirkan merusak cagar budaya</p> <p>Banyak pengemis dan peminta-minta</p> <p>Keterbatasan lahan untuk penambahan fasilitas dan perluasan areal</p> <p>Adanya persaingan dengan destinasi wisata sejenis yang lain</p>
5.	<b>Kampung Batik Jetis</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki corak khas yang berbeda dengan daerah lain</li> <li>• Terdapat workshop produksi batik sebagai daya tarik wisata</li> <li>• Terdapat penunjuk jalan yang jelas menuju lokasi</li> <li>• Sudah ada paguyuban</li> </ul>	<p>Tidak ada lahan parkir</p> <p>Jalan kampung yg sempit tidak dapat di lalui kendaraan roda 4 atau lebih</p> <p>Tidak ada pusat showroom gabungan produk</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya kerjasama antar pengrajin batik</li> </ul>	<p>Industri fesyen batik yang semakin berkembang</p> <p>Telah dikenal sebagai ikon wisata batik oleh biro-biro perjalanan wisata</p> <p>Lokasi strategis, di pusat kota</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah ditetapkan sebagai kawasan wisata belanja batik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persaingan yang ketat antar batik daerah</li> <li>• Kurangnya kegiatan promosi</li> <li>• Jaringan pemasaran yang kurang luas</li> <li>• Kurangnya pengembangan model</li> </ul>

## PERSPEKTIF KEPARIWISATAAN KABUPATEN SIDOARJO

		pengrajin batik		khas Sidoarjo oleh Pemda	batik siap pakai
6	<b>Kampung Batik Kenongo</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki corak khas yang berbeda dengan daerah lain</li> <li>Terdapat workshop produksi batik sebagai daya tarik wisata</li> </ul>	<p>Tidak ada pusat informasi</p> <p>Tidak tersedia kantin penjual makan dan minum</p> <p>Tidak ada showroom gabungan produk</p> <p>Kurangnya kerjasama antar pengrajin batik</p>	<p>Industri fesyen batik yang semakin berkembang</p> <p>Menjalin kerjasama dengan perusahaan dalam pembuatan seragam perusahaan.</p> <p>Menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah untuk menjadi workshop pelatihan batik bagi siswa</p>	<p>Persaingan yang ketat antar batik daerah</p> <p>Kurangnya kegiatan Promosi</p> <p>Jaringan pemasaran kurang luas</p> <p>Kurangnya pengembangan model batik siap pakai</p>
7	<b>Pulau Dem &amp; Sarina</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fasilitas umum dan lahan parkir memadai</li> <li>Terdapat Pulau-pulau yang dapat dinikmati pengunjung dengan menggunakan perahu</li> <li>Tidak ada biaya retribusi masuk lokasi wisata</li> <li>Memiliki khazanah flora dan fauna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada papan nama obyek wisata</li> <li>Petunjuk arah obyek wisata kurang</li> <li>Tidak ada tempat istirahat yang menunjang bagi pengunjung</li> <li>Lokasi wisata yang kurang terawat</li> <li>Wahana permainan air masih minim</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjadi lahan mencari nafkah untuk masyarakat yang memiliki perahu</li> <li>Lahan yang masih luas untuk perluasan wisata</li> <li>Menjadi salah satu destinasi tirta wisata</li> <li>Menjadi prioritas pengembangan wisata pantai di Kab. Sidoarjo, sesuai RPJPD 2005 – 2025.</li> </ul>	<p>Kurang promosi</p> <p>Kurangnya pengembangan kawasan wisata</p> <p>Terbatasnya perahu untuk menuju pulau</p> <p>Tidak adanya atraksi yang menjadi daya tarik pulau</p> <p>Tidak jelas kepemilikan pulau tersebut.</p>
8	<b>Delta Fishing</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Harga tiket masuk terjangkau</li> <li>Fasilitas lengkap</li> <li>Terdapat penunjuk jalan yang jelas menuju lokasi</li> <li>Banyak hal yang bisa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lahan parkir perlu perbaikan</li> <li>Kondisi jalan menuju lokasi perlu pelebaran dan perbaikan</li> <li>Tidak ada moda transportasi umum hingga ke lokasi</li> <li>Sirkulasi internal yang kurang</li> </ul>	<p>Telah dikenal sebagai obyek wisata pemancingan dan wisata keluarga</p> <p>Areal yang luas untuk pengembangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki pusat kuliner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jalan akses masuk yang kurang memadai</li> <li>Persaingan dengan tempat pemancingan lain</li> </ul>

## PERSPEKTIF KEPARIWISATAAN KABUPATEN SIDOARJO

		dilakukan di lokasi	teratur Lokasi wisata kurang luas Kurang perawatan	Menjadi prioritas pengembangan wisata bahari dengan konsep minapolitan di Kab. Sidoarjo, sesuai RPJPD 2005 – 2025	
9	<b>Kusuma Minapolitan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga tiket masuk terjangkau</li> <li>• Fasilitas lengkap</li> <li>• Terdapat penunjuk jalan yang jelas menuju lokasi</li> <li>• Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi</li> <li>• Kebersihan kawasan wisata yang terjaga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi jalan menuju lokasi perlu pelebaran dan perbaikan</li> <li>• Tidak ada moda transportasi umum hingga ke lokasi</li> <li>• Tidak ada penunjuk jalan ke lokasi</li> <li>• Penataan lokasi yang kurang serasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah dikenal sebagai obyek wisata pemancingan dan wisata keluarga</li> <li>• Areal yang luas untuk pengembangan</li> <li>• Memiliki pusat kuliner</li> <li>• Menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah untuk fasilitas outbond dan pertemuan</li> <li>• Menjalin kerjasama dengan perusahaan untuk kegiatan MICE (Meeting, Incentive, Ceremony, and Exhibitions)</li> <li>• Menjadi prioritas pengembangan wisata pantai di Kab. Sidoarjo, sesuai RPJPD 2005 – 2025</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang promosi</li> <li>• Jalan akses masuk kurang lebar</li> <li>• Persaingan dengan tempat pemancingan lain</li> </ul>
10	<b>Laguna Fishing</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keamanan yang terjaga</li> <li>• Terdapat mushala</li> <li>• Tidak ada biaya masuk</li> <li>• Penjual dan petugas pengelola yang ramah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi jalan menuju lokasi perlu pelebaran dan perbaikan</li> <li>• Tidak ada moda transportasi umum hingga ke lokasi</li> <li>• Tidak ada penunjuk jalan ke lokasi</li> <li>• Tidak ada jaringan listrik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah dikenal sebagai obyek wisata pemancingan</li> <li>• Areal yang luas untuk pengembangan</li> <li>• Menjadi pusat pemancingan dan event lomba pancing</li> <li>• Menjadi prioritas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang promosi</li> <li>• Jalan akses masuk kurang lebar</li> <li>• Persaingan dengan tempat pemancingan lain</li> <li>• Jam operasional yang terbatas karena belum</li> </ul>

## PERSPEKTIF KEPARIWISATAAN KABUPATEN SIDOARJO

			Ruang terbuka hijau tidak tertata dengan rapi	pengembangan wisata pantai di Kab. Sidoarjo, sesuai RPJPD 2005 – 2025 Berpotensi menjadi wisata pesisir dan dunia fantasi	adanya listrik di kawasan ini Air laut pasang
11	<b>Lumpur Sidoarjo</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semburan lumpur yang merupakan kejadian langka</li> <li>• Lokasi strategis</li> <li>• Banyak hal yang bisa dilihat dan dilakukan di lokasi</li> <li>• Menjadi kajian geologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak fasilitas penunjang kawasan wisata.</li> <li>• Tidak adanya pengontrol penarikan tarif masuk dan parkir.</li> <li>• Tidak ada shelter untuk beristirahat.</li> <li>• Tidak ada lahan parkir khusus.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberitaan oleh media yang terus bergulir.</li> <li>• Telah dikenal sebagai kawasan wisata geologi oleh travel agent</li> <li>• Terdapat moda transportasi umum hingga ke lokasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi kawasan yang rawan di beberapa titik</li> <li>• Tidak ada pengelola khusus yang bertanggungjawab terhadap kawasan wisata ini Demo yang digelar korban di sekitar kawasan wisata</li> <li>• Kondisi keamanan alam tidak terjamin</li> <li>• Tanggul yang jebol dan tanah ambles</li> </ul>
12	<b>Sentra Bordir Kludan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat beragam produk</li> <li>• Harga yang variatif</li> <li>• Memiliki motif yang khas</li> <li>• Petugas pengelola yang ramah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada fasilitas penunjang kawasan wisata Keamanan yang kurang terjaga Tidak ada penunjuk arah hingga ke lokasi</li> <li>• Tidak ada sentra transportasi hingga</li> <li>• Tidak ada showroom sentra bordir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah dikenal sebagai sentra bordir Sidoarjo Dunia fesyen yang terus berkembang</li> <li>• Mengaplikasikan bordir dalam beragam produk</li> <li>• Menjalin kerjasama dengan instansi/ perusahaan untuk pembuatan seragam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persaingan dengan sentra bordir lain</li> <li>• Persaingan fesyen dengan produk impor</li> <li>• Motif dijiplak oleh sentra bordir lain</li> <li>• Kurangnya dukungan pemerintah dalam pemasaran dan promosi</li> </ul>

## PERSPEKTIF KEPARIWISATAAN KABUPATEN SIDOARJO

			Tidak memiliki hak paten		
13	<b>Pasar Wisata Tanggulangin</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahan parkir luas</li> <li>• Jalan yang memadai</li> <li>• Terdapat transportasi umum hingga ke lokasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak banyak toko yang buka</li> <li>• Terbatasnya pilihan produk</li> <li>• Akses yang cukup jauh dari jalan masuk</li> <li>• Tidak ada penunjuk arah menuju lokasi</li> <li>• Banyak bangunan tidak terawat memberikan kesan kumuh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dunia fesyen yang terus berkembang</li> <li>• Menjalin kerjasama dengan biro perjalanan wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyaknya showroom baru</li> <li>• Cara promosi showroom lainnya yang tidak <i>fair</i></li> <li>• Persepsi masyarakat di luar Sidoarjo yang salah tentang pemberitaan lumpur lapindo</li> <li>• Kalah cepat dengan produk china dalam menyerap tren tas terkini</li> <li>• Banjir produk import</li> </ul>
14	<b>Puspa Agro</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satu-satunya pasar induk di Jawa Timur</li> <li>• Harga jual produk murah</li> <li>• Memiliki lahan parkir luas yang memungkinkan rombongan besar datang ke sini</li> <li>• Fasilitas penunjang lengkap</li> <li>• Penunjuk menuju lokasi jelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan menuju lokasi sulit diakses karena sering macet</li> <li>• Tidak ada alat transportasi di dalam area</li> <li>• Tidak ada informasi jam operasional</li> <li>• Kurangnya signage (penunjuk tempat) dalam lokasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah ditetapkan sebagai pusat Agrobisnis</li> <li>• Dikenali sebagai ikon wisata belanja oleh biro-biro perjalanan wisata</li> <li>• Areal yang masih luas untuk pengembangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arus lalu lintas menuju lokasi</li> <li>• Persaingan dengan pusat perkulakan sayur dan buah lama yg lebih mudah dijangkau</li> </ul>
15	<b>Pusgita</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga jual yang beragam dan terjangkau</li> <li>• Memiliki beragam pilihan produk</li> <li>• Lahan parkir cukup luas, mampu menampung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penataan barang kurang menarik</li> <li>• Kurang variatif aksesoris yang digunakan</li> <li>• Tidak ada pos keamanan</li> <li>• Tidak ada kantin penjual</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dikenal sebagai pusat grosir tas dan sepatu oleh biro perjalanan wisata</li> <li>• Dukungan dari kelompok pengrajin</li> <li>• Dilalui oleh moda transportasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banjir produk china</li> <li>• Pemberitaan tentang lumpur lapindo yang keliru</li> <li>• Kalah cepat dengan produk china dalam</li> </ul>

## PERSPEKTIF KEPARIWISATAAN KABUPATEN SIDOARJO

		kendaraan roda 4 dan bis Tak jauh dari pintu masuk Gapura Pusat Kerajinan Tas dan Koper Tanggulangin Memiliki organisasi pengrajin yang solid	makan dan minum	umum hingga ke lokasi Menjadi bagian dari kawasan Miniatur Jawa Timur dan wisata kerajinan Tanggulangin, sesuai RPJPD 2005 – 2025	menyerap tren tas terkini
16	<b>Intako</b>	Nama yang sudah dikenal pengunjung Koperasi pengrajin tas pertama yang membuka showroom Penunjuk jalan menuju lokasi cukup jelas Memiliki organisasi pengrajin dengan jumlah anggota besar	Akses yang sulit dijangkau Lahan parkir sangat terbatas Fasilitas toilet dan mushola sangat tidak memadai Penataan dan perawatan produk tidak rapi Lingkungan sekitar kawasan wisata kurang bersih	Menjalin kembali kerjasama dengan perusahaan dalam pengadaan tas. Dukungan dari kelompok pengrajin Telah dikenal sebagai sentra produk tas dan koper oleh agen wisata Menjadi bagian dari kawasan Miniatur Jawa Timur dan wisata kerajinan Tanggulangin, sesuai RPJPD 2005 – 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyaknya showroom baru</li> <li>• Cara promosi showroom lainnya yang tidak <i>fair</i></li> <li>• Persepsi masyarakat di luar Sidoarjo yang salah tentang pemberitaan lumpur lapindo</li> <li>• Kalah cepat dengan produk china dalam menyerap tren tas terkini</li> <li>• Banjir produk china</li> </ul>
17	<b>Wisata Alam Jalasari Kebaron Tulangan</b>	Terdapat areal outbond, kolam renang, dan sekolah alam Menyediakan beberapa aktivitas sekaligus dalam satu lokasi Harga tiket masuk yg terjangkau	Lokasi jauh dari pusat kota Tidak tersedia area parkir untuk kendaraan roda empat dan bus. Kurangnya perawatan dan kebersihan fasilitas Kurangnya SDM <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada angkutan umum menuju lokasi</li> </ul>	Diminati oleh sekolah-sekolah di Sidoarjo Sudah dikenal sebagai destinasi wisata kolam renang di Sidoarjo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Preman yg merusak papan arah menuju lokasi</li> <li>• Biaya perawatan yang tinggi</li> <li>• Persaingan dengan tempat outbond lain</li> </ul>

## PERSPEKTIF KEPARIWISATAAN KABUPATEN SIDOARJO

18	<b>Kolam Singogalih</b>	Terdapat kolam renang anak-anak Harga tiket masuk terjangkau	Tidak tersedia area parkir untuk kendaraan roda empat dan bus. Kurangny perawatan dan kebersihan fasilitas Kurangny SDM Tidak ada moda transportasi umum hingga ke lokasi Tidak ada penunjuk jalan hingga ke lokasi	Diminati oleh sekolah-sekolah di Sidoarjo Sudah dikenal sebagai kolam renang yang terjangkau di Sidoarjo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya perawatan yang tinggi</li> <li>• Persaingan dengan tempat lain</li> <li>• Akses menuju lokasi sulit</li> </ul>
19	<b>Candi Pari &amp; Candi Sumur</b>	Merupakan cagar budaya Memiliki cerita sejarah yang menarik Salah satu wisata budaya	Kurangny penunjuk arah menuju obyek Fasilitas pendukung minim Tidak ada moda transportasi umum hingga lokasi	Telah ditetapkan sebagai cagar budaya, sesuai RPJPD 2005 – 2025 Menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dikhawatirkan rusak oleh bencana Lumpur Sidoarjo</li> <li>• Keterbatasan lahan untuk penambahan fasilitas dan perluasan areal</li> </ul>
20	<b>Museum Mpu Tantular</b>	Satu-satunya museum di Sidoarjo Koleksi yang beragam Pelayanan maksimal dengan adanya <i>tour guide</i> bagi pengunjung Fasilitas pendukung lengkap Lokasi mudah dijangkau	Tidak ada penjual cinderamata khas Tidak terdapat shelter/ tempat istirahat Fasilitas sanitasi minim	Sebagai areal pameran Telah dikenal sebagai destinasi wisata sejarah Menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah Terdapat moda transportasi umum hingga ke lokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dikhawatirkan merusak cagar budaya</li> <li>• Minim promosi</li> </ul>
21	<b>Nyadran/Petik Laut</b>	Masih kuatnya budaya masyarakat Desa Balong-dowo, Gisik Cemandi, dan Bluru Kidul dalam memelihara tradisi nyadran sebagai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum ada promosi</li> <li>• Informasi jadwal pelaksanaan tidak dipublikasikan secara luas.</li> <li>• Dilaksanakan di tengah laut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menjadi obyek wisata bahari yang potensial karena mengangkat tradisi kedaerahan</li> <li>• Dapat mengangkat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih ada pendapat yang kontra atas perayaan nyadran.</li> <li>• Hanya ada pada waktu tertentu</li> </ul>

## PERSPEKTIF KEPARIWISATAAN KABUPATEN SIDOARJO

		bagian dari Ritual Sedekah Luat Dukungan pemerintah untuk melestarikan tradisi nyadran. Melibatkan masyarakat nelayan dan pesisir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada akses bagi masyarakat luas untuk mampir ke lokasi</li> </ul>	perekonomian nelayan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pudarnya Nilai tradisi generasi penerus</li> </ul>
22	<b>Sentra Kupang</b>	Makanan Khas Sidoarjo Lokasi mudah di capai Memiliki lahan parkir luas yang memungkinkan rombongan besar datang ke sini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan sampah tidak maksimal</li> <li>• MCK tidak mendukung</li> <li>• Tidak ada tempat istirahat dan tempat sholat</li> <li>• Kurangnya keamanan</li> <li>• Kualitas hidangan yang tidak dijaga</li> </ul>	Jenis makanan yg tidak mudah di dapat di daerah lain Hidangan yang selalu dicari oleh wisatawan Sudah ditetapkan sebagai obyek wisata, dan kawasan pariwisata Sidoarjo Dilalui oleh angkutan kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbatasnya persediaan kupang</li> <li>• Kurang adanya promosi</li> <li>• Persaingan dengan pusat kuliner lain yang bermunculan di Sidoarjo.</li> </ul>
23	<b>Pusat Oleh-oleh Majapahit</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat beragam oleh-oleh khas Sidoarjo</li> <li>• Lokasi strategis</li> <li>• Memiliki produk dan harga yang bervariasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahan parkir terbatas</li> <li>• Fasilitas pendukung tidak memadai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat yang selalu dicari oleh wisatawan</li> <li>• Sudah dikenal sebagai pusat oleh-oleh Sidoarjo</li> <li>• Dilalui oleh angkutan kota</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang adanya promosi</li> <li>• Persaingan dengan pusat oleh-oleh lain yang bermunculan di Sidoarjo.</li> </ul>
24	<b>Kuliner Taman Pinang</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pusat kuliner Sidoarjo</li> <li>• Lokasi strategis</li> <li>• Memiliki jenis kuliner dan harga yang bervariasi</li> <li>• Lokasi strategis di pusat kota</li> <li>• Fasilitas pendukung yang memadai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada signage sebagai pusat kuliner</li> <li>• Banyak PKL yang mengganggu lalu lintas</li> </ul>	Jenis makanan yg tidak mudah di dapat di daerah lain Hidangan yang selalu dicari oleh wisatawan Sudah ditetapkan sebagai obyek wisata, dan kawasan pariwisata Sidoarjo Dilalui oleh angkutan kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang adanya promosi</li> <li>• Persaingan dengan pusat kuliner lain yang bermunculan di Sidoarjo.</li> </ul>

**BAB V**  
**PERSPEKTIF PARIWISATA KABUPATEN SIDOARJO**

Bahasan dalam bab kajian ini akan memaparkan penganalisisan Important Performance (IPA) serta SWOT. Dalam analisis *importance performance* dibahas tingkat kepentingan dan kepuasan pengunjung di setiap destinasi objek dan daya tarik wisata sesuai dengan kluster yang menjadi sampel penelitian. Sementara dalam analisis SWOT akan disajikan kekuatan dan kelemahan secara internal serta peluang dan ancaman yang berasal dari eksternal. Dari paparan analisis tersebut tentunya akan diketahui faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kabupaten Sidoarjo. Pula akan dipaparkan model pengembangan pariwisata di Sidoarjo. Kluster objek dan daya tarik wisata (ODTW) tersebut meliputi 1) wisata industri, 2) wisata religi, 3) wisata belanja, 4) wisata budaya dan sejarah, 5) wisata bahari, 6) wisata kuliner, dan 7) wisata olahraga, dan 8) geowisata Lumpur Sidoarjo yang menjadi salah satu ikon dari delapan keajaiban dunia.

**Analisis Importance – Performance (IPA)**

**Wisata Religi**

**Masjid Agung Sidoarjo**

Tabel 6 : Tingkat kesesuaian antara kepuasan dan kepentingan pengunjung

No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penjahat	2,89	3,11	93
2	Terdapat pos keamanan	2,67	3,56	75
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	3,00	3,22	93
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	2,67	3,44	77
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	2,89	3,67	79
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	2,33	3,56	66
7	Lingkungan wisata ini terjaga kebersihannya.	3,11	3,78	82
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	3,11	3,89	80
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	3,11	3,78	82
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel /penginapan	1,00	2,89	35
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	1,67	2,89	58
12	Tersedia tempat makan dan minum	2,33	3,33	70

No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
13	Terdapat utilitas seperti jaring-an listrik, air bersih dan komunikasi	3,11	3,44	90
14	Memiliki mushala.	2,11	2,56	83
15	Memiliki klinik kesehatan	1,11	3,11	36
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	3,11	3,78	82
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat informasi	2,67	3,67	73
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	3,00	3,78	79
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	1,33	3,33	40
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	1,89	3,56	53
21	Terdapat cinderamata/ souvenir khas daerah yang unik	1,56	3,56	44
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	2,89	3,56	81
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	2,67	3,56	75
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	3,00	3,44	87
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	2,44	3,11	79
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	2,44	3,00	81
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	2,00	3,44	58
<b>Rata – rata</b>		2,45	3,41	72

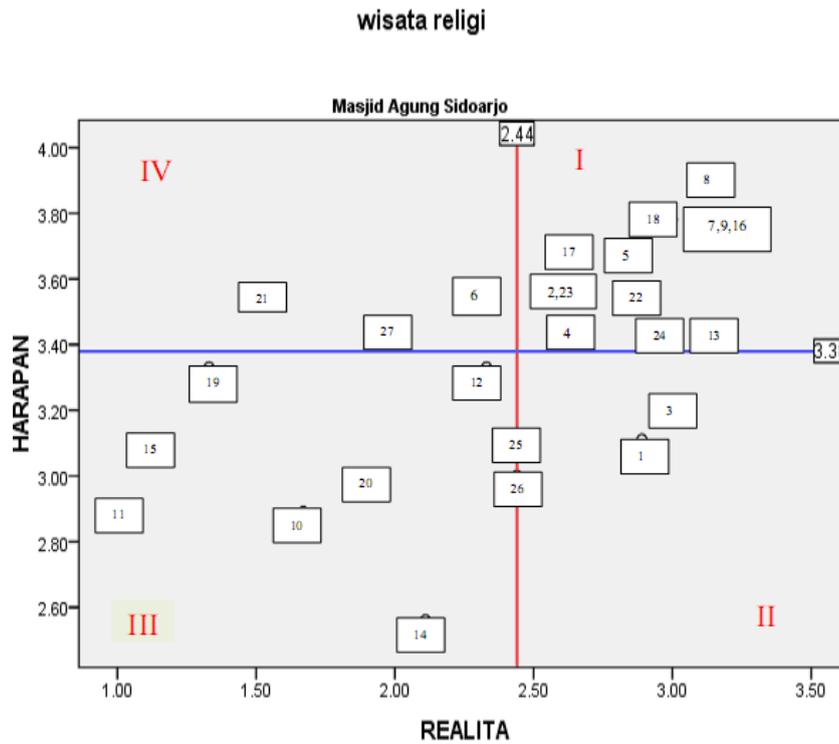
Sumber : pengolahan data 2012

Berdasarkan tabel di atas didapatkan kesimpulan bahwa tidak ada variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 27 variabel.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Masjid Agung Sidoarjo berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi prioritas ke dalam empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap

seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $\bar{X}$ ), sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $\bar{Y}$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat di diagram kartesius Masjid Agung.

Dilihat dari diagram kartesius di bawah, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah variabel keberadaan pusat informasi dan pelayanan; tersedianya penjualan cinderamata & suvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo; serta tersedianya deramata/suvenir yang bisa dibeli.



Untuk lebih jelasnya pembagian variabel pada setiap kuadran adalah sebagai berikut:

**Matrik 1: Kuadaran IPA Masjid Agung Sidoarjo**

<b>KUADRAN IV</b> <i>Concentrate Here</i> <b>(Tingkatkan kinerja/prioritas utama)</b>	<b>KUADRAN I</b> <i>Keep Up The good Work</i> <b>(Pertahankan kinerja)</b>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi wisata religi Masjid Agung Sidoarjo adalah:</p> <p>6. Pusat informasi dan pelayanan</p> <p>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; souvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</p> <p>27. tersedianya cinderamata/souvenir yang bisa dibeli</p>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <p>2.terdapat pos keamanan</p> <p>4.penataan sarana dan prasarana yang teratur</p> <p>5. sirkulasi internal yang teratur</p> <p>7.Lingkungan kawasan terjaga kebersihannya</p> <p>8. Sarana wisata terjaga kebersihannya</p> <p>9. Tersedia fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</p> <p>13.Terdapat utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</p> <p>16. Bangunan masjid yang serasi dengan alam sekitarnya.</p> <p>17. Petugas/pengelola yang ramah</p> <p>18. Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ramah</p> <p>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</p> <p>23. Terdapat moda transportasi</p> <p>24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi ini tidak lama.</p>
<b>KUADRAN III</b> <i>Low Priority</i> <b>(Prioritas Rendah)</b>	<b>KUADRAN II</b> <i>Possible Overkill</i> <b>(Berlebihan)</b>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan mengalami penurunan, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk kedalam kuadran ini adalah:</p> <p>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</p> <p>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter</p> <p>12. tersedianya tempat makan dan minum</p> <p>14. adanya mushola</p> <p>15. adanya klinik kesehatan</p> <p>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</p> <p>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</p>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk kedalam kuadran ini adalah:</p> <p>1. tingkat keamanan dari gangguan penjahat</p> <p>3. tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir</p> <p>25. Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</p> <p>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di Masjid Agung Sidoarjo.</p>

**Makam Mbah Ali Mas'ud**

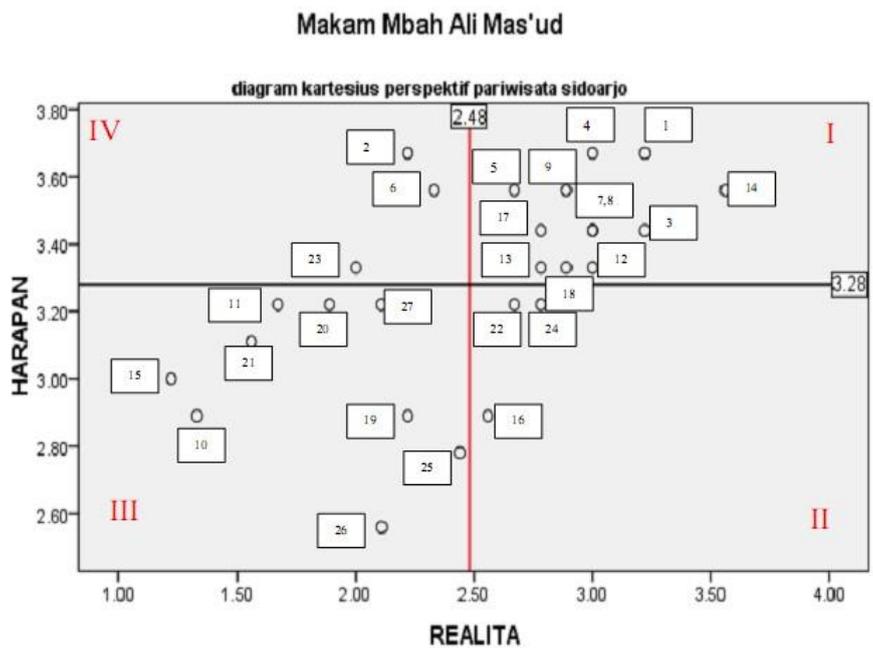
Tabel 7: tingkat kesesuaian antara kepuasan dan kepentingan pengunjung

No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penjahat	3,22	3,67	88
2	Terdapat pos keamanan	2,22	3,67	61
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	3,22	3,44	94
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	3,00	3,67	82
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	2,67	3,56	75
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	2,33	3,56	66
7	Lingkungan wisata ini terjaga kebersihannya.	3,00	3,44	87
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	3,00	3,44	87
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	2,89	3,56	81
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel /penginapan	1,33	2,89	46
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	1,67	3,22	52
12	Tersedia tempat makan dan minum	3,00	3,33	90
13	Terdapat utilitas seperti jaring-an listrik, air bersih dan komu-nikasi	2,78	3,33	83
14	Memiliki mushala.	3,56	3,56	100
15	Memiliki klinik kesehatan	1,22	3,00	41
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	2,56	2,89	88
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat infor-masi	2,78	3,44	81
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	2,89	3,33	87
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	2,22	2,89	77
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	1,89	3,22	59
21	Terdapat cinderamata/ souve-nir khas daerah yang unik	1,56	3,11	50
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	2,67	3,22	83
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	2,00	3,33	60
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	2,78	3,22	86
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	2,44	2,78	88
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	2,11	2,56	83
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	2,11	3,22	66
<b>Rata – rata</b>		2,49	3,28	

Sumber : Pengolahan Data 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil, ada satu variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 26 variabel.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Makam Mbah Ali Mas'ud berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi prioritas ke dalam empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $X$ ), sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $Y$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat di diagram kartesius pada gambar berikut:



Dilihat dari diagram kartesius di atas, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah variabel pos keamanan, pusat informasi dan pelayanan, serta terdapatnya moda transportasi. Untuk lebih jelasnya pembagian variabel pada setiap kuadran adalah sebagai berikut:

Matrik 2: kuadran IPA Makam Mbah Ali Mas'ud

<p><b>KUADRAN IV</b> <i>Concentrate Here</i> <b>(Tingkatkan kinerja/prioritas utama)</b></p>	<p><b>KUADRAN I</b> <i>Keep Up The good Work</i> <b>(Pertahankan kinerja)</b></p>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi wisata religi Makam Mbah Ali Mas'ud Sidoarjo adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pos keamanan</li> <li>6. Pusat informasi dan pelayanan</li> <li>23. Terdapat moda transportasi</li> </ol>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. tingkat keamanan dari gangguan penjahat</li> <li>3. tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir</li> <li>4. penataan sarana dan prasarana yang teratur</li> <li>5. sirkulasi internal yang teratur</li> <li>7. Lingkungan kawasan terjaga kebersihannya</li> <li>8. Sarana wisata terjaga kebersihannya</li> <li>9. Tersedia fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</li> <li>12. tersedianya tempat makan dan minum</li> <li>13. Terdapat utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</li> <li>14. adanya mushala</li> <li>17. Petugas/pengelola yang ramah</li> <li>18. Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ramah</li> </ol>
<p><b>KUADRAN III</b> <i>Low Priority</i> <b>(Prioritas Rendah)</b></p>	<p><b>KUADRAN II</b> <i>Possible Overkill</i> <b>(Berlebihan)</b></p>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan mengalami penurunan, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</li> <li>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter</li> <li>15. adanya klinik kesehatan</li> <li>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</li> <li>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</li> <li>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; souvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</li> <li>25. Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</li> <li>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/dinikmati di Makam Mbah Ali Mas'ud</li> <li>27. tersedianya cinderamata/souvenir yang bisa dibeli.</li> </ol>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>16. Bangunan yang serasi dengan alam sekitarnya.</li> <li>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</li> <li>24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi ini tidak lama.</li> </ol>

**Makam Putri Ontjat Tondo Wurung**

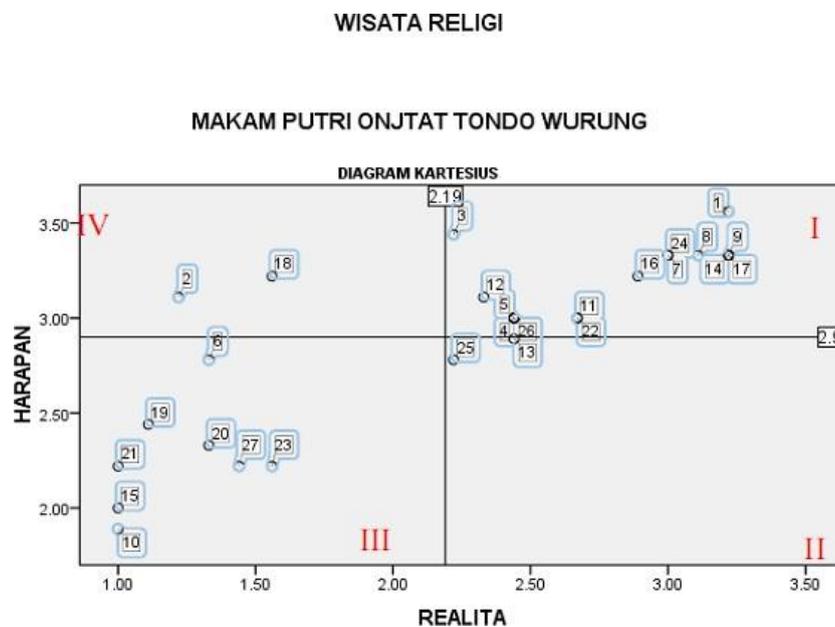
Tabel 8: tingkat kesesuaian antara kepuasan dan kepentingan pengunjung

No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penjahat	3,22	3,56	91
2	Terdapat pos keamanan	1,22	3,11	39
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	2,22	3,44	65
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	2,44	3,00	81
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	2,44	3,00	81
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	1,33	2,78	48
7	Lingkungan wisata ini terjaga kebersihannya.	3,00	3,33	90
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	3,11	3,33	93
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	3,22	3,33	97
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel /penginapan	1,00	1,89	53
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	2,67	3,00	89
12	Tersedia tempat makan dan minum	2,33	3,11	75
13	Terdapat utilitas seperti jaring-an listrik, air bersih dan komu-nikasi	2,44	2,89	85
14	Memiliki mushala.	3,22	3,33	97
15	Memiliki klinik kesehatan	1,00	2,00	50
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	2,89	3,22	90
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat infor-masi	3,22	3,33	97
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	1,56	3,22	48
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	1,11	2,44	45
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	1,33	2,33	57
21	Terdapat cinderamata/ souve-nir khas daerah yang unik	1,00	2,22	45
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	2,67	3,00	89
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	1,56	2,22	70
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	3,00	3,33	90
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	2,22	2,78	80
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	2,44	3,00	81
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	1,44	2,22	65
<b>Rata – rata</b>		2,20	2,91	

Sumber : Pengolahan data 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil, tidak ada variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 27 variabel.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Makam Putri Ontjat Tondo Wurung berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi prioritas ke dalam empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $X$ ), sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $Y$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat di diagram kartesius pada gambar berikut:



Dilihat dari diagram kartesius di atas, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah variabel pos keamanan, serta pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ramah.

Matrik 3: Kuadran IPA Makam Putri Ontjad Tondo Wurung Krian

<p><b>KUADRAN IV</b> <i>Concentrate Here</i> <b>(Tingkatkan kinerja/prioritas utama)</b></p>	<p><b>KUADRAN I</b> <i>Keep Up The good Work</i> <b>(Pertahankan kinerja)</b></p>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi wisata religi Makam Putri Ontjad Tondo Wurung adalah:</p> <p>2. Pos keamanan</p> <p>18. Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ramah</p>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. tingkat keamanan dari gangguan penjahat</li> <li>3. tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir</li> <li>4. penataan sarana dan prasarana yang teratur</li> <li>5. sirkulasi internal yang teratur</li> <li>7. Lingkungan kawasan terjaga kebersihannya</li> <li>8. Sarana wisata terjaga kebersihannya</li> <li>9. Tersedia fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</li> <li>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter</li> <li>12. tersedianya tempat makan dan minum</li> <li>13. Terdapat utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</li> <li>14. adanya mushola</li> <li>16. Bangunan yang serasi dengan alam sekitarnya.</li> <li>17. Petugas/pengelola yang ramah</li> <li>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</li> <li>24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi ini tidak lama.</li> <li>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati.</li> </ol>
<p><b>KUADRAN III</b> <i>Low Priority</i> <b>(Prioritas Rendah)</b></p>	<p><b>KUADRAN II</b> <i>Possible Overkill</i> <b>(Berlebihan)</b></p>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan mengalami penurunan, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk kedalam kuadran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Pusat informasi dan pelayanan</li> <li>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</li> <li>15. adanya klinik kesehatan</li> <li>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</li> <li>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</li> <li>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; souvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</li> <li>23. Terdapat moda transportasi</li> <li>27. tersedianya cinderamata/souvenir yang bisa dibeli</li> </ol>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk kedalam kuadran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>25. Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</li> </ol>

**Makam Dewi Sekardadu**

Tabel 9 : tingkat kesesuaian antara kepuasan dan kepentingan pengunjung

No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penjahat	3,00	3,29	91
2	Terdapat pos keamanan	1,29	2,29	56
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	1,86	2,86	65
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	2,57	3,00	86
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	2,00	2,14	93
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	1,00	2,29	44
7	Lingkungan wisata ini terjaga kebersihannya.	2,57	3,33	77
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	2,71	3,33	82
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	2,57	3,40	76
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel / penginapan	1,29	2,00	64
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	2,00	2,29	88
12	Tersedia tempat makan dan minum	2,43	3,41	71
13	Terdapat utilitas seperti jaring-an listrik, air bersih dan komu-nikasi	2,57	3,32	77
14	Memiliki mushala.	3,00	3,33	90
15	Memiliki klinik kesehatan	2,00	3,20	63
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	2,29	2,43	94
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat infor-masi	2,14	2,71	79
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	1,86	2,57	72
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	1,43	2,14	67
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	2,00	2,29	88
21	Terdapat cinderamata/ souve-nir khas daerah yang unik	1,86	2,00	93
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	2,00	2,57	78
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	2,57	2,97	87
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	2,14	2,57	83
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	1,86	2,71	68
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	2,29	2,43	94
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	2,00	2,43	82
<b>Rata – rata</b>		2,12	2,69	

Sumber : Pengolahan Data 2012

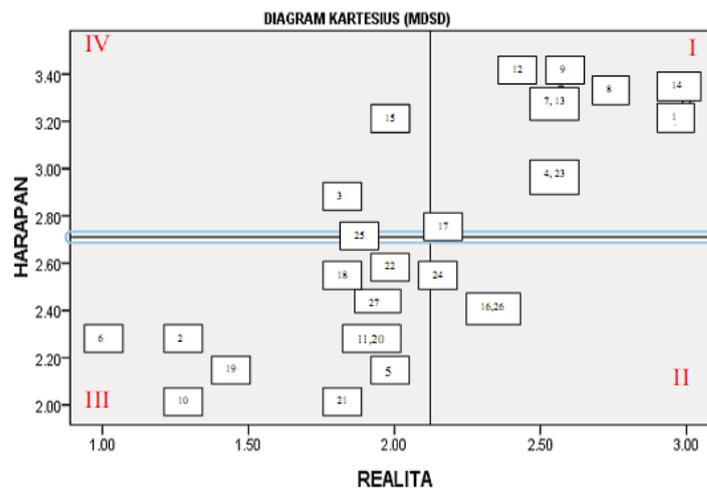
Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil, tidak ada variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 27 variabel.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Makam Dewi Sekardadu berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi prioritas ke dalam empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $\bar{X}$ ), sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $\bar{Y}$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat dalam diagram kartesius.

Dilihat dari diagram kartesius di bawah, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah variabel tempat parkir, klinik kesehatan, dan banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.

WISATA RELIGI

MAKAM DEWI SEKAR DADU (MDS)



Untuk lebih jelasnya pembagian variabel pada setiap kuadran adalah sebagai berikut:

Matrik 4: kuadran IPA Makam Dewi Sekardadu

<b>KUADRAN IV</b> <i>Concentrate Here</i> <b>(Tingkatkan kinerja/prioritas utama)</b>	<b>KUADRAN I</b> <i>Keep Up The good Work</i> <b>(Pertahankan kinerja)</b>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi wisata religi Makam Dewi Sekardadu adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat parkir</li> <li>15. Klinik kesehatan</li> <li>25. Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</li> </ol>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. tingkat keamanan dari gangguan penjahat</li> <li>4. penataan sarana dan prasarana yang teratur</li> <li>7. Lingkungan kawasan terjaga kebersihannya</li> <li>8. Sarana wisata terjaga kebersihannya</li> <li>9. Tersedia fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</li> <li>12. tersedianya tempat makan dan minum</li> <li>13. Terdapat utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</li> <li>14. adanya mushala</li> <li>17. Petugas/pengelola yang ramah</li> <li>23. Terdapat moda transportasi</li> </ol>
<b>KUADRAN III</b> <i>Low Priority</i> <b>(Prioritas Rendah)</b>	<b>KUADRAN II</b> <i>Possible Overkill</i> <b>(Berlebihan)</b>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan mengalami penurunan, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. pos keamanan</li> <li>5. sirkulasi internal yang teratur</li> <li>6. Pusat informasi dan pelayanan</li> <li>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</li> <li>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter</li> <li>18. Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ramah</li> <li>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</li> <li>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</li> <li>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; suvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</li> <li>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</li> <li>27. tersedianya cinderamata/suvenir yang bisa dibeli</li> </ol>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>16. Bangunan yang serasi dengan alam sekitarnya.</li> <li>24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi ini tidak lama.</li> <li>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati.</li> </ol>

**Wisata Industri  
Kampung Batik Jetis**

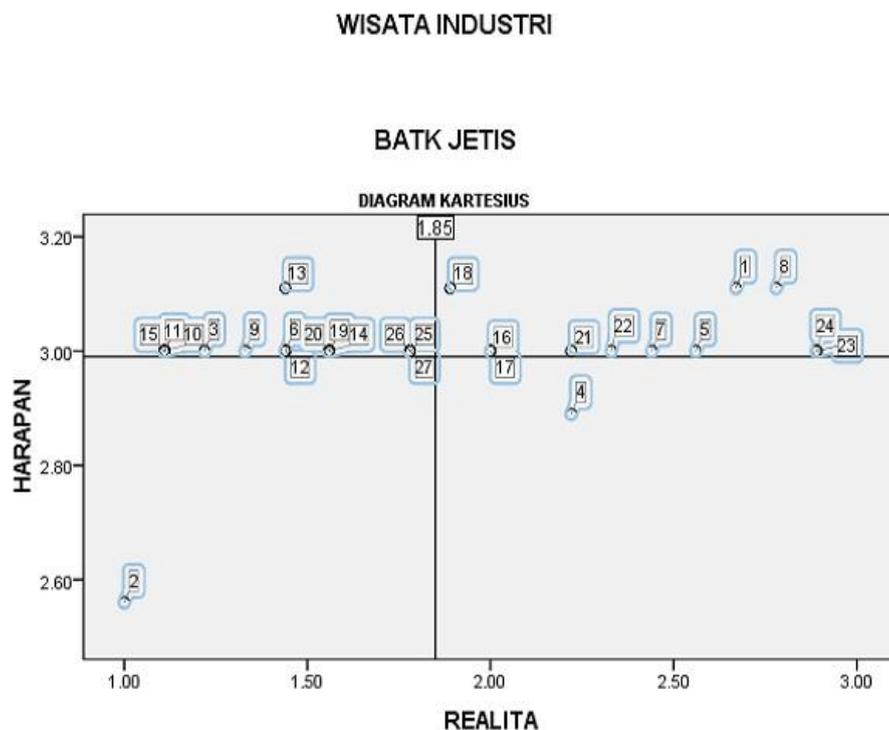
Tabel 10: Tingkat kesesuaian antara kepuasan dan kepentingan pengunjung

No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penjahat	2,67	3,11	86
2	Terdapat pos keamanan	1,00	2,56	39
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	1,22	3,00	41
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	2,22	2,89	77
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	2,56	3,00	85
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	1,44	3,00	48
7	Lingkungan wisata ini terjaga kebersihannya.	2,44	3,00	81
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	2,78	3,11	89
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	1,33	3,00	44
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel /penginapan	1,11	3,00	37
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	1,11	3,00	37
12	Tersedia tempat makan dan minum	1,44	3,00	48
13	Terdapat utilitas seperti jaring-an listrik, air bersih dan komu-nikasi	1,44	3,11	46
14	Memiliki mushala.	1,56	3,00	52
15	Memiliki klinik kesehatan	1,11	3,00	37
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	2,00	3,00	67
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat infor-masi	2,00	3,00	67
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	1,89	3,11	61
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	1,56	3,00	52
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	1,56	3,00	52
21	Terdapat cinderamata/ souve-nir khas daerah yang unik	2,22	3,00	74
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	2,33	3,00	78
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	2,89	3,00	96
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	2,89	3,00	96
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	1,78	3,00	59
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	1,78	3,00	59
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	1,78	3,00	59
<b>Rata – rata</b>		1,86	3,00	

Sumber: Pengolahan data 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil, tidak ada variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 27 variabel.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Kampung Batik Jetis berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi prioritas ke dalam empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $\bar{X}$ ), sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $\bar{Y}$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat dalam diagram kartesius pada gambar berikut:



Dilihat dari diagram kartesius di atas, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah variabel: Untuk lebih jelasnya pembagian variabel pada setiap kuadran adalah sebagai berikut: tempat parkir, Pusat informasi dan pelayanan, fasilitas sanitasi, fasilitas sanitasi, fasilitas sanitasi, tempat makan dan minum, utilitas

seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi, mushala, kllinik kesehatan, atraksi seni budaya daerah yang khas, penjualan makanan dan minuman khas daerah, Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi, Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati, serta cinderamata/suvenir yang bisa dibeli.

**Matrik 5: Kuadran IPA Kampung Batik Jetis Sidoarjo**

<b>KUADRAN IV</b> <i>Concentrate Here</i> <b>(Tingkat Kerja/prioritas Utama)</b>	<b>KUADRAN I</b> <i>Keep Up The Good Work</i> <b>(Pertahankan Kinerja)</b>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi wisata Kampung Batik Jetis:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Tempat parkir</li> <li>6. Pusat informasi dan pelayanan</li> <li>9. fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</li> <li>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</li> <li>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter</li> <li>12. tersedianya tempat makan dan minum</li> <li>13. Terdapat utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</li> <li>14. adanya mushala</li> <li>15. kllinik kesehatan</li> <li>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</li> <li>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</li> <li>25. Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</li> <li>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati</li> <li>27. tersedianya cinderamata/suvenir yang bisa dibeli</li> </ol>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. keamanan dari gangguan penjahat</li> <li>5. sirkulasi internal yang teratur</li> <li>7. Lingkungan kawasan terjaga kebersihannya</li> <li>8. Sarana wisata terjaga kebersihannya</li> <li>16. Bangunan yang serasi dengan alam sekitarnya.</li> <li>17. Petugas/pengelola yang ramah</li> <li>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; souvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</li> <li>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</li> <li>23. Terdapat moda transportasi</li> <li>24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi ini tidak lama.</li> </ol>
<b>KUADRAN III</b> <i>Low Priority</i> <b>(Prioritas Rendah)</b>	<b>KUADRAN II</b> <i>Possible Overkill</i> <b>(Berlebihan)</b>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan mengalami penurunan, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Terdapat pos keamanan</li> </ol>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. penataan sarana dan prasarana yang teratur</li> </ol>

**Kampung Batik Kenongo**

Tabel 11: Tingkat kesesuaian antara kepuasan dan kepentingan pengunjung

No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penjahat	2,78	3,56	78
2	Terdapat pos keamanan	1,78	3,11	57
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	1,67	3,00	56
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	2,22	3,33	67
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	2,33	3,44	68
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	2,11	3,33	63
7	Lingkungan wisata ini terjaga kebersihannya.	2,44	3,67	67
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	2,56	3,67	70
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	2,33	3,56	66
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel /penginapan	1,22	2,67	46
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	1,44	2,89	50
12	Tersedia tempat makan dan minum	1,89	3,33	57
13	Terdapat utilitas seperti jaring-an listrik, air bersih dan komu-nikasi	2,44	3,67	67
14	Memiliki mushala.	2,11	3,11	68
15	Memiliki klinik kesehatan	2,22	2,89	77
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	2,44	3,33	73
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat infor-masi	2,56	3,44	74
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	2,44	3,33	73
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	2,22	3,33	67
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	1,78	3,00	59
21	Terdapat cinderamata/ souve-nir khas daerah yang unik	2,56	3,33	77
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	2,78	3,67	76
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	2,67	3,67	73
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	3,00	3,56	84
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	1,78	3,11	57
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	1,78	3,22	55
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	2,00	3,22	62
Rata – rata		2,21	3,31	

Sumber: Pengolahan data 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil, tidak ada variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 27 variabel.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Kampung Batik Kenongo berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi prioritas ke dalam empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $\bar{X}$ ), sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $\bar{Y}$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat dalam diagram kartesius pada gambar berikut:



Dilihat dari diagram kartesius di atas, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah pusat informasi dan pelayanan, serta tersedianya tempat makan dan minum. Untuk lebih jelasnya pembagian variabel pada setiap kuadran adalah sebagai berikut:

Matrik 6: kuadran IPA Kampung Batik Kenongo Sidoarjo

<b>KUADRAN IV</b> <i>Concentrate Here</i> <b>(Tingkatkan kinerja/prioritas utama)</b>	<b>KUADRAN I</b> <i>Keep Up The good Work</i> <b>(Pertahankan kinerja)</b>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi wisata Kampung Batik Kenongo:</p> <p>6. Pusat informasi dan pelayanan</p> <p>12. tersedianya tempat makan dan minum</p>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. keamanan dari gangguan penjahat</li> <li>4. penataan sarana dan prasarana yang teratur</li> <li>5. sirkulasi internal yang teratur</li> <li>7. Lingkungan kawasan terjaga kebersihannya</li> <li>8. Sarana wisata terjaga kebersihannya</li> <li>9. fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</li> <li>13. Terdapat utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</li> <li>16. Bangunan yang serasi dengan alam sekitarnya.</li> <li>17. Petugas/pengelola yang ramah</li> <li>18. Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.</li> <li>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</li> <li>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; souvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</li> <li>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</li> <li>23. Terdapat moda transportasi</li> <li>24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi ini tidak lama.</li> </ol>
<b>KUADRAN III</b> <i>Low Priority</i> <b>(Prioritas Rendah)</b>	<b>KUADRAN II</b> <i>Possible Overkill</i> <b>(Berlebihan)</b>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan mengalami penurunan, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pos keamanan</li> <li>3. Tempat parkir</li> <li>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</li> <li>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter</li> <li>14. adanya mushala</li> <li>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</li> <li>25. Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</li> <li>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati</li> <li>27. tersedianya cinderamata/souvenir yang bisa dibeli</li> </ol>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>15. kllinik kesehatan</li> </ol>

**Sentra Bordir Kludan (SBK) Tanggulangin**

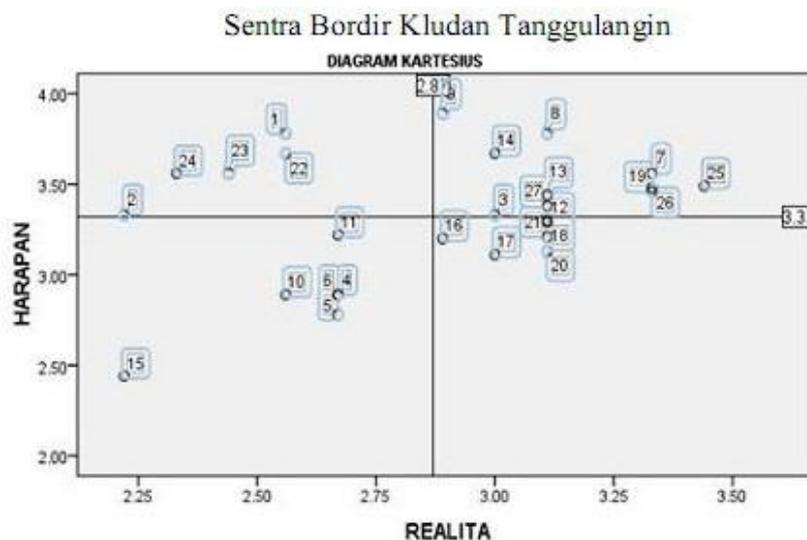
Tabel 12 : Tingkat kesesuaian kepuasan - kepentingan pengunjung Kludan

No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penjahat	2,56	3,78	68
2	Terdapat pos keamanan	2,22	3,33	67
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	3,00	3,33	90
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	2,67	2,89	92
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	2,67	2,78	96
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	2,67	2,89	92
7	Wisata ini terjaga kebersihannya.	3,33	3,56	94
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	3,11	3,78	82
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	2,89	3,89	74
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel /penginapan	2,56	2,89	88
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	2,67	3,22	83
12	Tersedia tempat makan dan minum	3,11	3,29	95
13	Terdapat utilitas seperti jaring-an listrik, air bersih dan komu-nikasi	3,11	3,44	90
14	Memiliki mushala.	3,00	3,67	82
15	Memiliki klinik kesehatan	2,22	2,44	91
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	2,89	3,20	90
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat infor-masi	3,00	3,11	96
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	3,11	3,20	97
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	3,33	3,46	96
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	3,11	3,13	99
21	Terdapat cinderamata/ souve-nir khas daerah yang unik	3,11	3,21	97
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	2,56	3,67	70
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	2,44	3,56	69
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	2,33	3,56	66
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	3,44	3,49	99
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	3,33	3,48	96
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	3,11	3,38	92
<b>Rata – rata</b>		2,87	3,32	

Sumber: Pengolahan data 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil, tidak ada variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 27 variabel.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Sentra Bordir Kludan berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi prioritas ke dalam empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $\bar{X}$ ), sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $\bar{Y}$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat dalam diagram kartesius pada gambar berikut:



Dilihat dari diagram kartesius di atas, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah variabel keamanan, keberadaan pos keamanan, jaringan jalan yang memadai, moda transportasi, dan waktu tempuh menuju lokasi.

Untuk lebih jelasnya pembagian variabel pada setiap kuadran adalah sebagai berikut:

**Matrik 7 : Kuadran IPA Sentra Bordir Kludan**

<b>KUADRAN IV</b> <i>Concentrate Here</i> <b>(Tingkatkan kinerja/prioritas utama)</b>	<b>KUADRAN I</b> <i>Keep Up The good Work</i> <b>(Pertahankan kinerja)</b>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi Sentra Bordir Kludan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. aman dari gangguan penjahat</li> <li>2. Pos keamanan</li> <li>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</li> <li>23. Terdapat moda transportasi</li> <li>24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi.</li> </ol>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Tempat parkir</li> <li>7. Lingkungan kawasan terjaga kebersihannya</li> <li>8. Sarana wisata terjaga kebersihannya</li> <li>9. fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</li> <li>12. tersedianya tempat makan dan minum</li> <li>13. utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</li> <li>14. adanya mushala</li> <li>25. Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</li> <li>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati</li> <li>27. tersedianya cinderamata/suvenir yang bisa dibeli</li> </ol>
<b>KUADRAN III</b> <i>Low Priority</i> <b>(Prioritas Rendah)</b>	<b>KUADRAN II</b> <i>Possible Overkill</i> <b>(Berlebihan)</b>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan yang kurang, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. penataan sarana dan prasarana yang teratur</li> <li>5. sirkulasi internal yang teratur</li> <li>6. Pusat informasi dan pelayanan</li> <li>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</li> <li>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter</li> <li>15. kllinik kesehatan</li> <li>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</li> </ol>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>16. Bangunan yang serasi dengan alam sekitarnya.</li> <li>17. Petugas/pengelola yang ramah</li> <li>18. Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) yang ramah.</li> <li>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</li> <li>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; souvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</li> </ol>

**Wisata Bahari**

**Pulau Dem dan Sarina**

Tabel 13: tingkat kesesuaian antara kepuasan dan kepentingan pengunjung

No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penjahat	2,60	3,90	67
2	Terdapat pos keamanan	1,00	3,10	32
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	2,40	3,10	77
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	1,50	3,70	41
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	2,00	3,20	63
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	1,10	2,70	41
7	Lingkungan wisata ini terjaga kebersihannya.	1,70	3,70	46
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	1,70	3,60	47
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	1,30	3,60	36
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel /penginapan	1,00	1,60	63
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	1,40	3,40	41
12	Tersedia tempat makan dan minum	2,50	3,00	83
13	Terdapat utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi	1,70	3,30	52
14	Memiliki mushala.	1,80	3,10	58
15	Memiliki klinik kesehatan	1,10	3,50	31
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	2,20	3,70	59
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat informasi	2,10	3,52	60
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	2,60	3,00	87
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	1,00	2,00	50
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	1,10	3,00	37
21	Terdapat cinderamata/ souve-nir khas daerah yang unik	1,00	2,70	37
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	2,50	3,30	76
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	2,10	2,90	72
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	2,50	3,10	81
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	1,50	3,20	47
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	1,50	3,50	43
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	1,50	2,70	56
<b>Rata – rata</b>		1,72	3,15	

Sumber: Pengolahan Data 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil, tidak ada variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 27 variabel.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Pulau Dem dan Sarina berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi prioritas ke dalam empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $\bar{X}$ ), sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $\bar{Y}$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat dalam diagram kartesius pada gambar berikut:



Dilihat dari diagram kartesius di atas, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah variabel penataan sarana dan prasarana yang teratur; Lingkungan kawasan terjaga keber-sihannya; Sarana wisata terjaga kebersihannya; Fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah; tersedianya tempat peristirahatan/shelter;

Utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi; Kllinik kesehatan; Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi; serta ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati. Untuk lebih jelasnya pembagian variabel pada setiap kuadran adalah sebagai berikut:

Matrik 8: kuadran IPA Pulau Dem dan Sarina

<b>KUADRAN IV</b> <i>Concentrate Here</i> <b>(Tingkatkan kinerja/prioritas utama)</b>	<b>KUADRAN I</b> <i>Keep Up The good Work</i> <b>(Pertahankan kinerja)</b>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi wisata Pulau Dem dan Sarina:</p> <p>4. penataan sarana dan prasarana yang teratur</p> <p>7. Lingkungan kawasan terjaga kebersihannya</p> <p>8. Sarana wisata terjaga kebersihannya</p> <p>9. fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</p> <p>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter</p> <p>13. utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</p> <p>15. kllinik kesehatan</p> <p>25. Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</p> <p>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati</p>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <p>1. keamanan dari gangguan penjahat</p> <p>5. sirkulasi internal yang teratur</p> <p>16. Bangunan yang serasi dengan alam sekitarnya.</p> <p>17. Petugas/pengelola yang ramah</p> <p>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</p>
<b>KUADRAN III</b> <i>Low Priority</i> <b>(Prioritas Rendah)</b>	<b>KUADRAN II</b> <i>Possible Overkill</i> <b>(Berlebihan)</b>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan mengalami penurunan, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <p>2. Pos keamanan</p> <p>6. Pusat informasi dan pelayanan</p> <p>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</p> <p>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</p> <p>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</p> <p>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; suvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</p> <p>27. tersedianya cinderamata/suvenir yang bisa dibeli</p>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <p>3. Tempat parkir</p> <p>12. tersedianya tempat makan dan minum</p> <p>14. adanya mushala</p> <p>18. Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) yang ramah.</p> <p>23. Terdapat moda transportasi</p> <p>24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi ini tidak lama.</p>

**Delta Fishing**

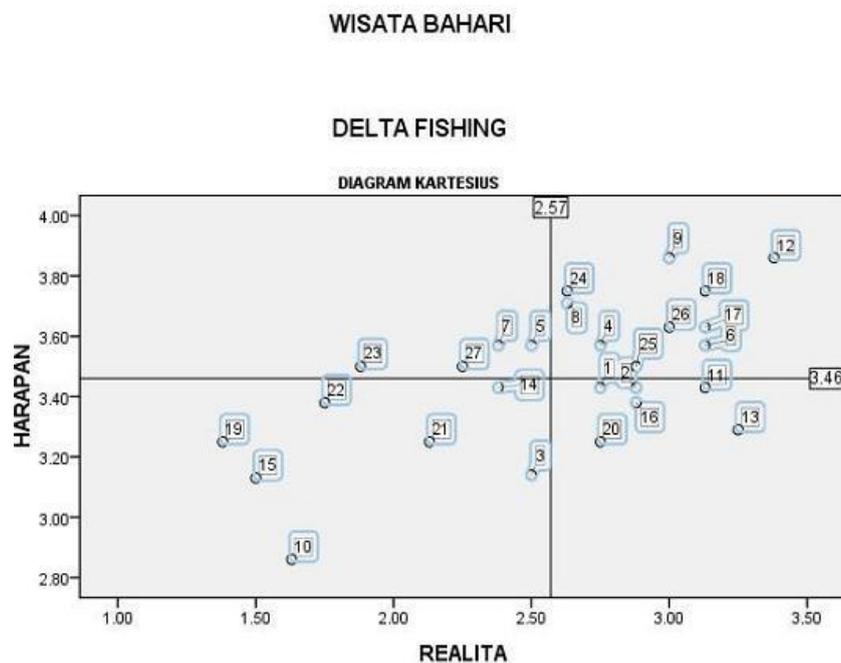
Tabel 14 : kesesuaian kepuasan – kepentingan pengunjung Delta Fishing

No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penjahat	2,75	3,43	80
2	Terdapat pos keamanan	2,88	3,43	84
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	2,50	3,14	80
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	2,75	3,57	77
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	2,50	3,57	70
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	3,13	3,57	88
7	Lingkungan wisata ini terjaga kebersihannya.	2,38	3,57	67
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	2,63	3,71	71
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	3,00	3,86	78
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel /penginapan	1,63	2,86	57
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	3,13	3,43	91
12	Tersedia tempat makan dan minum	3,38	3,86	88
13	Terdapat utilitas seperti jaring-an listrik, air bersih dan komu-nikasi	3,25	3,29	99
14	Memiliki mushala.	2,38	3,43	69
15	Memiliki klinik kesehatan	1,50	3,13	48
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	2,88	3,38	85
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat infor-masi	3,13	3,63	86
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	3,13	3,75	83
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	1,38	3,25	42
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	2,75	3,25	85
21	Terdapat cinderamata/ souve-nir khas daerah yang unik	2,13	3,25	65
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	1,75	3,38	52
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	1,88	3,50	54
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	2,63	3,75	70
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	2,88	3,50	82
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	3,00	3,63	83
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	2,25	3,50	64
<b>Rata – rata</b>		2,57	3,47	

Sumber: pengolahan data 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil, tidak ada variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 27 variabel.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Delta Fishing berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi prioritas ke dalam empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $\bar{X}$ ), sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $\bar{Y}$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat dalam diagram kartesius pada gambar berikut:



Dilihat dari diagram kartesius di atas, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah variabel sirkulasi internal yang teratur; lingkungan kawasan terjaga kebersihannya; terdapat moda transportasi; serta tersedianya cinderamata/suvenir

yang bisa dibeli. Untuk lebih jelasnya pembagian variabel pada setiap kuadran adalah sebagai berikut:

**Matrik 9: Kuadran IPA Delta Fishing**

<b>KUADRAN IV</b> <i>Concentrate Here</i> <b>(Tingkatkan kinerja/prioritas utama)</b>	<b>KUADRAN I</b> <i>Keep Up The good Work</i> <b>(Pertahankan kinerja)</b>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi wisata Delta Fishing:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>5. sirkulasi internal yang teratur</li> <li>7. Lingkungan kawasan terjaga keber-sihannya</li> <li>23. Terdapat moda transportasi</li> <li>27. tersedianya cinderamata/suvenir yang bi-sa dibeli</li> </ul>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>4. penataan sarana dan prasarana yang teratur</li> <li>6. Pusat informasi dan pelayanan</li> <li>8. Sarana wisata terjaga kebersihannya</li> <li>9. fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</li> <li>12. tersedianya tempat makan dan minum</li> <li>17. Petugas/pengelola yang ramah</li> <li>18. Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) yang ramah.</li> <li>24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi ini tidak lama.</li> <li>25. Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</li> <li>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati</li> </ul>
<b>KUADRAN III</b> <i>Low Priority</i> <b>(Prioritas Rendah)</b>	<b>KUADRAN II</b> <i>Possible Overkill</i> <b>(Berlebihan)</b>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan mengalami penurunan, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>3. Tempat parkir</li> <li>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</li> <li>14. adanya mushala</li> <li>15. kllinik kesehatan</li> <li>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</li> <li>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; souvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</li> <li>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</li> </ul>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. aman dari gangguan penjahat</li> <li>2. Pos keamanan</li> <li>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter</li> <li>13. utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</li> <li>16. Bangunan yang serasi dengan alam sekitarnya.</li> <li>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</li> </ul>

**Kusuma Minapolitan**

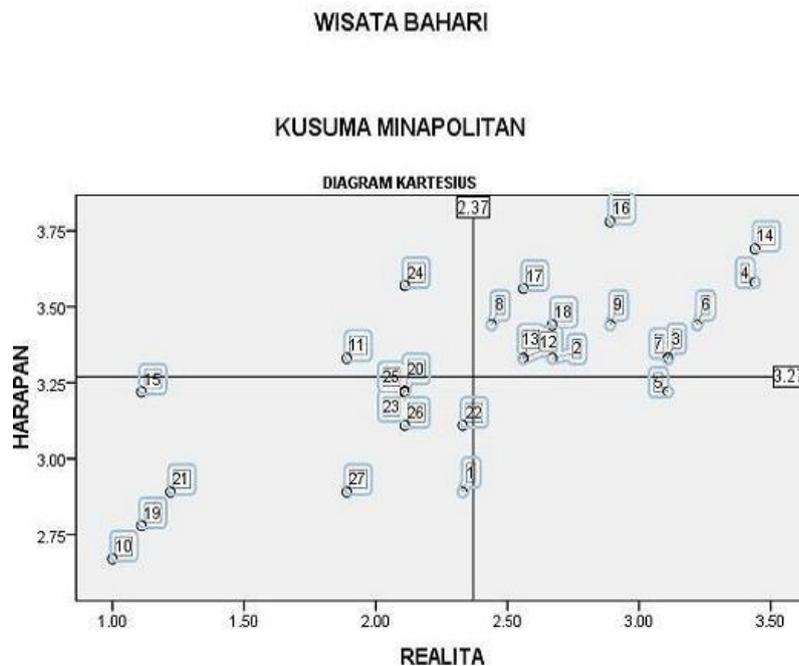
Tabel 15: tingkat kesesuaian antara kepuasan dan kepentingan pengunjung

No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penjahat	2,33	2,89	81
2	Terdapat pos keamanan	2,67	3,33	80
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	3,11	3,33	93
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	3,44	3,58	96
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	3,11	3,22	97
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	3,22	3,44	94
7	Lingkungan wisata ini terjaga kebersihannya.	3,11	3,33	93
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	2,44	3,44	71
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	2,89	3,44	84
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel /penginapan	1,00	2,67	38
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	1,89	3,33	57
12	Tersedia tempat makan dan minum	2,56	3,33	77
13	Terdapat utilitas seperti jaring-an listrik, air bersih dan komu-nikasi	2,56	3,33	77
14	Memiliki mushala.	3,44	3,69	93
15	Memiliki klinik kesehatan	1,11	3,22	34
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	2,89	3,78	76
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat infor-masi	2,56	3,56	72
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	2,67	3,44	77
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	1,11	2,78	40
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	2,11	3,22	66
21	Terdapat cinderamata/ souve-nir khas daerah yang unik	1,22	2,89	42
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	2,33	3,11	75
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	2,11	3,22	66
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	3,11	3,57	87
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	2,11	3,22	66
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	2,11	3,11	68
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	1,89	2,89	65
<b>Rata – rata</b>		2,41	3,27	

Sumber: pengolahan data 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil, tidak ada variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 27 variabel.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Kusuma Minapolitan berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi prioritas ke dalam empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $\bar{X}$ ), sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $\bar{Y}$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat dalam diagram kartesius berikut:



Dilihat dari diagram kartesius di atas, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah variabel tersedianya tempat peristirahatan/shelter; serta waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi. Untuk lebih jelasnya pembagian variabel pada setiap kuadran adalah sebagai berikut:

Matrik 10: Kuadran IPA Kusuma Minapolitan

<b>KUADRAN IV</b> <i>Concentrate Here</i> <b>(Tingkatkan kinerja/prioritas utama)</b>	<b>KUADRAN I</b> <i>Keep Up The good Work</i> <b>(Pertahankan kinerja)</b>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi wisata Kusuma Minapolitan:</p> <p>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter 24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi.</p>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pos keamanan</li> <li>3. Tempat parkir</li> <li>4. penataan sarana dan prasarana yang teratur</li> <li>6. Pusat informasi dan pelayanan</li> <li>7. Lingkungan kawasan terjaga kebersihannya</li> <li>8. Sarana wisata terjaga kebersihannya</li> <li>9. fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</li> <li>12. tersedianya tempat makan dan minum</li> <li>13. utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</li> <li>14. adanya mushala</li> <li>16. Bangunan yang serasi dengan alam seki-tarnya.</li> <li>17. Petugas/pengelola yang ramah</li> <li>18. Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) yang ramah.</li> </ol>
<b>KUADRAN III</b> <i>Low Priority</i> <b>(Prioritas Rendah)</b>	<b>KUADRAN II</b> <i>Possible Overkill</i> <b>(Berlebihan)</b>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan yang kurang, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. aman dari gangguan penjahat</li> <li>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</li> <li>15. kllinik kesehatan</li> <li>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</li> <li>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</li> <li>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; suvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</li> <li>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</li> <li>23. Terdapat moda transportasi</li> <li>25. Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</li> <li>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/dinikmati</li> <li>27. tersedianya cinderamata/suvenir yang bisa dibeli</li> </ol>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. sirkulasi internal yang teratur</li> </ol>

**Laguna Fishing**

Tabel 16: tingkat kesesuaian antara kepuasan dan kepentingan pengunjung

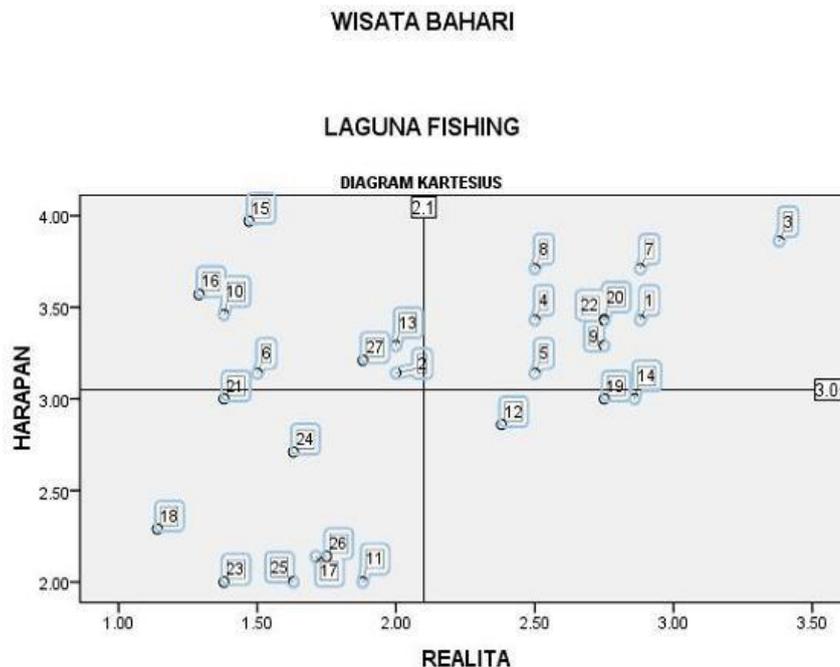
No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penjahat	2,88	3,43	84
2	Terdapat pos keamanan	2,00	3,14	64
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	3,38	3,86	88
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	2,50	3,43	73
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	2,50	3,14	80
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	1,50	3,14	48
7	Lingkungan wisata ini terjaga kebersihannya.	2,88	3,71	77
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	2,50	3,71	67
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	2,75	3,29	84
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel /penginapan	1,38	3,46	40
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	1,88	2,00	94
12	Tersedia tempat makan dan minum	2,38	2,86	83
13	Terdapat utilitas seperti jaring-an listrik, air bersih dan komu-nikasi	2,00	3,29	61
14	Memiliki mushala.	2,86	3,00	95
15	Memiliki klinik kesehatan	1,47	3,97	37
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	1,29	3,57	36
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat infor-masi	1,71	2,14	80
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	1,14	2,29	50
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	2,75	3,00	92
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	2,75	3,43	80
21	Terdapat cinderamata/ souve-nir khas daerah yang unik	1,38	3,00	46
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	2,75	3,43	80
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	1,38	2,00	69
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	1,63	2,71	60
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	1,63	2,43	67
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	1,75	2,14	82
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	1,88	3,21	58
<b>Rata – rata</b>		2,11	3,07	

Sumber: pengolahan data 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil, tidak ada variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 27 variabel.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Laguna Fishing berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi prioritas ke dalam

empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $\bar{X}$ ), sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $\bar{Y}$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat dalam diagram kartesius pada gambar berikut:



Dilihat dari diagram kartesius di atas, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah variabel Pos keamanan, Pusat informasi dan pelayanan, tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan, utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi, klinik kesehatan, bangunan yang serasi dengan alam seki-tarnya,

tersedianya cinderamata/suvenir yang bisa dibeli. Untuk lebih jelasnya pembagian variabel pada setiap kuadran adalah sebagai berikut:

Matrik 11 : kuadran IPA Laguna Fishing

<b>KUADRAN IV</b> <i>(Concentrate Here )</i> <b>(Tingkatkan kinerja/prioritas utama)</b>	<b>KUADRAN I</b> <i>(Keep Up The good Work)</i> <b>(Pertahankan kinerja)</b>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi wisata Laguna Fishing:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>2. Pos keamanan</li> <li>6. Pusat informasi dan pelayanan</li> <li>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</li> <li>13. utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</li> <li>15. kllinik kesehatan</li> <li>16. Bangunan yang serasi dengan alam sekitarnya.</li> <li>27. tersedianya cinderamata/suvenir yang bi-sa dibeli</li> </ul>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. aman dari gangguan penjahat</li> <li>3. Tempat parkir</li> <li>4. penataan sarana dan prasarana yang teratur</li> <li>5. sirkulasi internal yang teratur</li> <li>7. Lingkungan kawasan terjaga kebersihannya</li> <li>8. Sarana wisata terjaga kebersihannya</li> <li>9. fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</li> <li>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</li> <li>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</li> </ul>
<b>KUADRAN III</b> <i>(Low Priority)</i> <b>(Prioritas Rendah)</b>	<b>KUADRAN II</b> <i>(Possible Overkill)</i> <b>(Berlebihan)</b>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan yang kurang, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter</li> <li>17. Petugas/pengelola yang ramah</li> <li>18. Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) yang ramah.</li> <li>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; souvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</li> <li>23. Terdapat moda transportasi</li> <li>24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi.</li> <li>25. Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</li> <li>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati</li> </ul>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>12. tersedianya tempat makan dan minum</li> <li>14. adanya mushala</li> <li>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</li> </ul>

**Geowisata Lumpur Sidoarjo**

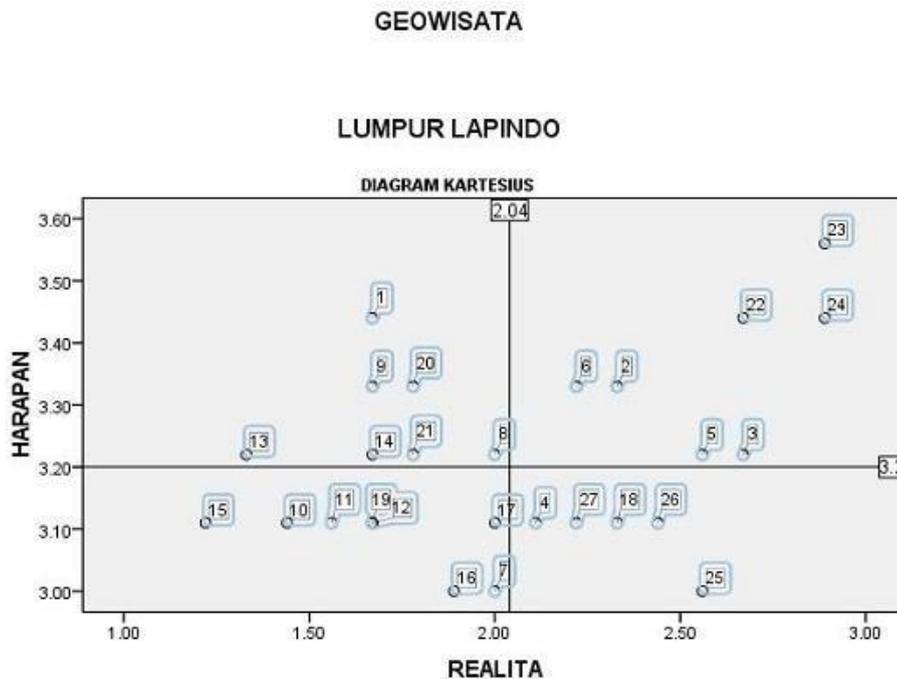
Tabel 17: tingkat kesesuaian antara kepuasan dan kepentingan pengunjung

No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penjahat	1,67	3,44	48
2	Terdapat pos keamanan	2,33	3,33	70
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	2,67	3,22	83
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	2,11	3,11	68
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	2,56	3,22	79
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	2,22	3,33	67
7	Lingkungan wisata ini terjaga kebersihannya.	2,00	3,00	67
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	2,00	3,22	62
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	1,67	3,33	50
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel /penginapan	1,44	3,11	46
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	1,56	3,11	50
12	Tersedia tempat makan dan minum	1,67	3,11	54
13	Terdapat utilitas seperti jaring-an listrik, air bersih dan komu-nikasi	1,33	3,22	41
14	Memiliki mushala.	1,67	3,22	52
15	Memiliki klinik kesehatan	1,22	3,11	39
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	1,89	3,00	63
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat infor-masi	2,00	3,11	64
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	2,33	3,11	75
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	1,67	3,11	54
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	1,78	3,33	53
21	Terdapat cinderamata/ souve-nir khas daerah yang unik	1,78	3,22	55
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	2,67	3,44	77
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	2,89	3,56	81
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	2,89	3,44	84
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	2,56	3,00	85
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	2,44	3,11	79
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	2,22	3,11	71
	<b>Rata – rata</b>	2,05	3,21	

Sumber: Pengolahan Data 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil, tidak ada variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 27 variabel.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Lumpur Lapindo berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi prioritas ke dalam empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $\bar{X}$ ), sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $\bar{Y}$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat dalam diagram kartesius pada gambar berikut:



Dilihat dari diagram kartesius di atas, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah variabel keamanan, kebersihan sarana prasarana, fasilitas sanitasi, utilitas

(jaringan listrik, air, dll), mushala, penjual makanan dan minuman khas, serta penjual suvenir. Untuk lebih jelasnya pembagian variabel pada setiap kuadran adalah sebagai berikut:

Matrik 12 : kuadran IPA Geowisata Lumpur Sidoarjo

<b>KUADRAN IV</b> <i>Concentrate Here</i> <b>(Tingkatkan kinerja/prioritas utama)</b>	<b>KUADRAN I</b> <i>Keep Up The good Work</i> <b>(Pertahankan kinerja)</b>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi geowisata Lumpur Sidoarjo:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. aman dari gangguan penjahat</li> <li>8. kebersihan sarana wisata</li> <li>9. fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</li> <li>13. utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</li> <li>14. adanya mushala</li> <li>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</li> <li>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; suvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</li> </ol>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pos keamanan</li> <li>3. Tempat parkir</li> <li>5. sirkulasi internal yang teratur</li> <li>6. Pusat informasi dan pelayanan</li> <li>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</li> <li>23. Terdapat moda transportasi</li> <li>24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi.</li> </ol>
<b>KUADRAN III</b> <i>Low Priority</i> <b>(Prioritas Rendah)</b>	<b>KUADRAN II</b> <i>Possible Overkill</i> <b>(Berlebihan)</b>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan yang kurang, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Lingkungan kawasan terjaga kebersihannya</li> <li>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</li> <li>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter</li> <li>12. tersedianya tempat makan dan minum</li> <li>15. klinik kesehatan</li> <li>16. Bangunan yang serasi dengan alam sekitarnya.</li> <li>17. Petugas/pengelola yang ramah</li> <li>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</li> </ol>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. penataan sarana dan prasarana yang teratur</li> <li>18. Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) yang ramah.</li> <li>25. Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</li> <li>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati</li> <li>27. tersedianya cinderamata/suvenir yang bisa dibeli</li> </ol>

**Wisata Belanja**

**Pasar Wisata Tanggulangin**

Tabel 18: tingkat kesesuaian antara kepuasan dan kepentingan pengunjung

No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penjahat	2,11	4,00	53
2	Terdapat pos keamanan	1,22	3,78	32
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	2,22	3,44	65
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	1,89	3,67	52
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	2,56	3,33	77
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	1,33	3,00	44
7	Wisata ini terjaga kebersihannya.	1,00	4,00	25
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	1,00	4,00	25
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	1,44	4,00	36
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel /penginapan	1,00	2,00	50
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	1,78	3,33	53
12	Tersedia tempat makan dan minum	2,78	3,33	83
13	Terdapat utilitas seperti jaring-an listrik, air bersih dan komu-nikasi	1,33	3,56	38
14	Memiliki mushala.	3,00	3,67	82
15	Memiliki klinik kesehatan	1,00	2,00	50
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	2,11	3,11	68
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat infor-masi	1,89	3,22	59
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	2,56	3,33	77
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	1,11	2,44	45
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	1,44	3,33	43
21	Terdapat cinderamata/ souve-nir khas daerah yang unik	2,00	2,44	82
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	3,67	3,86	95
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	3,89	3,92	99
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	3,89	3,89	100
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	2,22	3,11	71
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	1,56	3,89	40
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	2,01	3,32	61
<b>Rata – rata</b>		2,00	3,37	

Sumber : Pengolahan Data 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil, ada 1 variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 26 variabel.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Pasar Wisata Tanggulangin berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi prioritas ke dalam empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $X$ ),  $\bar{Y}$  sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $Y$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat dalam diagram kartesius pada gambar berikut:



Dilihat dari diagram kartesius di atas, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah variabel fasilitas pos keamanan; keteraturan penataan sarana prasarana; kebersihan lingkungan; kebersihan sarana wisata; fasilitas sanitasi (MCK, tempat

sampah); utilitas jaringan listrik, air bersih dan komunikasi; serta ada banyak hal lain yang dapat dinikmati. Untuk lebih jelasnya pembagian variabel pada setiap kuadran adalah sebagai berikut:

**Matrik 13: Kuadran IPA Pasar Wisata Sidoarjo**

<b>KUADRAN IV</b> <i>Concentrate Here</i> <b>(Tingkatkan kinerja/prioritas utama)</b>	<b>KUADRAN I</b> <i>Keep Up The good Work</i> <b>(Pertahankan kinerja)</b>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi Pasar Wisata Sidoarjo:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>2. Pos keamanan</li> <li>4. penataan sarana dan prasarana yang teratur</li> <li>7. Lingkungan kawasan terjaga kebersihannya</li> <li>8. Sarana wisata terjaga kebersihannya</li> <li>9. fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</li> <li>13. utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</li> <li>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati</li> </ul>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. aman dari gangguan penjahat</li> <li>3. Tempat parkir</li> <li>14. adanya mushala</li> <li>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</li> <li>23. Terdapat moda transportasi</li> <li>24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi.</li> </ul>
<b>KUADRAN III</b> <i>Low Priority</i> <b>(Prioritas Rendah)</b>	<b>KUADRAN II</b> <i>Possible Overkill</i> <b>(Berlebihan)</b>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan yang kurang, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>6. Pusat informasi dan pelayanan</li> <li>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</li> <li>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter</li> <li>15. kllinik kesehatan</li> <li>17. Petugas/pengelola yang ramah</li> <li>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</li> <li>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</li> <li>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; suvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</li> </ul>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>5. sirkulasi internal yang teratur</li> <li>12. tersedianya tempat makan dan minum</li> <li>16. Bangunan yang serasi dengan alam sekitarnya.</li> <li>18. Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) yang ramah.</li> <li>25. Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</li> <li>27. tersedianya cinderamata/suvenir yang bisa di-beli</li> </ul>

**Puspa Agro**

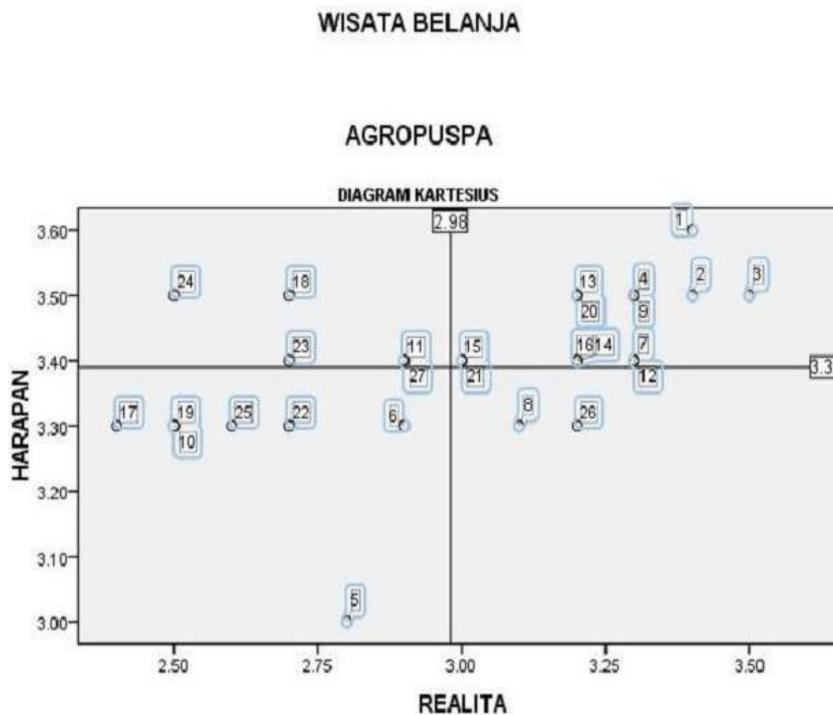
Tabel 19 : Tingkat kesesuaian antara kepuasan dan kepentingan pengunjung

No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penjahat	3,40	3,60	94
2	Terdapat pos keamanan	3,40	3,50	97
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	3,50	3,50	100
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	3,30	3,50	94
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	2,80	3,00	93
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	2,90	3,30	88
7	Wisata ini terjaga kebersihannya.	3,30	3,40	97
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	3,10	3,30	94
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	3,30	3,50	94
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel /penginapan	2,50	3,30	76
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	2,90	3,40	85
12	Tersedia tempat makan dan minum	3,30	3,40	97
13	Terdapat utilitas seperti jaring-an listrik, air bersih dan komu-nikasi	3,20	3,50	91
14	Memiliki mushala.	3,20	3,40	94
15	Memiliki klinik kesehatan	3,00	3,40	88
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	3,20	3,40	94
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat infor-masi	2,40	3,30	73
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	2,70	3,50	77
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	2,50	3,30	76
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	3,20	3,50	91
21	Terdapat cinderamata/ souve-nir khas daerah yang unik	3,00	3,40	88
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	2,70	3,30	82
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	2,70	3,40	79
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	2,50	3,50	71
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	2,60	3,30	79
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	3,20	3,30	97
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	2,90	3,40	85
	Rata – rata	2,99	3,39	

Sumber : pengolahan data 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil, ada 1 variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 26 variabel.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Puspa Agro berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi prioritas ke dalam empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $\bar{X}$ ), sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $\bar{Y}$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat dalam diagram kartesius pada gambar berikut:



Dilihat dari diagram kartesius di atas, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah variabel tersedianya tempat peristirahatan/shelter, Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) yang ramah; Ketersediaan moda transportasi; Waktu tempuh menuju lokasi; Tersedianya cinderamata/ suvenir yang bisa dibeli; serta terdapat jaringan jalan yang memadai . Untuk lebih jelasnya pembagian variabel pada setiap kuadran adalah sebagai berikut:

Matrik 14 : Kuadran IPA Puspa Agro

<b>KUADRAN IV</b> <i>Concentrate Here</i> <b>(Tingkatkan kinerja/prioritas utama)</b>	<b>KUADRAN I</b> <i>Keep Up The good Work</i> <b>(Pertahankan kinerja)</b>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi Agropuspa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter</li> <li>18. Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) yang ramah.</li> <li>23. Terdapat moda transportasi</li> <li>24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi.</li> <li>27. tersedianya cinderamata/suvenir yang bisa dibeli</li> <li>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</li> </ul>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. aman dari gangguan penjahat</li> <li>2. Pos keamanan</li> <li>3. Tempat parkir</li> <li>4. penataan sarana dan prasarana yang teratur</li> <li>7. Lingkungan kawasan terjaga kebersihannya</li> <li>9. fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</li> <li>12. tersedianya tempat makan dan minum</li> <li>13. utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</li> <li>14. adanya mushala</li> <li>15. kllinik kesehatan</li> <li>16. Bangunan yang serasi dengan alam sekitarnya.</li> <li>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</li> <li>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; suvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</li> </ul>
<b>KUADRAN III</b> <i>Low Priority</i> <b>(Prioritas Rendah)</b>	<b>KUADRAN II</b> <i>Possible Overkill</i> <b>(Berlebihan)</b>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan yang kurang, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>5. sirkulasi internal yang teratur</li> <li>6. Pusat informasi dan pelayanan</li> <li>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</li> <li>17. Petugas/pengelola yang ramah</li> <li>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</li> <li>25. Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</li> </ul>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>8. Sarana wisata terjaga kebersihannya</li> <li>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati</li> </ul>

**Pusgita Tanggulangin**

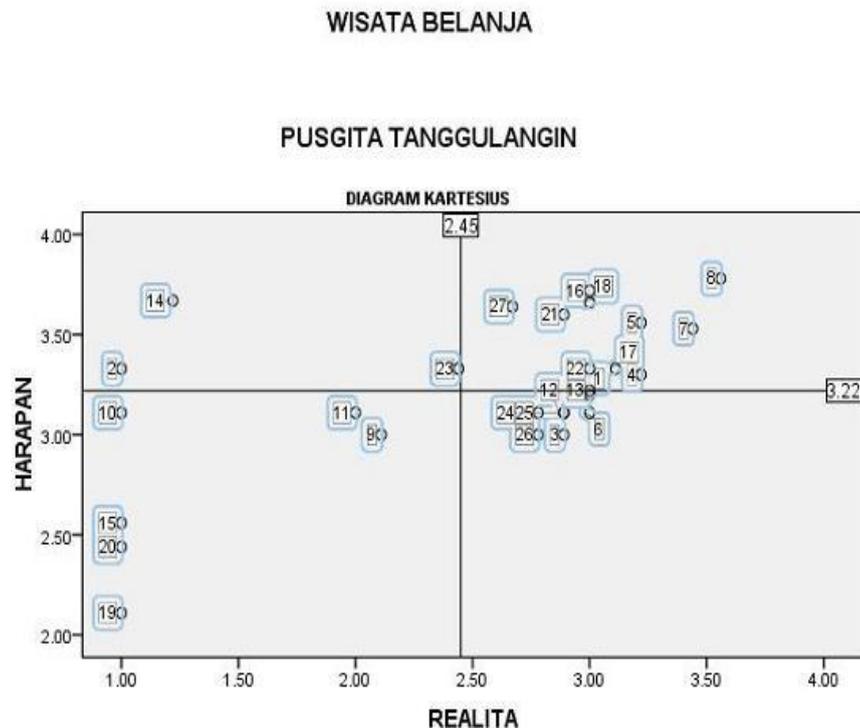
Tabel 20 : tingkat kesesuaian kepuasan – kepentingan pengunjung

No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penjahat	3,00	3,20	94
2	Terdapat pos keamanan	1,00	3,33	30
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	2,89	3,00	96
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	3,22	3,30	98
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	3,22	3,56	91
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	3,00	3,11	96
7	Wisata ini terjaga kebersihan-nya.	3,44	3,53	98
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	3,56	3,78	94
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	2,11	3,00	70
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel /penginapan	1,00	3,11	32
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	2,00	3,11	64
12	Tersedia tempat makan dan minum	2,89	3,11	93
13	Terdapat utilitas seperti jaring-an listrik, air bersih dan komu-nikasi	3,00	3,22	93
14	Memiliki mushala.	1,22	3,67	33
15	Memiliki klinik kesehatan	1,00	2,56	39
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	3,00	3,72	81
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat infor-masi	3,11	3,33	93
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	3,00	3,66	82
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	1,00	2,11	47
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	1,00	2,44	41
21	Terdapat cinderamata/ souve-nir khas daerah yang unik	2,89	3,60	80
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	3,00	3,33	90
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	2,44	3,33	73
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	2,89	3,11	93
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	2,78	3,11	89
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	2,78	3,00	93
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	2,67	3,64	73
<b>Rata – rata</b>		2,49	3,22	

Sumber: pengolahan data 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil, tidak ada variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 27 variabel.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Pusgita Tanggulangin berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi prioritas ke dalam empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $\bar{X}$ ), sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $\bar{Y}$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat dalam diagram kartesius pada gambar berikut:



Dilihat dari diagram kartesius di atas, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah variabel tempat parkir, mushala, serta moda transportasi. Untuk lebih jelasnya pembagian variabel pada setiap kuadran adalah sebagai berikut:

**Matrik 15: kuadran IPA Pusgita Tanggulangin**

<b>KUADRAN IV</b> <i>Concentrate Here</i> <b>(Tingkatkan kinerja/prioritas utama)</b>	<b>KUADRAN I</b> <i>Keep Up The good Work</i> <b>(Pertahankan kinerja)</b>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi Pusgita Tanggulangin:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>2. Pos keamanan</li> <li>14. adanya mushala</li> <li>23. Terdapat moda transportasi</li> </ul>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. aman dari gangguan penjahat</li> <li>4. penataan sarana dan prasarana yang teratur</li> <li>5. sirkulasi internal yang teratur</li> <li>7. Lingkungan kawasan terjaga kebersihannya</li> <li>8. Sarana wisata terjaga kebersihannya</li> <li>13. utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</li> <li>16. Bangunan yang serasi dengan alam sekitarnya.</li> <li>17. Petugas/pengelola yang ramah</li> <li>18. Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) yang ramah.</li> <li>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; suvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</li> <li>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</li> <li>27. tersedianya cinderamata/suvenir yang bisa dibeli</li> </ul>
<b>KUADRAN III</b> <i>Low Priority</i> <b>(Prioritas Rendah)</b>	<b>KUADRAN II</b> <i>Possible Overkill</i> <b>(Berlebihan)</b>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan yang kurang, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>9. fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</li> <li>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</li> <li>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter</li> <li>15. klinik kesehatan</li> <li>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</li> <li>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</li> </ul>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>3. Tempat parkir</li> <li>6. Pusat informasi dan pelayanan</li> <li>12. tersedianya tempat makan dan minum</li> <li>24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi.</li> <li>25. Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</li> <li>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati</li> </ul>

**Industri Tas dan Koper (Intako) Tanggulangin**

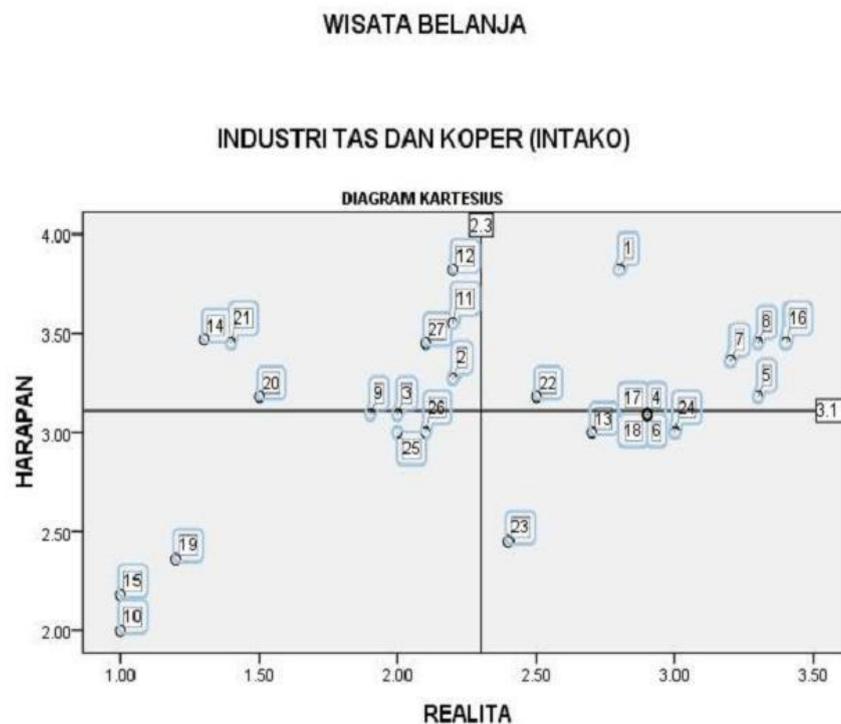
Tabel 21 : tingkat kesesuaian kepuasan – kepentingan pengunjung

No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penja-hat	3,00	3,82	79
2	Terdapat pos keamanan	2,73	3,27	83
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	2,00	3,09	65
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	2,73	3,09	88
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	2,73	3,18	86
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	2,45	3,09	79
7	Wisata ini terjaga kebersihannya.	3,00	3,36	89
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	2,91	3,45	84
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	2,73	3,09	88
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel /penginapan	1,00	2,00	50
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	1,64	3,55	46
12	Tersedia tempat makan dan minum	2,00	3,82	52
13	Terdapat utilitas seperti jaring-an listrik, air bersih dan komu-nikasi	2,82	3,00	94
14	Memiliki mushala.	2,91	3,47	84
15	Memiliki klinik kesehatan	1,27	2,18	58
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	3,00	3,45	87
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat infor-masi	2,36	3,09	76
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	2,73	3,09	88
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	1,27	2,36	54
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	1,73	3,18	54
21	Terdapat cinderamata/ souvenir khas daerah yang unik	2,45	3,45	71
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	2,82	3,18	89
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	1,73	2,45	70
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	2,73	3,00	91
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	2,45	3,00	82
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	2,64	3,00	88
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	2,36	3,45	68
	Rata – rata	2,38	3,12	

Sumber: pengolahan data 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil, tidak ada variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 27 variabel.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Intako berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi prioritas ke dalam empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $X$ ), sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $Y$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat dalam diagram kartesius pada gambar berikut:



Dilihat dari diagram kartesius di atas, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah variabel tempat parkir, tersedianya tempat peristirahatan/shelter,

tersedianya tempat makan dan minum khas daerah, tersedianya penjualan cinderamata dan suvenir khas, serta tersedianya cinderamata/ suvenir yang bisa dibeli. Untuk lebih jelasnya pembagian variabel pada setiap kuadran adalah sebagai berikut:

Matrik 16: kuadran IPA Intako Tanggulangin

<b>KUADRAN IV</b> <i>Concentrate Here</i> <b>(Tingkatkan kinerja/prioritas utama)</b>	<b>KUADRAN I</b> <i>Keep Up The good Work</i> <b>(Pertahankan kinerja)</b>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi Industri Tas dan Koper ( Intako)Tanggulangin:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>2. Pos keamanan</li> <li>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter</li> <li>12. tersedianya tempat makan dan minum</li> <li>14. adanya mushala</li> <li>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</li> <li>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; suvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</li> <li>27. tersedianya cinderamata/suvenir yang bisa dibeli</li> </ul>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. aman dari gangguan penjahat</li> <li>5. sirkulasi internal yang teratur</li> <li>7. Lingkungan kawasan terjaga kebersihannya</li> <li>8. Sarana wisata terjaga kebersihannya</li> <li>16. Bangunan yang serasi dengan alam sekitarnya.</li> <li>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</li> </ul>
<b>KUADRAN III</b> <i>Low Priority</i> <b>(Prioritas Rendah)</b>	<b>KUADRAN II</b> <i>Possible Overkill</i> <b>(Berlebihan)</b>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan yang kurang, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>3. Tempat parkir</li> <li>9. fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</li> <li>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</li> <li>15. kllinik kesehatan</li> <li>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</li> <li>25. Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</li> <li>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati</li> </ul>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>4. penataan sarana dan prasarana yang teratur</li> <li>6. Pusat informasi dan pelayanan</li> <li>13. utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</li> <li>17. Petugas/pengelola yang ramah</li> <li>18. Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) yang ramah.</li> <li>23. Terdapat moda transportasi</li> <li>24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi.</li> </ul>

**Wisata Olahraga**

**Wisata Alam Jalasari Kebaron Tulangan**

Tabel 22 : Tingkat kesesuaian kepuasan – kepentingan pengunjung

No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penjahat	3,22	3,42	94
2	Terdapat pos keamanan	2,67	2,89	92
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	2,78	3,22	86
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	2,78	3,44	81
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	3,00	3,33	90
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	2,89	3,44	84
7	Wisata ini terjaga kebersih-annya.	2,67	3,44	77
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	2,44	3,67	67
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	3,11	4,00	78
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel /penginapan	1,00	2,67	38
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	2,78	3,33	83
12	Tersedia tempat makan dan minum	3,33	3,44	97
13	Terdapat utilitas seperti jaring-an listrik, air bersih dan komu-nikasi	3,33	3,72	90
14	Memiliki mushala.	1,67	3,78	44
15	Memiliki klinik kesehatan	1,00	2,56	39
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	3,33	3,56	94
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat infor-masi	3,11	3,22	97
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	3,00	3,73	80
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	1,00	2,33	43
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	1,00	2,33	43
21	Terdapat cinderamata/ souve-nir khas daerah yang unik	1,00	3,00	33
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	3,00	3,22	93
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	2,89	3,33	87
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	3,33	3,87	86
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	3,67	3,82	96
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	3,44	3,46	100
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	2,89	3,44	84
<b>Rata – rata</b>		2,60	3,32	

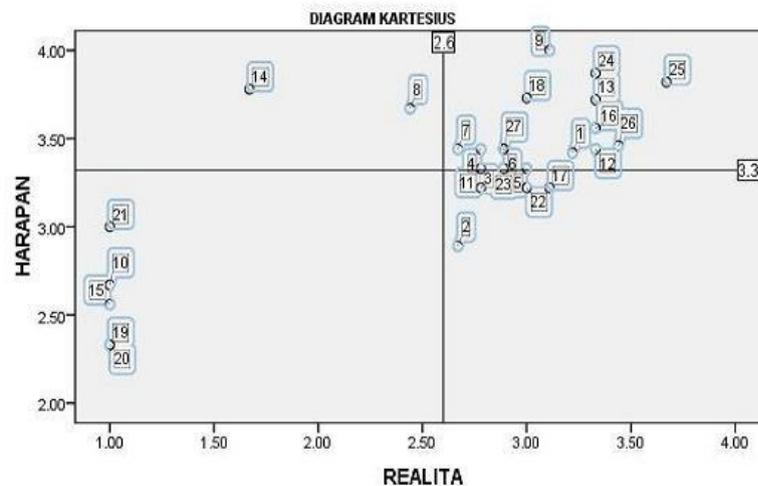
Sumber: Pengolahan Data 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil, tidak ada variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 27 variabel.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Wisata Alam Jelasari Kebaron, Tulangan berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi prioritas ke dalam empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $X$ ), sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $Y$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat dalam diagram kartesius pada gambar berikut:

WISATA OLAHRAGA

JALASARI KEBARON TULANGAN



Dilihat dari diagram kartesius di atas, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah variabel sarana wisata terjaga kebersihannya serta adanya mushala. Untuk lebih jelasnya pembagian variabel pada setiap kuadran adalah sebagai berikut:

Matrik 17: kuadran IPA Jelasari Kebaron Tulangan

<b>KUADRAN IV</b> <i>Concentrate Here</i> <b>(Tingkatkan kinerja/prioritas utama)</b>	<b>KUADRAN I</b> <i>Keep Up The good Work</i> <b>(Pertahankan kinerja)</b>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi Jelasari Kebaron Tulangan:</p> <p>8. Sarana wisata terjaga kebersihannya 14. adanya mushala</p>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. aman dari gangguan penjahat</li> <li>4. penataan sarana dan prasarana yang teratur</li> <li>6. Pusat informasi dan pelayanan</li> <li>7. Lingkungan kawasan terjaga kebersihannya</li> <li>9. fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</li> <li>12. tersedianya tempat makan dan minum</li> <li>13. utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</li> <li>16. Bangunan yang serasi dengan alam sekitarnya.</li> <li>18. Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) yang ramah.</li> <li>24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi.</li> <li>25. Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</li> <li>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati</li> <li>27. tersedianya cinderamata / souvenir yang bisa dibeli</li> </ol>
<b>KUADRAN III</b> <i>Low Priority</i> <b>(Prioritas Rendah)</b>	<b>KUADRAN II</b> <i>Possible Overkill</i> <b>(Berlebihan)</b>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan yang kurang, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</li> <li>15. kllinik kesehatan</li> <li>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</li> <li>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</li> <li>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; souvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</li> </ol>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pos keamanan</li> <li>3. Tempat parkir</li> <li>5. sirkulasi internal yang teratur</li> <li>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter</li> <li>17. Petugas/pengelola yang ramah</li> <li>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</li> <li>23. Terdapat moda transportasi</li> </ol>

**Wisata Kolam Tirta Mandiri Singogalih Tarik**

Tabel 23 : Tingkat kesesuaian kepuasan – kepentingan pengunjung

No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penjahat	2,67	3,00	89
2	Terdapat pos keamanan	1,22	3,11	39
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	2,56	3,11	82
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	3,00	3,11	96
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	2,44	3,11	79
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	2,67	3,33	80
7	Wisata ini terjaga kebersihannya.	2,44	3,67	67
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	2,44	3,22	76
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	2,33	3,33	70
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel /penginapan	1,22	3,00	41
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	2,56	3,22	79
12	Tersedia tempat makan dan minum	2,78	3,33	83
13	Terdapat utilitas seperti jaring-an listrik, air bersih dan komu-nikasi	3,11	3,22	97
14	Memiliki mushala.	2,67	3,22	83
15	Memiliki klinik kesehatan	1,33	3,33	40
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	2,67	3,11	86
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat infor-masi	2,33	3,00	78
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	2,56	2,67	96
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	0,89	2,67	33
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	1,78	2,67	67
21	Terdapat cinderamata/ souve-nir khas daerah yang unik	2,11	2,78	76
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	2,44	3,00	81
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	1,89	2,89	65
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	1,89	3,11	61
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	1,78	2,89	62
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	1,89	2,78	68
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	2,11	2,67	79
<b>Rata – rata</b>		2,21	3,06	

Sumber : Pengolahan data 2012

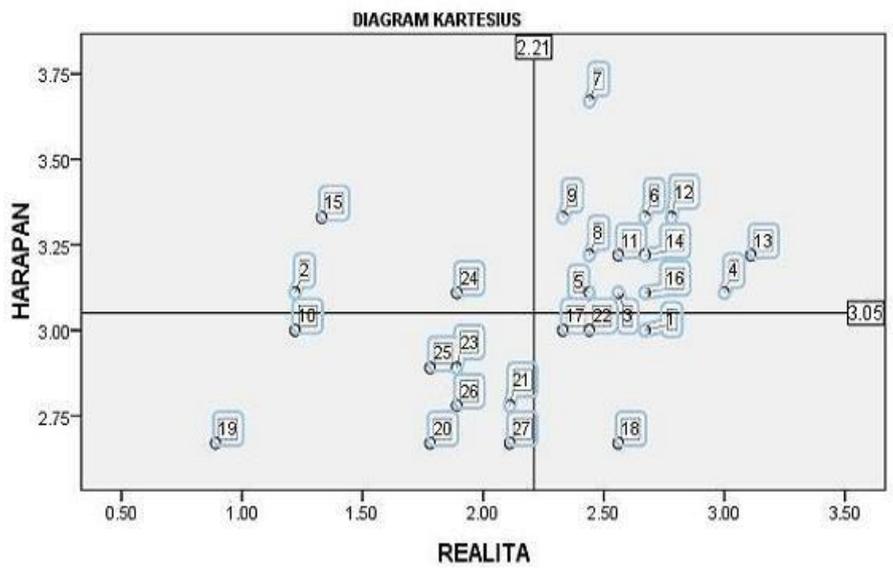
Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil, tidak ada variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 27 variabel.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Kolam Tirta Mandiri Singogalih Tarik berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi

prioritas ke dalam empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $X$ ), sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $Y$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat dalam diagram kartesius pada gambar berikut:

WISATA OLAHRAGA

KOLAM TIRTA MANDIRI SINGOGALIH TARIK



Dilihat dari diagram kartesius di atas, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah variabel pos keamanan, ketersediaan klinik kesehatan, dan waktu tempuh menuju lokasi. Untuk lebih jelasnya pembagian variabel pada setiap kuadran adalah sebagai berikut:

Matrik 18: kuadran IPA Kolam Tirta Mandiri (KTM) Singogalih Tarik

<b>KUADRAN IV</b> <i>Concentrate Here</i> <b>(Tingkatkan kinerja/prioritas utama)</b>	<b>KUADRAN I</b> <i>Keep Up The good Work</i> <b>(Pertahankan kinerja)</b>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi Kolam Tirta Mandiri Singogalih Tarik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>2. Pos keamanan</li> <li>15. kllinik kesehatan</li> <li>24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi.</li> </ul>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>3. Tempat parkir</li> <li>4. penataan sarana dan prasarana yang teratur</li> <li>5. sirkulasi internal yang teratur</li> <li>6. Pusat informasi dan pelayanan</li> <li>7. Lingkungan kawasan terjaga kebersihannya</li> <li>8. Sarana wisata terjaga kebersihannya</li> <li>9. fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</li> <li>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter</li> <li>12. tersedianya tempat makan dan minum</li> <li>13. utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</li> <li>14. adanya mushala</li> <li>16. Bangunan yang serasi dengan alam sekitarnya.</li> </ul>
<b>KUADRAN III</b> <i>Low Priority</i> <b>(Prioritas Rendah)</b>	<b>KUADRAN II</b> <i>Possible Overkill</i> <b>(Berlebihan)</b>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan yang kurang, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</li> <li>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</li> <li>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</li> <li>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; suvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</li> <li>23. Terdapat moda transportasi</li> <li>25. Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</li> <li>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati</li> <li>27. tersedianya cinderamata / suvenir yang bisa dibeli</li> </ul>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. aman dari gangguan penjahat</li> <li>17. Petugas/pengelola yang ramah</li> <li>18. Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) yang ramah.</li> <li>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</li> </ul>

**Wisata Budaya  
Candi Pari dan Candi Sumur**

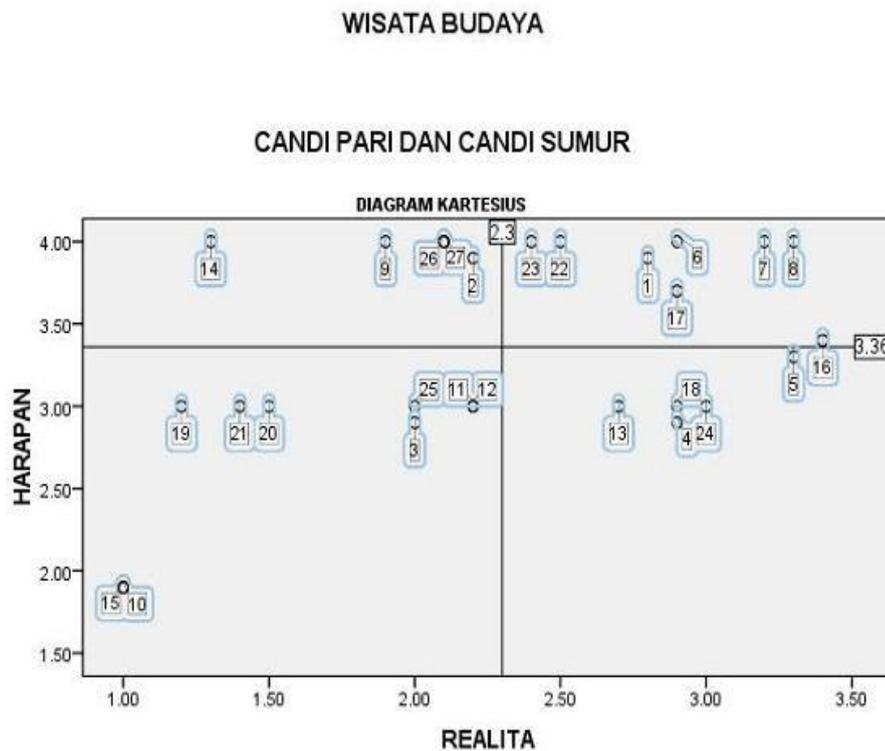
Tabel 24 : Tingkat kesesuaian kepuasan – kepentingan pengunjung

No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penjahat	2,80	3,90	72
2	Terdapat pos keamanan	2,20	3,90	56
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	2,00	2,90	69
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	2,90	2,90	100
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	3,30	3,30	100
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	2,90	4,00	73
7	Wisata ini terjaga kebersihannya.	3,20	4,00	80
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	3,30	4,00	83
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	1,90	4,00	48
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel /penginapan	1,00	1,90	53
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	2,20	3,00	73
12	Tersedia tempat makan dan minum	2,20	3,00	73
13	Terdapat utilitas seperti jaring-an listrik, air bersih dan komu-nikasi	2,70	3,00	90
14	Memiliki mushala.	1,30	4,00	33
15	Memiliki klinik kesehatan	1,00	1,90	53
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	3,40	3,40	100
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat infor-masi	2,90	3,70	78
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	2,90	3,00	97
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	1,20	3,00	40
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	1,50	3,00	50
21	Terdapat cinderamata/ souve-nir khas daerah yang unik	1,40	3,00	47
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	2,50	4,00	63
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	2,40	4,00	60
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	3,00	3,00	100
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	2,00	3,00	67
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	2,10	4,00	53
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	2,10	4,00	53
<b>Rata – rata</b>		2,31	3,36	

Sumber : pengolahan data 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil, ada 4 variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 23 variabel.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Candi Pari dan Candi Sumur berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi prioritas ke dalam empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $X$ ),  $\bar{Y}$  sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $Y$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat dalam diagram kartesius pada gambar berikut:



Dilihat dari diagram kartesius di atas, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah variabel pos keamanan, fasilitas sanitasi (MCK dan tempat sampah), mushala, ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati, serta tersedianya

cinderamata/ suvenir. Untuk lebih jelasnya pembagian variabel pada setiap kuadran adalah sebagai berikut:

Matrik19 : kuadran IPA Candi Pari dan Sumur

<b>KUADRAN IV</b> <i>Concentrate Here</i> <b>(Tingkatkan kinerja/prioritas utama)</b>	<b>KUADRAN I</b> <i>Keep Up The good Work</i> <b>(Pertahankan kinerja)</b>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi Candi Pari dan Sumur:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>2. Pos keamanan</li> <li>9. fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</li> <li>14. adanya mushala</li> <li>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati</li> <li>27. tersedianya cinderamata / souvenir yang bisa dibeli</li> </ul>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. aman dari gangguan penjahat</li> <li>6. Pusat informasi dan pelayanan</li> <li>7. Lingkungan kawasan terjaga kebersihannya</li> <li>8. Sarana wisata terjaga kebersihannya</li> <li>16. Bangunan yang serasi dengan alam sekitarnya.</li> <li>17. Petugas/pengelola yang ramah</li> <li>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</li> <li>23. Terdapat moda transportasi</li> </ul>
<b>KUADRAN III</b> <i>Low Priority</i> <b>(Prioritas Rendah)</b>	<b>KUADRAN II</b> <i>Possible Overkill</i> <b>(Berlebihan)</b>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan yang kurang, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>3. Tempat parkir</li> <li>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</li> <li>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter</li> <li>12. tersedianya tempat makan dan minum</li> <li>15. kllinik kesehatan</li> <li>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</li> <li>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</li> <li>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; souvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</li> <li>25. Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</li> </ul>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>4. penataan sarana dan prasarana yang teratur</li> <li>5. sirkulasi internal yang teratur</li> <li>13. utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</li> <li>18. Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) yang ramah.</li> <li>24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi.</li> </ul>

**Museum Mpu Tantular**

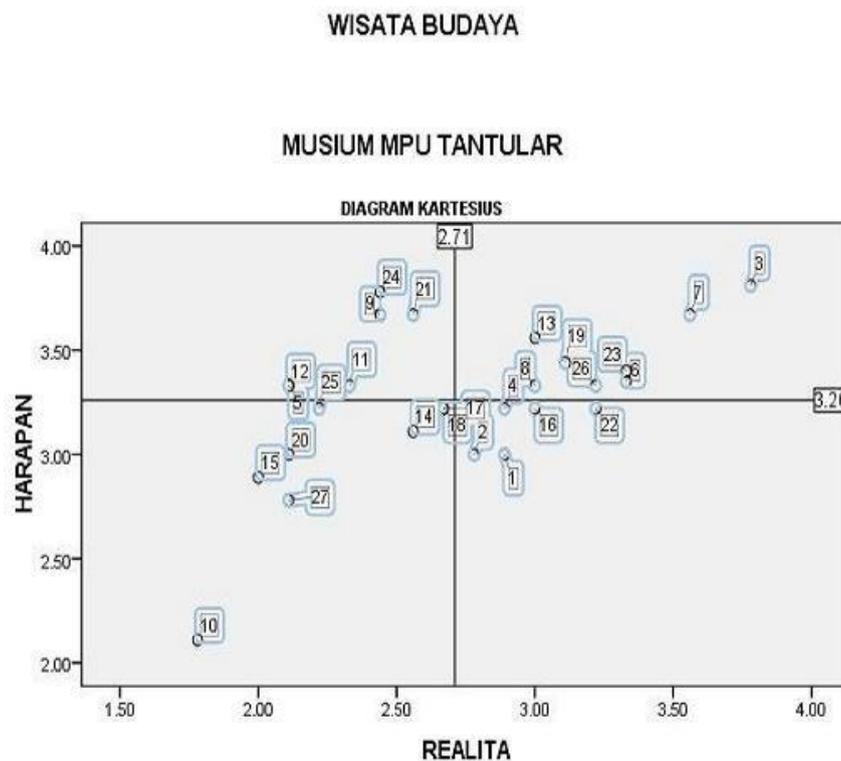
Tabel 25 : Tingkat kesesuaian kepuasan – kepentingan pengunjung

No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penja-hat	2,89	3,00	96
2	Terdapat pos keamanan	2,78	3,00	93
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	3,78	3,81	99
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	2,89	3,22	90
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	2,11	3,33	63
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	3,33	3,35	100
7	Wisata ini terjaga kebersihannya.	3,56	3,67	97
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	3,00	3,33	90
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	2,44	3,67	67
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel /penginapan	1,78	2,11	84
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	2,33	3,33	70
12	Tersedia tempat makan dan minum	2,11	3,33	63
13	Terdapat utilitas seperti jaring-an listrik, air bersih dan komu-nikasi	3,00	3,56	84
14	Memiliki mushala.	2,56	3,11	82
15	Memiliki klinik kesehatan	2,00	2,89	69
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	3,00	3,22	93
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat infor-masi	2,67	3,22	83
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	2,67	3,22	83
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	3,11	3,44	90
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	2,11	3,00	70
21	Terdapat cinderamata/ souve-nir khas daerah yang unik	2,56	3,67	70
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	3,22	3,22	100
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	3,33	3,40	98
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	2,44	3,78	65
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	2,22	3,22	69
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	3,22	3,33	97
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	2,11	2,78	76
	Rata – rata	2,71	3,27	

Sumber : pengolahan data 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil, ada 2 variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 25 variabel.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Museum Empu Tantular berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi prioritas ke dalam empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $\bar{X}$ ), sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $\bar{Y}$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat dalam diagram kartesius pada gambar berikut:



Dilihat dari diagram kartesius di atas, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah variabel sirkulasi internal yang teratur, fasilitas sanitasi (MCK dan tempat sampah), tersedianya shelter, serta tersedianya tempat makan dan minum, tersedianya penjual cinderamata dan souvenir serta waktu tempuh menuju lokasi. Untuk lebih jelasnya pembagian variabel pada setiap kuadran adalah sebagai berikut:

Matrik 20 : kuadran IPA Museum Mpu Tantular

<p><b>KUADRAN IV</b> <i>Concentrate Here</i> <b>(Tingkatkan kinerja/prioritas utama)</b></p>	<p><b>KUADRAN I</b> <i>Keep Up The good Work</i> <b>(Pertahankan kinerja)</b></p>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi Museum Mpu Tantular:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>5. sirkulasi internal yang teratur</li> <li>9. fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</li> <li>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter</li> <li>12. tersedianya tempat makan dan minum</li> <li>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; souvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</li> <li>24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi.</li> </ul>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>3. Tempat parkir</li> <li>6. Pusat informasi dan pelayanan</li> <li>7. Lingkungan kawasan terjaga kebersihannya</li> <li>8. Sarana wisata terjaga kebersihannya</li> <li>13. utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</li> <li>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</li> <li>23. Terdapat moda transportasi</li> <li>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati</li> </ul>
<p><b>KUADRAN III</b> <i>Low Priority</i> <b>(Prioritas Rendah)</b></p>	<p><b>KUADRAN II</b> <i>Possible Overkill</i> <b>(Berlebihan)</b></p>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan yang kurang, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</li> <li>14. adanya mushala</li> <li>15. kllinik kesehatan</li> <li>17. Petugas/pengelola yang ramah</li> <li>18. Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) yang ramah.</li> <li>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</li> <li>25. Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</li> <li>27. tersedianya cinderamata / souvenir yang bisa dibeli</li> </ul>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. aman dari gangguan penjahat</li> <li>2. Pos keamanan</li> <li>4. penataan sarana dan prasarana yang teratur</li> <li>16. Bangunan yang serasi dengan alam sekitarnya.</li> <li>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</li> </ul>

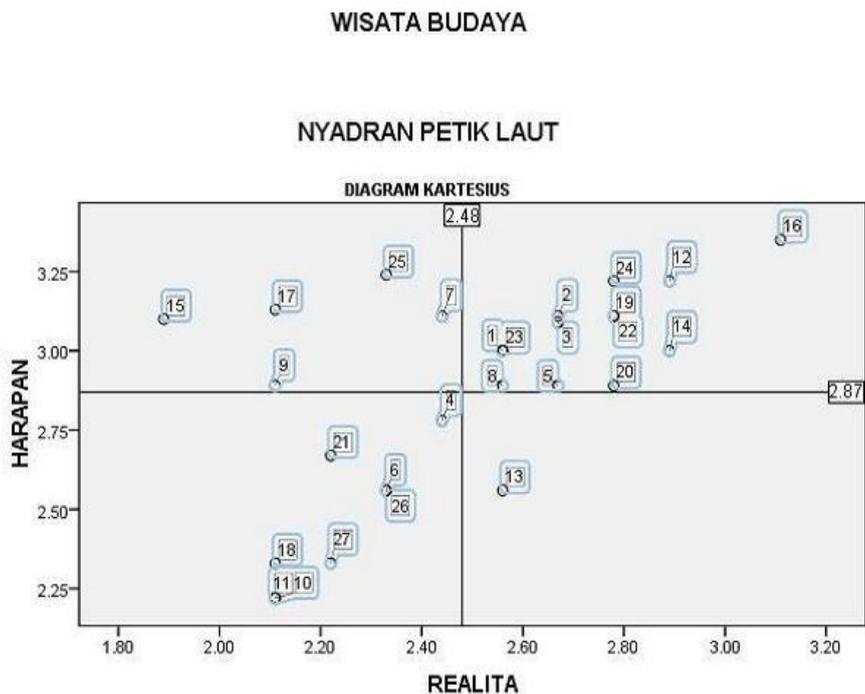
**Nyadran Petik Laut**

Tabel 26 : Tingkat kesesuaian kepuasan – kepentingan pengunjung

No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penjahat	2,56	3,00	85
2	Terdapat pos keamanan	2,67	3,11	86
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	2,67	3,09	86
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	2,44	2,78	88
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	2,67	2,89	92
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	2,33	2,56	91
7	Wisata ini terjaga kebersihannya.	2,44	3,11	79
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	2,56	2,89	88
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	2,11	2,89	73
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel /penginapan	2,11	2,22	95
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	2,11	2,22	95
12	Tersedia tempat makan dan minum	2,89	3,22	90
13	Terdapat utilitas seperti jaring-an listrik, air bersih dan komunikasi	2,56	2,56	100
14	Memiliki mushala.	2,89	3,00	96
15	Memiliki klinik kesehatan	1,89	3,10	61
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	3,11	3,35	93
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat infor-masi	2,11	3,13	67
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	2,11	2,33	90
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	2,78	3,11	89
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	2,78	2,89	96
21	Terdapat cinderamata/ souve-nir khas daerah yang unik	2,22	2,67	83
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	2,78	3,11	89
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	2,56	3,00	85
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	2,78	3,22	86
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	2,33	3,24	72
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	2,33	2,56	91
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	2,22	2,33	95
	Rata – rata	2,48	2,87	

Sumber : pengolahan data 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil, ada 2 variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 25 variabel. Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Wisata Nyadran Petik Laut berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi prioritas ke dalam empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $X$ ),  $\bar{Y}$  sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $Y$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat dalam diagram kartesius pada gambar berikut:



Dilihat dari diagram kartesius di atas, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah variabel kebersihan kawasan lingkungan, fasilitas sanitasi (MCK dan tempat sampah), klinik kesehatan, petugas pengelola yang ramah, serta banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi. Untuk lebih jelasnya pembagian variabel pada setiap kuadran adalah sebagai berikut:

Matrik 21: kuadran IPA Nyadran Petik Laut

<b>KUADRAN IV</b> <i>Concentrate Here</i> <b>(Tingkatkan kinerja/prioritas utama)</b>	<b>KUADRAN I</b> <i>Keep Up The good Work</i> <b>(Pertahankan kinerja)</b>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi Nyadran Petik Laut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>7. Lingkungan kawasan terjaga kebersihannya</li> <li>9. fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</li> <li>15. kllinik kesehatan</li> <li>17. Petugas/pengelola yang ramah</li> <li>25. Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</li> </ul>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. aman dari gangguan penjahat</li> <li>2. Pos keamanan</li> <li>3. Tempat parkir</li> <li>5. sirkulasi internal yang teratur</li> <li>8. Sarana wisata terjaga kebersihannya</li> <li>12. tersedianya tempat makan dan minum</li> <li>14. adanya mushala</li> <li>16. Bangunan yang serasi dengan alam sekitarnya.</li> <li>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</li> <li>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</li> <li>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</li> <li>23. Terdapat moda transportasi</li> <li>24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi.</li> </ul>
<b>KUADRAN III</b> <i>Low Priority</i> <b>(Prioritas Rendah)</b>	<b>KUADRAN II</b> <i>Possible Overkill</i> <b>(Berlebihan)</b>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan yang kurang, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>4. penataan sarana dan prasarana yang teratur</li> <li>6. Pusat informasi dan pelayanan</li> <li>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</li> <li>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter</li> <li>18. Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) yang ramah.</li> <li>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; suvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</li> <li>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati</li> <li>27. tersedianya cinderamata / suvenir yang bisa dibeli</li> </ul>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>13. utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</li> </ul>

**Wisata Kuliner**  
**Wisata Sentra Kupang**

Tabel 27 : Tingkat kesesuaian kepuasan – kepentingan pengunjung

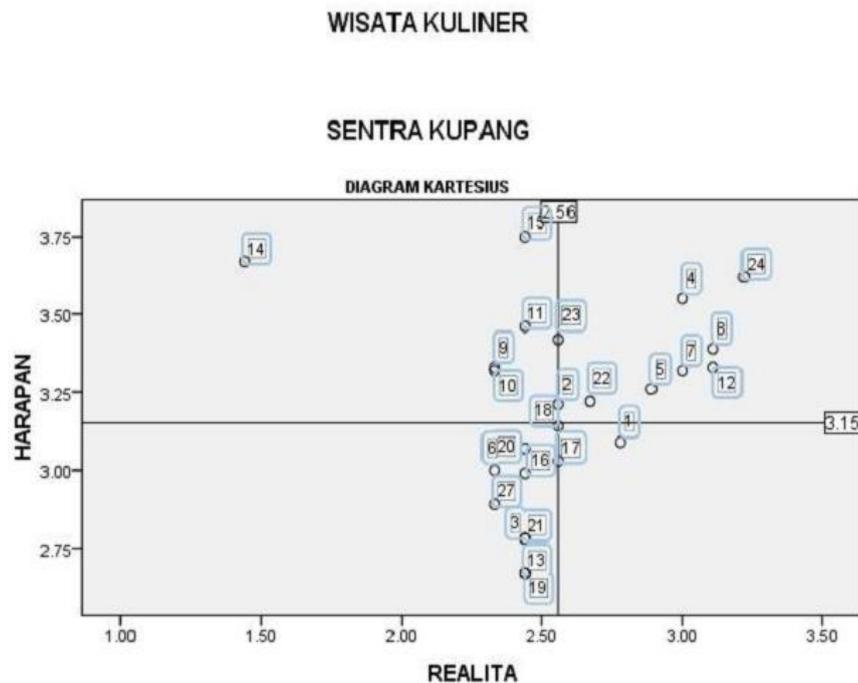
No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penjahat	2,78	3,09	90
2	Terdapat pos keamanan	2,56	3,21	80
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	2,44	2,78	88
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	3,00	3,55	85
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	2,89	3,26	89
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	2,44	3,07	80
7	Wisata ini terjaga kebersihannya.	3,00	3,32	90
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	3,11	3,39	92
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	2,33	3,33	70
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel /penginapan	2,33	3,32	70
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	2,44	3,46	71
12	Tersedia tempat makan dan minum	3,11	3,33	93
13	Terdapat utilitas seperti jaring-an listrik, air bersih dan komu-nikasi	2,44	2,67	92
14	Memiliki mushala.	1,44	3,67	39
15	Memiliki klinik kesehatan	2,44	3,75	65
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	2,44	2,99	82
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat infor-masi	2,56	3,03	84
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	2,56	3,14	81
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	2,44	2,67	92
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	2,33	3,00	78
21	Terdapat cinderamata/ souve-nir khas daerah yang unik	2,44	2,78	88
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	2,67	3,22	83
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	2,56	3,42	75
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	3,22	3,62	89
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	2,44	2,67	92
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	2,44	2,67	92
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	2,33	2,89	81
<b>Rata – rata</b>		2,56	3,16	

Sumber : pengolahan data 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil, tidak ada variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 27 variabel.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Wisata Sentra Kupang berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi prioritas ke dalam

empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $\bar{X}$ ), sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $\bar{Y}$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat dalam diagram kartesius pada gambar berikut:



Dilihat dari diagram kartesius di atas, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah variabel pos keamanan, fasilitas sanitasi (MCK dan tempat sampah), tersedianya sarana akomodasi, tersedianya tempat peristirahatan/ shelter, adanya mushala, serta klinik kesehatan. Untuk lebih jelasnya pembagian variabel pada setiap kuadran adalah sebagai berikut:

Matrik 22 : kuadran IPA Sentra Makanan Kupang Gedangan

<b>KUADRAN IV</b> <i>Concentrate Here</i> <b>(Tingkatkan kinerja/prioritas utama)</b>	<b>KUADRAN I</b> <i>Keep Up The good Work</i> <b>(Pertahankan kinerja)</b>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi Sentra Makanan Kupang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pos keamanan</li> <li>9. fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</li> <li>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</li> <li>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter</li> <li>14. adanya mushala</li> <li>15. klinik kesehatan</li> </ol>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. penataan sarana dan prasarana yang teratur</li> <li>5. sirkulasi internal yang teratur</li> <li>7. Lingkungan kawasan terjaga kebersihannya</li> <li>8. Sarana wisata terjaga kebersihannya</li> <li>12. tersedianya tempat makan dan minum</li> <li>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</li> <li>23. Terdapat moda transportasi</li> <li>24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi.</li> </ol>
<b>KUADRAN III</b> <i>Low Priority</i> <b>(Prioritas Rendah)</b>	<b>KUADRAN II</b> <i>Possible Overkill</i> <b>(Berlebihan)</b>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan yang kurang, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Tempat parkir</li> <li>6. Pusat informasi dan pelayanan</li> <li>13. utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</li> <li>16. Bangunan yang serasi dengan alam sekitarnya.</li> <li>18. Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) yang ramah.</li> <li>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</li> <li>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</li> <li>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; suvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</li> <li>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati</li> <li>27. tersedianya cinderamata / suvenir yang bisa dibeli</li> </ol>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. aman dari gangguan penjahat</li> <li>17. Petugas/pengelola yang ramah</li> <li>25. Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</li> </ol>

**Pusat Oleh – Oleh Majapahit**

Tabel 28 : Tingkat kesesuaian kepuasan – kepentingan pengunjung

No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penjahat	3,00	3,89	77
2	Terdapat pos keamanan	1,22	3,11	39
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	1,33	3,44	39
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	1,78	3,33	53
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	2,11	3,11	68
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	1,11	2,78	40
7	Wisata ini terjaga kebersihannya.	2,56	3,22	79
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	2,22	3,22	69
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	2,22	3,33	67
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel /penginapan	2,00	3,44	58
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	1,78	3,22	55
12	Tersedia tempat makan dan minum	2,11	3,44	61
13	Terdapat utilitas seperti jaring-an listrik, air bersih dan komu-nikasi	2,22	3,22	69
14	Memiliki mushala.	1,78	3,00	59
15	Memiliki klinik kesehatan	1,44	3,11	46
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	1,67	2,78	60
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat infor-masi	2,44	3,44	71
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	2,89	3,56	81
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	1,67	3,00	56
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	2,78	3,44	81
21	Terdapat cinderamata/ souve-nir khas daerah yang unik	3,00	3,67	82
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	2,56	3,11	82
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	3,22	3,89	83
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	3,44	3,89	89
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	2,67	3,33	80
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	2,11	3,33	63
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	3,44	3,89	89
<b>Rata – rata</b>		2,25	3,34	

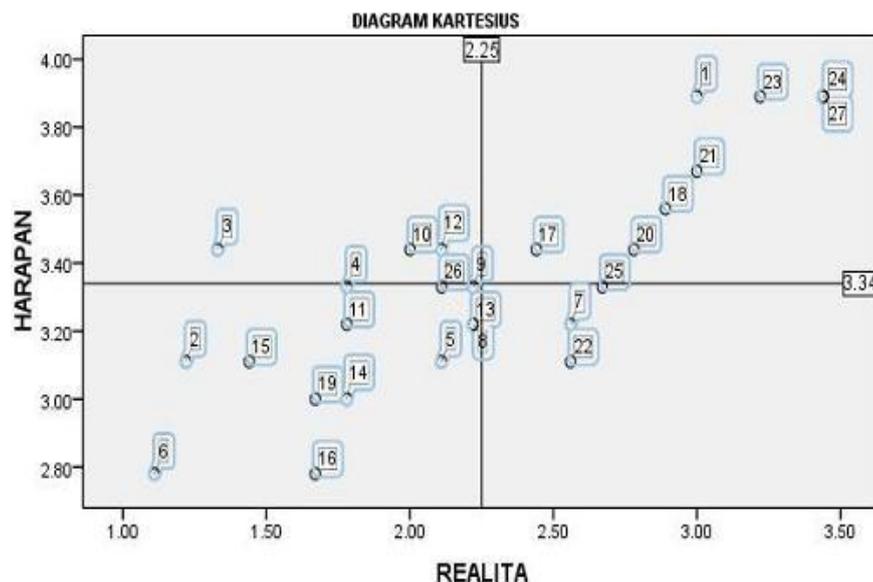
Sumber : pengolahan data 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil, tidak ada variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 27 variabel.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Pusat Oleh-oleh Mojopahit berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi prioritas ke dalam empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $X$ ), sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $Y$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat dalam diagram kartesius pada gambar berikut:

WISATA KULINER

PUSAT OLEH - OLEH MAJAPAHIT



Dilihat dari diagram kartesius di atas, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah variabel tempat parkir, tersedianya sarana akomodasi seperti tempat penginapan, serta tersedianya tempat makan dan minum. Untuk lebih jelasnya pembagian variabel pada setiap kuadran adalah sebagai berikut:

**Matrik 23 : kuadran IPA Pusat Oleh – Oleh Majapahit**

<b>KUADRAN IV</b> <i>Concentrate Here</i> <b>(Tingkatkan kinerja/prioritas utama)</b>	<b>KUADRAN I</b> <i>Keep Up The good Work</i> <b>(Pertahankan kinerja)</b>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi Pusat Oleh – Oleh Majapahit:</p> <p>3. Tempat parkir</p> <p>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</p> <p>12. tersedianya tempat makan dan minum</p>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <p>1. aman dari gangguan penjahat</p> <p>17. Petugas/pengelola yang ramah</p> <p>18. Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) yang ramah.</p> <p>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</p> <p>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; suvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</p> <p>23. Terdapat moda transportasi</p> <p>24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi.</p> <p>27. tersedianya cinderamata / suvenir yang bisa dibeli</p>
<b>KUADRAN III</b> <i>Low Priority</i> <b>(Prioritas Rendah)</b>	<b>KUADRAN II</b> <i>Possible Overkill</i> <b>(Berlebihan)</b>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan yang kurang, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <p>2. Pos keamanan</p> <p>4. penataan sarana dan prasarana yang teratur</p> <p>5. sirkulasi internal yang teratur</p> <p>6. Pusat informasi dan pelayanan</p> <p>8. Sarana wisata terjaga kebersihannya</p> <p>9. fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</p> <p>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter</p> <p>13. utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</p> <p>14. adanya mushala</p> <p>15. kllinik kesehatan</p> <p>16. Bangunan yang serasi dengan alam sekitarnya.</p> <p>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</p> <p>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati</p>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <p>7. Lingkungan kawasan terjaga kebersihannya</p> <p>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</p> <p>25. Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</p>

**Kuliner Taman Pinang**

Tabel 29 : Tingkat kesesuaian kepuasan – kepentingan pengunjung

No	Item Pernyataan	Kepuasan X	Kepentingan Y	Kesesuaian
1	Aman dari gangguan penjahat	2,67	3,11	86
2	Terdapat pos keamanan	2,56	3,22	79
3	Tersedia tempat parkir yang luas dan petugas dan parkir	2,56	3,44	74
4	Sarana dan prasarana wisata ditempatkan dengan teratur	2,78	3,33	83
5	Sirkulasi internal wisata yang teratur.	3,00	3,67	82
6	Memiliki pusat informasi dan pelayanan	3,11	3,33	93
7	Wisata ini terjaga kebersihannya.	3,11	3,44	90
8	Sarana wisata di sini terjaga kebersihannya	3,00	3,44	87
9	Tersedia fasilitas sanitasi se-perti MCK dan tempat sampah	2,89	3,33	87
10	Tersedianya sarana akomodasi seperti hotel /penginapan	3,00	3,56	84
11	Memiliki tempat peristirahat-an/ shelter	2,67	3,56	75
12	Tersedia tempat makan dan minum	3,33	3,78	88
13	Terdapat utilitas seperti jaring-an listrik, air bersih dan komu-nikasi	3,33	3,44	97
14	Memiliki mushala.	2,89	3,00	96
15	Memiliki klinik kesehatan	2,22	3,11	71
16	Bangunan wisata ini serasi dengan alam sekitarnya.	2,56	3,22	79
17	Keramah-tamahan petugas/ pengelola pusat infor-masi	2,56	3,00	85
18	Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ini ramah.	2,78	3,11	89
19	Memiliki atraksi seni budaya daerah yang khas	2,89	3,33	87
20	Memiliki makanan dan minuman khas daerah	3,00	3,22	93
21	Terdapat cinderamata/ souve-nir khas daerah yang unik	2,89	3,22	90
22	Memiliki jaringan jalan yang memadai	3,00	3,11	96
23	Terdapat moda transportasi menuju lokasi wisata	3,00	3,11	96
24	Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata ini tidak lama.	2,89	3,11	93
25	Ada banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi wisata ini.	2,78	3,11	89
26	Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati di lokasi wisata ini.	2,89	3,22	90
27	Ada banyak souvenir/ makanan yang bisa dibeli di lokasi wisata ini	2,78	3,33	83
<b>Rata – rata</b>		2,86	3,29	

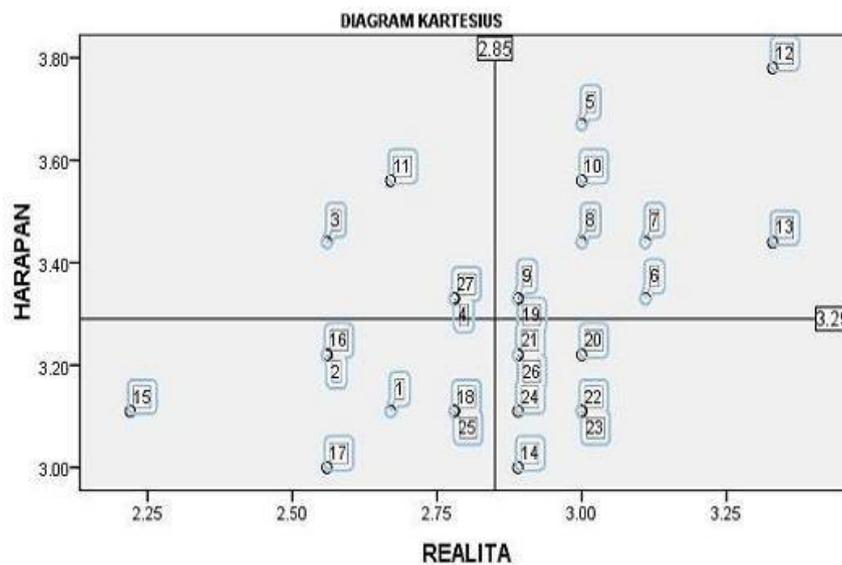
Sumber : pengolahan data 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil, tidak ada variabel yang menyatakan pengunjung atau wisatawan sudah merasa puas, dilihat dari variabel yang nilainya  $\geq 100\%$ . Sedangkan variabel dengan nilai  $< 100\%$  menunjukkan bahwa belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya adalah sebanyak 27 variabel.

Setelah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan, langkah selanjutnya adalah mengetahui variabel prioritas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di Kuliner Taman Pinang berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan. Untuk mengetahui prioritas tiap-tiap variabel yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka dilakukan pendistribusian nilai tiap variabel ke dalam diagram kartesius. Adapun parameter yang akan membagi prioritas ke dalam empat bagian adalah rata-rata tingkat kinerja/kepuasan ( $\bar{X}$ ) pengguna terhadap seluruh variabel sebagai sumbu horizontal ( $\bar{X}$ ), sedangkan rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai sumbu vertikal ( $\bar{Y}$ ). Hasil gabungan pembobotan persepsi dari pengunjung atau wisatawan dapat dilihat dalam diagram kartesius pada gambar berikut:

WISATA KULINER

KULINER TAMAN PINANG



Dilihat dari diagram kartesius di atas, menurut pengunjung atau wisatawan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan dikembangkan karena kondisinya tidak memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi adalah variabel tempat parkir, penataan sarana dan prasarana yang teratur, tersedianya shelter serta tersedianya cinderamata yang bisa dibeli. Untuk lebih jelasnya pembagian variabel pada setiap kuadran adalah sebagai berikut:

Matrik 24 : kuadran IPA Wisata Kuliner Taman Pinang

<b>KUADRAN IV</b> <i>Concentrate Here</i> <b>(Tingkatkan kinerja/prioritas utama)</b>	<b>KUADRAN I</b> <i>Keep Up The good Work</i> <b>(Pertahankan kinerja)</b>
<p>Yang termasuk dalam kuadran ini dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan di destinasi Wisata Kuliner Taman Pinang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Tempat parkir</li> <li>4. penataan sarana dan prasarana yang teratur</li> <li>11. tersedianya tempat peristirahatan/shelter</li> <li>27. tersedianya cinderamata / souvenir yang bisa dibeli</li> </ol>	<p>Kepuasan yang sesuai dengan harapan wisatawan dan yang perlu dipertahankan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. sirkulasi internal yang teratur</li> <li>6. Pusat informasi dan pelayanan</li> <li>7. Lingkungan kawasan terjaga kebersihannya</li> <li>8. Sarana wisata terjaga kebersihannya</li> <li>9. fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</li> <li>10. tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</li> <li>12. tersedianya tempat makan dan minum</li> <li>13. utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</li> </ol>
<b>KUADRAN III</b> <i>Low Priority</i> <b>(Prioritas Rendah)</b>	<b>KUADRAN II</b> <i>Possible Overkill</i> <b>(Berlebihan)</b>
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan yang kurang, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. aman dari gangguan penjahat</li> <li>2. Pos keamanan</li> <li>15. kllinik kesehatan</li> <li>16. Bangunan yang serasi dengan alam sekitarnya.</li> <li>17. Petugas/pengelola yang ramah</li> <li>18. Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) yang ramah.</li> <li>25. Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</li> </ol>	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun variabel yang masuk ke dalam kuadran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>14. adanya mushala</li> <li>19. atraksi seni budaya daerah yang khas</li> <li>20. terdapat penjualan makanan dan minuman khas daerah.</li> <li>21. Tersedianya penjualan cinderamata &amp; souvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</li> <li>22. Terdapat jaringan jalan yang memadai</li> <li>23. Terdapat moda transportasi</li> <li>24. Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi.</li> <li>26. Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati</li> </ol>

Dari hasil penganalisan Internal Performance, khususnya yang terkait dengan kuadran IV, dapat dijelaskan bahwa salah satu penghambat pengembangan objek dan tujuan wisata Kabupaten Sidoarjo adalah belum optimalnya implementasi saptapesona yang menjadi ikon kepariwisataan serta kepentingan wisatawan. Saptapesona tersebut diantaranya adalah 1) keamanan, 2) ketertiban, 3) kebersihan, 4) kenyamanan, 5) keindahan, 6) keramahtamahan, 7) kenangan, 8) aksesibilitas. Faktor lain yang juga menjadikan hambatan pengembangan potensi kepariwisataan adalah 1) kurang seriusnya dan kurangnya perhatian pemerintah kabupaten Sidoarjo terhadap pengembangan pariwisata; 2) kurang adanya koordinasi diantara SKPD Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang ada bersama stakeholder dalam mengoptimalkan potensi pariwisata di Sidoarjo secara lebih baik, utamanya masalah moda transportasi ke ODTW, infrastruktur yang terkait utilitas seperti penerangan, listrik, persediaan air minum, sistem irigasi, akses jalan ke arah lokasi, serta pencitraannya melalui berbagai media cetak dan elektronik; 3) pengembangan wisata yang masih bersifat parsial dan tidak berkesinambungan; 4) kurangnya promosi secara terintegratif; serta 5) kurangnya kerjasama dengan agen wisata ataupun lembaga pendidikan di wilayah Kabupaten Sidoarjo.

#### **Diagram SWOT (*Matrik Space*)**

Matrik SWOT merupakan strategi yang mengkombinasikan antara peluang dan ancaman dengan kekuatan dan kelemahan. Dalam matrik SWOT terdapat empat (4) strategi kombinasi, yaitu :

1. SO (*Strength and Opportunities*) pada kuadran I ranking 1 (Satu) dengan prioritas strategi yaitu kompetitif
2. WO (*Weakness and Opportunities*) pada kuadran II ranking 3 (Tiga) dengan strategi agresif
3. WT (*Weakness and Threats*) pada kuadran III ranking 4 (Empat) dan dengan strategi konservatif.
4. ST (*Strength and Threats*) pada kuadran IV ranking 2 (Dua) dan dengan strategi defensif.

Pada matrik SWOT terdapat dua strategi, yaitu strategi utama dan strategi alternatif. Untuk mengetahuinya dapat dilihat hasil olahan Diagram SWOT (*Matrik Space*).

Diagram SWOT (*Matrik Space*) digunakan untuk mempermudah dinas pariwisata dalam mengetahui posisinya, sehingga dapat menetapkan strategi pengembangan yang tepat untuk masa yang akan datang. Pengerjaan metode Diagram SWOT (*Matrik Space*) dapat dilakukan dengan menghitung luasan tiap kuadran.

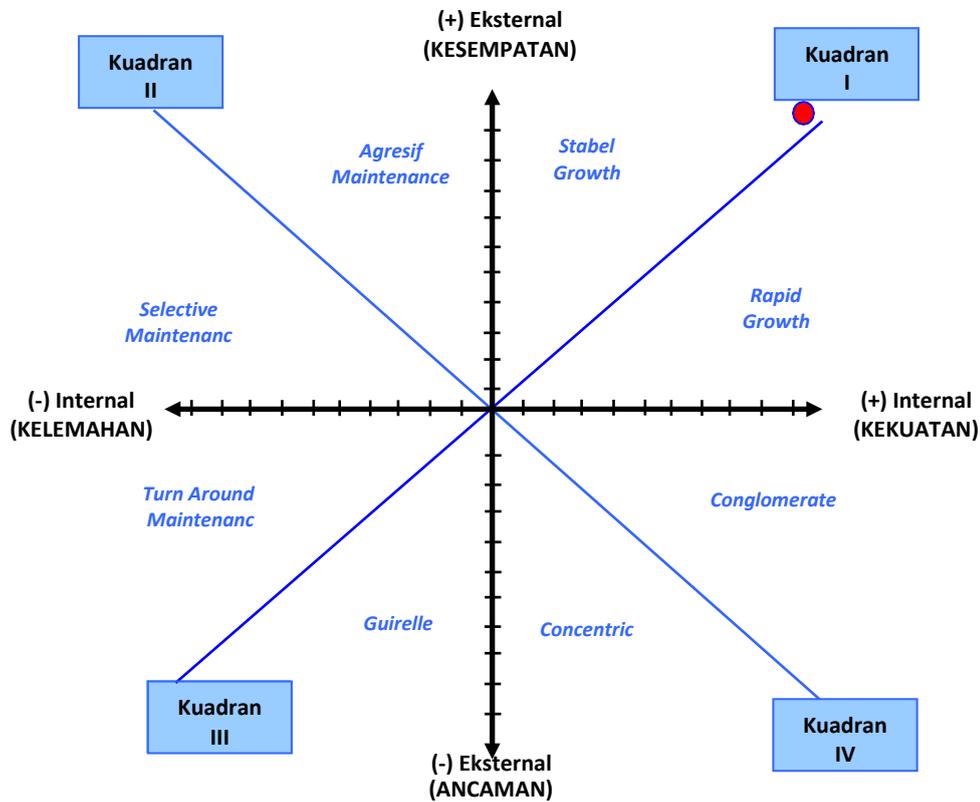
1) Matrik Space (SWOT) Masjid Agung Sidoarjo

Kuadran	Posisi Kuadran	Luasan Matriks	Rangking	Prioritas Strategi
I	(SO / 2,6 ; 2,4)	2,6 x 2,4 = 6,24	1	Kompetitif
II	(WO / 1,1; 2,4)	1,1 X 2,4 = 2,64	3	Agresif
III	(WT / 1,1 ; 1,1)	1,1 X 1,1 = 1,21	4	Konservatif
IV	(ST / 2,6 ; 1,1)	2,6 X 1,1 = 2,87	2	Defensif

1. Matrik Analisis IFAS Masjid Agung Sidoarjo			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
· Memiliki nilai sejarah yang ditandai dengan adanya prasasti yang menunjuk-kan pertama kali dibangun pada tahun 1895M	0,1	2	0,2
· Lokasi rindang dan nyaman untuk kegiat-an peribadatan	0,2	4	0,8
· Fasilitas umum dan keamanan memadai	0,2	4	0,8
· Mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun umum	0,2	4	0,8
<b>Total</b>			<b>2,6</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
· Tidak memiliki pusat informasi	0,1	4	0,4
· Tidak terdapat pusat cinderamata atau oleh-oleh khas	0,1	4	0,4
· Tidak ada atraksi lain di lokasi	0,1	3	0,3
<b>Total</b>	1,0		1,1
Matrik Analisis EFAS Masjid Agung Sidoarjo			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· Menjadi pusat kegiatan dan perayaan hari-hari besar Agama Islam di Sidoarjo	0,3	4	1,2
· Dikenal sebagai destinasi wisata religi oleh masyarakat.	0,1	4	0,4
· Lokasi strategis di pusat Kota Sidoarjo	0,2	4	0,8
<b>Total</b>			<b>2,4</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· Dikhawatirkan merusak cagar budaya	0,1	1	0,1
· Lahan pengembangan terbatas	0,1	2	0,2
· Banyak pengemis dan peminta-minta	0,1	4	0,4
· Adanya persaingan dengan destinasi wisata lain	0,1	4	0,4
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>1,1</b>

X (kekuatan + Kelemahan)= 1,5

Y (peluang + ancaman)= 1,3



Sumber: pengolahan data peneliti, 2012

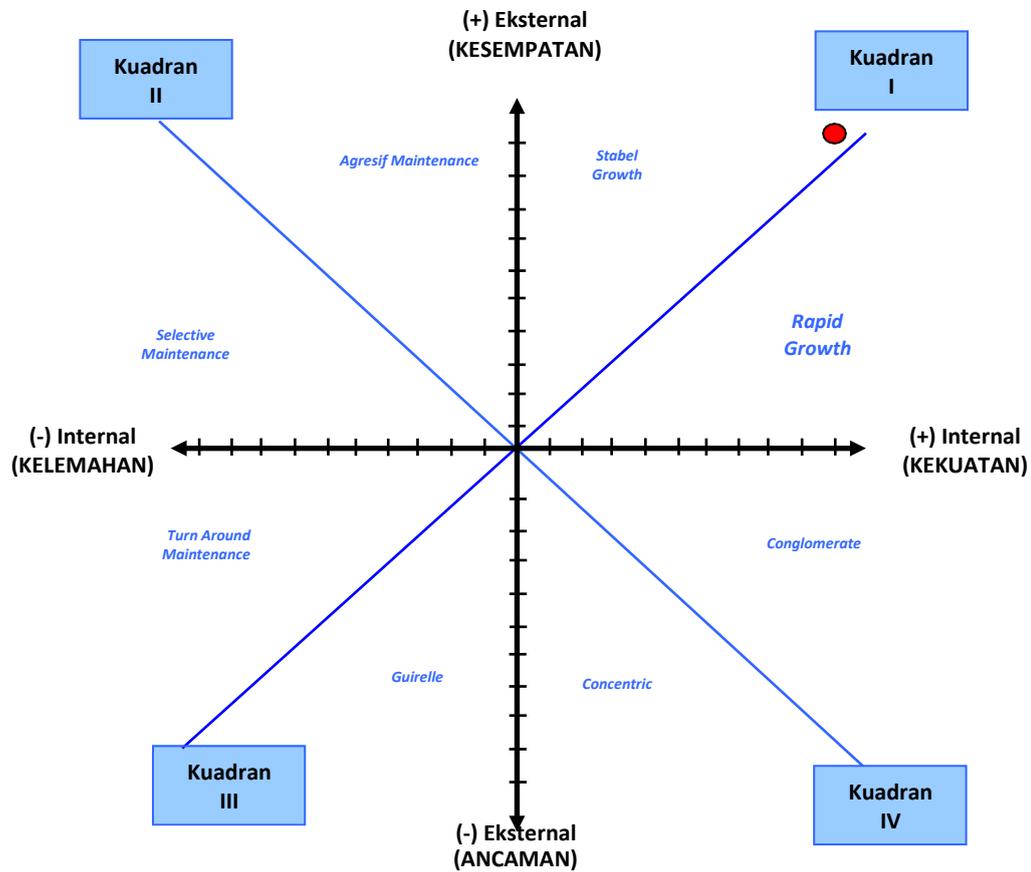
Pada matriks analisis IFAS - EFAS Masjid Agung Sidoarjo, diperoleh X = 1,5 dan Y = 1,3. Nilai x menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan Y diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran I di antara ruang B yaitu *Stable Growth Strategy*. Dengan demikian, maka strategi yang perlu dilakukan adalah *Stable Growth Strategy*, yaitu strategi pengembangan yang dilakukan secara bertahap dengan target yang disesuaikan dengan kondisi.

2) Makam Mbah Ali Mas'ud

2. Matrik Analisis IFAS Makam Mbah Ali Mas'ud			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
· Memiliki lahan parkir luas	0,1	4	0,4
· Kebersihan lingkungan yg terjaga	0,2	2	0,4
· Memiliki keamanan yang baik	0,2	3	0,6
· Penataan sarana dan prasarana yang baik	0,1	2	0,2
· Bangunan yang serasi dengan lingkungan sekitarnya	0,1	1	0,1
<b>Total</b>			<b>1,7</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
· Tidak terdapat pusat informasi dan pelayanan	0,1	2	0,2
· Tidak ada moda transportasi umum hingga ke lokasi	0,1	3	0,3
· Tidak terdapat istirahat/ shelter	0,1	2	0,2
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>0,7</b>
Matrik Analisis EFAS Makam Mbah Ali Mas'ud			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· Telah dikenal sebagai destinasi wisata religi oleh masyarakat.	0,2	4	0,8
· Telah ditetapkan sebagai destinasi wisata religi	0,2	4	0,8
- Memiliki pengunjung fanatis yang senantiasa berkunjung di hari-hari tertentu	0,2	4	0,8
<b>Total</b>			<b>2,4</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· Dikhawatirkan rusak sebagai cagar budaya	0,1	4	0,4
· Banyak pengemis dan peminta-minta	0,1	2	0,2
· Keterbatasan lahan untuk penambahan fasilitas dan perluasan areal	0,1	3	0,3
- Adanya persaingan dengan destinasi wisata sejenis yang lain	0,1	4	0,4
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>1,3</b>

X (kekuatan + Kelemahan)= 1,0

Y (peluang + ancaman)= 1,1



Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2012

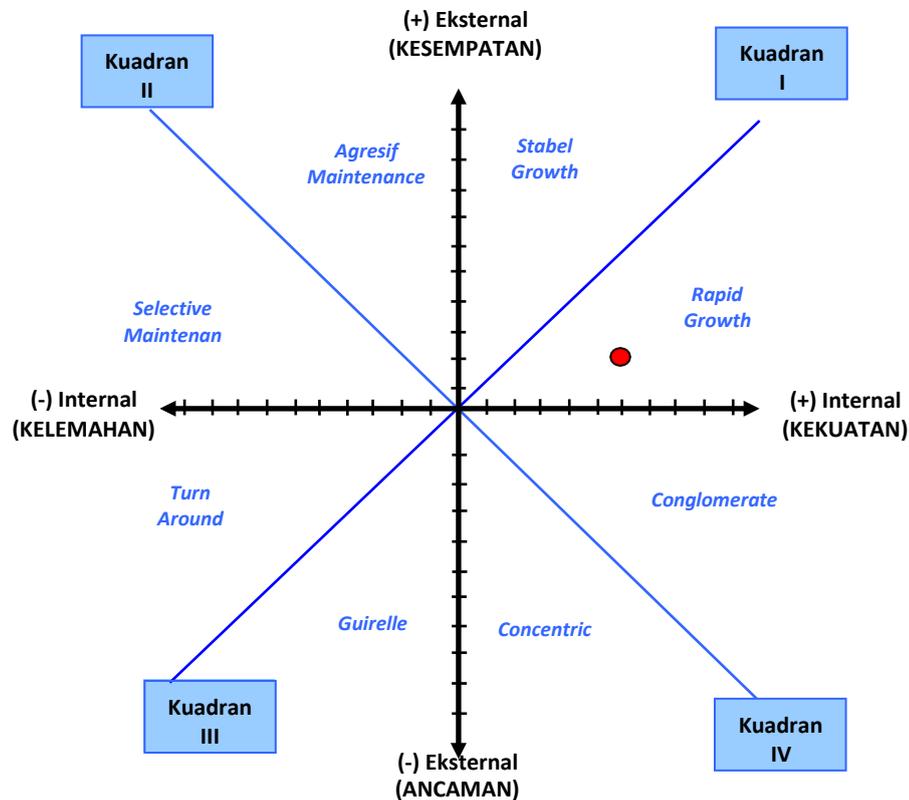
Pada matriks analisis IFAS - EFAS Mbah Ali Mas“ud, diperoleh X = 1.0 dan Y =1.1. Nilai X menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan Y diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran I di antara ruang B yaitu *Stable Growth Strategy*. Dengan demikian, maka strategi yang perlu dilakukan adalah *Stable Growth Strategy*, yaitu strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada dengan menjaga kenaikan yang stabil agar tidak sampai turun.

### 3) Makam Putri Ontjat Tondo Wurung

Matrik Analisis IFAS Makam Putri Ontjat Tondo Wurung			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
· Banyak hal yang dapat dinikmati wisatawan di lokasi	0,1	1	0,1
· Sarana wisata terjaga kebersihannya	0,1	2	0,2
· Bangunan yang serasi dengan lingkungannya	0,1	2	0,2
· Terdapat fasilitas yang memadai di lokasi	0,1	2	0,2
· Cerita sejarah yang menarik	0,1	4	0,4
- Terdapat situs lainnya dalam satu area	0,1	4	0,4
<b>Total</b>			<b>1,5</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
· Tidak terdapat pos keamanan	0,1	2	0,2
· Pelaku usaha yang kurang ramah terhadap wisatawan	0,1	1	0,1
· Tidak terdapat pusat informasi	0,1	2	0,2
- Perawatan penginggalan sejarah kurang maksimal	0,1	4	0,4
<b>Total</b>	1,0		0,9
Matrik Analisis EFAS Makam Putri Ontjat Tondo Wurung			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· Telah dikenal sebagai destinasi wisata religi oleh masyarakat.	0,2	4	0,8
· Telah ditetapkan sebagai destinasi wisata religi	0,1	4	0,4
· Memiliki pengunjung fanatis yang senantiasa berkunjung di hari-hari tertentu	0,1	2	0,2
- Untuk sarana pengembangan ilmu sejarah dan arkeologi	0,1	2	0,2
<b>Total</b>			<b>1,6</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· tidak diperhatikan sebagai cagar budaya oleh pemerintah daerah ataupun kepurbakalaan	0,2	1	0,2
· Banyak pengemis dan peminta-minta	0,1	4	0,4
· Keterbatasan lahan untuk penambahan fasilitas dan perluasan wilayah	0,1	4	0,4
- Adanya persaingan dengan destinasi wisata sejenis yang lain	0,1	4	0,4
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>1,4</b>

X (kekuatan + Kelemahan)= 0,6

Y (peluang + ancaman)= 0,2



Sumber: pengolahan data Peneliti, 2012

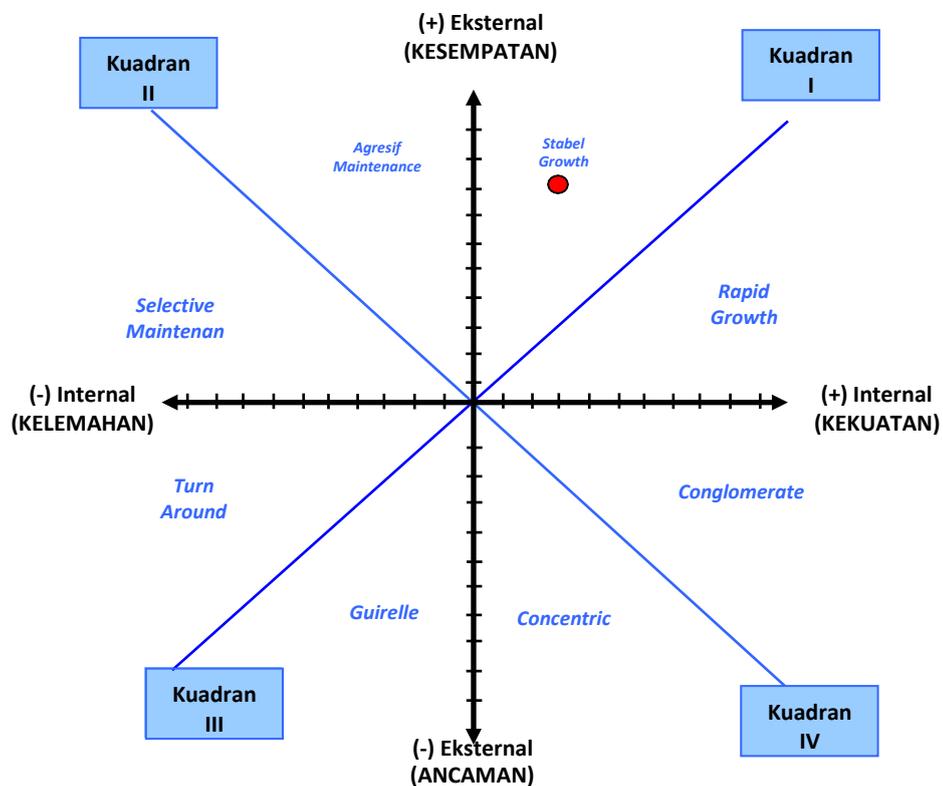
Pada matriks analisis IFAS - EFAS Putri Ontjat Tondo Wurung, diperoleh  $X = 0.6$  dan  $Y = 0.2$ . Nilai X menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan Y diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran I di antara ruang A yaitu *Rapid Growth Strategy*. Dengan demikian, maka strategi yang perlu dilakukan adalah *Rapid Growth Strategy*, yaitu strategi meningkatkan laju pertumbuhan ODTW dengan waktu yang lebih cepat (tahun ke 2 lebih besar dari tahun ke 1 dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

4) Makam Dewi Sekardadu

Matrik Analisis IFAS Makam Dewi Sekardadu			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
· Memiliki lahan parkir luas	0,1	1	0,1
· Kebersihan lingkungan yg terjaga	0,1	3	0,3
· Memiliki keamanan yang baik	0,1	2	0,2
· Penataan sarana dan prasarana yang baik	0,2	3	0,6
· Bangunan yang serasi dengan lingkungan sekitarnya	0,1	1	0,1
<b>Total</b>			<b>1,3</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
· akses menuju lokasi cukup sulit	0,1	2	0,2
· sarana transportasi perlu pembenahan	0,1	4	0,4
· kondisi dermaga yang kurang memadai	0,1	2	0,2
- tidak ada sarana peristirahatan untuk pengunjung	0,1	2	0,2
<b>Total</b>	1,0		1,0
Matrik Analisis EFAS Makam Dewi Sekardadu			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· Telah dikenal sebagai destinasi wisata religi oleh masyarakat.	0,2	4	0,8
· menjadi tujuan utama dalam acara religi yaitu Nyadran	0,1	4	0,4
· Memiliki pengunjung fanatis yang senantiasa berkunjung di hari-hari tertentu	0,1	2	0,2
· Menjadi salah satu destinasi utama oleh biro perjalanan wisata	0,1	1	0,1
<b>Total</b>			<b>1,5</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· Dikhawatirkan rusak oleh banjir rob yang melanda setiap pasang laut	0,1	1	0,1
· tidak adanya moda transportasi darat menuju lokasi	0,1	1	0,1
· ketidakamanan perjalanan bahari menuju lokasi	0,1	1	0,1
- tidak diperhatikannya wisata religi ini oleh pemerintah daerah	0,1	4	0,4
<b>Total</b>	<b>0,9</b>		<b>0,7</b>

X (kekuatan + Kelemahan)= 0,3

Y (peluang + ancaman)= 0,8



Sumber: pengolahan data Peneliti, 2012

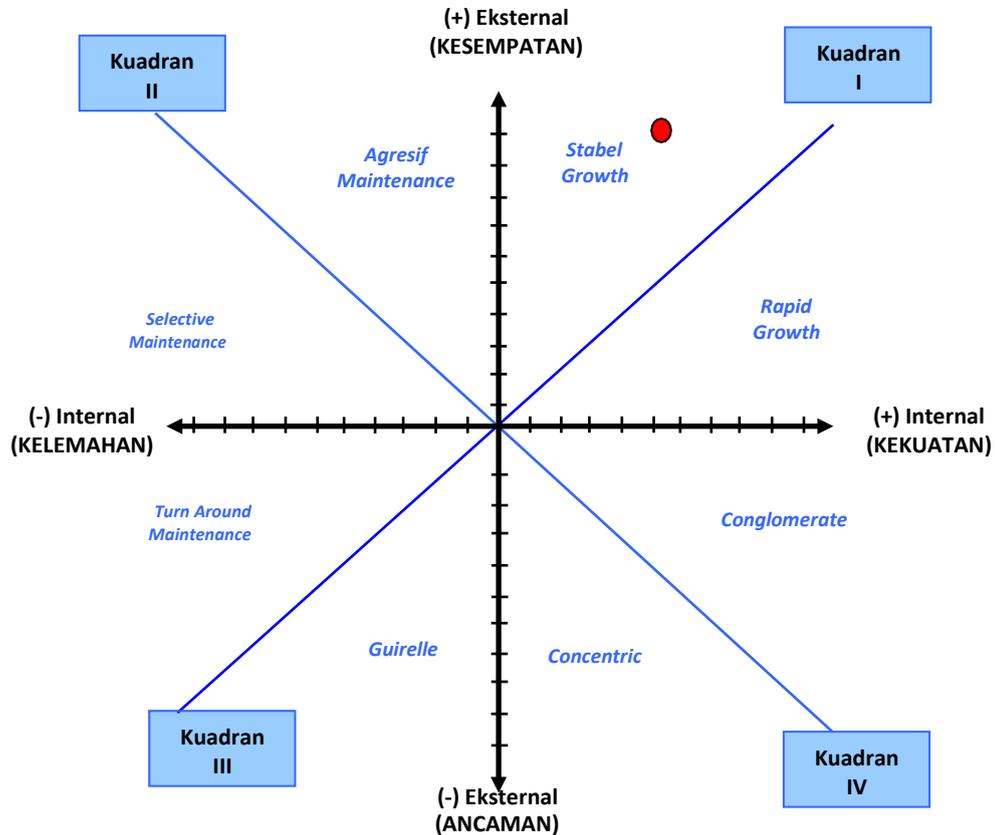
Pada matriks analisis IFAS - EFAS Makam Dewi Sekardadu, diperoleh  $X = 0.3$  dan  $Y = 0.8$ . Nilai  $X$  menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan  $Y$  diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran I di antara ruang A yaitu *Stable Growth Strategy*. Dengan demikian, maka strategi yang perlu dilakukan adalah *Stable Growth Strategy*, yaitu strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada dengan menjaga kenaikan yang stabil agar tidak sampai turun.

5) Matrik SWOT Kampung Batik Jetis

Matrik Analisis IFAS Kampung Batik Jetis			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
· Memiliki corak khas yang berbeda dengan daerah lain	0,1	3	0,3
· Terdapat workshop produksi batik sebagai daya tarik wisata	0,2	2	0,4
· Terdapat penunjuk jalan yang jelas menuju lokasi	0,2	4	0,8
· Sudah ada paguyuban pengrajin batik	0,1	3	0,3
<b>Total</b>			<b>1,8</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
- Tidak ada lahan parkir	0,1	4	0,4
- Jalan kampung yang sempit tidak dapat dilalui kendaraan roda empat	0,1	3	0,3
- Tidak ada pusat showroom gabungan produk	0,1	4	0,4
- Kurangnya kerjasama antarpengrajin batik	0,1	2	0,2
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>1,3</b>
Matrik Analisis EFAS Kampung Batik Jetis			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· Industri fesyen batik yang semakin berkembang	0,2	4	0,8
· Telah dikenal sebagai ikon wisata batik oleh biro-biro perjalanan wisata	0,1	2	0,2
· Lokasi strategis, di pusat kota	0,2	4	0,8
· Telah ditetapkan sebagai kawasan wisata belanja batik khas Sidoarjo oleh Pemda	0,1	4	0,4
<b>Total</b>			<b>2,2</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· Persaingan yang ketat antar batik daerah	0,1	3	0,3
· Kurangnya kegiatan promosi	0,1	1	0,1
· Jaringan pemasaran yang kurang luas	0,1	2	0,2
· Kurangnya pengembangan model batik siap pakai	0,1	2	0,2
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>0,8</b>

X (kekuatan + Kelemahan) = 0,5

Y (peluang + ancaman) = 1,4



Sumber: pengolahan data Peneliti, 2012

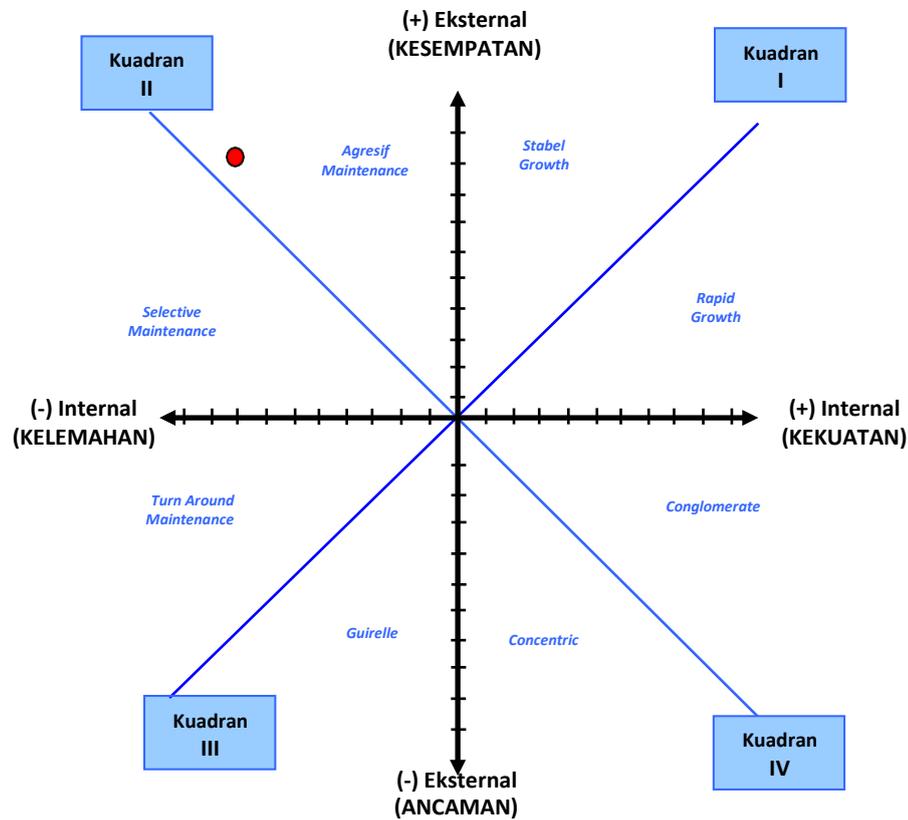
Pada matriks analisis IFAS - EFAS Kampung Batik Jetis, diperoleh X = 0,5 dan Y = 1,4. Nilai X menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan Y diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran I di antara ruang A yaitu *Stable Growth Strategy*. Dengan demikian, strategi yang perlu dilakukan adalah *Stable Growth Strategy*, yaitu strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada dengan menjaga kenaikan yang stabil agar tidak sampai turun.

6) Matrik SWOT Kampung Batik Kenongo

Matrik Analisis IFAS Kampung Batik Kenongo			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
· Termasuk salah satu kampung batik di Sidoarjo selain kampung Batik Jetis.	0,3	2	0,6
· Terdapat workshop produksi batik sebagai daya tarik wisata	0,1	1	0,1
<b>Total</b>			<b>0,7</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
· Tidak ada pusat informasi	0,1	3	0,3
· Tidak terdapat corak khas yang membedakan dengan Batik Jetis	0,2	2	0,4
· Tidak ada showroom gabungan produk	0,2	3	0,6
- Kurangnya kerjasama antar pengrajin batik	0,1	2	0,2
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>1,5</b>
Matrik Analisis EFAS Kampung Batik Kenongo			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· Industri fesyen batik yang semakin berkembang	0,1	3	0,3
· Menjalin kerjasama dengan perusahaan dalam pembuatan seragam perusahaan.	0,2	3	0,6
· Menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah untuk menjadi workshop pelatihan batik bagi siswa	0,2	4	0,8
<b>Total</b>			<b>1,7</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· Persaingan yang ketat antar batik daerah	0,1	2	0,2
· Kurangnya kegiatan Promosi	0,1	1	0,1
· Jaringan pemasaran kurang luas	0,1	1	0,1
· Kurangnya pengembangan model batik siap pakai	0,2	2	0,4
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>0,8</b>

X (kekuatan + Kelemahan) = 0,8

Y (peluang + ancaman) = 0,9



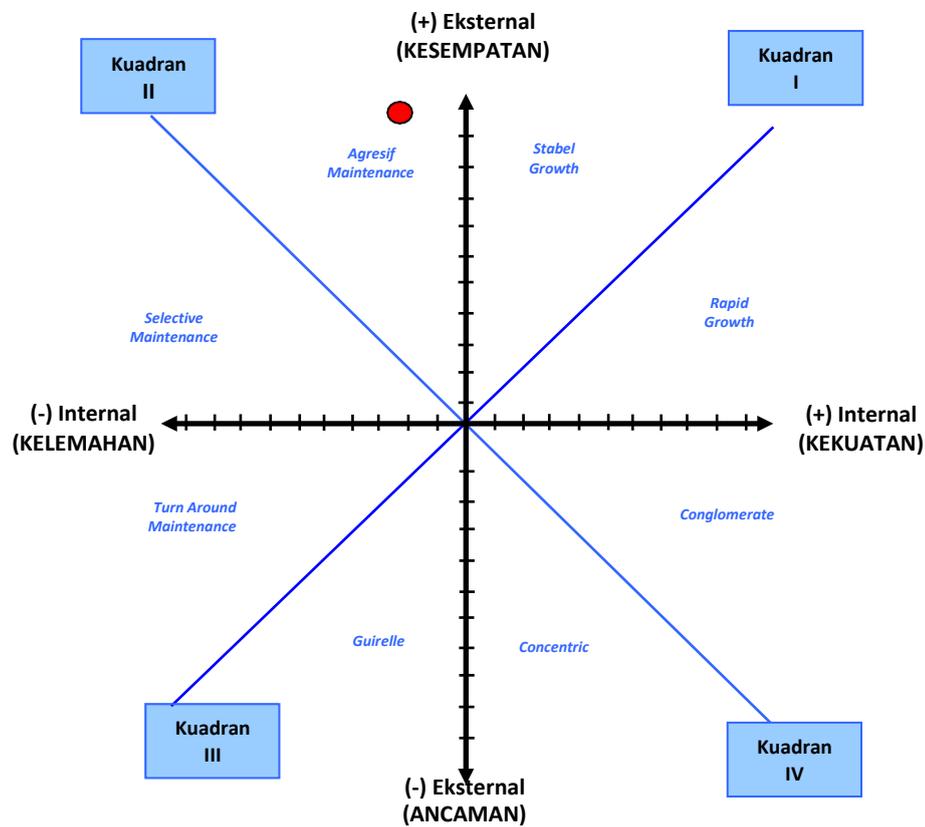
Sumber: pengolahan data peneliti, 2012

Pada matriks analisis IFAS - EFAS Kampung Batik Kenongo, diperoleh  $X = -0,8$  dan  $Y = 0,9$ . Nilai  $X$  menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan  $Y$  diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran II di antara ruang C yaitu *Agresif Maintenance Strategy*. Dengan demikian, strategi yang perlu dilakukan adalah *Agresif Maintenance Strategy*, yaitu strategi konsolidasi internal dengan mengadakan perbaikan-perbaikan di berbagai bidang dan melakukan perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memaksimalkan pemanfaatan peluang.

7) Sentra Bordir Kludan – Tanggulangin

Matrik Analisis IFAS Sentra Bordir Kludan			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
· Terdapat beragam produk	0,1	1	0,1
· Harga yang variatif	0,1	1	0,1
· Memiliki motif yang khas	0,1	2	0,4
· Petugas pengelola yang ramah	0,1	1	0,1
<b>Total</b>			<b>0,7</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
· Tidak ada fasilitas penunjang kawasan wisata	0,1	4	0,4
· Keamanan yang kurang terjaga	0,1	2	0,2
· Tidak ada penunjuk arah hingga ke lokasi	0,1	2	0,2
· Tidak ada sentra transportasi hingga	0,1	1	0,1
· Tidak ada showroom sentra bordir	0,1	3	0,3
· Tidak memiliki corak khas dan hak paten	0,1	1	0,1
<b>Total</b>	1,0		1,3
Matrik Analisis EFAS Sentra Bordir Kludan			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· Telah dikenal sebagai sentra bordir Sidoarjo	0,1	3	0,3
· Dunia fesyen yang terus berkembang	0,2	3	0,6
· Mengaplikasikan bordir dalam beragam produk	0,1	2	0,2
· Menjalin kerjasama dengan instansi/ perusahaan untuk pembuatan seragam	0,1	1	0,1
<b>Total</b>			<b>1,2</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· Persaingan dengan sentra bordir lain	0,1	3	0,3
· Persaingan fesyen dengan produk impor	0,1	2	0,2
- Motif dijiplak oleh sentra bordir lain	0,2	1	0,2
- Kurangnya dukungan pemerintah dalam pemasaran dan promosi	0,1	2	0,2
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>0,9</b>

X (kekuatan + kelemahan) = -0,6    Y (peluang + ancaman) = 2,1



Sumber: pengolahan data, 2012

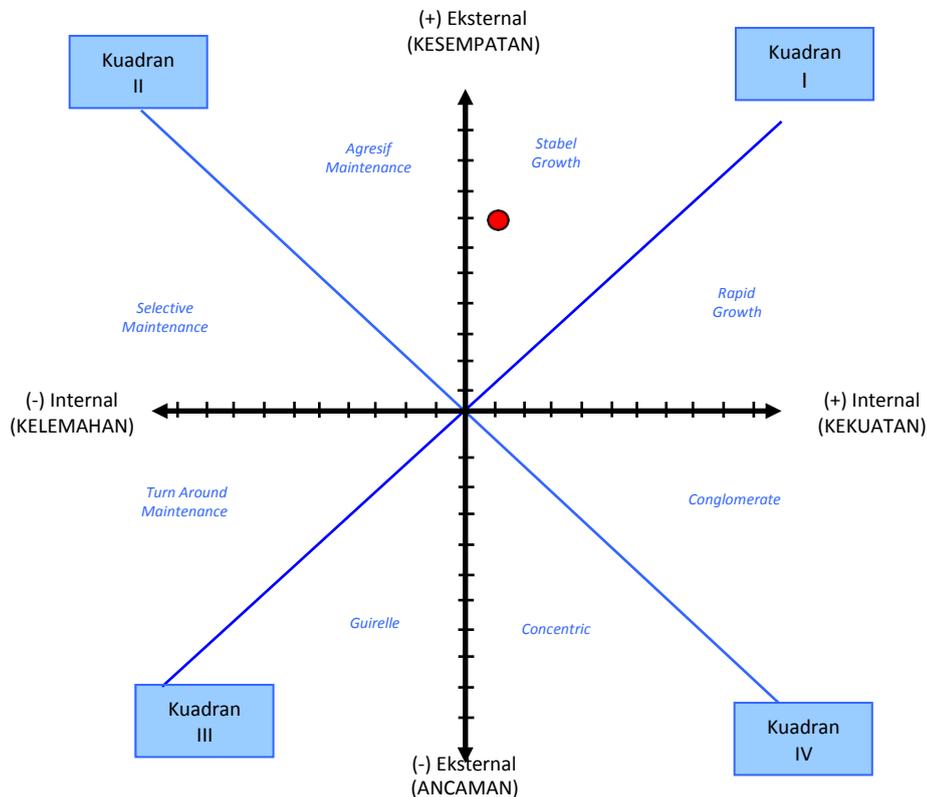
Pada matriks analisis IFAS - EFAS Sentra Bordir Kludan, diperoleh X = -0.6 dan Y = 2.1. Nilai X menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan Y diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran II di antara ruang C yaitu *Agresif Maintenance Strategy*. Dengan demikian, strategi yang perlu dilakukan adalah *Agresif Maintenance Strategy*, yaitu strategi konsolidasi internal dengan mengadakan perbaikan-perbaikan di berbagai bidang dan melakukan perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memaksimalkan pemanfaatan peluang.

8) Pulau Dem dan Sarina

Matrik Analisis IFAS Pulau Dem & Sarina			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
· Fasilitas umum dan lahan parkir memadai	0,1	2	0,2
· Terdapat Pulau-pulau yang dapat dinikmati pengunjung dengan menggunakan perahu	0,1	3	0,3
- Tidak ada biaya retribusi masuk lokasi wisata	0,1	2	0,2
- Memiliki khazanah flora dan fauna	0,2	4	0,8
<b>Total</b>			<b>1,5</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
· Tidak ada papan nama obyek wisata	0,1	2	0,2
· Petunjuk arah obyek wisata kurang	0,1	4	0,4
· Tidak ada tempat istirahat yang menunjang bagi pengunjung	0,1	2	0,2
· Lokasi wisata yang kurang terawat	0,1	2	0,2
· Wahana permainan air masih minim	0,1	4	0,4
<b>Total</b>	1,0		1,4
Matrik Analisis EFAS Pulau Dem & Sarina			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· Menjadi lahan mencari nafkah untuk masyarakat yang memiliki perahu	0,1	2	0,2
· Lahan yang masih luas untuk perluasan wisata	0,1	3	0,3
· Menjadi salah satu destinasi wisata bahari	0,1	3	0,3
- Menjadi prioritas pengembangan wisata pantai di Kab. Sidoarjo, sesuai RPJPD 2005 – 2025.	0,2	4	0,8
<b>Total</b>			<b>1,6</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· Kurangnya promosi	0,1	1	0,1
· air pasang setiap saat	0,1	1	0,1
· tidak dikembangkan secara optimal oleh pemerintah daerah	0,1	2	0,2
- Tidak adanya atraksi yang menjadi daya tarik pulau	0,1	3	0,3
- tidak jelas kepemilikan pulau tersebut	0,1	2	0,2
<b>Total</b>	1,0		<b>0,9</b>

X (kekuatan + kelemahan) = 0,1

Y (peluang + ancaman) = 0,7



Sumber: pengolahan data Peneliti, 2012

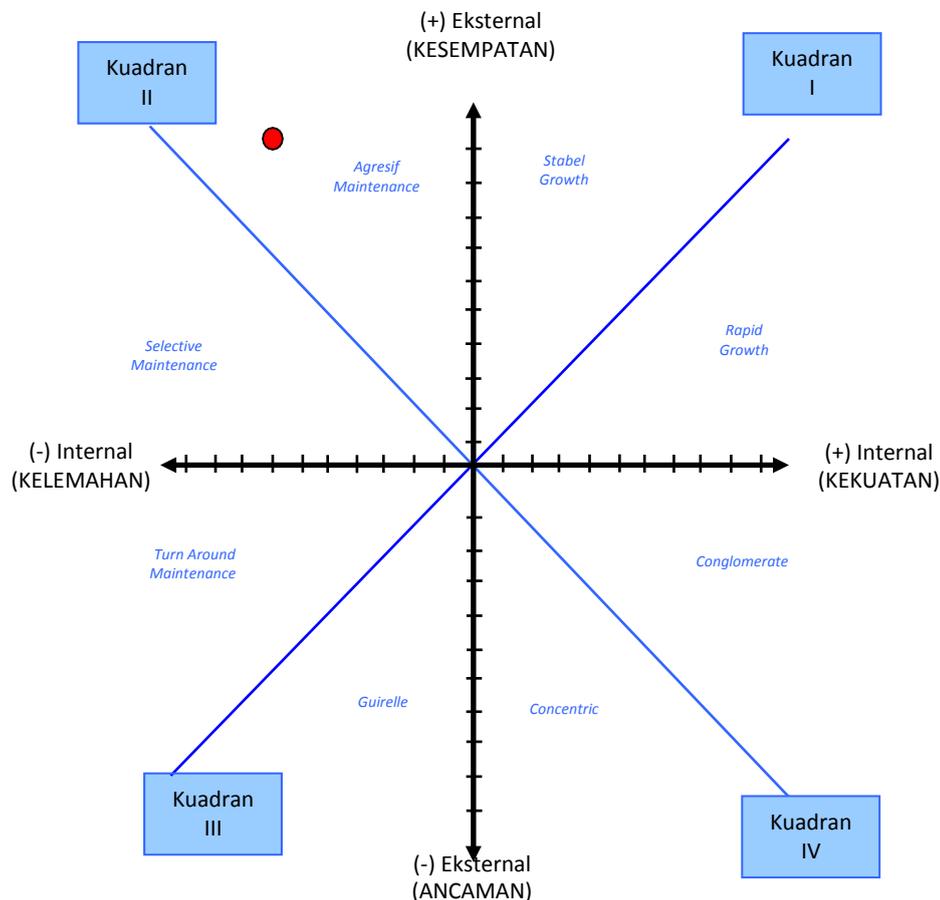
Pada matriks analisis IFAS - EFAS Pulau Dem dan Sarina, diperoleh X = 0,1 dan Y = 0,7. Nilai X menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan Y diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran I di antara ruang B yaitu *Stabel Growth Strategy*. Dengan demikian, maka strategi yang perlu dilakukan adalah *Stabel Growth Strategy*, yaitu strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada dengan menjaga kenaikan yang stabil agar tidak sampai turun.

9) Matrik SWOT Delta Fishing

Matrik Analisis IFAS Delta Fishing			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
· Harga tiket masuk terjangkau	0,1	2	0,2
· Fasilitas lengkap	0,1	4	0,4
· Terdapat penunjuk jalan yang jelas me-nuju lokasi	0,1	2	0,2
- Banyak hal yang bisa dilakukan di loka-si	0,1	1	0,1
<b>Total</b>			<b>0,9</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
· Lahan parkir perlu perbaikan	0,1	3	0,3
· Kondisi jalan menuju lokasi perlu pelebaran dan perbaikan	0,1	4	0,4
· Tidak ada moda transportasi umum hingga ke lokasi	0,1	2	0,2
· Sirkulasi internal yang kurang teratur	0,1	1	0,1
· Lokasi wisata kurang luas	0,1	3	0,3
- Kurang perawatan	0,1	3	0,3
<b>Total</b>	1,0		1,6
Matrik Analisis EFAS Delta Fishing			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· Telah dikenal sebagai obyek wisata pemancingan dan wisata keluarga	0,2	4	0,8
· Areal yang luas untuk pengembangan	0,1	2	0,2
· Memiliki pusat kuliner	0,1	2	0,2
· Menjadi salah satu prioritas pengembangan wisata bahari dengan konsep minapolitan di Kab. Sidoarjo, sesuai RPJPD 2005 – 2025	0,2	3	0,6
<b>Total</b>			<b>1,8</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· Jalan akses masuk yang kurang memadai	0,2	1	0,2
· Persaingan dengan tempat pemancingan lain	0,2	3	0,6
<b>Total</b>	1,0		<b>0,8</b>

X (kekuatan + kelemahan) = -0,7

Y (peluang + ancaman) = 1,0



Sumber: pengolahan data Peneliti, 2012

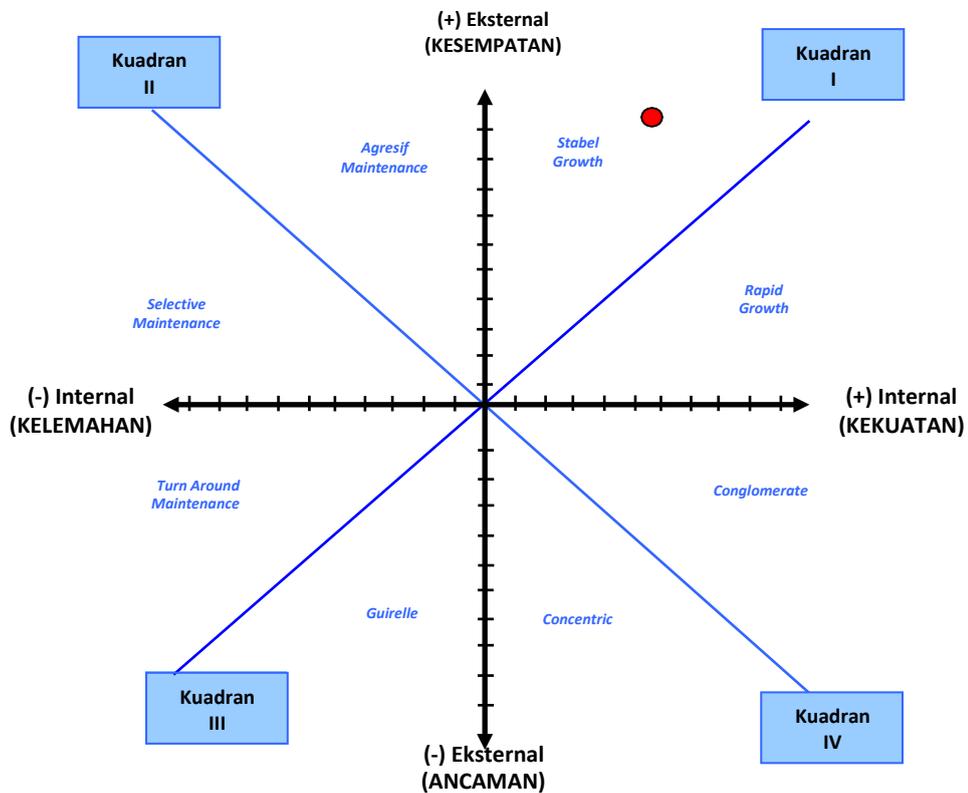
Pada matriks analisis IFAS - EFAS Delta Fishing, diperoleh  $X = -0,7$  dan  $Y = 1,0$ . Nilai  $X$  menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan  $Y$  diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran II di antara ruang C yaitu *Agresif Maintenance Strategy*. Dengan demikian, maka strategi yang perlu dilakukan adalah *Agresif Maintenance Strategy*, yaitu strategi konsolidasi internal dengan mengadakan perbaikan-perbaikan di berbagai bidang dan melakukan perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memaksimalkan pemanfaatan peluang.

10) Matrik SWOT Kusuma Minapolitan

Matrik Analisis IFAS Kusuma Minapolitan			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>	0,1	2	0,2
· Harga tiket masuk terjangkau	0,2	3	0,6
· Fasilitas lengkap	0,1	2	0,2
· Terdapat penunjuk jalan yang jelas menuju lokasi	0,1	1	0,1
· Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi	0,1	3	0,3
<b>Total</b>			<b>1,4</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
· Kondisi jalan menuju lokasi perlu pelebaran dan perbaikan	0,1	2	0,2
· Tidak ada moda transportasi umum hingga ke lokasi	0,1	2	0,2
· Tidak ada penunjuk jalan ke lokasi	0,2	3	0,3
· Penataan lokasi yang kurang serasi	0,1	1	0,1
<b>Total</b>	1,0		0,8
Matrik Analisis EFAS Kusuma Minapolitan			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· Telah dikenal sebagai obyek wisata pemancingan dan wisata keluarga	0,1	2	0,2
· Areal yang luas untuk pengembangan	0,1	4	0,4
· Memiliki pusat kuliner	0,1	2	0,2
· Menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah untuk fasilitas outbond dan pertemuan	0,1	2	0,2
· Menjalin kerjasama dengan perusahaan untuk kegiatan MICE (Meeting, Incentive, Ceremony, and Exhibitions)	0,1	3	0,3
- Menjadi prioritas pengembangan wisata pantai di Kab. Sidoarjo, sesuai RPJPD 2005 – 2025	0,2	4	0,8
<b>Total</b>			<b>2,1</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· Kurang promosi	0,1	1	0,1
· Jalan akses masuk kurang lebar	0,1	2	0,2
· Persaingan dengan tempat pemancingan lain	0,1	4	0,4
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>0,7</b>

X (kekuatan + kelemahan) = 0,6

Y (peluang + ancaman) = 1,4



Sumber: pengolahan data Peneliti, 2012

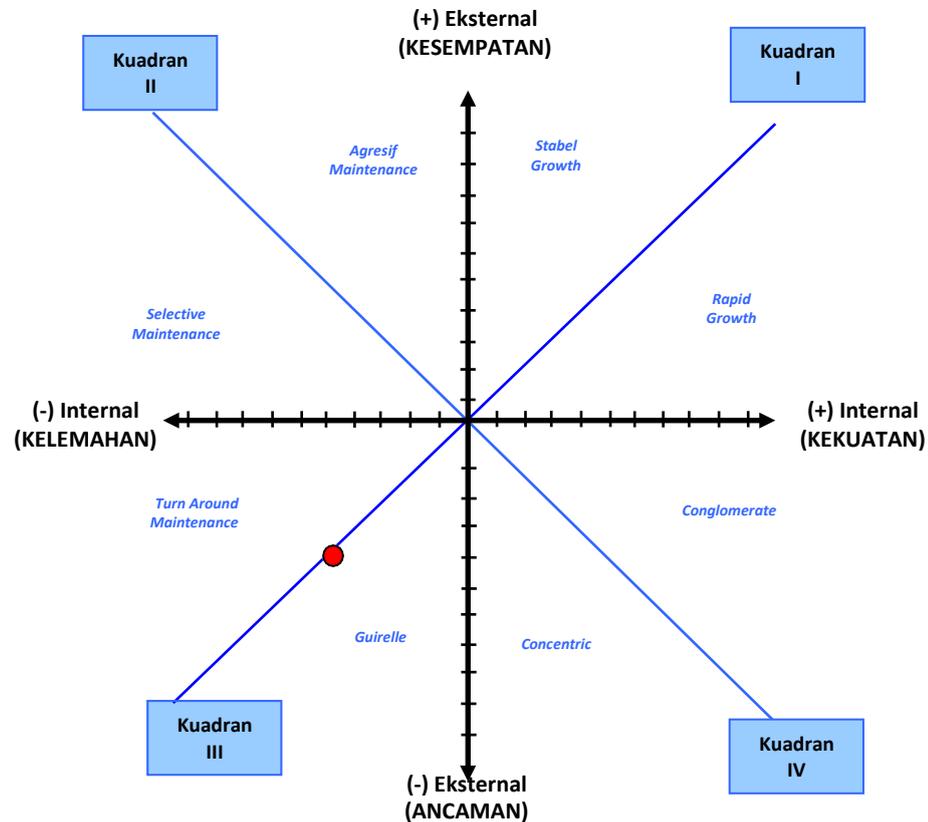
Pada matriks analisis IFAS - EFAS Kusuma Minapolitan, diperoleh X = 0.6 dan Y = 1.4. Nilai X menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan Y diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran I di antara ruang B yaitu *Stabel Growth Strategy*. Dengan demikian, strategi yang perlu dilakukan adalah *Stabel Growth Strategy*, yaitu strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada dengan menjaga kenaikan yang stabil agar tidak sampai turun.

11) Matrik SWOT Laguna Fishing

Matrik Analisis IFAS Laguna Fishing			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
· dekat Bandara Internasional Juanda	0,1	2	0,2
· aman dan nyaman	0,1	2	0,2
· Tidak ada biaya masuk	0,1	2	0,2
· Penjual dan petugas pengelola yang ramah	0,1	1	0,1
<b>Total</b>			<b>0,7</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
· Kondisi jalan menuju lokasi yang masih memperhatikan	0,1	4	0,4
· Tidak ada moda transportasi umum hingga ke lokasi	0,1	2	0,2
· Tidak ada penunjuk jalan ke lokasi	0,1	2	0,2
· Tidak ada jaringan listrik	0,2	1	0,2
· Ruang terbuka hijau tidak tertata dengan rapi serta terdapat permukiman yang masih kumuh	0,1	2	0,2
<b>Total</b>	1,0		1,2
Matrik Analisis EFAS Laguna Fishing			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· Dikenal sebagai obyek wisata peman-cingan	0,1	1	0,1
· Areal yang luas untuk pengembangan	0,1	4	0,4
· Menjadi pusat pemancingan dan event lomba pancing	0,1	1	0,1
· Menjadi prioritas pengembangan wisata pantai di Kab. Sidoarjo, sesuai RPJPD 2005 – 2025	0,1	3	0,3
- Berpotensi menjadi wisata pesisir dan dunia fantasi	0,1	3	0,3
<b>Total</b>			<b>1,2</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· Kurang promosi	0,1	1	0,1
· Jalan akses masuk kurang lebar	0,1	4	0,4
· Persaingan dengan tempat pemancingan lain	0,1	4	0,4
· Jam operasional yang terbatas karena belum adanya listrik di kawasan ini	0,1	4	0,4
· Air laut pasang	0,1	3	0,3
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>1,6</b>

X (kekuatan + kelemahan) = -0,5

Y (peluang + ancaman) = -0,4.



Sumber: pengolahan data Peneliti, 2012

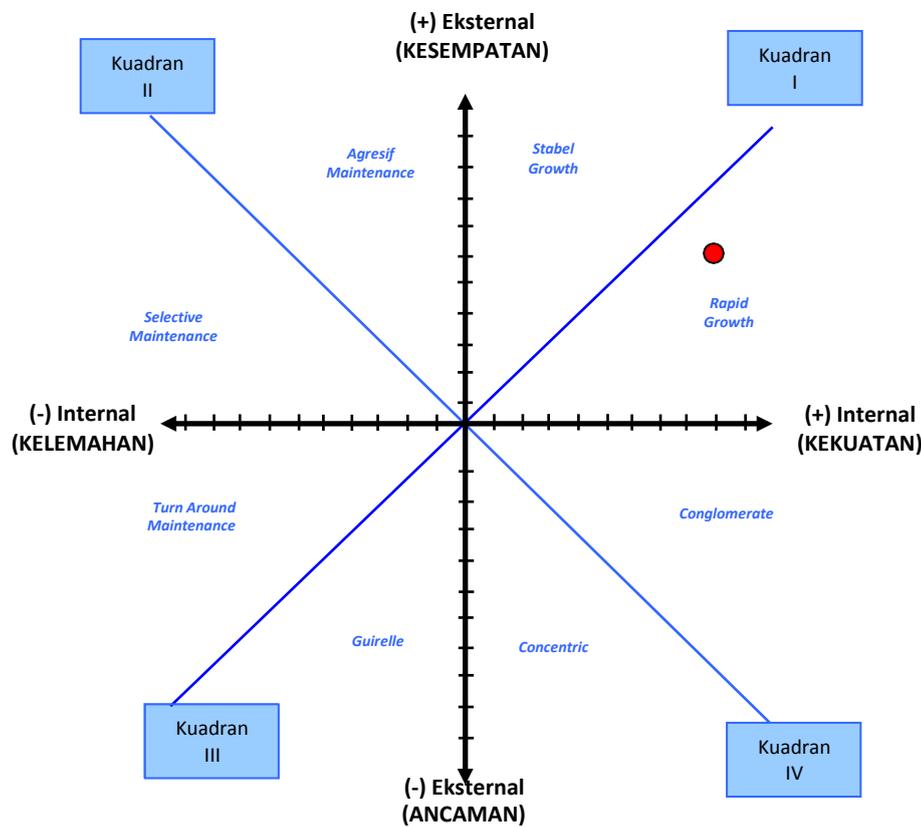
Pada matriks analisis IFAS - EFAS Laguna Fishing, diperoleh  $X = -0,5$  dan  $Y = -0,4$ . Nilai X menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan Y diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran III di antara ruang F yaitu *Guirelle Strategy*. Dengan demikian, maka strategi yang perlu dilakukan adalah *Guirelle Strategy*, yaitu strategi gerilya dimana sembari operasional diadakan pembangunan atau usaha pemecahan masalah dan ancaman.

12) Lumpur Sidoarjo (Lusi)

Matrik Analisis IFAS Lumpur Sidoarjo			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
· Semburan lumpur yang merupakan kejadian langka	0,2	4	0,8
· Lokasi strategis	0,2	3	0,6
· Banyak hal yang bisa dilihat dan dilakukan di lokasi	0,1	1	0,1
· Menjadi kajian geologi	0,1	2	0,2
<b>Total</b>			<b>1,7</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
· Tidak ada fasilitas penunjang kawasan wisata.	0,1	2	0,2
· Tidak adanya pengontrol penarikan tarif masuk dan parkir.	0,1	3	0,3
· Tidak ada shelter untuk beristirahat.	0,1	2	0,2
· Tidak ada lahan parkir khusus.	0,1	1	0,1
<b>Total</b>	1,0		0,8
Matrik Analisis EFAS Lumpur Sidoarjo			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· Pemberitaan oleh media yang terus bergulir.	0,1	2	0,2
· Telah dikenal sebagai kawasan wisata geologi oleh travel agent	0,2	3	0,6
- Terdapat moda transportasi umum hingga ke lokasi	0,2	4	0,8
<b>Total</b>			<b>1,6</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· Kondisi kawasan yang rawan di beberapa titik semburan	0,1	1	0,1
· Tidak ada pengelola khusus yang bertanggungjawab terhadap kawasan geowisata ini	0,1	2	0,2
· penyelesaian masalah lahan yang belum juga selesai serta demo yang digelar korban di sekitar kawasan wisata	0,1	3	0,3
· Kondisi keamanan alam tidak terjamin (tanggul jebol dan tanah ambles)	0,2	2	0,4
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>1,0</b>

X (kekuatan + kelemahan) = 0,9.

Y (peluang + ancaman) = 0.6.

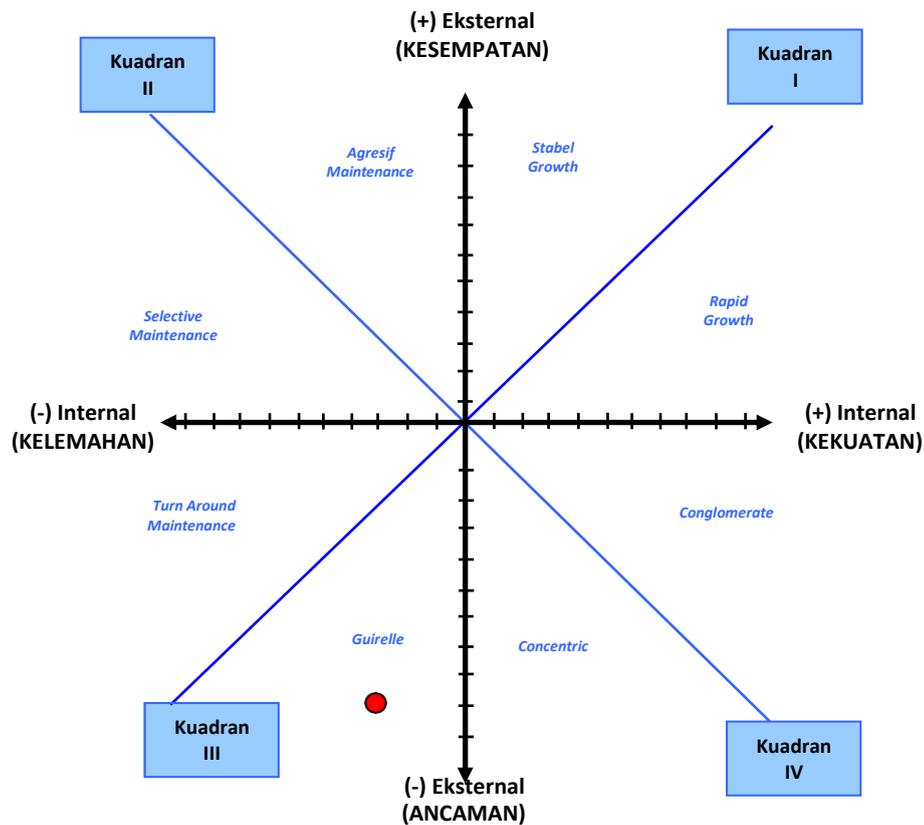


Sumber: pengolahan data Peneliti, 2012

Pada matrik analisis IFAS - EFAS Lumpur Sidoarjo (Lusi), diperoleh X = 0,9 dan Y = 0,6. Nilai X menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan Y diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran I di antara ruang A yaitu *Rapid Growth Strategy*. Dengan demikian, maka strategi yang perlu dilakukan adalah *Rapid Growth Strategy*, yaitu strategi meningkatkan laju pertumbuhan organisasi dengan waktu yang lebih cepat (tahun ke 2 lebih besar dari tahun ke 1 dan selanjutnya). Selain itu dilakukan pula peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

13) Pasar Wisata Tangulangin

Matrik Analisis IFAS Pasar Wisata Tanggulangin			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
· Lahan parkir luas	0,2	1	0,2
· Jalan yang memadai	0,1	3	0,3
· Terdapat transportasi umum hingga ke lokasi	0,1	2	0,2
<b>Total</b>			<b>0,7</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
· Tidak banyak toko yang buka	0,2	1	0,2
· Terbatasnya pilihan produk	0,1	1	0,1
· Akses yang cukup jauh dari jalan masuk	0,1	4	0,4
· Tidak ada penunjuk arah menuju lokasi	0,1	2	0,2
· Banyak bangunan tidak terawat memberikan kesan kumuh	0,1	1	0,1
<b>Total</b>	1,0		1,0
Matrik Analisis EFAS Pasar Wisata Tanggulangin			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· Dunia fesyen yang terus berkembang	0,1	2	0,2
- Menjalin kerjasama dengan biro perjalanan wisata	0,1	3	0,3
<b>Total</b>			<b>0,5</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· Banyaknya showroom baru	0,1	4	0,4
· Cara promosi showroom lainnya yang tidak <i>fair</i>	0,1	2	0,2
· Pemberitaan media massa tentang Lumpur Sidoarjo yang telah meneng-galamkan Tangulangin	0,4	1	0,4
· Membanjirnya produk Cina di pasar domestik serta mode tas yang terkini dan tren	0,1	2	0,2
· Tidak adanya pencitraan yang baik terhadap PWT	0,1	2	0,2
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>1,4</b>



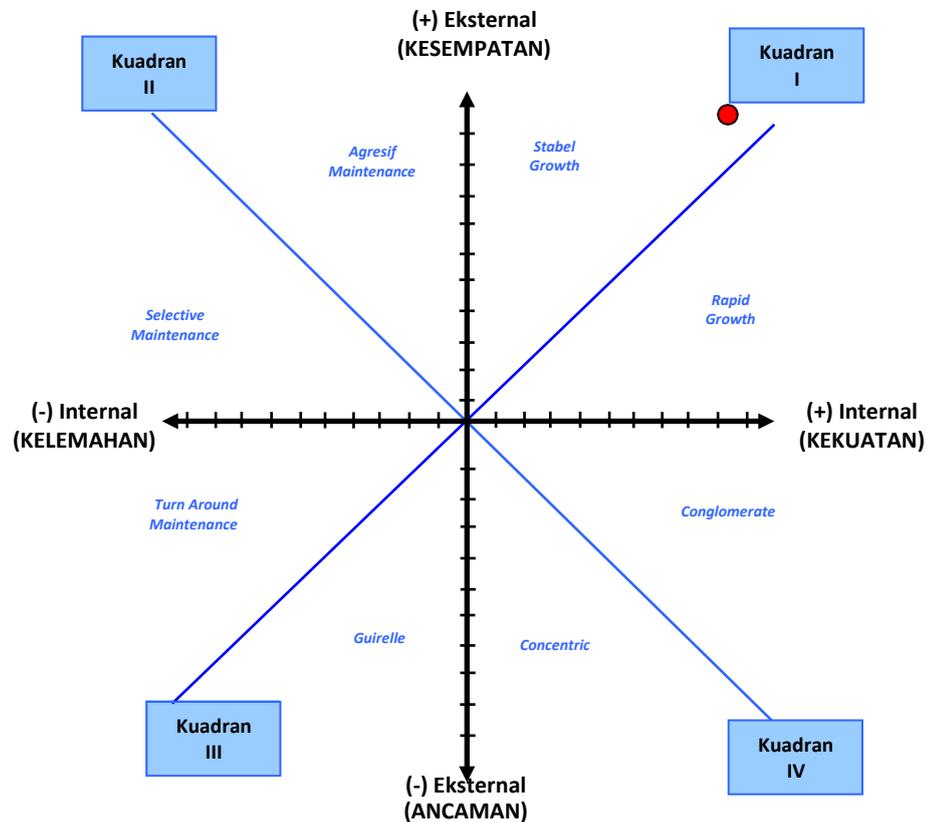
Sumber: pengolahan data Peneliti, 2012

Pada matrik analisis IFAS - EFAS Wisata Tanggulangin, diperoleh  $X = -0,3$  dan  $Y = -0.9$ . Nilai  $X$  menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan  $Y$  diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran III di antara ruang F yaitu *Guirelle Strategy*. Dengan demikian, maka strategi yang perlu dilakukan adalah *Guirelle Strategy*, yaitu strategi gerilya dimana sembari operasional diadakan pembangunan atau usaha pemecahan masalah dan ancaman.

14) Puspa Agro

Matrik Analisis IFAS Puspa Agro			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
· Satu-satunya pasar induk di Jawa Timur	0,2	4	0,8
· Harga jual produk murah	0,1	2	0,2
· Memiliki lahan parkir luas yang memungkinkan rombongan besar datang ke sini	0,1	2	0,2
· Fasilitas penunjang lengkap	0,1	1	0,1
· Penunjuk menuju lokasi jelas	0,1	3	0,3
<b>Total</b>			<b>1,6</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
· Jalan menuju lokasi yang sempit dan sering macet	0,1	1	0,1
· Tidak ada alat transportasi di dalam area	0,1	2	0,2
· Tidak ada informasi yang jelas tentang jam operasional	0,1	3	0,3
· Kurangnya signage (penunjuk tempat) dalam lokasi	0,1	1	0,1
<b>Total</b>	1,0		0,7
Matrik Analisis EFAS Puspa Agro			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· Telah ditetapkan sebagai pusat Agrobisnis	0,2	4	0,8
· Dikenali sebagai ikon wisata belanja oleh biro-biro perjalanan wisata	0,2	3	0,6
- Areal yang masih luas untuk pengembangan	0,2	2	0,4
<b>Total</b>			<b>1,8</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· padatnya arus lalu lintas menuju lokasi	0,2	2	0,4
- Persaingan dengan pusat perkulakan sayur dan buah lama yang lebih mudah dijangkau	0,2	1	0,2
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>0,6</b>

X (kekuatan + kelemahan) = 0,9.      Y (peluang + ancaman) = 1,2.



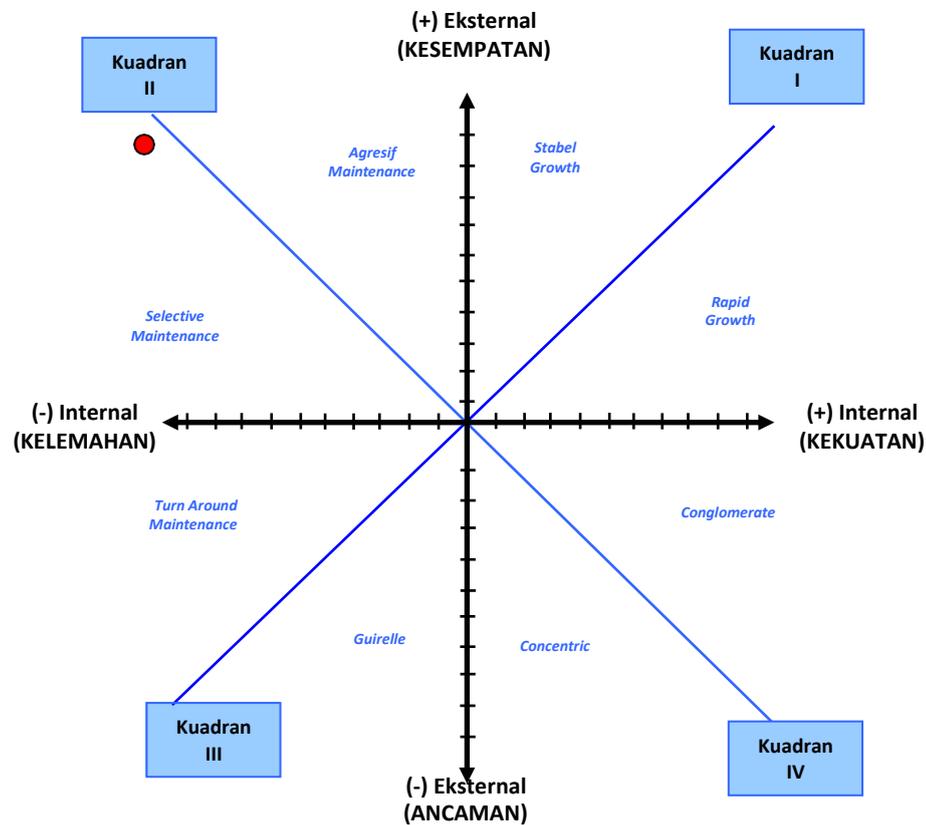
Sumber: pengolahan data Peneliti, 2012

Pada matriks analisis IFAS - EFAS Puspa Agro, diperoleh  $X = 0,9$  dan  $Y = 1,2$ . Nilai  $X$  menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan  $Y$  diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran I di antara ruang B yaitu *Stabel Growth Strategy*. Dengan demikian, maka strategi yang perlu dilakukan adalah *Stabel Growth Strategy*, yaitu strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada dengan menjaga kenaikan yang stabil agar tidak sampai turun.

15) Pusgita

Matrik Analisis IFAS Pusgita			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
· Harga jual yang beragam dan terjangkau	0,1	1	0,1
· Memiliki beragam pilihan produk	0,1	1	0,1
· Lahan parkir cukup luas, mampu menampung kendaraan roda 4 dan bis	0,1	2	0,2
· Tak jauh dari pintu masuk Gapura Pusat Kerajinan Tas dan Koper Tanggulangin	0,1	4	0,4
- Memiliki organisasi pengrajin yang solid	0,2	3	0,6
<b>Total</b>			
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
· Penataan barang kurang menarik	0,1	2	0,2
· Kurang variatif aksesoris yang digunakan	0,1	3	0,3
· Tidak ada pos keamanan	0,1	1	0,1
- Tidak ada kantin penjual makan dan minum	0,1	1	0,1
<b>Total</b>	1,0		2,1
Matrik Analisis EFAS Pusgita			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· Dikenal sebagai pusat grosir tas dan sepatu oleh biro perjalanan wisata	0,2	1	0,2
· Dukungan dari kelompok pengrajin	0,1	3	0,3
· Dilalui oleh moda transportasi umum hingga ke lokasi	0,1	3	0,3
· Menjadi bagian dari kawasan yang akan dikembangkan sebagai sentra industri dan belanja tas dan koper sesuai RPJPD 2005 – 2025	0,2	4	0,8
<b>Total</b>			<b>1,6</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· Banjir produk China yang trendi	0,1	3	0,3
· Pemberitaan tentang lumpur lapindo yang keliru	0,2	1	0,2
- Lambannya pencitraan yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo tentang Tanggulangin sebagai sentra tas koper	0,1	2	0,2
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>0,7</b>

X (kekuatan + kelemahan) = -1,5. Y (peluang + ancaman) = 0,9.



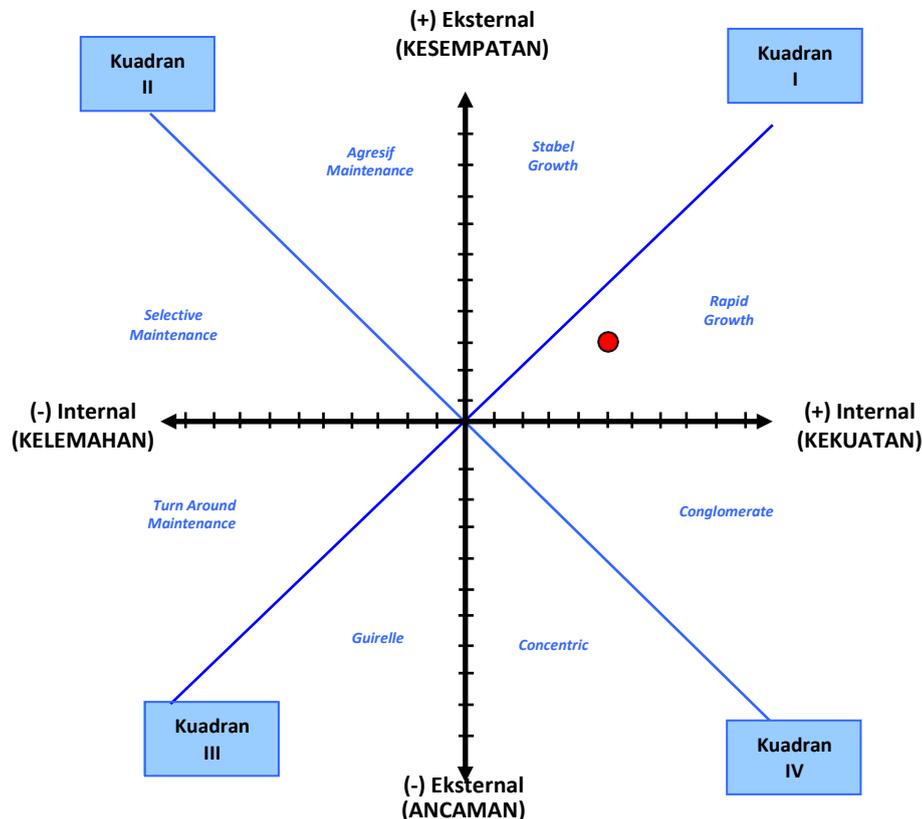
Sumber: pengolahan data Peneliti, 2012

Pada matrik analisis IFAS - EFAS Pusgita, diperoleh  $X = -1.5$  dan  $Y = 0.9$ . Nilai X menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan Y diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran II di antara ruang D yaitu *Selective Maintenance Strategy*. Dengan demikian, maka strategi yang perlu dilakukan adalah konsolidasi internal dengan melakukan perbaikan faktor – faktor kelemahan untuk memanfaatkan peluang.

16) Intako

Matrik Analisis IFAS Intako			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
· Nama yang sudah dikenal pengunjung	0,1	4	0,4
· Koperasi pengrajin tas pertama yang membuka showroom	0,2	3	0,6
· Penunjuk jalan menuju lokasi cukup jelas	0,1	2	0,2
· Memiliki organisasi pengrajin dengan jumlah anggota besar	0,1	2	0,2
<b>Total</b>			<b>1,4</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
· Akses yang sulit dijangkau	0,1	2	0,2
· Lahan parkir sangat terbatas	0,1	2	0,2
· Fasilitas toilet dan mushola sangat tidak memadai	0,1	2	0,2
· Penataan dan perawatan produk tidak rapi	0,1	2	0,2
· Lingkungan sekitar kawasan wisata kurang bersih	0,1	1	0,1
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>0,9</b>
Matrik Analisis EFAS Intako			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· Menjalani kembali kerjasama dengan perusahaan dalam pengadaan tas.	0,1	1	0,1
· Dukungan dari kelompok pengrajin	0,1	2	0,2
· Telah dikenal sebagai sentra produk tas dan koper oleh agen wisata	0,1	4	0,4
- Menjadi bagian dari kawasan Miniatur Jawa Timur dan wisata kerajinan Tanggulangin, sesuai RPJPD 2005 – 2025	0,2	3	0,6
<b>Total</b>			<b>1,3</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· Banyaknya showroom baru	0,1	2	0,2
· Cara promosi showroom lainnya yang tidak <i>fair</i>	0,1	3	0,3
· Pemberitaan media massa tentang Lumpur Sidoarjo yang telah meneng-galamkan Tanggulangin	0,1	1	0,1
· Membanjirnya produk Cina di pasar domestik serta mode tas yang terkini dan tren	0,1	2	0,2
· Tidak adanya pencitraan yang baik terhadap Intako	0,1	2	0,2
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>1,0</b>

$X$  (kekuatan + kelemahan) = 0,5.  $Y$  (peluang + ancaman) = 0,3.



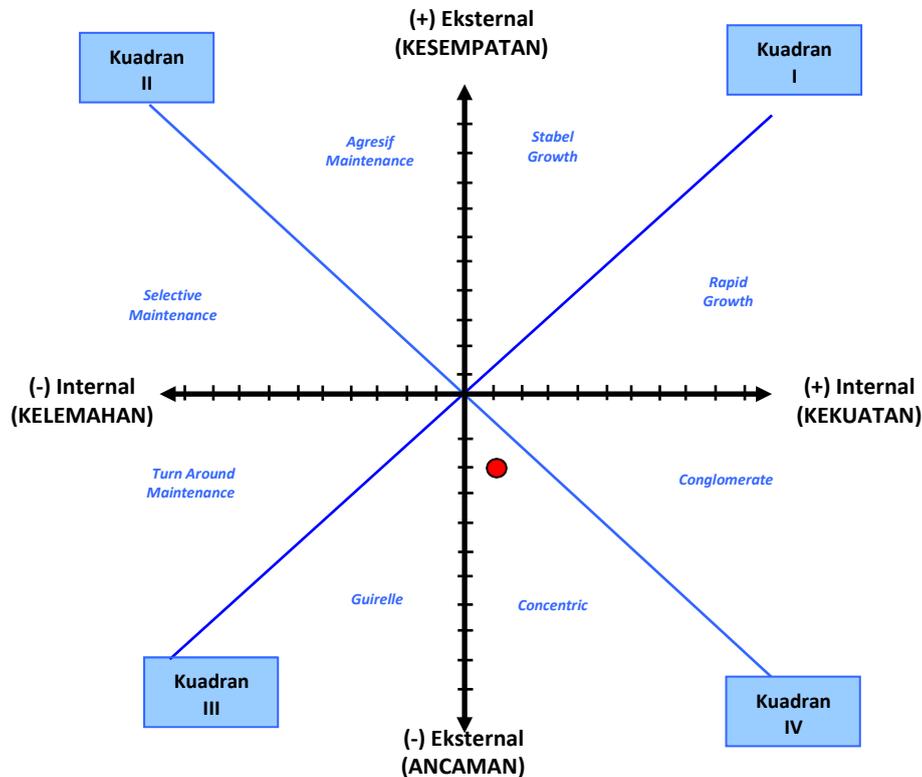
Sumber: pengolahan data Peneliti, 2012

Pada matrik analisis IFAS - EFAS Intako, diperoleh  $X = 0,5$  dan  $Y = 0,3$ . Nilai  $X$  menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan  $Y$  diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran I di antara ruang A yaitu *Rapid Growth Strategy*. Dengan demikian, maka strategi yang perlu dilakukan adalah *Rapid Growth Strategy*, yaitu strategi meningkatkan laju pertumbuhan organisasi dengan waktu yang lebih cepat (tahun ke 2 lebih besar dari tahun ke 1 dan selanjutnya). Selain itu dilakukan pula peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

17) Wisata Renang/Country Jelasari

Matrik Analisis IFAS Wisata Alam Jelasari			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
· Terdapat areal outbond, kolam renang, dan sekolah alam	0,2	4	0,8
· Menyediakan beberapa aktivitas seka-ligus dalam satu lokasi	0,1	2	0,2
· Harga tiket masuk yg terjangkau	0,1	2	0,2
<b>Total</b>			<b>1,2</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
· Lokasi jauh dari pusat kota	0,1	1	0,1
· Tidak tersedia area parkir untuk kenda-raan roda empat dan bus.	0,1	3	0,3
· Kurangnya perawatan dan kebersihan fasilitas	0,2	2	0,4
· Kurangnya SDM	0,1	1	0,1
· Tidak ada angkutan umum menuju lo-kasi	0,1	2	0,2
<b>Total</b>	1,0		1,1
Matrik Analisis EFAS Wisata Alam Jelasari			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· melakukan kerjasama dengan sekolah – sekolah TK hingga SLTP di Sidoarjo dan Surabaya	0,2	2	0,4
· dikenal sebagai destinasi wisata kolam renang di Sidoarjo	0,2	3	0,6
<b>Total</b>			<b>1,0</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· Preman yg merusak papan arah menuju lokasi serta minta jatah tiap bulan	0,2	1	0,2
· kurangnya perhatian dan promosi yang dilakukan pemerintah daerah terhadap pengembangan objek wisata Jelasari	0,2	3	0,6
· Persaingan dengan tempat outbond lain	0,2	2	0,4
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>1,2</b>

X (kekuatan + kelemahan) = 0,1. Y (peluang + ancaman) = -0,2.



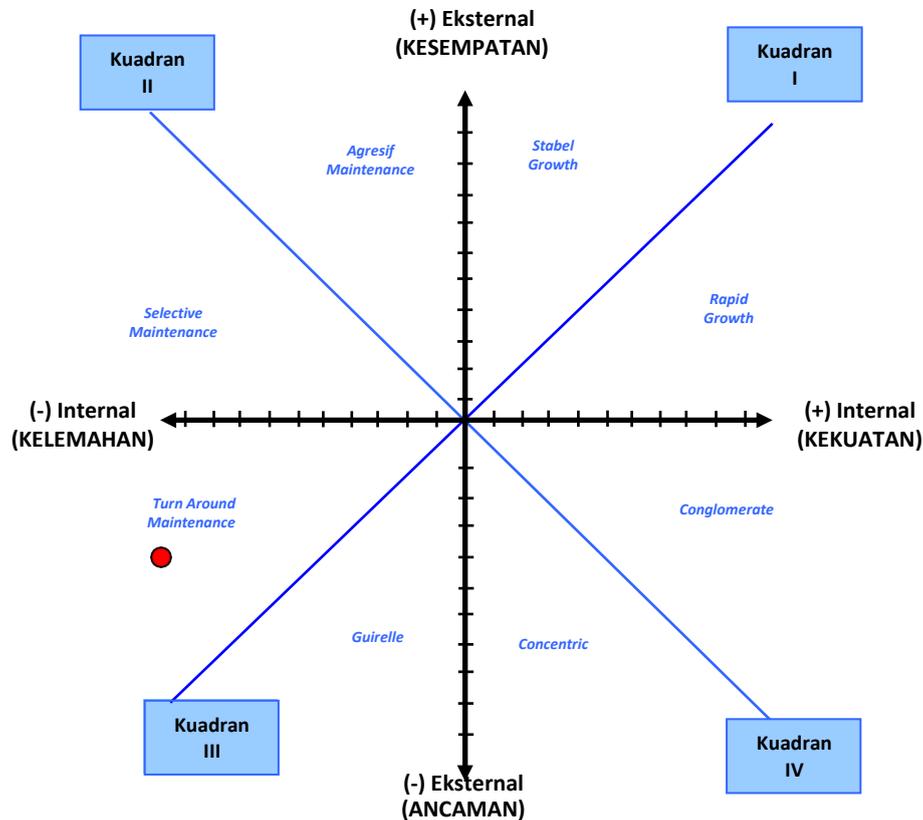
Sumber: pengolahan data Peneliti, 2012

Pada matriks analisis IFAS - EFAS Wisata Renang Jelasari, diperoleh X = 0,1 dan Y = -0,2. Nilai X menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan Y diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran IV di antara ruang G yaitu *Concentric Strategy*. Dengan demikian, strategi yang perlu dilakukan adalah *Concentric Strategy*, yaitu strategi pengembangan yang dilakukan secara bersamaan dalam satu naungan atau berkoordinasi dengan pihak – pihak yang berkepentingan dan pemerintah daerah.

18) Wisata Renang Singogalih – Tarik

Matrik Analisis IFAS Kolam Singogalih			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
· dikenal sebagai kolam renang anak di Desa Singogalih	0,1	3	0,3
· Harga tiket masuk terjangkau	0,1	1	0,1
<b>Total</b>			<b>0,4</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
· Tidak tersedia area parkir untuk ken-daraan roda empat dan bus.	0,2	2	0,4
· Kurangnya perawatan dan kebersihan fasilitas	0,1	3	0,3
· Kurangnya promosi	0,1	2	0,2
· Tidak ada moda transportasi umum hingga ke lokasi	0,2	2	0,4
· Tidak ada penunjuk jalan hingga ke lokasi	0,1	3	0,3
<b>Total</b>	1,0		1,7
Matrik Analisis EFAS Kolam Singogalih			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· menjadi kolam renang idola buat anak – anak di daerah sekitar	0,2	2	0,4
- Bernuansa alami dan desa	0,2	1	0,2
<b>Total</b>			<b>0,6</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· Biaya perawatan yang tinggi	0,2	2	0,4
· Persaingan dengan tempat lain	0,2	2	0,4
· Tidak ada perhatian serius dari Pemda untuk pengembangan	0,2	1	0,2
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>1,0</b>

X (kekuatan + kelemahan) = -1,3. Y (peluang + ancaman) = -0,4.



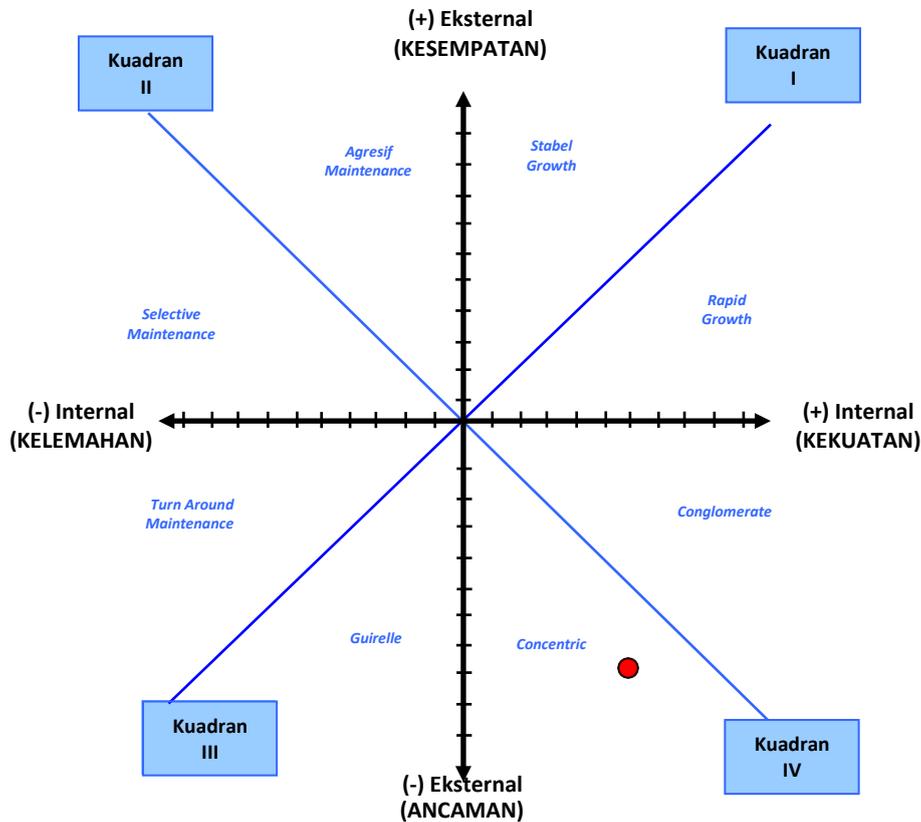
Sumber: pengolahan data Peneliti, 2012

Pada matriks analisis IFAS - EFAS Wisata Renang Singogalih, diperoleh  $X = -1,3$  dan  $Y = -0,4$ . Nilai X menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan Y diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran III di antara ruang E yaitu *Turn Around Maintenance Strategy*. Dengan demikian, maka strategi yang perlu dilakukan adalah *Turn Around Maintenance Strategy*, yaitu strategi bertahan dengan cara tambal sulam untuk operasional objek.

19) Candi Pari dan Sumur

Matrik Analisis IFAS Candi Pari & Candi Sumur			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
· Merupakan cagar budaya	0,2	2	0,4
· Memiliki cerita sejarah yang menarik	0,1	2	0,2
· Salah satu wisata budaya di Sidoarjo	0,1	1	0,1
<b>Total</b>			<b>0,7</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
· Kurangnya penunjuk arah menuju obyek	0,2	3	0,6
· Fasilitas pendukung minim	0,2	2	0,2
- Tidak ada moda transportasi umum hingga lokasi	0,2	2	0,4
<b>Total</b>	1,0		1,2
Matrik Analisis EFAS Candi Pari & Candi Sumur			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· Telah ditetapkan sebagai cagar budaya, sesuai RPJPD 2005 – 2025	0,3	4	1,2
- Menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah	0,2	2	0,4
<b>Total</b>			<b>1,6</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· Dikhawatirkan rusak sebagai cagar budaya akibat bencana lumpur Sidoarjo	0,3	2	0,6
- Keterbatasan lahan untuk penambahan fasilitas dan perluasan areal	0,2	1	0,2
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>0,8</b>

X (kekuatan + kelemahan) = -0,5      Y (peluang + ancaman) = 0,8.



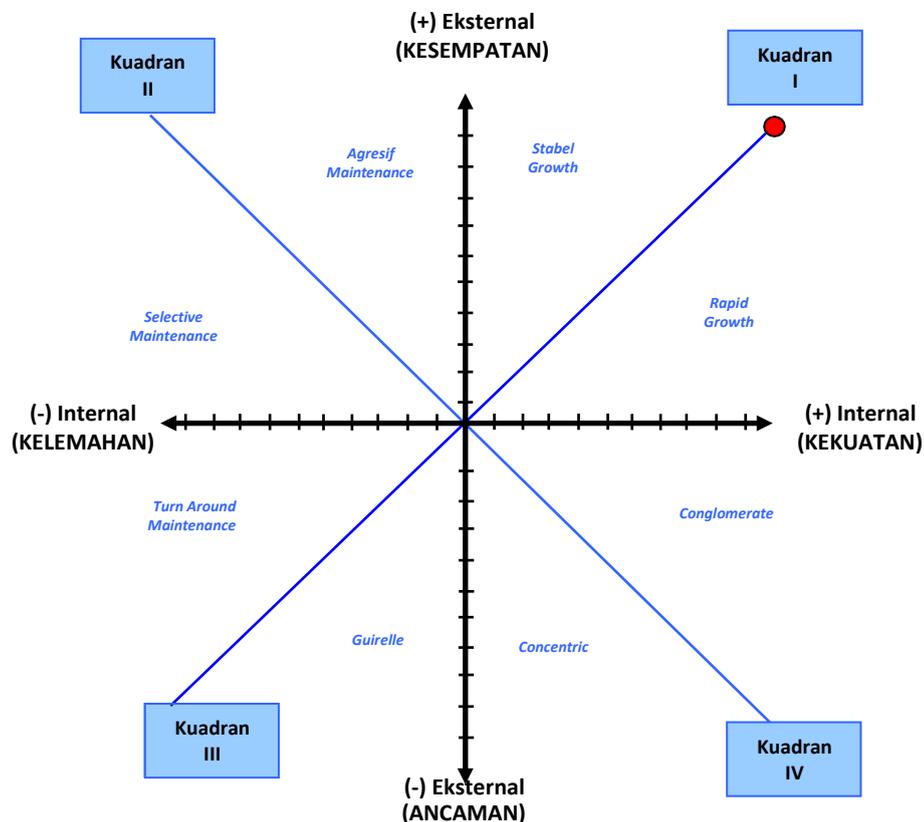
Sumber: pengolahan data Peneliti, 2012

Pada matriks analisis IFAS - EFAS Wisata Candi Pari dan Sumur, diperoleh  $X = -0.5$  dan  $Y = 0.8$ . Nilai X menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan Y diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran IV di antara ruang G yaitu *Concentric Strategy*. Dengan demikian, strategi yang perlu dilakukan adalah *Concentric Strategy*, yaitu strategi pengembangan yang dilakukan secara bersamaan dalam satu naungan atau berkoordinasi dengan pemerintah daerah dan stakeholder.

20) Museum Mpu Tantular

Matrik Analisis IFAS Museum Mpu Tantular			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
· Satu-satunya museum di Sidoarjo	0,2	3	0,6
· Koleksi yang beragam	0,1	2	0,2
· Pelayanan maksimal dengan adanya <i>tour guide</i> bagi pengunjung	0,2	4	0,8
· Fasilitas pendukung lengkap	0,1	2	0,2
· Lokasi mudah dijangkau	0,1	2	0,2
<b>Total</b>			<b>2,0</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
· Tidak ada penjual cinderamata khas	0,1	2	0,2
· Tidak terdapat shelter/ tempat istirahat	0,1	3	0,3
· Fasilitas sanitasi minim	0,1	1	0,1
<b>Total</b>	1,0		0,6
Matrik Analisis EFAS Museum Mpu Tantular			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· Sebagai areal pameran	0,2	3	0,6
· Telah dikenal sebagai destinasi wisata sejarah	0,2	3	0,6
· Menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah	0,1	2	0,2
· Terdapat moda transportasi umum hingga ke lokasi	0,2	2	0,4
<b>Total</b>			<b>1,8</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· pudarnya dan kurangnya perhatian generasi muda terhadap warisan budaya masa lampau	0,1	2	0,2
- Minim promosi	0,2	1	0,2
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>0,4</b>

X (kekuatan + kelemahan) = 1,4    Y (peluang + ancaman) = 1,4.



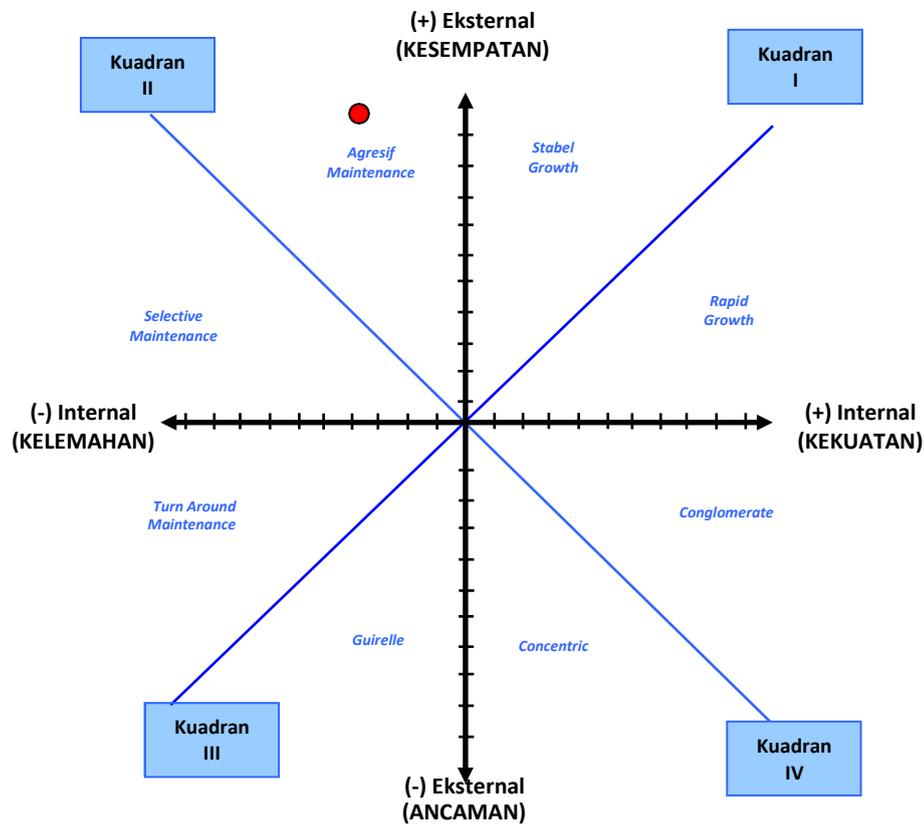
Sumber: pengolahan data Peneliti, 2012

Pada matriks analisis IFAS - EFAS Wisata Mpu Tantular, diperoleh  $X = 1,4$  dan  $Y = 1,4$ . Nilai  $X$  menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan  $Y$  diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran I, perpaduan antara *Rapid Growth Strategy* dan *Stable Growth Strategy*. Dengan demikian, strategi yang perlu dilakukan adalah perpaduan antara *Rapid Growth Strategy* yakni pertumbuhan aliran cepat untuk diperlihatkan pengembangan secara maksimal untuk target tertentu dalam waktu yang singkat, dan *Stable Growth Strategy* yaitu strategi pertumbuhan stabil dimana pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi.

21) Nyadran Petik Laut

Matrik Analisis IFAS Nyadran/ Petik Laut			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
· Acara Ritual yang mempunyai ciri khas karena bersifat kolosal	0,2	4	0,8
· Melibatkan masyarakat nelayan dan pesisir	0,1	4	0,4
- Moment yang selalu ditunggu masya-rakat luas.	0,1	2	0,2
<b>Total</b>			<b>1,4</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
· Belum ada promosi	0,2	3	0,6
· Informasi jadwal pelaksanaan tidak dipublikasikan secara luas.	0,1	2	0,2
· Dilaksanakan di tengah laut.	0,1	1	0,1
- Tidak ada akses bagi masyarakat luas untuk mampir ke lokasi	0,2	4	0,8
<b>Total</b>	1,0		1,7
Matrik Analisis EFAS Nyadran/ Petik Laut			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· Dapat menjadi obyek wisata bahari yang potensial karena mengangkat tradisi kedaerahan	0,3	4	1,2
- Dapat mengangkat perekonomian nelayan	0,3	3	0,9
<b>Total</b>			<b>2,1</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· Masih ada pendapat yang kontra atas perayaan nyadran.	0,2	1	0,2
· Hanya ada pada waktu tertentu	0,1	2	0,2
- Pudarnya Nilai tradisi generasi penerus	0,1	2	0,2
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>0,6</b>

X (kekuatan + kelemahan) = -0,3. Y (peluang + ancaman) = 1,5.



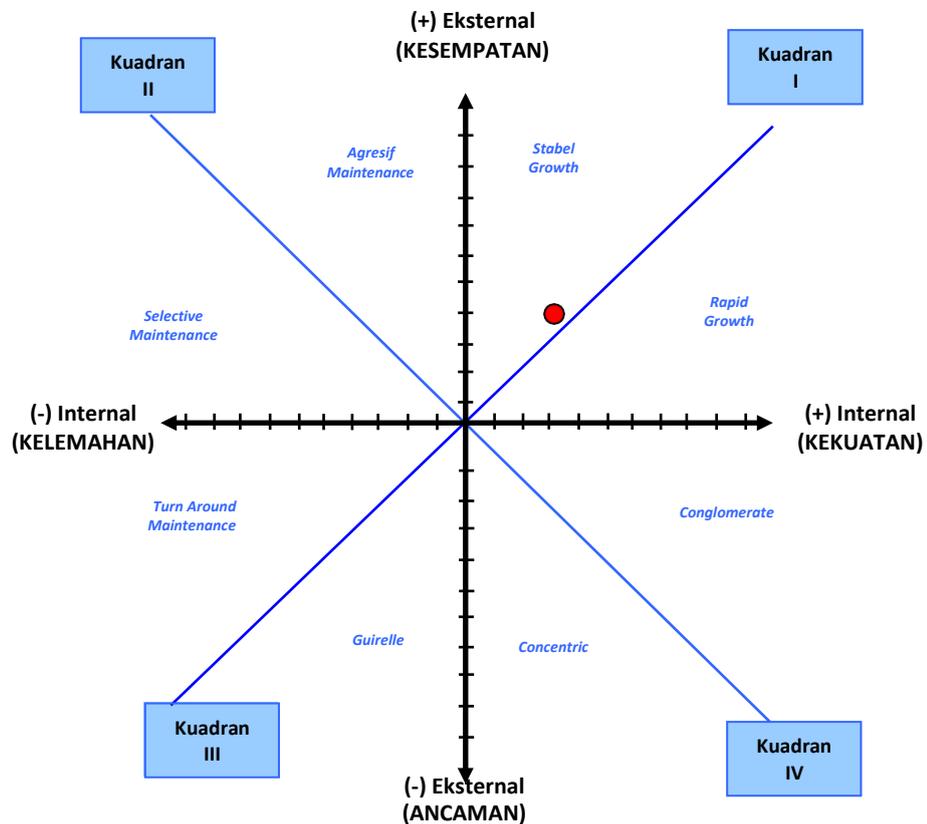
Sumber: pengolahan data Peneliti, 2012

Pada matrik analisis IFAS - EFAS Nyadran Petik Laut, diperoleh  $X = -0.3$  dan  $Y = 1.5$ . Nilai  $X$  menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan  $Y$  diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran II, *Agresif Maintenance Strategy*. Dengan demikian, strategi yang perlu dilakukan adalah *Agresif Maintenance Strategy*, yaitu melaksanakan pengembangan aktif dan agresif.

22) Sentra Kupang

Matrik Analisis IFAS Sentra Kupang			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
· Makanan Khas Sidoarjo	0,2	4	0,8
· Lokasi mudah di capai	0,1	4	0,4
· Memiliki lahan parkir luas yang me-mungkinkan rombongan besar datang ke sini	0,1	2	0,2
<b>Total</b>			<b>1,4</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
· Pengelolaan sampah tidak maksimal	0,1	3	0,3
· MCK tidak mendukung	0,1	2	0,2
· Tidak ada tempat istirahat dan tempat sholat	0,2	1	0,2
· Kurangnya keamanan	0,1	2	0,2
· Kualitas hidangan yang tidak dijaga	0,1	2	0,2
<b>Total</b>	1,0		1,1
Matrik Analisis EFAS Sentra Kupang			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· Jenis makanan yg tidak mudah di dapat di daerah lain	0,1	3	0,3
· Hidangan yang selalu dicari oleh wisatawan	0,2	4	0,8
· Sudah ditetapkan sebagai obyek wisata, dan kawasan pariwisata Sidoarjo	0,1	1	0,1
· Dilalui oleh angkutan kota	0,2	2	0,2
<b>Total</b>			<b>1,4</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· Terbatasnya persediaan kupang	0,1	4	0,4
· Kurang adanya promosi	0,2	1	0,2
- Persaingan dengan pusat kuliner lain yang bermunculan di Sidoarjo.	0,1	4	0,4
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>1,0</b>

X (kekuatan + kelemahan) = 0,3      Y (peluang + ancaman) = 0,4.



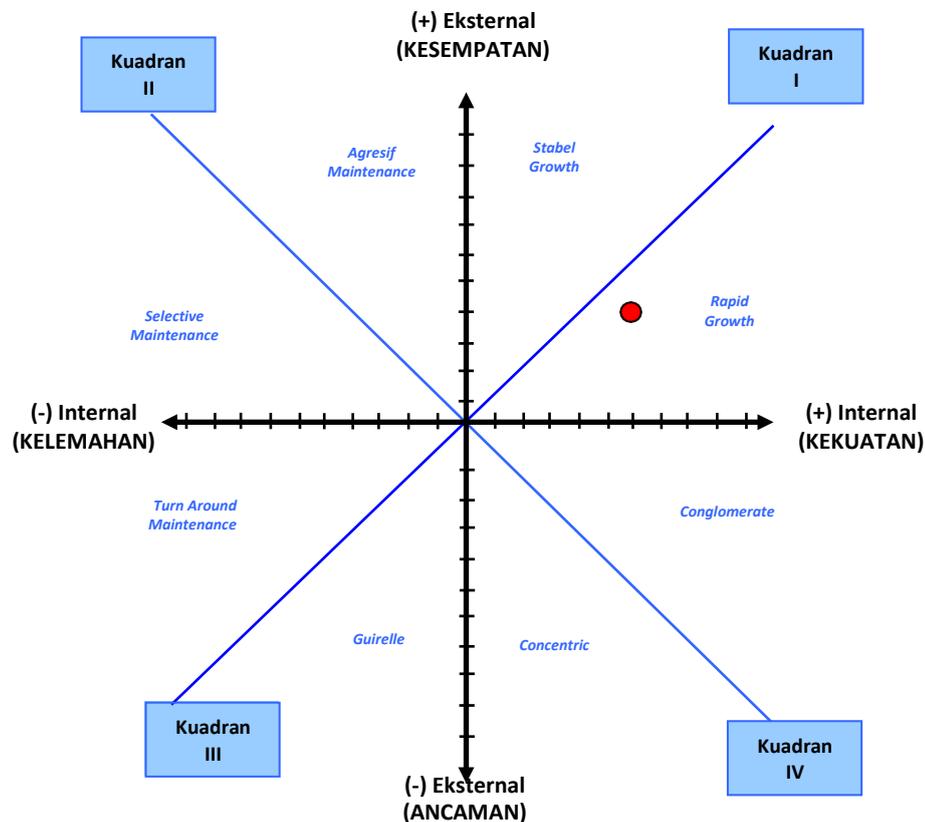
Sumber: pengolahan data Peneliti, 2012

Pada matriks analisis IFAS - EFAS Sentra Kupang, diperoleh  $X = 0.3$  dan  $Y = 0.4$ . Nilai  $X$  menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan  $Y$  diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran I di antara ruang B yaitu *Stabel Growth Strategy*. Dengan demikian, strategi yang perlu dilakukan adalah *Stabel Growth Strategy*, yaitu strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada dengan menjaga kenaikan yang stabil agar tidak sampai turun.

23) Pusat Oleh – Oleh Majapahit

Matrik Analisis IFAS Pusat Oleh-oleh Majapahit			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
· Terdapat beragam oleh-oleh khas Sido-arjo	0,2	3	0,6
· Lokasi strategis	0,2	4	0,8
· Memiliki produk dan harga yang bervariasi	0,2	2	0,4
<b>Total</b>			<b>1,8</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
· Lahan parkir terbatas	0,2	4	0,8
- Fasilitas pendukung tidak memadai	0,2	2	0,4
<b>Total</b>	1,0		1,2
Matrik Analisis EFAS Oleh-oleh Majapahit			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· Tempat yang selalu dicari oleh wisatawan	0,2	3	0,6
· Telah dikenal sebagai pusat oleh-oleh Sidoarjo	0,3	2	0,6
· Dilalui oleh angkutan kota	0,1	2	0,2
<b>Total</b>			<b>1,4</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· Kurang adanya promosi	0,2	1	0,2
· Persaingan dengan pusat oleh-oleh lain yang bermunculan di Sidoarjo.	0,2	4	0,8
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>1,0</b>

X (kekuatan + kelemahan) = 0,6. Y (peluang + ancaman) = 0,4



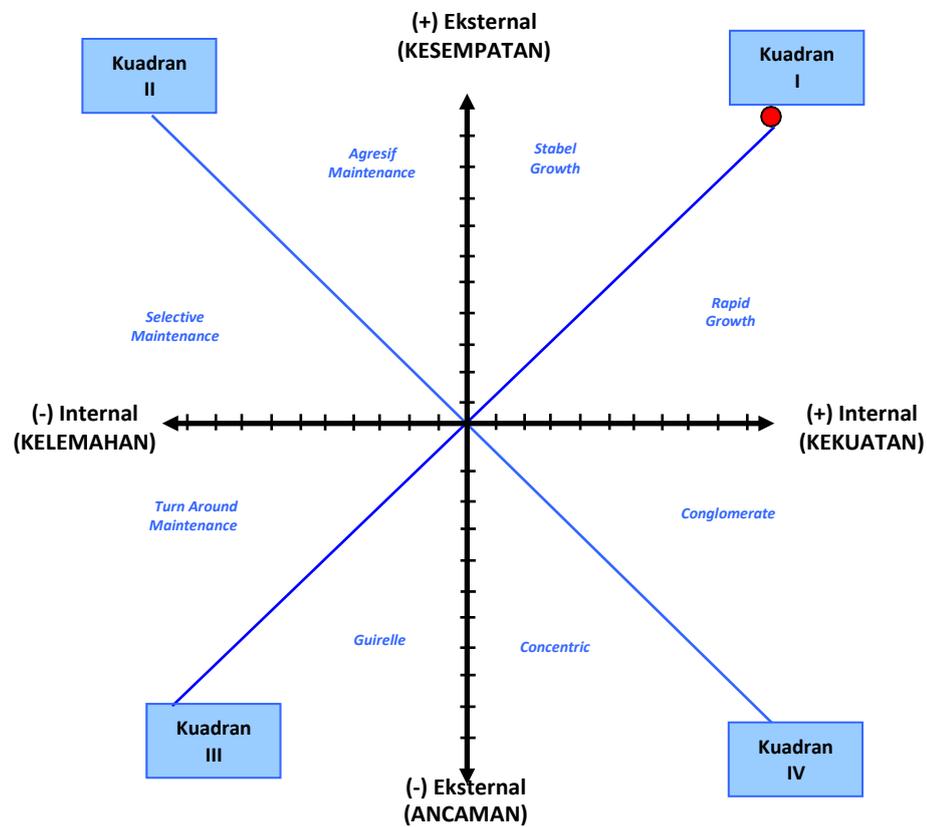
Sumber: pengolahan data Peneliti, 2012

Pada matriks analisis IFAS - EFAS Pusat Oleh-oleh Majapahit, diperoleh  $X = 0,6$  dan  $Y = 0,4$ . Nilai X menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan Y diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran I di antara ruang A yaitu *Rapid Growth Strategy*. Dengan demikian, strategi yang perlu dilakukan adalah *Rapid Growth Strategy*, yaitu strategi meningkatkan laju pertumbuhan organisasi dengan waktu yang lebih cepat (tahun ke 2 lebih besar dari tahun ke 1 dan selanjutnya). Selain itu dilakukan pula peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

24) Kuliner Taman Pinang

Matrik Analisis IFAS Kuliner Taman Pinang			
FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
· menjadi salah satu pusat kuliner Sido-arjo	0,2	4	0,8
· Memiliki jenis kuliner dengan harga yang bervariasi	0,1	1	0,1
· Lokasi strategis di pusat kota	0,2	4	0,8
- Fasilitas pendukung yang memadai dan nyaman	0,1	3	0,3
<b>Total</b>			<b>2,0</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
· Tidak ada signage sebagai pusat kuliner	0,2	3	0,6
- Banyak PKL yang mengganggu lalu lintas	0,2	2	0,4
<b>Total</b>	1,0		1,0
Matrik Analisis EFAS Kuliner Taman Pinang			
FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
· Jenis makanan yg tidak mudah di dapat di daerah lain	0,1	3	0,3
· Hidangan yang selalu dicari oleh wisatawan	0,1	1	0,1
· Sudah ditetapkan sebagai obyek wisata, dan kawasan pariwisata Sidoarjo	0,3	3	0,9
· Dilalui oleh angkutan kota	0,2	2	0,4
<b>Total</b>			<b>1,7</b>
<b>Treath (Ancaman)</b>			
· Kurang adanya promosi	0,2	1	0,2
· Persaingan dengan pusat kuliner lain yang bermunculan di Sidoarjo.	0,1	4	0,4
<b>Total</b>	1,0		<b>0,6</b>

X (kekuatan + kelemahan) = 1,0    Y (peluang + ancaman) = 1,1.



Pada matriks analisis IFAS - EFAS Kuliner Taman Pinang, diperoleh X = 1,0 dan Y = 1,1. Nilai X menunjukkan penjumlahan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan Y diperoleh dari penjumlahan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat jika hasil analisis destinasi wisata ini masuk dalam kuadran I di antara ruang B yaitu *Stabel Growth Strategy*. Dengan demikian, strategi yang perlu dilakukan adalah *Stabel Growth Strategy*, yaitu strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada dengan menjaga kenaikan yang stabil agar tidak sampai turun.

Tabel 30. Strategi Pengembangan Objek Wisata

STRATEGI	ODTW	IPA	Langkah Pelaksanaan Strategi Pengembangan
<p><b>1</b> <i>Rapid Growth Strategy</i>, yaitu strategi meningkat-kan laju pertumbuhan pariwisata dengan waktu yang lebih cepat (peng-anggaran tahun ke-2 lebih besar dari tahun ke-1 dan selanjutnya), meningkatkan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan peman-faatan semua peluang</p>	<p>1. Makam Putri Ontjat Tondo Wurung di Katerungan Wetan 2. Museum Mpu Tantular 3. Pusat Oleh – Oleh Majapahit 4. Intako 5. Lumpur Sidoarjo</p>	<p>1) Tidak terdapat Pos keamanan 2) Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ramah 3) Pelaku usaha (petugas parkir, para pedagang, dan penyedia jasa lainnya) ramah 5) keteraturan sirkulasi internal 6) fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah 7) tersedianya tempat peristirahatan/ shelter 8) tersedianya tempat makan dan minum 9) tersedianya penjualan cinderamata &amp; suve-nir khas/unik Kabupaten Sidoarjo 10) waktu yang ditempuh untuk me-nuju lokasi. 11) Tempat parkir 12) tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan 13) tersedianya tempat makan dan minum</p>	<p><i>Rapid Growth and Stable Growth strategy</i> termasuk dalam Kuadran I yang pengembangannya berdasarkan kekuatan dan kesempatan (SO). Langkah pelaksanaan pengembangan-nya dapat dilakukan dengan: 1. menciptakan kondisi yang kondusif bagi kegiatan perekonomian masya-rakat sekitar melalui: implementasi penataan kawasan wisata melalui aplikasi konsep saptapesona pariwisata mempromosikan dan menyalur-kan hasil kerajinan dan produk barang dan jasa yang dijual oleh masyarakat setempat sebagai mediator atau penghu- bung antara masyarakat di seki-tar kawasan wisata dengan para investor ataupun founding 2. Optimalisasi kerjasama dan koordi-nasi dengan instansi pemerintah la-innya maupun stakeholder melalui: recovery fisik kawasan wisata</p>

2	STRATEGI	ODTW	IPA	Langkah Pelaksanaan Strategi Pengembangan
	<p><i>Stable Growt Strategy:</i> pengembangan yang dilakukan secara bertahap dengan target yang disesuaikan dengan kondisi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masjid Agung Sidoarjo,</li> <li>2. Makam Mbah Ali Mas'ud</li> <li>3. Makam Dewi Sekardadu</li> <li>4. Kampung Batik Je-tis</li> <li>5. Pulau Dem dan Sarina</li> <li>6. Kusuma Tirta Minapolitan</li> <li>7. Agropuspa</li> <li>8. Sentra makanan kumpang Gedangan</li> <li>9. Kuliner Taman Pinnang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak tersedia pusat informasi dan pelayanan</li> <li>2) Tidak tersedianya penjualan cinderamata &amp; souvenir khas/unik Kabupaten Sidoarjo</li> <li>3) Tidak tersedianya cinderamata/souvenir yang bisa dibeli</li> <li>4) Tidak adanya pos keamanan</li> <li>5) Tidak terdapat moda transportasi umum</li> <li>6) Kurang tersedianya tempat parkir di area ODTW</li> <li>7) Tidak tersedianya klinik kesehatan</li> <li>8) Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.</li> <li>9) Kurang tersedianya fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</li> <li>10) Kurang tersedianya sarana akomodasi seperti penginapan</li> <li>11) Kurang tersedianya tempat istirahat/shelter</li> <li>12) Kurang tersedianya tempat makan dan minum</li> <li>13) Terdapat utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</li> <li>14) Kurang tersedianya mushola</li> <li>15) Tidak tersedianya atraksi seni</li> </ol>	<p>beserta akses dan sarana pendukungnya dengan desain yang lebih memperhatikan perihal <i>security</i> dan <i>safety</i>.</p> <p>melibatkan desainer dalam mem- perindah obyek wisata yang ada di Sidoarjo.</p> <p>menambah fasilitas transportasi darat dan laut (Sistem Angkutan Umum Massal) yang aman dan nyaman ke obyek-obyek wisata di Sidoarjo.</p> <p>mengatur dan memperbaiki sistem pemesanan paket wisata melalui travel agent.</p> <p>bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat terkait dengan informasi program wisata pendidikan melalui jalur sekolah dasar hingga menengah atas,</p> <p>bekerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi, LIPI, dan Badan Meterologi dan Geofisika(BMG) terkait dengan manajemen bencana di kawasan pesisir dan geowisata,</p>

STRATEGI	ODTW	IPA	Langkah Pelaksanaan Strategi Pengembangan
		budaya daerah yang khas 16) Kurang terdapatnya penjualan makanan dan mi-numan khas daerah. 17) kurang adanya hal-hal yang bisa dilihat/ dinikmati 18) Kurang teraturnya penataan sara-na dan prasarana 19) Kurang bersihnya lingkungan kawasan 20) Kurang bersihnya sarana wisata 21) Kurang tersedinya utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi 22) Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi.	2.7 meningkatkan kerjasama dengan instansi yang menangani kebudayaan baik di tingkat pusat ataupun daerah dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan ritualitas serta seni atraksi hiburan rakyat di kawasan wisata 3. Pemasaran pada Produk Pariwisata Meningkatkan kualitas pelayanan paket wisata sehingga para wisatawan bisa merasa puas. Meningkatkan aneka variasi pa-ket wisata sesuai dengan minat dari konsumen. Meningkatkan promosi di berbagai acara dengan tujuan agar para wisatawan semakin mengenal paket wisata yang ditawarkan oleh Kabupaten Sidoarjo.
<b>3</b> <i>Agresif Maintenance</i> , yaitu konsolidasi internal dengan mengadakan perbaikan faktor – faktor kelemahan untuk memaksimalkan pemanfaatan peluang	1. Sentra bordir Keno-ngo 2. Sentra bordir Kludan 3. Delta Fishing 4. Nyadran Petik Laut	1) kebersihan lingkungan kawasan wisata 2) fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah 3) kllinik kesehatan 4) Petugas/pengelola yang ramah 5) Banyak hal yang bisa dilakukan di lokasi.	<i>Agresif Maintenance dan Selective Maintenance Strategy</i> merupakan strategi agresif dan masuk dalam kuadran II (Kelemahan dan kesempatan/ WO). Pengembangan yang dapat dilakukan adalah 1. meningkatkan kerjasama dengan instansi yang menangani kebu-

STRATEGI	ODTW	IPA	Langkah Pelaksanaan Strategi Pengembangan
			dayaan baik di tingkat pusat ataupun daerah dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan ritualitas serta seni atraksi hiburan rakyat di kawasan wisata
4 Strategi perbaikan pilihan ( <i>Selective Maintenance Strategy</i> ), yaitu strategi konsolidasi internal dengan melakukan perbaikan pada sesuatu yang menjadi kelemahan serta memaksimalkan perbaikan faktor – faktor kelemahan untuk memanfaatkan peluang.	1. Pusat Grosir Tas (Pusgita)	1) Pos keamanan 2) adanya mushola 3) Terdapat moda transportasi	2. melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah daerah serta stakeholder yang berkepentingan untuk melakukan pengembangan ODTW secara lebih baik. 3. melakukan promosi melalui berbagai media, 4. perbaikan fasilitas sembari melakukan promosi wisata, dan 5. menjalin hubungan baik dengan pengunjung agar tetap mendapatkan keuntungan yang stabil
5 <i>Turn Around Maintenance Strategy</i> , yaitu strategi bertahan dengan cara tambal sulam untuk operasional objek	Wisata renang Singogalih – Tarik	1) Pos keamanan 2) Klinik kesehatan 3) Waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi.	<i>Turn Around Maintenance</i> dan <i>Guirelle Strategy</i> termasuk dalam kuadran III (kelemahan dan ancaman/Weakness - Threats). Langkah – langkah yang dilakukan adalah 1. Meningkatkan fasilitas pelayanan yang lebih baik.
6 <i>Guirelle Strategy</i> , yaitu strategi gerilya dimana sembari operasional diad-	1. Laguna Fishing 2. Pasar Wisata Tanggulangin	1) Pos keamanan 2) Pusat informasi dan pelayanan 3) tersedianya sarana akomodasi seperti	2. Melakukan kerjasama antarorganisasi pariwisata di daerah sendiri maupun luar daerah.

STRATEGI	ODTW	IPA	Langkah Pelaksanaan Strategi Pengembangan
kan pembangunan atau usaha pemecahan masalah dan ancaman		<p>penginapan</p> <p>4) utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</p> <p>5) kllinik kesehatan</p> <p>6) Bangunan yang serasi dengan alam sekitarnya.</p> <p>7) tersedianya cinderamata/suvenir yang bi-sa dibeli</p> <p>8) penataan sarana dan prasarana yang teratur</p> <p>9) Kebersihan lingkungan kawasan kurang terjaga</p> <p>10)Kebersihan sarana wisata</p> <p>11) fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</p> <p>12) utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi</p> <p>13) Ada banyak hal yang bisa dilihat/ dinikmati</p>	<p>3. Meningkatkan kualitas SDM,</p> <p>4. Memanfaatkan event yang diselenggarakan oleh berbagai asosiasi pariwisata</p> <p>5. Membuat sponsoship bersama asosiasi pariwisata</p>
<p><b>7</b> <i>Concentric Strategy</i>, yaitu strategi pengembangan yang dilakukan secara bersamaan dalam satu naungan atau koordinator oleh satu pihak.</p>	<p>1. Wisata Renang Jalsari</p> <p>2. Candi Pari dan Sumur</p>	<p>1. kebersihan sarana wisata</p> <p>2. tidak adanya mushola</p> <p>3. Tidak adanya pos keamanan</p> <p>4. fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah</p> <p>5. kurang adanya hal – hal yang bisa dilihat/ dinikmati</p> <p>6. tidak tersedianya cinderamata /</p>	<p>Strategi konsentrik berada pada kuadran IV yaitu defensif. Pengembangan yang dapat dilakukan selain yang disampaikan pada SO, alternatif lainnya</p> <p>1. melakukan koordinasi dengan instansi terkait yang berwenang</p> <p>2. melakukan promosi dnegan media konvergensi</p>

STRATEGI	ODTW	IPA	Langkah Pelaksanaan Strategi Pengembangan
		suvenir yang bisa dibeli	<ol style="list-style-type: none"><li>3. menjalin hubungan baik dengan wisatawan yang menjadi pelanggan tetap untuk mengatasi laba yang tidak stabil.</li><li>4. Perbaiki fasilitas dan promosi pariwisata.</li></ol>

Tabel 31. Skoring Prioritas Pengembangan Destinasi Wisata

ODTW	BOBOT	RATING	SKOR	PRGKT
Kampung Batik Jetis	0,8	4	3,2	1
Pulau Dem dan Sarina	0,8	4	3,2	1
Masjid Agung Sidoarjo	0,7	4	2,8	2
Laguna Fishing	0,7	4	2,8	2
Puspa Agro	0,6	4	2,4	3
Pusat Oleh-Oleh Majapahit	0,7	3	2,1	4
Makam Dewi Sekardadu	0,7	3	2,1	4
Kuliner Taman Pinang	0,7	3	2,1	4
Delta Fishing	0,7	3	2,1	4
Kusuma Tirta Minapolitan	0,5	4	2	5
Makam Mbah Ali Mas'ud	0,6	3	1,8	6
Pusat Grosir Tas (PUSTIGA)	0,6	2	1,2	7
Intako	0,5	2	1	8
Candi Pari dan Sumur	0,3	2	0,6	9
Museum Mpu Tantular	0,3	1	0,3	10
Sentra Kupang Gedangan	0,3	1	0,3	10
Makam Putri Otjat Ondo Wurung	0,2	1	0,2	11

Tabel 31 diatas, menunjukkan urutan prioritas pengembangan destinasi wisata dengan melihat hasil scoring di tiap objek wisata yang telah ditentukan bobot urgensinya. Kampung Batik Jetis menempati rangking pertama dalam prioritas pengembangan dikarenakan jika melihat hasil analisis SWOT, destinasi wisata ini memiliki kekuatan eksternal dan internal yang cukup tinggi, sehingga pengembangan destinasi wisata yang dapat dilakukan tidak terlalu banyak dan dapat dilakukan dengan segera. Selain itu, usaha pengembangan destinasi wisata

Kampung Batik Jetis dapat mendukung dijadikannya destinasi wisata ini menjadi ikon Sidoarjo karena lokasinya yang mudah di jangkau.

Posisi urutan kedua prioritas pengembangan destinasi wisata adalah Pulau Dem dan Sarina. Melihat hasil analisis SWOT dari destinasi wisata ini memiliki kekuatan eksternal dan internal yang memadai untuk dijadikan destinasi wisata utama di Sidoarjo. Selain itu, destinasi wisata ini sudah menjadi prioritas pengembangan wisata pantai di Kabupaten Sidoarjo sesuai dengan RPJPD 2005-2025. Strategi pengembangan destinasi wisata ini dapat dilakukan secara *Stable Growth Strategy*, yaitu pengembangan yang dilakukan secara bertahap dengan target yang disesuaikan dengan kondisi. Sebagai contoh kegiatan pengembangan yang dapat dilakukan adalah optimalisasi kerjasama dan koordinasi dengan instansi pemerintah lainnya maupun stakeholder melalui *recovery* fisik kawasan wisata beserta akses dan sarana pendukung dengan desain yang lebih memperhatikan perihal *security* dan *safety*.

Posisi prioritas di rangking ke tiga adalah destinasi wisata Masjid Agung Sidoarjo. *Strategy* yang dapat dilakukan untuk pengembangan destinasi wisata ini adalah *Stable Growth Strategy* seperti halnya destinasi wisata Pulau Dem dan Sarina. Langkah yang dapat di ambil untuk mengembangkan destinasi wisata ini antara lain, menciptakan kondisi yang kondusif bagi kegiatan perekonomian masyarakat sekitar melalui mediasi antara masyarakat disekitar kawasan wisata dengan para investor. Selain itu juga dapat melalui optimalisasi kerjasama dan koordinasi dengan instansi pemerintah lainnya maupun stakeholder melalui *recovery* fisik kawasan wisata.

Selain tiga peringkat utama diatas, penetapan strategi pengembangan destinasi wisata lainnya dapat dilihat pada tabel Strategi Pengembangan Objek Wisata. Pemilihan strategi dapat ditetapkan berdasarkan kondisi kekuatan dan kelemahan baik itu dari sisi internal maupun eksternal sebuah destinasi wisata sehingga strategi yang dipilih menjadi langkah efektif dalam usaha pengembangan destinasi wisata Sidoarjo.

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Simpulan

Dari hasil penganalisisan pada bab terdahulu, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Sidoarjo karena beberapa faktor. Faktor – faktor yang menjadi penghambat pengembangan diantaranya adalah, *pertama*, belum optimalnya implementasi saptapesona yang menjadi ikon kepariwisataan serta kepentingan wisatawan seperti keamanan, ketertiban, kebersihan, kenyamanan, keindahan, keramahtamahan, serta kenangan atau keunikan. *Kedua*, kurang seriusnya dan kurangnya perhatian pemerintah kabupaten Sidoarjo terhadap pengembangan pariwisata sehingga pengembangan wisata yang ada masih bersifat parsial dan tidak berkesinambungan. *Ketiga*, kurang adanya koordinasi diantara SKPD Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang ada bersama stakeholder dalam mengoptimalkan potensi pariwisata di Sidoarjo secara lebih baik, utamanya masalah moda transportasi ke ODTW, infrastruktur yang terkait utilitas seperti penerangan, listrik, persediaan air minum, sistem irigasi, akses jalan ke arah lokasi. *Keempat*, kurangnya promosi secara terintegratif serta pencitraan ODTW melalui berbagai media cetak dan elektronik. *Kelima*, kurangnya kerjasama dengan agen wisata serta lembaga pendidikan di wilayah Kabupaten Sidoarjo untuk menggalakkan wisata pendidikan bagi siswa usia dini dan menengah.

Pengembangan yang dapat dilakukan dinas terkait yang menangani masalah kepariwisataan meliputi Langkah pelaksanaan pengembangan-nya dapat dilakukan dengan:

1. menciptakan kondisi yang kondusif bagi kegiatan perekonomian masyarakat sekitar melalui:
  - implementasi penataan kawasan wisata melalui aplikasi konsep saptapesona pariwisata
  - mempromosikan dan menyalur-kan hasil kerajinan dan produk barang dan jasa yang dijual oleh masyarakat setempat
  - sebagai mediator atau penghu-bung antara masyarakat di seki-tar kawasan wisata dengan para investor ataupun founding.
2. Optimalisasi kerjasama dan koordinasi dengan instansi pemerintah lainnya maupun stakeholder melalui:
  - recovery fisik kawasan wisata beserta akses dan sarana pendukungnya dengan desain yang lebih memperhatikan perihal *security* dan *safety*.
  - melibatkan desainer dalam memperindah obyek wisata yang ada di Sidoarjo.

menambah fasilitas transportasi darat dan laut (Sistem Angkutan Umum Massal) yang aman dan nyaman ke obyek-obyek wisata di Sidoarjo.

mengatur dan memperbaiki sistem pemesanan paket wisata melalui travel agent.

bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat terkait dengan informasi program wisata pendidikan melalui jalur sekolah dasar hingga menengah atas,

bekerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi, LIPI, dan Badan Meterologi dan Geofisika(BMG) terkait dengan manajemen bencana di kawasan pesisir dan geowisata,

meningkatkan kerjasama dengan instansi yang menangani kebudayaan baik di tingkat pusat ataupun daerah dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan ritualitas serta seni atraksi hiburan rakyat di kawasan wisata

### 3. Pemasaran pada Produk Pariwisata

Meningkatkan kualitas pelayanan paket wisata sehingga para wisatawan bisa merasa puas.

Meningkatkan aneka variasi paket wisata sesuai dengan minat dari konsumen.

Meningkatkan promosi di berbagai acara dengan tujuan agar para wisatawan semakin mengenal paket wisata yang ditawarkan oleh Kabupaten Sidoarjo.

### **Rekomendasi**

Dari hasil kajian yang dilakukan, beberapa rekomendasi yang perlu disampaikan adalah:

1. Melakukan pengembangan objek daerah tujuan wisata dengan prioritas utama di wilayah pesisir dan Sidoarjo Kota Lama (SKL) secara lebih baik dengan tetap berbasiskan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal serta berwawaskan lingkungan seperti yang diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Sidoarjo 2006 – 2025.
2. Membuat Master Plan pengembangan pariwisata dengan didukung *willingness* (kemauan) dan *capacity* yang berupa kebijakan pemerintah daerah
3. Meningkatkan citra Kabupaten Sidoarjo sebagai Kota Petis dan Kota Wisata dengan harapan dapat mendorong para investor untuk menanamkan modalnya di daerah tersebut.
4. Meningkatkan jumlah dan kualitas dari fasilitas dan infrastruktur di daerah tersebut yang tidak hanya berguna bagi keleluasaan para wisatawan namun juga berguna bagi masyarakat lokal di mana destinasi tersebut berada.
5. Memberikan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat lokal terhadap daerahnya karena banyak wisatawan yang ingin datang dan melihat

daerahnya tersebut.

6. Mencoba untuk membuat destinasi agar dapat lebih diterima oleh wisatawan dengan membaca ekspektasi dari wisatawan dan juga melihat pada kebijakan dari pemerintah.
7. Pengembangan destinasi wisata Sidoarjo dapat dilakukan dengan memprioritaskan destinasi wisata sesuai dengan peringkat yang telah dilakukan penilaiannya, adapun peringkat 20 besar diantara destinasi wisata mulai tertinggi samapai rendah tersebut adalah 1) Kampung Batik Jetis, Pulau Dem dan Sarina; 2) Masjid Agung Sidoarjo dan Laguna Fishing; 3) Puspa Agro, 4) Pusat Oleh-oleh Majapahit, Makam Dewi Sekardadu, Kuliner Taman Pinang, Delta Fishing, 5) Kusuma Tirta Minapolitan, 6) Makam Mbah Ali Mas'ud, 7) Pusat Grosir Tas (PUSGITA), 8) Intako, 9) Candi Pari dan Candi Sumur, 10) Museum Mpu Tantular, Sentra Kupang Gedangan, dan 11) Makam Putri Ontjat Ondo Wurung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Catanese, Anthony; Snyder, James.1992. *Pengantar Perencanaan Kota*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dinanti, Dian, “*Rencana Pengembangan Objek Wisata Padusan Kabupaten Mojokerto*”, Tugas Akhir, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Brawijaya, Malang, 2002.
- Fandeli, Chafid.1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Gold, Seymour M. 1980. *Recreation Planning and Design*.McGraw-Hill Co.New York
- Hadinoto, Kusudianto, 1996, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, Jakarta : Penerbit PT UI Press.
- Kertajaya, Hermawan & Yuswohady. 2005. *Attracting Tourist Traders Investors: Strategi Memasarkan Daerah di Era Otonomi*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*, Bandung : Alfabeta
- Musaanef. 1995. *Manajemen Usaha Pariwisata Indonesia*, Jakarta : Penerbit PT. Toko Gunung Agung.
- Nirwandari, Sapta. 2002. Pembangunan Sektor Pariwisata di Era Otonomi Daerah dalam [http://budpar.go.id/userfiles/file/440\\_1257](http://budpar.go.id/userfiles/file/440_1257) diunduh 20 April 2012
- Pendit, Nyoman S., 1999. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 5 tahun 2006 tentang RPJPD Kabupaten Sidoarjo tahun 2006 – 2025 beserta lampirannya,*
- Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009 – 2029.* Sidoarjo.
- Puwanti, Nurul Dwi. 2009. *Strategi Pemulihan Citra Wisata Alam Pascabencana di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media – Fisipol UGM.
- Rangkuti, Freddy, 2001. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta, PT Angkasa Utama.
- Santoso, Setyanto P. 2002. “Pengembangan Pariwisata Indonesia” dalam [http://http://kolom.pacific.net.id/ind/setyanto\\_p\\_santosa/artikel\\_setyanto\\_p\\_santosa/pengembangan\\_pariwisata\\_indonesia.html](http://http://kolom.pacific.net.id/ind/setyanto_p_santosa/artikel_setyanto_p_santosa/pengembangan_pariwisata_indonesia.html). diunduh 15 Juni 2012-06-15

*Surat Keputusan Menteri Negara Pariwisata dan Kesenian No. S-29/MNPK/1999 tentang Program Pariwisata Inti Rakyat dan Program Desa Wisata.*  
<http://budpar.go.id/> diunduh 20 April 2012.

*Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.* Dalam  
<http://budpar.go.id/> diunduh 20 April 2012

Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta: Penerbit PT Pradnya Paramita

Yoeti, Oka A. Oka. 2001. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. PT Angkasa. Bandung

Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita